

**UNISA
MENULIS
MASA DEPAN**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta**

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

UNISA MENULIS MASA DEPAN

Sambutan

Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.
Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



UNISA MENULIS MASA DEPAN

@September, 2023

Editor : Muhammad Syaiful Bakhri
Ilustrator sampul : M. Faruqi Abdurrasyid
Tata letak isi : Fahrul Rozy

Diterbitkan oleh

Masa Kini

(Anggota IKAPI)

Jl. Sorowajan Baru Gang Muria

Banguntapan, Bantul, DIY 55198

Surel: pustakamasakini@gmail.com

Kontak 0856-0007-7724

“Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta sebagai perguruan tinggi ‘Aisyiyah, harus terus berubah menuju kemajuan dan keunggulan, sekaligus keberadaan, peran, dan posisinya semakin relevan bagi kepentingan hajat hidup masyarakat luas, di tingkat nasional maupun global. UNISA Yogyakarta merupakan kebanggaan ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah. Oleh karena itu kami harapkan, UNISA Yogyakarta terus bertransformasi dinamis dalam menghadirkan relevansi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dari UNISA Yogyakarta untuk bangsa dan kemanusiaan semesta.”

Prof. Dr. H. Haedar Nashir, M.Si.

Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah

“Kemajuan Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta tidak sekadar mencerminkan kemajuan sebuah universitas perempuan di Yogyakarta, tetapi kemajuan UNISA adalah kemajuan perempuan-perempuan muslim Indonesia menuju pada kemajuan-kemajuan perempuan muslim di dunia. Saya berharap seluruh civitas akademika UNISA Yogyakarta terus berjihad dalam upaya peningkatan mutu kampus.”

Dr. Hj. Siti Noordjannah Djohantini, M.M. M.Si.

Ketua Umum Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah

SAMBUTAN REKTOR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

ALHAMDULILLAH, puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, tidak lupa shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Amiin.

Atas nama Rektor dan civitas akademika Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta kami mengapresiasi atas terbitnya buku *UNISA Menulis Masa Depan* yang ditulis oleh tenaga akademik, tenaga kependidikan, serta mahasiswa UNISA Yogyakarta ini.

Dari berbagai tulisan didalamnya, dapat kita baca berkomitmen Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta dalam menempatkan kualitas pendidikan sebagai prioritas utama, memberikan akses pendidikan yang adil dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat, mendorong riset dan inovasi yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendorong pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter kepemimpinan berkemajuan untuk melahirkan generasi pemimpin yang berintegritas, visioner, dan berkomitmen untuk melayani masyarakat, serta mendorong seluruh civitas Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta untuk aktif terlibat dalam kegiatan advokasi dan pelayanan masyarakat menjadi agen perubahan / motor penggerak yang berdampak positif.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan (RIP), saat ini Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta memasuki fase berkembang tahap pertama tahun kedua yang berfokus pada upaya peningkatan peran strategis dan kepemimpinan di tingkat nasional untuk mengembangkan kiprah internasional di tahap berikutnya.

Untuk dapat mencapainya, penjabaran dan garis besar strategis yang jelas dan dapat diukur diperlukan untuk menjamin bahwa Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta berjalan sesuai dengan tujuan, terutama dalam konteks lingkungan eksternal yang terus berubah dengan cepat dan sulit diprediksi. Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta bertekad untuk mengambil langkah strategis untuk mempercepat kinerja institusi dan pencapaian akademik utama. Tujuan strategis ini termasuk meningkatkan pengamalan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan prestasi mahasiswa, dan meningkatkan kolaborasi nasional dan internasional.

Dalam kurun waktu 7 tahun sebagai Universitas, UNISA telah terakreditasi APT dengan nilai B, 20% prodi unggul dan 80% baik sekali. Tahun 2023 ini kami fokus melakukan upaya peningkatan status akreditasi menuju unggul pada program studi. Selain perolehan akreditasi APT dan program studi, audit eksternal juga dilakukan sejak tahun 2013 Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta secara konsisten terus melakukan upaya penjaminan mutu pengelolaan pelayanan pendidikan melalui sertifikasi ISO 9001:2015 dan ISO 21001:2018.

Demikianlah perkembangan demi perkembangan kami sampaikan, sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika, tenaga kependidikan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta dan penghargaan yang tinggi atas kerja keras, kerjasama, dan dedikasinya untuk bersama sama membangun, merawat dan membesarkan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta

tercinta yang salah satunya dibuktikan dengan kontribusi dalam penyusunan buku *UNISA Menulis Masa Depan* ini. Terima kasih juga kepada seluruh mitra kerja Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta atas kerjasama dan sinergi yang baik selama ini, semoga dapat terus bisa terjalin dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang untuk kebaikan kita bersama.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Rektor

Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

Daftar Isi

SAMBUTAN REKTOR - vi -

BAGIAN SATU - 1 -

AKU UNISA, MEMBUMIKAN PESAN ISLAM BERKEMAJUAN

TANTANGAN TIGA JENGKAL

Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal - 2 -

KAMPUS “MILIK” PEREMPUAN
BERKEMAJUAN

Asnan Hidayat - 5 -

UNISA CENDEKIA CERDAS
BERKARYA DAN BERMEDSOS

Nurul Soimah - 7 -

UNISA YOGYAKARTA, SEMANGAT
INKLUSIF DAN WAWASAN KESEHATAN

Gerry Katon Mahendra - 12 -

MEWUJUDKAN UNISA YOGYAKARTA
UNGGUL DAN BERKEMAJUAN

Sholihqin Budi Aji - 18 -

NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DALAM
MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL

Bayu Susena - 23 -

OPTIMALISASI AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR
MELALUI UNIVERSITAS ‘AISYIYAH (UNISA)
YOGYAKARTA DAN KEGIATAN PERSYARIKATAN

Lilik Layyina - 30 -

SPIRITUALISASI MUHAMMADIYAH UNTUK
MENDUKUNG TERWUJUDNYAKELUARGA
DAN LINGKUNGAN YANG ISLAMI

Khairum Nisak - 35 -

UNISA SEBAGAI PIONER PEMBERDAYAAN
GIZI UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN
WANITA PEKERJA

Silvi Lailatul Mahfida - 39 -

ETOS KERJA DAN RASA MEMILIKI
UNISA YOGYAKARTA

Muhammad Khozin - 46 -

CEGAH STUNTING MELALUI
EDUKASI DI MEDIA SOSIAL

Emmy Fitriahadi - 50 -

INTEGRASI *SCIENCE* DAN
AL QURAN UNISA YOGYAKARTA

Basit Adhi Prabowo - 57 -

BAGIAN DUA - 61 -

UNISA MENUJU UNIVERSITAS KELAS DUNIA

UNISA YOGYAKARTA MENUJU RELEVANSI
PENDIDIKAN MASA DEPAN

David Sulistiawan Aditya - 62 -

BISAKAH UNISA MENJADI KAMPUS
KELAS DUNIA? INTEGRASI, MODERASI
DAN AKHLAK ISLAMI

Dr. M Nurdin Zubdi - 69 -

REVITALISASI LITERASI PEREMPUAN
BERKEMAJUAN DI ERA VUCA

Anjarwati - 80 -

UNISA MENUJU “LEARNING
BEYOND THE WALL”?

Farida Noor Rohmah - 85 -

OPTIMALISASI SISTEM PELAYANAN
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH (UNISA) YOGYAKARTA

Indah Dwi Artati - 90 -

SISTEM KEUANGAN UNIVERSITAS
AISYIYAH YOGYAKARTA

Ratri Ayuningtyas - 95 -

OLAHRAGA DAN SENI MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS KERJA DI UNIVERSITAS
‘AISYIYAH YOGYAKARTA

Yusfrita Rahmawati - 100 -

PENGELOLAAN PERSIAPAN PENSUN PEGAWAI
UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA

Dewi Rahmawati - 106 -

UNISA YANG RAMAH ANAK

Rosmita Nuzuliana - 113 -

PENINGKATAN RANGKING *WEBOMETRICS*
SEBAGAI PERWUJUDAN TRANSFORMASI UNISA
YOGYAKARTA

Irkhamiyati - 118 -

CATUR DHARMA DOSEN SEBAGAI
AGENT OF ISLAMIC GENDER EDUCATION

Muhammad Salisul Khakim - 126 -

PENGEMBANGAN DIRI TENAGA
KEPENDIDIKAN DALAM RANGKA
PENINGKATAN PELAYANAN BIDANG
ADMINISTRASI

Sri Sugesti - 132 -

PEGAWAI SEBAGAI AGEN KOMUNIKASI
MELALUI MEDIA SOSIAL

Sinta Maharani - 136 -

PERAN MAHASISWA UNISA DALAM
MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA
SOCIETY 5.0

Zalfa Mahdiyah - 142 -

KEWASPADAAN RISIKO KANKER
PAYUDARA MELALUI DETEKSI DINI

Yuni Purwati - 148 -

PERAN ORGANISASI MAHASISWA SEBAGAI MEDIA
PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MAHASISWA
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Nur Laila Oktavianingrum - 155 -

UNISA MENUJU RELAVANSI DALAM
NEGERI DAN DUNIA

Diah Ely Permata Sari - 162 -

BAGIAN TIGA - 167 -

UNISA DALAM PIKIRAN DAN JIWAKU

UNISA DALAM DIRIKU

Dr. Dhesi Ari Astuti - 168 -

SAYA DAN UNISA YOGYAKARTA

Ade Anggun Febriani - 173 -

A GLIMPSE OF UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA

Kurnia Mar'atus Solichah - 176 -

TENTANG RASA BUKAN ANGKA
DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Dewi Suryanti - 179 -

UNISA IS ME

Danu Mahardika - 185 -

WHERE AM I?

Esti Rochmawati - 188 -

UNISA YOGYAKARTA MENJADI
KAMPUS RAMAH MAHASISWA

Eri Wahyu Utomo - 190 -

UNISA YOGYAKARTA BERTAHAN
DI BERBAGAI KONDISI

Rofi'ah Firdhausya - 194 -

HOBİ UNTUK INSTITUSI

Ikhwan Hawariyanta - 198 -

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
DI ERA DISRUPSI DAN VUCA

Tuwuh Pitoyo - 202 -

UNISA DIUJUNG KEMUDI

Wirdan Arnanta Putra - 208 -

LITERASI DENGAN KONSEP TUTOR SEBAYA

Baiq Farida Maulina - 215 -

MASA DEPANKU BERSAMA UNISA

Rosita Adiniyah - 223 -

UNISA DALAM PIKIRAN & JIWAKU,
UNISA KU, REZEKI KU

Nur Ida Ersafabanyo - 226 -

UNISA DAN TAHUN USIANYA

Bani Ikhsan - 231 -

MENGENAL KAMPUS UNISA
MELALUI TULISAN SINGKAT

Mabrunisa Indah - 234 -

MY UNIQUE UNIVERSITY

Neni Amalia - 238 -

MENJADI MAHASISWA BERPRESTASI DI TENGAH
PADATNYA JADWAL PERKULIAHAN

Meita Nursurya - 242 -

UNISA BAGI HIDUPKU

Hikmatulkhoiriyah - 246 -

FRAGMEN LAKU PERADABAN ILMU
MENISCAYAKAN UNISA DALAM LAHIR
DAN BATINKU

Caisar Mokodompit - 251 -

ZONA TAK SELALU AMAN DAN NYAMAN

Dwi Nuraini - 256 -

BAGIAN SATU



TANTANGAN TIGA JENKAL

Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggal, S.I.Kom., M.A.
Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

TAHUN pertama saat berada di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta adalah tahun yang tidak dapat terlupakan. Tahun di mana kata 'belajar' itu nyata adanya. Belajar meyakini langkah diri sendiri, mengingatkan langkah kolega dan menuai hasil dari apa yang telah dikerjakan bersama. Biro Admisi merupakan biro yang melahirkan mental baja dalam "menjual" Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta kepada masyarakat, yang tiada terhingga banyaknya. Ini adalah tantangan tiga jengkal, sebagai koordinator promosi universitas bersama tim promosi: Sholiqin Budi Aji, Khrisna Catur Wijanarko, Bimosakti Nurcahyo Hadi dan Yeni Yulianti, sebuah pengalaman dan pelaaaran yang sebaiknya menjadi derap universitas.

Sadar akan perubahan nama, bentuk dan *core value*, menjadikan nama UNISA Yogyakarta menjadi tantangan yang pertama. Nama yang identik dengan perempuan katanya, dengan kesehatan, katanya merubah segala strategi yang sempat kami pikirkan di awal kegiatan prmosi. Langkah yang kami ambil cukup berani, pada waktu itu masyarakat digiring dengan satu nama yaitu: UNISA Yogyakarta, nama yang memiliki histori cukup panjang dan mudah untuk dilafalkan. Nama tersebut kemudian kami hiasi dengan tagar hastag #AKUUNISA yang mendeklarasikan sesuatu, mendendangkan kebanggan dan sebuah slogan yang mampu merangsak ke sivitas, alumni,

keluarga mahasiswa, stakeholder, warga sekitar Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta merasa menjadi bagian dari sebuah institusi pendidikan yang berkemajuan. #AKUUNISA menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan tim promosi Biro Admisi, ke mana pun kami pergi, tagar tersebut tidak lain merupakan akronim dari profesional dan qurani.

Jengkal kedua adalah lahirnya komunitas guru-guru bimbingan konseling (BK) atau biasa kami sebut sebagai kerabat UNISA. Kerabat UNISA merupakan wadah jalinan komunikasi yang intens yang tidak hanya tentang informasi dan promosi semata, namun pengamalan tri darma perguruan tinggi, pembelajaran penelitian dan pengabdian. Terbatas Langkah kami menerima tantangan yang kedua. Betapa tidak, nama besar universitas telah melekat dan menjadi prioritas, setidaknya bagi kampus tiga matahari di D.I. Yogyakarta, namun masih harus tertepa kebijakan dan peraturan dari pemerintah kala itu. Apa yang lantas dilakukan kerabat UNISA? Dengan tekad dan niat sebagai komunitas bagi universitas, penyemaian, dan penyampaian pesan menjadi yang utama. Pesan terkait berita baik UNISA, kiprah alumni, pelatihan literasi media, pengabdian kepada masyarakat sekitar menjadi ajang *story telling* yang baik melalui aplikasi *chatting* WhatsAapp dan fakta di lapangan. Inilah yang membuat hubungan erat dengan kerabat UNISA Yogyakarta dengan semangat “jabat-erat”

Jengkal ketiga, adalah jengkal yang kami sering alami di lapangan, jengkal di mana langkah kami sebagai tim promosi sebagai garda terdepan, berangkat pagi dan pulang pagi menjadi kebiasaan yang tidak dapat dielakkan dan menjadi kewajiban. Deru sakit seperti masuk angin, batuk, flu, dan lain hal menjadi sahabat kami dalam program “GERILYA” (gerakan promosi dan layanan). Program ini merupakan program rutin *hard selling* tim promosi menyambangi sekolah, pesantren, dan panti asuhan untuk syiar tentang UNISA Yogyakarta. Jengkal ini meninggalkan

banyak cerita di dalamnya, pengalaman yang tidak dapat terulang di setiap detiknya, mulai dari menempel poster penerimaa mahasiswa baru UNISA Yogyakarta di sudut sekolah, bertamu di ruang guru dengan sajian teh hangat dan camilan, bertemu para siswa yang unik dan antusias, bahkan sekadar beristirahat di warung kopi. Sadar perjuangan ini akan menempukan tantangan baru, masa dan pendekatan baru, namun tiga tahun berada di tim promosi bukan sesuatu yang mudah untuk dilupakan. Kami menganggapnya sebagai sebuah tantangan, sebuah kisah promosi yang akan terus menjadi bagian perjalanan kami di UNISA Yogyakarta. Tiga puluh satu tahun kini usiamu, teruslah tumbuh dari kami tim promosi UNISA Yogyakarta, tiada masa-masa paling indah, selain masa-masa di kami menyerukan UNISA di sekolah, dan tiada kisah paling indah, kisah promosi di sekolah.[]

KAMPUS “MILIK” PEREMPUAN BERKEMAJUAN

Asnan Hidayat, S.E.

Tenaga Kependidikan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
asnanhidayat@unisayogya.ac.id

Abstrak

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, begitulah nama yang dalam 5 tahun terakhir ini menjadi sorotan warga Jogja dan sekitarnya. Tonggak sejarah tersebut tercipta di tahun 2016, tepatnya pada tanggal 10 Maret 2016, STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta berubah bentuk menjadi Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melalui Surat Keputusan (SK) Kemenristek Dikti nomor 109/KPT/I/2016. Sejak itulah nama UNISA Yogyakarta mulai dikenal di masyarakat luas.

Kata Kunci : Kampus, Perempuan, UNISA

‘AISYIYAH adalah salah satu organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah yang didirikan di Yogyakarta pada 27 Rajab 1335 H bertepatan dengan 19 Mei 1917 oleh Nyai Ahmad Dahlan. Sudah satu abad berdiri, ‘Aisyiyah yang merupakan kumpulan unsur perempuan Persyarikatan Muhammadiyah telah memberikan warna tersendiri dalam ranah sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan yang sejauh ini menjadi titik tolak gerakannya. Dalam perjalanannya gerakan ‘Aisyiyah sudah mempunyai ribuan taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga jenjang pendidikan tinggi pun digelar.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebuah universitas yang didirikan dan dikelola oleh organisasi perempuan Muhammadiyah. Dalam hal ini, kampus UNISA Yogyakarta mempunyai peranan penting bagi peradaban di masa depan. Dalam hal ini kampus UNISA Yogyakarta memiliki keistimewaan yaitu kampus yang benar-benar dikelola dan dimiliki oleh perempuan dimana di Indonesia karena belum pernah ada kampus yang dikelola dan dimiliki oleh perempuan sehingga bisa menjadi sangat spesial bagi seluruh elemen bangsa. Ciri khas tersebut membuat UNISA Yogyakarta menjadi pilihan dan harapan bagi komponen anak bangsa terutama perempuan untuk memajukan negeri ini Indonesia menjadi lebih baik karena sejatinya pendidikan adalah unsur utama dalam kemajuan suatu bangsa

Untuk itu, kampus UNISA Yogyakarta benar-benar harus dirawat harus dijaga harus dipupuk agar tercipta kampus idaman dan mempunyai ciri khas perempuan berkemajuan yang menjunjung nilai-nilai Islam dalam mengarungi masa depan. Semoga UNISA Yogyakarta yang kita banggakan akan selalu abadi dan mempunyai nilai-nilai yang bisa dibanggakan bagi seluruh elemen bangsa Indonesia maupun di kancah di mancanegara.

UNISA CENDEKIA CERDAS BERKARYA DAN BERMEDSOS

Nurul Soimah, S.ST., M.H.Kes.

Dosen Program Studi Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

nurul_shoimah@unisayogya.ac.id

Abstrak

Pendidik di UNISA Yogyakarta dituntut agar mampu mengimplemantasikan model 3 pendekatan, yaitu Bayani, Burhani dan irfani sebagai epistemologi Islam tersebut memiliki basis dan karakter yang berbeda. Pengetahuan bayani didasarkan pada teks yaitu Al-Qur'an dan hadis sebagai penjelasan; burhani pada rasio yaitu pemahaman secara aqli dan naqli; dan irfani pada intuisi berbasis bukti yaitu melalui hasil penelitian dan perkembangan ilmu, serta tehnologi agar dapat berperan mewujudkan pembangunan bangsa yang maju dan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan, serta bangsa yang berakarakter, berahklak mulia.

Kata Kunci : Jiwa, Pendidk, UNISA Yogyakarta, Media Sosial

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan IPTEK di era Revolusi 4.0 berdampak pada perubahan metode pendidikan, baik dari jenjang dan model pembelajaran PAUD sampai perguruan tinggi. Peran pendidik sangat dituntut untuk senantiasa mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman, agar proses pendidikan terus meningkat menuju pada situasi yang kondusif, juga dapat diterima oleh elemen terkait serta tidak menjadi kendala

berdampak pada melemahnya moral bangsa. Mengingat bahwa perubahan era digital berpengaruh pada semua sektor, baik ekonomi maupun sosial, kemampuan untuk beradaptasi inilah yang menjadi sebuah tantangan besar.

Permasalahan lain, terjadi seiring dengan perkembangan teknologi adalah tingkat kepekaan generasi muda dalam pemanfaatan teknologi kurang tepat guna dalam proses pendidikan berkelanjutan maupun dalam pergaulan sehari-hari. Sebagai contoh oknum penyimpangan adalah pemanfaatan gadget yang lebih cenderung sebagai media gaya hidup sudah dianggap biasa pada model sosial media, pola selvi kemudian di-upload. Ruang lingkup sebuah hubungan antara dua pihak menyangkut sebuah profesi kesehatan melibatkan pihak kedua, yaitu seorang pasien yang hak atas rahasia medis, maka permasalahan selfi atau rekaman video yang melibatkan pihak ke dua tanpa izin upload, maka sudah menjadi permasalahan kode etik profesi, di mana bisa membawa pelaku profesi kepada ranah hukum, kasus menjadi salah satu keprihatinan bersama pada permasalahan pemanfaatan teknologi yang masih perlu penanaman kembali nilai agama dan moral etik bagi generasi muda profesi kesehatan.

Isi dan Pembahasan

Melemahnya keseimbangan minat mahasiswa, baik minat belajar dan membaca buku menurun dibanding dengan penggunaan internet sebagai sumber belajar saat ini. Kita bisa melihat dari hasil karya penugasan oleh mahasiswa pada perkuliahan yang berbasis agama.

Pemahaman dan penafsiran pada persoalan agama inilah yang paling utama perlu dikuatkan pada implementasi pendidikan di tingkat perguruan tinggi 'Aisyiyah, untuk senantiasa berevolusi dalam mencerdaskan bangsa. Tantangan bagi seorang pendidik agar mampu mengimplementasikan model tiga pendekatan bayani, didasarkan pada teks-teks Al-Qur'an dan hadis sebagai penjelasan,

burhani bertitik pada rasio, yaitu pemahaman secara aqli dan naqli, sedangkan irfani lebih dekat pada intuisi berbasis bukti, yaitu melalui hasil penelitian.

Penguatan pemahaman seorang pendidik ataupun elemen terkait dilingkungan civitas akademika UNISA, telah diposisikan sebagai kader persyarikatan agar mampu mengembangkan diri dan menyelaraskan antara ketiga pendekatan epistemologi di perguruan 'Aisyiyah sebagai Gerakan Islam Berkemajuan. Seiring dengan perkembangan teknologi di era revolusi 4.0 seorang dosen dituntut untuk senantiasa beradaptasi pada pemanfaatan gadget sebagai teknologi pintar era Revolusi 4.0. Jika dianalogkan dengan situasi perkembangan teknologi dengan ideologi yang dikembangkan oleh Muhammadiyah, terutama dalam ruang lingkup warga Muhammadiyah pada umumnya, dan terus di sosialisasikan melalui pendidikan-pendidikan Muhammadiyah tentang Islam wasyatiyah, maka menjadi sebuah gerakan yang selaras agar setiap tenaga pendidik di lingkungan perguruan Muhammadiyah senantiasa berkembang seiring dengan situasi dan kondisi era pearadaban yang berubah.

Kita ambil contoh kasus yang pernah terjadi di lingkungan UNISA Yogyakarta. Pada beberapa waktu lalu, terkait dampak dari era digital sempat membuat seluruh civitas akademika terperangah dan jengah dengan kasus yang menoreh titik hitam pada perjalanan cerita perguruan tinggi UNISA, secara akademik tidak ada hal yang perlu disalahkan ke instansi UNISA namun terjadinya kasus adalah karena status mahasiswa berada pada masa tempuh pendidikan di UNISA maka secara otomatis hal tersebut telah memepertaruhkan nama besar bagi kampus. Inilah yang saat ini mnejadi keprihatinan orang tua dan dosen sebagai pemegang amanah mencerdaskan bangsa.

Muhasabah dari sebuah kejadian bermanfaat buat penghikmatan bahwa penyalahgunaan dari sebuah kecanggihan teknologi tidak tepat guna berdampak luas pada semua pihak yang

terkait. Tapi bisa menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna, bahwa dalam setiap perkembangan teknologi, maka tetaplah pegangan atau pijakan kita harus tetap berkiblat pada agama sebagai keyakinan dan sumber ajaran mulia. Sedangkan etika moralitas tetap menjadi batasan bahwa hidup bermasyarakat tidak bisa lepas dari etika sosial yang beradab dan berakhlak mulia.

Mukadimah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, dijelaskan, yaitu; bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Penjelasan yang tertuang dalam mukadimah tersebut secara jelas memaparkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran kuat seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang. Dosen sebagai salah satu pionier pada perkembangan kemajuan dan bertugas untuk memajukan bangsa. Oleh karenanya, sudah selayaknya berinovasi dan berevolusi agar dapat berperan pada pencapaian tujuan pembangunan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan teknologi dengan mengedepankan nilai agama sebagai tameng utama, dan menjaga moral bangsa yang berakhlak mulia serta beradab.

Penutup

Jiwa Cendekia dosen dan mahasiswa UNISA Yogyakarta harus senantiasa mengembangkan dirinya melalui pendekatan tiga epistemologi, yaitu bayani, burhani, irfani menuju pada

tercapainya Gerakan 'Aisyiyah berkemajuan. Model pendidikan dalam pengajaran di satuan civitas akademika perlu selalu menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Era teknologi hari ini harus direspon baik sebagai upaya dalam mendukung mencerdaskan anak bangsa.

Daftar Pustaka

- Amin Abdullah, 2022 dalam Seminar Munas Tarjih ke-31, tahun 2022, <https://muhammadiyah.or.id/pendekatan-bayani-burhani-dan-irfani-sebagai-penangkal-disrupsi-pemahaman-keagamaan>
- M, Qibtiyah, 2022, <https://muhammadiyah.or.id/islam-wasathiyah-muhammadiyah-tidak-eskrem-kiri-maupun-kanan/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, [http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/ UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf](http://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf), diakses 20 Juni 2022,

UNISA YOGYAKARTA, SEMANGAT INKLUSIF DAN WAWASAN KESEHATAN

Gerry Katon Mahendra, S.IP, M.IP

Dosen Program Studi Administrasi Publik

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

gerrykaton@unisayogya.ac.id

Abstrak

Perubahan menuntut banyak pihak untuk bergerak cepat. Siapapun yang tidak cepat dan enggan menangkap peluang berpotensi mengalami stagnansi dan kegagalan proses. Termasuk dalam hal ini bidang Pendidikan yang mampu bergerak cepat menjawab tantangan zaman. Perubahan bentuk UNISA Yogyakarta merupakan langkah awal dalam menjawab tantangan tersebut. Banyak hal yang berjalan sesuai dengan target dan ekspektasi. Namun, dinamika dan kendala organisasi memang tidak mungkin hilang begitu saja. Upaya dan semangat transformasi mutlak dibutuhkan dalam rangka akselerasi tersebut. Sumbangsih gagasan tersebut diharapkan menjadi “bahan bakar” yang tepat guna mewujudkan UNISA Yogyakarta inklusif, berkemajuan, berwawasan Kesehatan.

Kata Kunci: UNISA Yogyakarta, Inklusif, Berwawasan Kesehatan

Pendahuluan

Dinamika dan pergeseran zaman seringkali menuntut perubahan yang cepat dan tepat. Hal ini secara alami akan

dirasakan oleh hampir seluruh elemen kehidupan dan kebutuhan dasar manusia, termasuk salah satunya kebutuhan akan pendidikan tinggi. Seperti kita ketahui bersama, pada era disrupsi yang saat ini sedang dan terus terjadi, kebutuhan akan layanan pendidikan tinggi yang inklusif, dengan kualitas dan pilihan beragam harus mampu dijawab oleh pengelola perguruan tinggi. Pilihan tersebut yang nantinya menjadi alternatif terbaik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Peluang tersebut yang pada akhirnya “ditangkap” oleh UNISA Yogyakarta dengan melakukan perubahan bentuk perguruan tinggi, setelah sebelumnya bernama STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini merupakan Langkah yang tepat dan protagonis.

Mengapa demikian? kembali pada alasan awal, bahwa era disrupsi dianggap sebagai sebuah era terjadinya inovasi dan perubahan besar-besaran yang secara fundamental mengubah semua sistem, tatanan, dan landscape yang ada ke cara-cara baru (BDK Jakarta Kemenag, 2021). Selain itu, dengan adanya perubahan tersebut maka peluang untuk menyebarkan dakwah serta manfaat kepada umat akan semakin terbuka lebar melalui jalur pendidikan dengan berbagai bidang keilmuan. Selain itu, ketepatan langkah ini tercermin pula pada sisi kesiapan sumber daya. Kesiapan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya utama lainnya tentu menjadi pondasi utama dalam upaya transisi dan pengembangan UNISA Yogyakarta. Bernaung di bawah persyarikatan Muhammadiyah-‘Aisyiyah tentu memberikan dampak positif bagi proses transisi dan pengembangan UNISA Yogyakarta.

Konsep Amal Usaha milik umat yang relatif egaliter dan berorientasi pada kemajuan persyarikatan serta umat tentu menjadi pembeda dan menjadi senjata terbaik untuk proses akselerasi perguruan tinggi dibawah naungan Muhammadiyah-‘Aisyiyah. Berbagai keunggulan dan ciri khas yang tersebut, sampai saat ini masih berjalan sesuai dengan jalurnya dan berorientasi

pada pertumbuhan positif. Progres perkembangan UNISA Yogyakarta berjalan sesuai rencana, plus beragam prestasi yang terus menerus membanggakan bagi entitas akademik di dalamnya. Namun, sebagaimana sifat dasar organisasi besar yang selalu diwarnai dengan dinamika, fluktuasi keadaan, dan pengaruh lingkungan internal-eksternal, UNISA Yogyakarta juga dirasa masih memiliki beberapa hal yang harus menjadi bahan perhatian dan perbaikan guna mencapai tujuan tertinggi yakni menjadi the real kampus inklusif berkemajuan dan berwawasan kesehatan. Sebagai pihak yang saat ini menjadi bagian dan berperan untuk turut mengembangkan UNISA Yogyakarta, sesuai peran tanggung jawab untuk memikirkan perkembangan institusi agar semakin menjulang, setidaknya terdapat tiga catatan utama yang (sekali lagi) menurut hemat saya, hal ini harus dikelola dengan baik demi kemajuan UNISA Yogyakarta.

Isi dan Pembahasan

Pertama, penguatan peran bersama untuk membentuk citra UNISA Yogyakarta agar lebih inklusif universal tanpa menghilangkan penciri utamanya, yakni wawasan kesehatan. Sebagaimana kita ketahui bahwa citra adalah perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, organisasi, atau lembaga; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi (Ardianto, 2011). Seringkali, ketika kami membaur bersama masyarakat dan bertanya mengenai UNISA Yogyakarta, anggapan orang mengenai kampus tersebut lebih terpusat pada citra kampus yang terdiri dari keilmuan kesehatan saja. Hal ini, disatu sisi memang ada benarnya, citra kesehatan memang harus tetap ada sebagai penciri utama. Namun, dengan realita saat ini bahwa UNISA Yogyakarta sudah menjadi universitas yang universal, maka proses pemahaman terhadap publik patut ditingkatkan lebih gencar.

Siapakah yang wajib melakukan hal tersebut? tentu saja seluruh elemen yang ada di kampus tercinta kita. Dosen, tenaga kependidikan, karyawan, hingga mahasiswa memiliki tugas dan peran yang sama di masyarakat untuk menampilkan citra positif kampus ini dan mengenalkan UNISA Yogyakarta sebagai universitas yang universal, inklusif dan menyediakan solusi dari berbagai bidang keilmuan. Upaya ini mutlak sangat penting untuk terus dilakukan mengingat pada usia keenam sejak perubahannya menjadi universitas, citra terbatas dan eksklusif masih cukup melekat. Namun sekali lagi, pengenalan universal dan inklusivitas ini tetap dengan mengung misioner mempertahankan penciri utama.

Kedua, masih cukup berkaitan dengan upaya pertama, cepat atau lambat kampus tercinta kita mendapatkan tempat di hati publik, tentu hal ini bisa dilihat dari sejauh mana para akademisi (dosen dan mahasiswa) untuk mampu tampil dan mendapatkan panggung di ranah publik. Mengapa ini penting? dengan memiliki ruang dan kesempatan di ranah publik (dengan tetap membawa identitas kampus), maka semakin besar pula institusi kita untuk lebih dikenal publik. Hal ini merupakan keniscayaan, dosen yang tampil dalam kegiatan publik (masyarakat dan pemerintahan) tentu secara otomatis akan dikenal dan mengenalkan institusinya. Mahasiswa tampil dalam kegiatan publik juga akan mendapatkan kesempatan untuk dikenal dan mengenalkan. Akumulasi dari kegiatan ini secara berkelanjutan tentu memberikan keterikatan antara entitas akademis dan institusi.

Ketiga, menata kembali sub-identitas yang kurang substantif. Sebagaimana disampaikan oleh Creemers dan Reynolds (dalam Soetopo, 2010) menyatakan bahwa “organizational culture is a pattern of beliefs and expectation shared by the organization’s members” (budaya organisasi adalah pola keyakinan dan harapan bersama oleh anggota organisasi). Sejalan dengan konsep dari Greenberg dan Baron (dalam Soetopo, 2010) yang menekankan

budaya organisasi sebagai kerangka kognitif yang berisi sikap, nilai, norma perilaku, dan ekspektasi yang dimiliki oleh anggota organisasi. Konsep tersebut jelas menekankan pada upaya satu langkah satu upaya, satu cita-cita terhadap tujuan organisasi. Pengkotakan sub-identitas, menurut hemat kami merupakan budaya internal yang memiliki potensi memperlambat langkah dua gagasan eksternal di atas. Kita ketahui bersama bahwa UNISA Yogyakarta berangkat dari kampus kesehatan dengan aturan-aturan yang menyertainya.

Kita sepakat bahwa terdapat standard operating procedure (SOP) dalam berbagai kegiatan. Misalnya, dalam perkuliahan mahasiswa diwajibkan untuk menggunakan segaram sebagai penanda identitas dan sebagai pengenalan terhadap situasi kerja real yang nantinya akan dihadapi. Kita sepakat pula bahwa laboratorium kesehatan menjadi tempat yang harus dikelola dengan hati-hati karena berkaitan dengan cairan, bahan kimia dan alat kesehatan yang spesifik. Dua contoh tersebut layak untuk terus dipertahankan dan dikembangkan. Namun, dengan perkembangan saat ini sebagai universitas, ternyata masih ada sub-identitas yang dirasa kurang substansial dan itu masih dipertahankan. Misalnya, penyebutan kata “non” untuk kelompok keilmuan tertentu. Hal ini bahkan masih terlegitimasi, baik dalam dokumen maupun komunikasi verbal. Budaya ini tentu tidak relevan dengan cita-cita bersama dalam upaya membentuk universitas yang inklusif- universal.

Meskipun tampak sederhana, nyatanya penyebutan kata tersebut dapat menambah sekat pembatas antar keilmuan yang berpotensi memperlambat kesatuan sebagai suatu universitas. Pembiaran ini jika terus dipelihara tentu menambah potensi melambatnya laju inklusivitas dan ke-universal-an kampus yang berefek pada stagnansi perkembangan citra kampus di mata publik sebagaimana yang diupayakan pada gagasan pertama dan kedua. Reorientasi ini dapat dimulai dari diri masing-masing bahwa kita

harus sadar, saat ini UNISA Yogyakarta adalah rumah besar bagi berbagai pengetahuan dan keilmuan, dan sudah semestinya kita pula yang menguatkan keberagaman tersebut.

Penutup

Tiga bahan bakar di atas adalah suplemen yang relevan dan to the point. Apabila mampu dikelola dan dituangkan dengan baik, diyakini akan mampu memberikan daya ledak yang positif bagi peningkatan citra dan kualitas UNISA Yogyakarta sebagai kampus yang universal, inklusif, dan berwawasan kesehatan. Tiga upaya di atas juga dapat direlevansikan sebagai upaya growth mindset yang menitikberatkan pada perkembangan dan pengembangan pola pikir dalam melihat realitas. Meskipun tentu kita perlu akui bersama bahwa tidak mudah untuk mengenalkan sesuatu yang baru bagi masyarakat. Namun dengan cita-cita, growth mindset dan semangat bersama, kita harus yakin bahwa UNISA Yogyakarta akan terus dikenal, melekat dan berkesan, baik di hati dan pikiran entitas akademik di dalamnya maupun melekat di hati pikiran masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis rekayasa media.
- Soetopo, Hendyat. (2010). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susari. Pola Pikir Era Disrupsi. Diakses Juni 17, 2022, dari <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/pola-pikir-pada-era-disrupsi>

MEWUJUDKAN UNISA YOGYAKARTA UNGGUL DAN BERKEMAJUAN

Sholiqin Budi Aji, S.Pd

Staf Admisi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

aji1907chung@gmail.com

‘AISYIYAH adalah salah satu organisasi gerakan sosial keagamaan, tumbuh dan berkembang dengan pesat di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Kiprahnya cukup positif dan dinamis, bergerak di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di antaranya bidang pendidikan. Muhammadiyah sebagai induk organisasi dari ‘Aisyiyah, membuka pintu lebar dan kebebasan bagi ‘Aisyiyah untuk berkiprah di tengah-tengah masyarakat dalam rangka mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita tersebut dilandasi niat luhur dan atas dorongan serta motivasi Allah yang termuat dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11, yang menyatakan “Allah akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (Q.S Al-Mujadalah, ayat 11).

Bertolak dari dorongan dan motivasi tersebut di atas, ‘Aisyiyah dalam menyelenggarakan pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak sampai tingkat pendidikan tinggi. Model semacam ini dilaksanakan dengan tekun dan penuh tanggung jawab, tidak ada rentang waktu tanpa pendidikan. Ini membuktikan bahwa dunia pendidikan telah lebur menyatu dalam jiwa ‘Aisyiyah. Deretan aktivitas pendidikan ‘Aisyiyah, salah satunya adalah Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Munir nomor 267 Serangan Yogyakarta.

Pendidikan Tinggi 'Aisyiyah diawali dari berdirinya Sekolah Bidan 'Aisyiyah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, berdasarkan SK Menkes Nomor 65 tanggal 10 Juli 1963, kemudian dibuka pula Sekolah Panjenang Kesehatan Tingkat C 'Aisyiyah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada tahun 1978 Sekolah Panjenang dan Sekolah Bidan melebur menjadi Sekolah Perawat Bidan 'Aisyiyah (SPB 'A) Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Masuk pada tahun 1980, SPB 'A berubah menjadi Sekolah Perawat Kesehatan 'Aisyiyah (SPK 'A). Sedangkan di tahun 1982, dibuka Program Pendidikan Bidan 'Aisyiyah (PPB 'A) setingkat Diploma satu kebidanan.

Lebih lanjut, memasuki putaran tahun 1991, SPK 'A dikonversi menjadi Akademi Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta (AKPER 'Aisyiyah) sesuai dengan SK Menkes RI Nomor HK 00.06.1438 tanggal 6 Juli 1991. Tahun 1998 AKPER 'Aisyiyah dikonversi menjadi Akademi Kebidanan (AKBID) 'Aisyiyah Yogyakarta sesuai dengan SK Menkes RI nomor HK 00.06.1.3.02187. Tahun 2003 AKBID 'Aisyiyah Yogyakarta ditingkatkan statusnya menjadi SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH YOGYAKARTA sesuai dengan SK MENDIKNAS RI nomot 181/D/O/2003 tanggal 14 Oktober 2003 dengan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Profesi Ners (Keperawatan) dan D3 Kebidanan.

Pada tahun 2009 mulai dibuka Program Studi baru, yaitu DIV Kebidanan Pendidik dengan SK izin penyelenggaraan Nomor 397/DT/2009, tanggal 18 Juni 2009. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66/E/O/2012 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta menambah satu program studi yaitu prodi S1 Fisioterapi. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 080/P/2014 STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta menambah

satu program studi yaitu prodi S2 Ilmu Kebidanan. Tahun 2016, tepatnya pada tanggal 10 Maret 2016, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta berubah bentuk menjadi Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melalui Surat Keputusan (SK) Kemenristek Dikti nomor 109/KPT/I/2016.

Bersamaan dengan perubahan bentuk tersebut, terdapat dua belas program studi baru yang mendapatkan ijin penyelenggaraan pendidikan yaitu: Profesi Fisioterapi, Profesi Bidan, D4 Analisis Kesehatan, D3 Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi (TRR), S1 Administrasi Publik, S1 Ilmu Komunikasi, S1 Psikologi, S1 Bioteknologi, S1 Arsitektur, S1 Akuntansi, dan S1 Manajemen, S1 Teknologi Informasi. Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKes) merupakan cikal bakal berdirinya UNISA Yogyakarta. FIKes mempunyai 10 Program studi yaitu: Program Studi D3 Kebidanan, Program Studi S1 Kebidanan, Program Studi D4 Analisis Kesehatan, Program Studi D3 TRR, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Program Studi S1 Fisioterapi, Program Studi Profesi Ners, Program Studi Profesi Fisioterapi, Program Studi Magister Kebidanan, Program Studi S1 Gizi, Program Studi Profesi Bidan, Program Studi D4 Penata Anestesi.

Dari sejarah di atas, kita mempunyai tanggung jawab yang lebih untuk mewujudkan visi- misi dari Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta menjadi kampus yang unggul dan berkemajuan. Sebagai tenaga kependidikan kita harus berperan aktif juga dalam mengenalkan UNISA Yogyakarta, di mana masih terkenal dengan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta menjadi Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta di kalangan masyarakat, bahkan tidak hanya (FIKes) Fakultas Ilmu Kesehatan saja, tetapi juga ada (FEISHum) Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, dan juga (FST) Fakultas Sains & Teknologi). Sebagai tim promosi kampus, tentu hal ini menjadi sebuah tantangan dan motivasi untuk mengenalkan UNISA Yogyakarta ke kalangan masyarakat luas, dimulai di kalangan masyarakat sekitar kita.

Hal yang sudah sering dilakukan oleh UNISA Yogyakarta yaitu berkolaborasi dengan masyarakat sekitar bahkan sudah ke lingkup masyarakat luas. Kerjasama yang sudah dilakukan yaitu mengadakan vaksinasi pencegahan covid-19 bersama TNI dan Polri untuk masyarakat umum. Masih banyak juga yang sudah dilakukan UNISA untuk mengenalkan ke masyarakat luas terkait dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, cek kesehatan di event-event bakti sosial atau jalan sehat dan juga edu fair di sekolah-sekolah SMA/SMK/MA/ sederajat selama ini. Hal ini merupakan bentuk nyata bagi Universitas yg mempunyai slogan “Kampus Berwawasan Kesehatan”.

Dari sinilah saya berpendapat jika dunia pendidikan semakin tahun akan semakin maju dan berkembang. Hal tersebut membuat saya termotivasi bahwa untuk mewujudkan suatu kampus yang unggul dan berkemajuan itu diawali dari diri kita sendiri. Bagaimana kita mencintai pekerjaan di kampus tersebut, memperoleh kenyamanan di lingkungan kerja dan dipertemukan dengan orang-orang hebat di lingkungan kerja untuk membangun relasi dengan masyarakat luas. UNISA Yogyakarta yang unggul itu dari slogan “Kampus Berwawasan Kesehatan”, bagaimana kita bisa mewujudkan hal tersebut, tidak pernah terlepas dengan kerjasama semua civitas UNISA Yogyakarta untuk selalu menjaga kebersihan ruang kerjanya, dan membuat ruang terbuka hijau disertai bangunan kampus yang mendukung untuk mewujudkan semua cita-cita.

Mewujudkan kampus yang unggul dan berkemajuan itu harus diiringi dengan meningkatkan kualitas yaitu kita harus siap dengan SDM bagus, harus siap dengan program bagus, dan jejaring bagus. Tak dipungkiri juga, peran mahasiswa juga sangat berpengaruh untuk terwujudnya semua itu, dengan meningkatnya jumlah mahasiswa internasional di sebuah perguruan tinggi. Tentu ini menjadi sebuah harapan untuk meningkatkan interaksi antara mahasiswa dalam dan luar negeri.

Terdapat fungsi strategis lainnya yang melekat dengan Catur Dharma yang dimilikinya dalam fungsi akademik, penelitian dan pengembangan, pengabdian pamarasyarakat, dan kemanusiaan berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan fungsi strategis itu, maka PTMA akan memperoleh masukan dan energi gerakan menjadi penting dalam mengembangkan misi dakwah dan tajdid-nya yang semakin menghadapi banyak masalah dan tantangan. Dengan demikian dari PTMA lahir pencerahan Islam rahmatan lil-'alamin.

Kesimpulan dari penjelasan di atas, untuk terwujudnya kampus yang unggul dan berkemajuan itu harus dimulai dari diri kita masing-masing dalam rasa tanggung jawab, rasa memiliki, meningkatkan kualitas diri, dan membangun relasi yang kuat. Bersamaan dengan ini, paham Islam berkemajuan menjadi ciri khas atau karakter keislaman Muhammadiyah atau 'Aisyiyah. Model paham Islam berkemajuan sangat baik bagi civitas akademika sebagai aktor, baik dengan menunjukkan jiwa, pikiran, sikap, tindakan, serta produk keislaman yang maju atau tajdid dengan menggambarkan Islam sebagai agama untuk membangun kemajuan peradaban atau did al-hadharah. Menghadirkan Islam yang moderat, toleran, dinamis, dan progresif sebagaimana prinsip Al-Quran dan Sunnah Nabi serta ijtihad.

NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MENCEGAH KEKERASAN SEKSUAL

Bayu Susena, M.H.

Koordinator Data dan Dokumen Badan Penjaminan Mutu
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
bayususena@unisayogya.ac.id

Abstrak

Pembentukan satgas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual merupakan upaya yang mudah dan legalitas saja. UNISA Yogya telah melakukan sosialisasi dan membumikan konsep pedoman hidup Islami warga kampus. Upaya ini sangat lebih efektif sehingga warga kampus terbentuk karakter dan jati diri sebagai manusia yang religius dan islami. Warga kampus harus disiplin dalam berbusana sesuai tuntunan tarjih. Ini sangat efektif menekan kekerasan seksual. UNISA Yogya melakukan baitul arqom (pembekalan bagi warga kampus agar dalam menjalani pergaulan di kampus maupun di tengah masyarakat mencerminkan nilai-nilai keislaman). Kajian tematik ini membahas tema-tema yang aktual dengan narasumber yang kompeten. Nilai-nilai keislaman sudah mendarah daging dalam diri maka tidak akan melakukan kekerasan seksual. Kekerasan seksual akan tercegah dengan sendirinya. Warga kampus akan merasakan setiap tindakan dilihat oleh Allah SWT. Warga kampus akan berhati-hati dalam perilaku kehidupan. Kekerasan seksual melanggar hukum dan agama. Islam menjadi solusi untuk pencegahan tindakan kekerasan seksual. Islam telah mengajarkan aturan-aturan dalam pergaulan sehari-hari. Islam sangatlah melarang umatnya untuk memegang anggota badan dari seorang perempuan. Islam bahkan menganjurkan untuk menjaga pandangan mata. UNISA Yogya dengan pedoman

hidup islami warga kampus dapat mencegah tindakan kekerasan seksual. Tugas satgas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual menjadi mudah dan sangat terbantu dengan telah membuminya nilai nilai keislaman dalam diri warga kampus. Islam merupakan agama terbaik dan mampu menyelamatkan umat manusia di dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Nilai-nilai keislaman, UNISA
Yogya

Pendahuluan

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi. Permendikbudristek ini merupakan upaya memajukan perguruan tinggi yang bebas dari kekerasan seksual. Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang aman, sehat dan terhindar dari kekerasan seksual. Perguruan tinggi harapannya mampu mengawal dan memastikan tidak ada kekerasan seksual di kampus.

Sesuai Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan itu semua maka penyelenggaraan pendidikan tinggi memerlukan kondisi kampus yang lengkap dan pengelolaan yang baik dan aman serta nyaman.

Kenyamanan di kampus harus terpenuhi agar semua yang beraktivitas menjadi efektif. Utamanya perempuan harus nyaman jika berada di kampus. Kampus harus memberikan rasa aman. Menurut survei Ditjen Diktiristek Tahun 2020, 77% dosen menyatakan kekerasan seksual pernah terjadi di kampus dan 63% tidak melaporkan kasus yang diketahuinya kepada pihak kampus. Biasanya korban kekerasan seksual adalah perempuan.

Bicara kekerasan seksual sampai saat ini masih dianggap tabu. Masih ada anggapan bicara kekerasan seksual membuat beban korban menjadi bertambah. Perempuan menjadi menderita berlapis, sudah jadi korban, menjadi malu dan masih mendapatkan pertanyaan pertanyaan yang menyudutkan pihak perempuan.

Kekerasan seksual itu kadang terjadi dan malah dianggap biasa dan sepele. Seperti kekerasan seksual secara verbal. Sebut saja misal, seperti siulan atau digodain dengan kalimat 'hei cewek!' dengan intonasi menggoda. Perempuan tidak nyaman dan bingung mau melaporkan pada siapa dan di mana. Dalam kasus ini, siapa yang dapat memberikan perlindungan kepada perempuan?

Salah satunya poin penting adalah dengan adanya Permendikbudristek No.30 Tahun 2021 maka perguruan tinggi memiliki perhatian khusus terhadap hal-hal seperti ini. Oleh karenanya, dalam upaya mencegah praktik dan aksi kekerasan seksual di lingkungan kampus, perlu upaya bersama. Lebih-lebih bagaimana nilai-nilai Islam sebagai solusi menjadi bagian yang ikut andil di dalamnya.

Isi dan Pembahasan

Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA Yogya) seyogyanya membentuk satuan tugas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Ini sesuai amanah dalam BAB IV Pasal 23 Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021. Pemimpin perguruan

tinggi diminta membentuk satuan tugas di tingkat perguruan tinggi.

Satuan Tugas bertugas membantu pemimpin perguruan tinggi menyusun pedoman pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Melakukan survei kekerasan seksual paling sedikit satu kali dalam enam bulan di perguruan tinggi yang bersangkutan. Menyampaikan hasil survei kepada pemimpin perguruan tinggi. Menyosialisasikan pendidikan kesetaraan gender, kesetaraan disabilitas, pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi serta pencegahan dan penanganan kekerasan seksual bagi warga kampus.

Tugas lainnya yaitu menindaklanjuti laporan kekerasan seksual, melakukan koordinasi dengan unit yang menangani layanan disabilitas atau korban, melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam pemberian perlindungan kepada korban dan saksi, memantau pelaksanaan rekomendasi dari satuan tugas dan menyampaikan laporan kegiatan paling sedikit satu kali dalam enam bulan.

Upaya preventif UNISA Yogya, yaitu dengan meningkatkan iman warga kampus. Pembentukan satgas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual merupakan upaya yang mudah dan legalitas saja. UNISA Yogya telah melakukan berbagai upaya preventif lainnya yang sesuai dengan nilai-nilai dasar keislaman. Melakukan sosialisasi dan membumikan konsep pedoman hidup islami warga kampus UNISA Yogya. Upaya ini sangat lebih efektif sehingga warga kampus terbentuk karakter dan jati diri sebagai manusia yang religius dan Islami.

Iman secara umum dapat dimaknai sebagai kepercayaan, ketetapan hati untuk meyakini sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Iman dalam Islam berarti mempercayai Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Indikator meningkatnya keimanan, yaitu warga kampus berbusana sopan dan rapi. Warga kampus harus disiplin dalam berbusana sesuai tuntunan

tarjih. Ini sangat efektif menekan kekerasan seksual. Utamanya perempuan diwajibkan berbusana syar'i menutup aurat dan melindungi tubuh. Laki-laki juga tidak diperkenankan memakai celana pendek di kampus. Kesamaan peraturan dan kewajiban menutup aurat diterapkan pada warga kampus. UNISA Yogya juga menerapkan dan mengajarkan kepada warga kampus untuk saling menghormati dan menghargai siapapun tanpa melihat jabatan, umur dan jenis kelamin.

UNISA Yogya juga melakukan kegiatan baitul arqom. Baitul arqom merupakan wujud perkaderan warga kampus utamanya sebagai kader Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Baitul Arqom dapat menguatkan nilai-nilai keislaman bagi warga kampus. Baitul arqom merupakan pembekalan bagi warga kampus agar dalam menjalani pergaulan di kampus maupun di masyarakat mencerminkan nilai-nilai keislaman. Tentu saja dengan memegang nilai-nilai keislaman otomatis kekerasan seksual dapat terhindarkan. Tidak akan terjadi korban maupaun pelaku kekerasan seksual jika warga kampus telah mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam dirinya.

Proses lainnya dalam memupuk nilai-nilai keislaman warga kampus, misalnya dengan kegiatan kajian tematik rutin. Kajian tematik ini membahas tema-tema aktual dalam kehidupan era digital seperti sekarang. Kajian tematik mendatangkan narasumber-narasumber kompeten dan tersertifikasi keahlian agama Islam. Putusan-putusan majelis tarjih disosialisasikan dan dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh warga kampus. Sehingga warga kampus mengimplementasikan putusan tarjih dan menjadikan iman dan nilai-nilai keislaman meningkat.

Andai nilai-nilai keislaman sudah mendarah daging dalam diri maka tidak akan melakukan tindakan kekerasan seksual. Kekerasan seksual akan tercegah dengan sendirinya. Tugas satgas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual tidak diperlukan sebab tiap warga kampus sudah dapat mengontrol

dirinya sendiri. Warga kampus akan merasakan bahwa Allah Maha Melihat setiap tindakan dilihat oleh Allah SWT. Jika masih ada tindakan kekerasan seksual maka yang perlu diperbaiki atau dievaluasi adalah implementasi atau membumikan nilai-nilai keislaman belum berjalan dengan baik. Perlu digalangkan kembali membumikan nilai-nilai keislaman bagi warga kampus. Perlu dilakukan refreshing secara berkala agar nilai-nilai keislaman ini semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Warga kampus akan berhati-hati dalam perilaku kehidupan. Ketika mau wudhu dengan meminjam alas kaki (sandal) orang lain tanpa izin pemilik sandalpun, pasti akan berpikir ulang, karena ini tidak dibolehkan dalam ajaran agama Islam. Apalagi akan melakukan tindakan kekerasan seksual. Pasti akan tercegah dan upaya preventif dengan pendekatan agama Islam itu sangat efektif. UNISA Yogya juga merupakan kampus Islam besar dan dikelola oleh organisasi perempuan terbesar di Indonesia. Pastilah warga kampus sangat menghargai hak-hak perempuan dan akan melindungi perempuan dalam pergaulan di kampus.

Penutup

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang tidak terpuji. Kekerasan seksual merupakan tindakan tercela dan melanggar hukum dan agama. Tidak ada satu pun agama yang membolehkan terjadinya kekerasan seksual. Agama Islam menjadi solusi untuk pencegahan tindakan kekerasan seksual. Islam telah mengajarkan aturan-aturan dalam pergaulan sehari-hari. Islam sangatlah melarang umatnya untuk memegang anggota badan dari seorang perempuan. Islam bahkan menganjurkan untuk menjaga pandangan mata. Setiap perbuatan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Umat Islam wajib mengendalikan hawa nafsu.

UNISA Yogya dengan pedoman hidup Islami warga kampus dan beberapa program nyata dalam memupuk nilai-nilai Islam dapat mencegah tindakan kekerasan seksual. Tugas

satgas pencegahan dan penanganan kekerasan seksual menjadi mudah dan sangat terbantu dengan telah membuminya nilai nilai keislaman dalam diri warga kampus. Islam merupakan agama terbaik dan mampu menyelamatkan umat manusia di dunia dan akhirat.

Daftar Pustaka

- Permendikbudristek. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi.
- Permendikbudristek. (2021). Buku Pedoman Pelaksanaan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021
- Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. (2021). Pedoman Hidup Islami Warga Kampus(PHIWK) Universitas Aisyiyah Yogyakarta. <https://lppi.unisayogya.ac.id/pedoman-hidup-islami-warga-kampus-unisa/>

OPTIMALISASI AMAR MAKRUF NAHI MUNGKAR MELALUI UNIVERSITAS 'AISYIYAH (UNISA) YOGYAKARTA DAN KEGIATAN PERSYARIKATAN

Lilik Layyina

Staf Bidang Layanan Pemustaka Perpustakaan
Universitas Aisyiyah Yogyakarta
liliklayyina@unisayogya.ac.id

Abstrak

Amar makruf nahi mungkar berbuat baik dan mencegah kepada perbuatan buruk dan keji. Salah satu bentuknya misalnya di lingkungan keluarga, masyarakat, tempat kerja dan persyarikatan. Tidak lain adalah dimulai dari diri sendiri untuk meningkatkan keimanan. Di lingkungan keluarga termanifestasi dalam bentuk saling menyayangi dan menghormati antar anggota keluarga. Hal itu adalah bentuk sederhana dari amar makruf nahi mungkar. Kemudian bersama-sama meningkatkan keimanan antar anggota keluarga sehingga tercipta keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Amar makruf nahi mungkar selanjutnya adalah di lingkungan tempat kerja Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. Dimulai dari diri sendiri sebagai dasar terwujudnya warga kampus yang Islami. Seterusnya menumbuhkan semangat ibadah yang tinggi, diantaranya tidak meninggalkan sholat 5 waktu dan sholat di awal waktu. Ketika di kampus sholat berjamaah, melaksanakan ibadah sunah lain seperti puasa dan bertadarus. Juga rutin mengikuti kajian-kajian keislaman yang

diadakan UNISA. Tidak lupa juga hendaknya memaksimalkan amar makruf nahi mungkar dengan aktif dalam persyarikatan, khususnya di 'Aisyiyah. Aktif di persyarikatan dimulai dari ranting atau cabang yang terdekat dengan tempat tinggal.

Kata Kunci: Optimalisasi, Amar Makruf Nahi Mungkar, 'Aisyiyah

Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk saling berbuat baik kepada. Tidak hanya itu, tentu juga mencegah kepada keburukan. Dalam arti lain hal itu disebut amar makruf nahi mungkar. Begitupun dengan organisasi besar nonpemerintah seperti Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Selalu menegakkan amar makruf nahi mungkar di setiap kehidupan. Pada hakekatnya, amar makruf nahi mungkar merupakan salah satu upaya menegakkan agama Islam. Serta mencegah perbuatan-perbuatan kemungkaran dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dalam firman Allah SWT dalam QS. Ali Imron ayat 104, yang artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104)

Selain bentuk amar makruf nahi mungkar di lingkungan keluarga dan masyarakat, bentuk lain adalah bekerja dengan ikhlas dan tuntas hanya mengharap rida Allah SWT. Bekerja di amal usaha Muhammadiyah yakni di 'Aisyiyah merupakan gerakan dakwah. Hal itu sebagai sarana berlomba-lomba dalam kebaikan dan bersama-sama berjuang mengembangkan persyarikatan.

Salah satu amal usaha di persyarikatan 'Aisyiyah adalah Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. Bekerja di institusi tersebut merupakan salah satu amal di bidang pendidikan. Untuk mencetak generasi penerus amal ibadah Muhammadiyah,

khususnya 'Aisyiyah, tidak terlepas dari sumber daya manusia di dalamnya. Kualitas para pendidik dan tenaga pendidik yang berkerja dengan ikhlas dan sabar menjadikan hal itu sebagai ibadah.

Isi

Mengamalkan konsep amar makruf nahi mungkar tentunya berawal dari diri sendiri. Sebagai manusia yang beriman dan bertakwa, hal mendasar yang harus diperbaiki adalah ibadah kita kepada Allah SWT. Apakah ibadah kita sudah baik dan sudah benar? Apakah kita sudah melaksanakan ibadah sunah? Pada intinya bagaimana kita meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Sesudah itu baru kemudian beramar makruf di lingkuan keluarga. Saling menyayangi dan menghormati antar anggota keluarga adalah bentuk sederhana dari implementasinya. Kemudian bersama-sama meningkatkan keimanan antar anggota keluarga sehingga tercipta keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah. Setelah selesai di lingkungan keluarga berlanjut dengan amar makruf di lingkungan masyarakat. Islam mengajarkan agar menjalin persaudaraan dan berbuat baik sesama manusia, baik itu muslim maupun nonmuslim. Setiap anggota keluarga Muhammadiyah harus selalu menunjukkan sikap baik, hormat, bermurah hati dan memuliakan tetangga. Sebagaimana tercantum dalam buku PHIWM (2013:71) yang pada intinya dalam hubungan sosial yang lebih luas, setiap anggota Muhammadiyah baik individu ataupun warga dan organisasi, harus menunjukkan sikap- sikap sosial berdasarkan menjunjung tinggi kehormatan manusia.

Tempat yang baik untuk melakukan amar makruf nahi mungkar selanjutnya di lingkungan tempat kerja, yakni di Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. Sebuah universitas yang merupakan salah satu bentuk amal usaha 'Aiyiyah. Penulis sadari bahwa bekerja itu diniatkan karena ibadah kepada Allah

SWT agar menciptakan kehidupan warga kampus yang Islami. Dimulai dari diri sendiri sebagai dasar terwujudnya warga kampus yang Islami. Seterusnya menumbuhkan semangat ibadah yang tinggi, diantaranya tidak meninggalkan sholat 5 waktu dan sholat di awal waktu. Ketika di kampus sholat berjamaah, melaksanakan ibadah sunah lain seperti puasa dan bertadarus. Juga rutin mengikuti kajian-kajian keislaman yang diadakan UNISA.

Selanjutnya bentuk amar makruf nahi mungkar di lingkungan kampus yang sederhana adalah membiasakan senyum, salam sapa kepada seluruh warga kampus, bertutur kata yang sopan, saling menghormati, menghargai dan menyayangi.

Seperti yang tercantum dalam buku PHIWK (202260) “warga kampus Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta hendaknya saling bergaul berdasarkan ukuwah Islamiyah.” Selain itu juga melaksanakan tanggung jawab pekerjaan sesuai dengan deskripsi yang sudah diberikan. Bekerja dengan ikhlas, tuntas, disiplin dan penuh tanggung jawab. Hal itu demi mengembangkan Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta.

Memaksimalkan amar makruf nahi mungkar dengan aktif dalam persyarikatan khususnya di ‘Aisyiyah. Aktif dipersyarikatan dimulai dari ranting atau cabang terdekat dengan tempat tinggal. Misalnya, penulis sendiri aktif di ranting Banyuraden karena beralamatkan di kelurahan Banyuraden. Aktif bisa dengan mengikuti pengajian rutin ahad pagi, atau setiap selasa bakda magrib Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Di Masjid Al Mujahiddin yang dekat dengan rumah penulis selalu diadakan kajian tersebut. Kegiatan-kegiatan lainya juga, misalnya kegiatan sosial yang diadakan ranting, ikut wakaf dalam pembebasan tanah pembangunan TK ABA, acara syawalan setiap selesai lebaran. Semua itu bertujuan untuk memajukan masyarakat ‘Aisyiyah-Muhammadiyah sehingga tercipta masyarakat benar-benar Islami.

Penutup

Penulis berharap bisa terus melakukan amar makruf nahi mungkar di mana pun berada agar hidup lebih bermanfaat dan hanya untuk mendapatkan rida dari Allah SWT.

Daftar Pustaka

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2013. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah edisi Revisi. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Tim penyusun. 2022. Pedoman Hidup Islami Warga Kampus (PHIWK) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Unisa

SPIRITUALISASI MUHAMMADIYAH UNTUK MENDUKUNG TERWUJUDNYA KELUARGA DAN LINGKUNGAN YANG ISLAMI

Khairum Nisak

khairun_nisak@unisayogya.ac.id

Abstrak

Manusia bukan merupakan makhluk yang sempurna. Dengan itu masih banyak yang bagi kita untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Sebagai umat islam kiranya kita sudah memiliki aturan-aturan maupun pedoman untuk kita menjalani hidup, yakni al-Quran dan hadis. Muhammadiyah memiliki struktur spiritual yang terdiri dari 4 hal. Mulai dari konsep hubungan Tuhan dan manusia, jalan tasawuf, penghayatan tasawuf, hingga refleksi pekerti tasawuf. Dalam kehidupan bermasyarakat spiritualisme Muhammadiyah jugaharus terlihat dengan menjalin persaudaraan dan menebarkan kebaikan di lingkungan sekitar. Kehidupan kampus tidak hanya dosen dan mahasiswa, melainkan juga terdapat tenaga kependidikan yang mendukung kegiatan perkuliahan dan administrasi. Untuk itu, baik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa harus saling menghormati agat terwujud spiritualitas Muhammadiyah.

Kata Kunci: Spiritualitas Muhammadiyah, Masyarakat, Lingkungan

Pendahuluan

Manusia bukan merupakan makhluk yang sempurna. Dengan demikian, masih banyak yang harus kita pelajari dan perbaiki. Sebagai umat Islam kiranya kita sudah memiliki aturan-aturan maupun pedoman untuk kita menjalani hidup. Hal tersebut berada di dalam al-Quran dan hadists. Al-Quran merupakan pedoman utama bagi semua umat Islam. Di dalamnya, banyak sekalihal-hal yang sudah tidak bisa dibantahkan oleh siapapun. Sedangkan hadis merupakan contoh-contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya. Namun tetap akan diikuti dan relevan sampai akhir zaman. Sebagai warga Muhammadiyah, maka kita juga harus tau dan mengamalkan spitualitas baik dalam keluarga maupun lingkungan. Spiritualitas Muhammadiyah berkaitan dengan ketauhidan dan tasawuf. Ketauhidan yaitu mengakui keesaan Allah SWT sebagai Tuhan. Pertanyaannya, bagaimana Spiritualitas Muhammadiyah untuk mendukung terwujudnya keluarga dan lingkungan yang islami?

Isi dan Pembahasan

Menurut Damami (dalam Ruslana, 2016) menjelaskan bahwa Mumammadiyah memilikistruktur spiritualitas Muhammadiyah. Terdapat 4 hal yang dimaksud oleh struktur tersebut, sebagaimana akan dijabarkan berikut.

- 1). Konsep relasi Tuhan dan manusia. Di mana dalam urusan ibadah manusia tidak memerlukan wasilah atau perantara. Hubungan antara Tuhan dan manusia tercipta dengan ibadah yang berdasar pada tauhid. Prinsip tauhid juga tertera pada Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah yang ditulis oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada 2013. Antara lain sebagai berikut:
 - a. Prinsip sebagai warga muhammadiyah yaitu harus memiliki kesadaran iman dan tauhid kepada Allah

SWT.

- b. Tidak boleh mengingkari tauhid.
- 2). Jalan tasawuf, seperti taubat (penyesalan), pantangan, membatasi keinginan, kekafiran, kesabaran, percaya kepada Tuhan.
- 3). Penghayatan tasawuf yakni dengan mengamalkan ajaran syariat dan kehidupan zuhud.
- 4). Refleksi pekerti tasawuf tidak lain adalah aksi konkret dalam kehidupan sosial.

Menurut penuturan Ruslana (2016) di atas, untuk mewujudkan keluarga dan lingkungan yang Islami selain mengamalkan nomer 1-3, maka yang tidak kalah penting juga yaitu nomer 4. Merefleksikan tasawuf itu sendiri dengan aksi nyata dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar. Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2013) dalam bukunya menyatakan bahwa keluarga merupakan tiang utama untuk kita melakukan kegiatan sosialisasi nilai-nilai Islami. Keluarga merupakan lingkungan yang masih kecil, terdiri dari suami, istri dan anak. Dari lingkungan yang terkecil ini diharapkan nilai-nilai Islami dapat tersosialisasikan tanpa kendala. Proses kaderisasi juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga sehingga generasi kita menjadi muslim Muhammadiyah.

Dalam kehidupan bermasyarakat, spiritualisme Muhammadiyah juga harus terlihat dengan menjalin persaudaraan dan menebarkan kebaikan di lingkungan sekitar. Jika kita berada di lingkungan masyarakat, maka kita harus berbuat baik kepada tetangga dan memuliakan mereka. Kita juga harus menempatkan diri di lingkungan di mana kita berada. Sebagai warga kampus, ada juga aturan yang harus diikuti. Dalam buku PHIWK yang ditulis oleh Rokhmah (2022) menjelaskan bahwa setiap warga UNISA harus senantiasa didasarkan pada niat yang ikhlas. Hal

itu termanifestasikan dalam amal-amal serta menjauhkan diri dari perilaku sombong. Kehidupan kampus tidak hanya dosen dan mahasiswa, tapi disana juga ada tenaga kependidikan yang mendukung kegiatan perkuliahan dan administrasi. Untuk itu, baik dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa harus saling menghormati agat terwujud spiritualitas Muhammadiyah.

Penutup

Sebagai umat manusia di mana pun kita berada khususnya sebagai warga Muhammadiyah, maka kita harus mewujudkan spiritualitas Muhammadiyah. Hal tersebut sebagai pedoman hidup sehari-hari, baik dalam keluarga maupun lingkungan sekitar.

Daftar Pustaka

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2013). *Pedoman Hidup Islam Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Rokhmah, I. (2022). *Pedoman Hidup Islami Warga Kampus (PHIWK)*. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta.
- Rusliana, I. (2016). Spiritualitas dalam Muhammadiyah. *Syifa Al-Qulub*, 1(1), 49–68.

UNISA SEBAGAI PIONER PEMBERDAYAAN GIZI UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN WANITA PEKERJA

Silvi Lailatul Mahfida, S.Gz, MPH

Dosen Program Studi Gizi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

silvilailatul@unisayogya.ac.id

Abstrak

Partisipasi wanita pekerja semakin meningkat. Banyak faktor terlibat sebagai alasan wanita untuk bekerja. Namun, beban ganda wanita bekerja juga meningkat karena tuntutan pekerjaan dan tugas di rumah tangga. Hal ini menyebabkan resiko gangguan kesehatan pada wanita pekerja. Hal ini didukung data semakin meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular. UNISA Yogyakarta memiliki salah satu misi dalam pengembangan kajian dan pemberdayaan perempuan dalam kerangka Islam berkemajuan. Tujuan tulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan pentingnya pemberdayaan gizi bagi wanita pekerja serta peran yang dapat diwujudkan oleh UNISA Yogyakarta. Beberapa pekerjaan seperti sektor hotel dan restoran memiliki risiko tertinggi untuk pekerjanya mengalami gangguan muskulo skeletal. Jenis pekerjaan tertentu dan yang bersifat sedenter juga memicu terjadinya sindrom metabolik. Baik sindrom metabolik maupun malnutrisi pada wanita pekerja, sama-sama mengakibatkan penurunan kualitas hidup. Peningkatan status dan pendidikan perempuan dinilai mampu memperbaiki status gizi anak. Peningkatan derajat kesehatan wanita pekerja dapat dicapai dengan memperoleh pengetahuan tentang gizi, praktik gizi dan kesehatan, mendapatkan akses dan kontrol atas asupan makanan yang cukup dan bergizi, dan mampu mendapatkan

dukungan dari keluarga dan lembaga lain untuk menjaga dan mempertahankan diet dan kesehatan.

Kata Kunci: pemberdayaan, perempuan, pekerja, gizi, kesehatan

Pendahuluan

Provinsi D.I. Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi nasional yang tinggi untuk penyakit kanker, hipertensi, stroke, penyakit ginjal kronis, penyakit jantung, diabetes mellitus, serta obesitas pada usia dewasa. Kurang energi kronis pada wanita usia subur (WUS) di DIY menduduki 7 terbesar di tingkat nasional. Lebih dari seperempat penduduk DIY memiliki tingkat aktivitas fisik dan konsumsi sayur buah kurang (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2019). Kelebihan berat badan maupun obesitas, kurangnya aktivitas fisik dan kualitas diet yang rendah tersebut menjadi faktor resiko penyakit tidak menular (PTM). Faktor resiko yang lain diantaranya kualitas tidur, tingkat stress, merokok, dan konsumsi alkohol (World Health Organization, 2017).

Tingkat partisipasi angkatan kerja untuk perempuan bekerja di DIY sebesar 62% (Badan Pusat Statistik DIY, 2021). Penelitian di Yogyakarta mengungkapkan bahwa alasan wanita bekerja yaitu untuk memiliki karir, bentuk aktualisasi diri, dan tuntutan ekonomi keluarga. Wanita pekerja memiliki beban atau peran ganda yaitu peran sebagai istri atau ibu untuk keluarga dan juga tanggung jawab terhadap pekerjaannya (Radhitya, 2018). Ibu pekerja mengalami lebih banyak konflik antara pekerjaan dan keluarga (Chung et al., 2020).

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA Yogyakarta) merupakan salah satu perguruan tinggi di DIY yang mengusung pengembangan kajian dan pemberdayaan perempuan dalam kerangka Islam berkemajuan sebagai salah satu misinya. Kampus UNISA Yogyakarta berada di tengah daerah perkotaan DIY.

Maka, untuk memenuhi tujuan penciptaan model berbasis praktis pemberdayaan perempuan, posisi UNISA Yogyakarta, baik secara demografi maupun lembaga pendidikan, sangat potensial untuk menggerakkan pemberdayaan perempuan dalam gizi, baik internal maupun eksternal institusi.

Berdasarkan pemaparan penjelasan di atas, wanita pekerja merupakan kelompok rentan yang beresiko mengalami gangguan kesehatan dan penurunan produktivitas kerja. Berbagai kajian telah membahas bagaimana pemberdayaan perempuan mampu menggerakkan kesejahteraan masyarakat, namun belum banyak yang fokus mengkaji aspek gizi kesehatan. Arah gerak UNISA Yogyakarta sebagai pelopor pemberdayaan perempuan perlu diperluas pada aspek pemberdayaan perempuan dalam gizi. Sehingga, kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pemberdayaan gizi bagi wanita pekerja serta peran yang dapat diwujudkan oleh UNISA Yogyakarta.

Isi dan Pembahasan

A. Kesehatan Wanita Pekerja

Hak pekerja perempuan telah dijamin dalam sisi legalitas untuk mendapat perlakuan yang layak (Susiana, 2019). Sektor kesehatan, kegiatan pekerjaan sosial, hotel, restoran, dan pendidikan merupakan sektor pekerjaan yang banyak didominasi oleh perempuan. Sektor hotel dan restoran memiliki risiko tertinggi untuk pekerjaannya mengalami gangguan muskulo skeletal (Boniol et al., 2019). Pekerja wanita yang bekerja di sektor kerja non-formal cenderung memiliki resiko sindrom metabolic. Jenis pekerjaan yang berisiko terhadap metabolic sindrom pada wanita antara lain pembersih dan pembantu; pengolahan makanan, kerajinan; pekerja perkantoran; dan profesional pengajar. Pekerjaan dengan aktivitas sedenter juga memiliki resiko tinggi terhadap sindrom metabolic (Van Zon et al., 2020).

Malnutrisi pada wanita usia subur menjadi penyebab penurunan kapasitas kerja (Moench-Pfanner et al., 2016). Asupan zat gizi yang mampu menunjang produktivitas sekaligus bermanfaat untuk PTM antara lain kecukupan asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan cairan, rendah lemak jenuh, tinggi serat, densitas energi rendah, rendah natrium, padat zat gizi mikro seperti zat besi, kalsium, vitamin A, vitamin B, rendah makanan olahan, termasuk akses makanan bergizi di lingkungan kerja (Tiwasing et al., 2019).

B. Mewujudkan Pemberdayaan Gizi Wanita Pekerja

Kesenjangan gender dapat menimbulkan kondisi malnutrisi dan kelaparan. Semakin tinggi kasus diskriminasi gender, maka semakin tinggi pula prevalensi gizi kurang akut maupun kronis (Shafiq et al., 2022). Peningkatan status dan pendidikan perempuan dinilai mampu memperbaiki status gizi anak. Pendapatan dan daya tawar yang lebih tinggi pada perempuan dapat dijadikan investasi yang besar di masa depan untuk memperbaiki pendidikan, kesehatan dan gizi anak-anak. Sehingga diharapkan mampu mengarah pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Bras & Mandemakers, 2022).

Bentuk pemberdayaan perempuan untuk perubahan status gizi anak dapat diwujudkan dengan melindungi dari pernikahan dan kehamilan dini, meningkatkan akses dan kontrol pendapatan dan sumber daya, mengurangi kendala waktu, menambah pengetahuan tentang gizi yang baik, serta meningkatkan keterlibatan dalam pengambilan keputusan di semua tingkatan. Pemberdayaan perempuan ke perbaikan gizi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain norma sosial, pengetahuan, keterampilan, dan bagaimana kekuatan pengambilan keputusan dibagi dalam rumah tangga (Scalling Up Nutrition, 2016). Pemberdayaan gizi didefinisikan sebagai proses di mana individu memperoleh kapasitas untuk mengkonsumsi makanan dengan

baik dan sehat. Proses ini termasuk memperoleh pengetahuan tentang gizi, praktik gizi dan kesehatan, mendapatkan akses dan kontrol atas asupan makanan yang cukup dan bergizi, dan mampu mendapatkan dukungan dari keluarga dan lembaga lain untuk menjaga dan mempertahankan diet dan kesehatan. Indikator pemberdayaan perempuan dalam gizi dikategorikan berdasarkan domain makanan, kesehatan, institusi, serta fertilitas yang di dalamnya terdapat dimensi akses, kontrol, dan partisipasi (Narayanan et al., 2019).

Penutup

Wanita pekerja dipandang sebagai bentuk pemberdayaan perempuan. Namun, seiring dengan adanya tuntutan pekerjaan yang tinggi dan peran di rumah tangga, membuat wanita pekerja memiliki resiko kesehatan seperti penyakit degeneratif, kesehatan mental, hingga penurunan produktivitas kerja. Pemberdayaan perempuan dalam gizi dianggap mampu meningkatkan status kesehatan wanita itu sendiri dan juga generasi masa depan. UNISA Yogyakarta sebagai institusi pendidikan yang bergerak dalam kajian pemberdayaan perempuan perlu untuk menginisiasi berbagai pendekatan Caturdharma untuk peningkatan gizi dan kesehatan wanita pekerja mulai dari lingkungan internal hingga eksternal. Pendekatan yang dapat dilakukan antara lain melalui sektor peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penyediaan akses informasi, serta memfasilitasi dukungan di lingkungan rumah tangga dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik DIY. (2021). *Keadaan Angkatan Kerja Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Boniol, M., Mcisaac, M., Xu, L., Wuliji, T., Diallo, K., & Campbell, J. (2019). *Gender equity in the health workforce: Analysis of 104 countries*. <http://apps.who.int/bookorders>.

- Bras, H., & Mandemakers, J. (2022). Maternal education and sibling inequalities in child nutritional status in Ethiopia. *SSM - Population Health*, 17, 101041. <https://doi.org/10.1016/J.SSMPH.2022.101041>
- Chung, H., Seo, H., Forbes, S., & Birkett, H. (2020). *WORKING FROM HOME DURING THE COVID-19 LOCKDOWN: Changing preferences and the future of work*. <https://www.birmingham.ac.uk/Documents/college-social-sciences/business/research/wirc/epp-working-from-home-COVID-19-lockdown.pdf>
- Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. (2019). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2018. In *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2018*. <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.
- Moench-Pfanner, R., Silo, S., Laillou, A., Wieringa, F., Hong, R., Hong, R., Poirot, E., & Bagriansky, J. (2016). The economic burden of malnutrition in pregnant women and children under 5 years of age in Cambodia. *Nutrients*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/nu8050292>
- Narayanan, S., Lentz, E., Fontana, M., De, A., & Kulkarni, B. (2019). *The Women's Empowerment in Nutrition Index* (Issue June).
- Radhitya, T. V. (2018). PERAN GANDA YANG DIALAMI PEKERJA WANITA K3L UNIVERSITAS PADJADJARAN. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 204–219. <https://doi.org/10.24198/FOCUS.V1I3.20497>
- Scaling Up Nutrition. (2016). *Empowering Women and Girls to Improve Nutrition: Building a Sisterhood of Success*. <http://documents.wfp.org/stellent/groups/public/documents/communications/wfp224568.pdf>
- Shafiq, A., Hussain, A., Asif, M., Jameel, A., Sadiq, S., & Kanwel, S. (2022). Determinants of Gender Disparity in Nutritional Intake among Children in Pakistan: Evidence from PDHS. *Children*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/CHILDREN9010007>
- Susiana, S. (2019). Pelindungan Hak Pekerja Perempuan dalam Perspektif Feminisme. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 207–221. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V8I2.1266>
- Tiwasing, P., Dawson, P., & Garrod, G. (2019). The relationship between

micronutrient intake and labour productivity: Evidence from rice-farming households in Thailand. *Outlook on Agriculture*, 48(1), 58–65. <https://doi.org/10.1177/0030727019829080>

Van Zon, S. K. R., Amick, B. C., De Jong, T., Brouwer, S., & Bültmann, U. (2020). Occupational distribution of metabolic syndrome prevalence and incidence differs by sex and is not explained by age and health behavior: results from 75 000 Dutch workers from 40 occupational groups. *BMJ Open Diabetes Research & Care*, 8(1). <https://doi.org/10.1136/BMJDR-2020-001436>

World Health Organization. (2017). *The WHO STEPwise approach to noncommunicable disease risk factor surveillance*. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>

ETOS KERJA DAN RASA MEMILIKI UNISA YOGYAKARTA

Muhammad Khozin, S.IP, MPA

ozin@unisayogya.ac.id

Abstrak

Dinamika kepegawaian berupa berhentinya seseorang pegawai adalah fenomena yang umum dan sering terjadi pada sebuah institusi. Selain karena kejenuhan kerja (burnout) juga disebabkan oleh rendahnya etos kerja serta rendahnya rasa memiliki lembaga. Namun hal ini dapat kita cegah dengan tiga hal yakni apresiasi, komunikasi dan supervisi yang baik kepada setiap sumberdaya manusia

Kata Kunci: kepegawaian, etos kerja, burnout

Pendahuluan

Patah tumbuh, hilang berganti adalah istilah yang tepat untuk menggambarkan silih bergantinya sumberdaya manusia pada sebuah institusi, khususnya pada institusi swasta. Diawali dari turunnya semangat, rasa jenuh serta tanggungjawab yang membebani menjadikan seseorang memilih keputusan untuk berhenti (*resign*) dari tempat berkaryanya. Hal ini sangat disayangkan karena dengan *resign* putus sudah hubungan silaturahmi dengan saudara-saudaranya yang telah terbangun selama ini. Dengan *resign* sebenarnya tidak menjadi solusi terbaik atas masalah utama yang dihadapi. Rutinitas yang membosankan serta tanggungjawab yang harus diemban oleh seorang pegawai

memang cenderung menimbulkan rasa jenuh bagi seorang pegawai. Menurut Rizqiriansyah (2017) Salah satu indikator penyebab timbulnya kejenuhan kerja (*burnout*) adalah beban kerja fisik maupun beban kerja mental. Lalu selain rasa jenuh karena rutinitas apa saja yang membuat seseorang kemudian mengambil keputusan untuk *resign*?. Apa solusi yang dapat ditawarkan untuk mencegah masalah ini? Tulisan ini akan sedikit mengupas atas fenomena *resign*nya pegawai dari sebuah institusi. Khususnya pada institusi seperti Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Isi dan Pembahasan

Keputusan seseorang untuk bergabung dalam sebuah institusi tentunya telah melalui proses pemikiran yang matang. Namun demikian pada perjalannya seringkali seseorang memutuskan untuk berhenti (*resign*) dari tempat kerjanya tersebut. *Culture* yang tidak sesuai dengan yang bersangkutan, ekspektasi yang tidak sesuai harapan serta *teamwork* yang kurang solid, serta cara pandang pegawai terhadap filosofi bekerja melatarbelakangi seseorang untuk memilih berhenti dari tempat kerjanya.

Bagi lembaga seperti Universitas Aisyiyah Yogyakarta, sebenarnya proses rekrutmen telah dilakukan sedemikian rupa agar dapat menjaring SDM – SDM unggul. Namun demikian tetap saja sejumlah SDM tidak dapat menunjukkan komitmennya untuk membangun dan membesarkan institusi. Padahal sejumlah dari mereka yang telah meninggalkan kita adalah pribadi-pribadi yang tidak asing dengan Muhammadiyah – 'Aisyiyah. Namun mereka tetap saja meninggalkan institusi lebih karena alasan-alasan klasik kepegawaian. Hal ini membuktikan bahwa sayarat menjadi pegawai UNISA Yogyakarta harus kader Muhammadiyah/Aisyiyah tidak menjamin SDM tersebut akan komit. Dari pengamatan selama ini ternyata banyak pegawai di UNISA Yogyakarta yang tidak berasal dari kader namun tetap memiliki komitmen untuk bersama-sama membesarkan

institusi. Ini adalah tantangan bagi UNISA Yogyakarta. UNISA harus dapat menjaring sumber daya yang unggul, komitmen dan penuh integritas. Hal ini sama dengan tantangan yang dihadapi oleh Aisyiyah saat ini yakni kedepan kader-kader Aisyiyah harus memiliki ghirah (Semangat) dan komitmen yang tinggi dalam berdakwah, menginternalisasikan nilai-nilai Islam Berkemajuan, mampu berjejaring dan berkolaborasi serta memiliki kemampuan kepemimpinan (Tri Hastuti, 2021)

Kembali pada diskusi tentang kejenuhan yang kita kupas didepan. Selain rasa jenuh diduga penyebab seseorang mengambil keputusan berhenti adalah karena rendahnya etos kerja serta tidak adanya rasa memiliki terhadap institusi. Rendahnya etos kerja seseorang akan berdampak pada sikap malas bekerja. Sedangkan rasa memiliki yang rendah akan memunculkan sikap acuh atas apa yang terjadi pada institusi. Sehingga boleh dibilang rendahnya etos kerja serta rendahnya rasa memiliki ini lebih berbahaya dibanding dengan rasa jenuh seseorang terhadap rutinitas kerja. Namun demikian etos dan rasa memiliki ini tidak begitu saja muncul pada setiap pribadi. Dukungan dan penghargaan dari institusi tentunya akan sangat mempengaruhi mereka dalam setiap langkahnya. Oleh karena itu beberapa hal berikut dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan etos kerja pegawai serta rasa memiliki yang tinggi terhadap institusi. Diantaranya apresiasi, komunikasi dan supervisi. **Apresiasi** harus diberikan kepada seluruh pegawai dengan prestasi sekecil apapun, dengan demikian yang bersangkutan merasa dihargai. Kemudian jalin **komunikasi** yang intens antara pimpinan dengan pegawai. Komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi formal dan komunikasi yang bersifat informal. Selain itu ada komunikasi yang harus dihindari yakni komunikasi illegal alias menggunjing (*Ghibah*) yang membicarakan tentang pegawai satu dengan pegawai yang lainnya. Atau pimpinan menghibah tentang pegawainya dan sebaliknya para pegawai yang menghibah pimpinannya.

Kemudian yang terakhir adalah supervise. Berikan *supervise* yang baik kepada pegawai yang membutuhkan pembinaan, Dengan demikian yang bersangkutan tidak merasa sendiri. Dengan apresiasi, komunikasi dan supervise yang baik tentu akan menjadikan pegawai merasa nyaman. Dengan rasa nyaman maka etos kerja serta rasa memiliki akan tumbuh dan menekan angka keputusan untuk mengundurkan diri.

Penutup

Permasalahan kepegawaian tentu akan muncul sebagai dinamika sebuah organisasi. Namun demikian masalah ini dapat dikelola dan dicegah agar tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap organisasi. Pemberian apresiasi, proses komunikasi serta supervise yang baik tentu akan membantu meminimalisir masalah kepegawaian seperti tersebut diatas. ***SENANG MENJADI BAGIAN UNISA YOGYAKARTA, BANGGA MENJADI UNISA***

Daftar Pustaka

- Hastuti, Tri (2021). Revitalisasi Perkaderan untuk Dinamisasi 'Aisyiyah, Suara 'Aisyiyah, Edisi 9, hlm 5, 2021
- Rizqiansyah, M. Z. A., Hanurawan, F., & Setiyowati, N. (2017). Hubungan antara beban kerja fisik dan beban kerja mental berbasis ergonomi terhadap tingkat kejenuhan kerja pada karyawan PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk Cabang Surabaya Gempol. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 37-42.

CEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI DI MEDIA SOSIAL

Enny Fitriahadi, S.Si.T., M.Kes

Dosen Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

ennyfitriahadi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Angka kejadian stunting di Indonesia berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016 mencapai 27,5 persen. Menurut WHO, permasalahan kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional. Penyebab stunting yaitu rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, sejak dari janin hingga bayi umur dua tahun. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab stunting. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi. Hal ini peran tenaga Kesehatan dalam melakukan strategi edukasi dalam pencegahan stunting memberikan pesan-pesan kepada masyarakat untuk melakukan edukasi pencegahan stunting melalui media sosial dan kedepannya upaya ini bisa dilaksanakan dan dapat membantu menurunkan prevalensi stunting di Indonesia.

Kata Kunci: cegah stunting; edukasi media sosial

Pendahuluan

Permasalahan stunting bagi bayi dan balita di Indonesia merupakan permasalahan yang kritis. Stunting merupakan permasalahan kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Anak dengan stunting umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah. Tingginya prevalensi stunting dalam jangka panjang akan berdampak pada kerugian ekonomi bagi Indonesia.

Angka kejadian stunting di Indonesia berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016 mencapai 27,5 persen. Menurut WHO, permasalahan kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi stunting lebih dari 20 persen. Artinya, secara nasional masalah stunting di Indonesia tergolong kronis, terlebih lagi di 14 provinsi yang prevalensinya melebihi angka nasional (WHO, 2014). Penyebab stunting yaitu rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, sejak dari janin hingga bayi umur dua tahun. Selain itu, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab stunting. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi.



Stunting dapat dicegah, antara lain pemberian edukasi melalui media massa dengan pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan MPASI. Orang tua juga diharapkan membawa balitanya secara rutin ke Posyandu, memenuhi kebutuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (P2PTM Kemenkes RI, 2018). Sebagai salah satu kelompok masyarakat yang berpotensi mempengaruhi perubahan perilaku, remaja memang layak diintervensi dan menjadi sasaran utama mobilisasi sosial. Di sisi lain sebagai orangtua, masa depan dan peran para remaja memang penting dalam upaya pencegahan stunting. Mengajak remaja berperan aktif juga penting sebagai upaya peer stressing dalam pencegahan stunting (Moudy Alveria, 2021).

Teknologi telah berkembang pesat. Dengan meluasnya penggunaan internet dan media sosial, maka informasi dapat dibagikan dengan meniadakan hambatan jarak dan waktu. Mengingat hal tersebut penting, media digital dan media massa merupakan salah satu saluran komunikasi yang dipilih dalam memberikan edukasi dalam percepatan pencegahan stunting karena pada prinsipnya adalah 'interkonektivitas' yaitu menghubungkan satu perangkat ke perangkat yang lain dan membuka peluang untuk melakukan interaksi antar individu atau pengguna dan dengan demikian banyak orang dapat saling terhubung tanpa dibatasi batas geografis, ruang, dan waktu (Direktorat Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat, 2018).

Isi dan Pembahasan

Masalah stunting di Indonesia seperti menjaga pola makan menjadi suatu tantangan tersendiri di era sekarang. Selain kondisi ekonomi, munculnya bermacam trend olahan makanan cepat saji

yang baru juga salah satu faktor penyebab stunting. Konsumsi makan-makanan yang seadanya dan makanan tidak sehat secara berkala akhirnya dapat membuat asupan gizi tubuh menurun terutama pada ibu hamil. Hal ini memberikan dampak buruk pada kesehatan bayinya yang memungkinkan bayi mengalami stunting.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Hingga saat ini stunting masih menjadi permasalahan yang terjadi di banyak negara terutama di Indonesia. Di lansir dari website Kemenkopmk, menyebutkan “Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta balita.” Angka tersebut masih kurang dari standar WHO yakni 20 persen (WHO, 2014).

Berdasarkan dari data Riskesdas, prevalensi stunting pada tahun 2013 hingga 2018 ialah 51,7 persen hingga 42,6 persen kasus dari 35 provinsi. Sedangkan situasi stunting di negara lain seperti di Peru mengalami penurunan dari 28,5 persen menjadi 14,4 persen dalam waktu 9 tahun dan di Brazil prevalensi stunting turun dari 37 persen menjadi 7 persen dalam waktu 30 tahun (Riskesdas, 2013).

Strategi komunikasi merupakan kegiatan atau edukasi komunikasi yang bersifat informatif atau persuasif. Tujuannya membangun pemahaman serta dukungan atas suatu ide, gagasan atau kasus namun dapat juga atas produk maupun jasa. Strategi komunikasi dapat dilakukan oleh organisasi komersil maupun non-profit dengan suatu tujuan tertentu, terencana dan memiliki berbagai alternatif yang didasarkan riset dan setelahnya akan dievaluasi (Smith, 2002). Karena tujuan dari strategi komunikasi atau edukasi komunikasi tak lain adalah untuk memberitahu, membujuk dan memotivasi perubahan perilaku

khalayak., (Sentiarti, 2008). Maka identifikasi dan segmentasi dari sasaran edukasi dapat dipercaya akan memudahkan penyampaian dari tujuan edukasi tersebut (Jhon et al.,2009). Edukasi yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku audiens tidak hanya penting untuk melihat siapa yang menjadi sasaran atau audiens edukasi serta pesan serta media yang digunakan dan efeknya. Namun yang tak kalah pentingnya adalah siapa yang menjadi penyampai pesan atau juru edukasi (Liliweri, 2011).

Media sosial sebagai alat komunikasi yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat dapat dijadikan salah satu alternatif. Pemanfaatan media sosial secara efektif dalam melakukan edukasi pencegahan stunting secara meluas ini lebih efisien penyelenggaraannya. Masyarakat lebih mudah mengakses informasi dari mana saja dan pendiri edukasi juga dapat lebih mudah memantau perkembangan perubahan perilaku masyarakat melalui survei ataupun feedback (Bender, 2022). Strategi komunikasi yang merubah perilaku sebagai upaya percepatan pencegahan stunting telah disiapkan. Dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika merupakan garda terdepan dalam memimpin dan melaksanakan Edukasi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting dengan kewenangan menyediakan bergagai saluran komunikasi massa untuk mempromosikan isu stunting dan upaya pencegahannya (Direktorat Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat, 2018). Di samping itu, sudah banyak edukasi kesehatan yang dilakukan secara online seperti mental health campaign di platform Instagram yang terlaksana dalam bentuk berupa poster digital dan kata-kata edukasi dengan sistem perekrutan volunteer sebagai media penyebaran edukasinya. video edukasi yang menarik dan mengandung topik stunting mudah dipahami juga dapat ditambahkan untuk menyukseskan program edukasi cegah stunting. Hal ini demi menambah kredibilitas informasi yang disuarakan lewat media sosial (Kulmala, M., Mesiranta, N. & Tuominen, P, 2012). Namun

dalam penggunaan media sosial perlu ditelaah lagi mayoritas penggunaannya. Jangkauan juga perlu diperhatikan agar sasaran yang dituju juga dapat tercapai.

Penutup

Sebagai bagian dari strategi edukasi dalam pencegahan stunting, pesan-pesan yang diberikan kepada masyarakat untuk mendukung edukasi pencegahan stunting disesuaikan dengan karakter individu masing-masing agar tercapai target meningkatkan keterlibatan masyarakat. Untuk itu statement melalui media sosial yang bisa dilakukan dalam pemberlakuan pencegahan stunting, semoga kedepannya upaya-upaya ini bisa dilaksanakan dan dapat membantu menurunkan prevalensi stunting di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Bender, 2022. Strategi Komunikasi Kampanye Sadar Stunting 2021 Melalui Kol. Jurnal Pariwisata Vol. I No.1 Januari 2022
- Jhon Little Stepen W, Foos Karen A. 2009. Theorys Of Human Communication Teori Komunikasi Editor Ria Oktafiani
- Kulmala, M., Mesiranta, N. & Tuominen, P. 2012. Organic and amplified eWOM in consumer fashion blogs. Journal of Fashion Marketing and Management: An International Journal.
- Liliweri Alo. 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Jakarta, Kencana Media Group, 672-674
- Moudy Alveria. 2021. Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting, Cegah Stunting Sebelum Genteng, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia) bekerja sama dengan Tanoto Foundation, 67-70
- P2PTM Kemenkes RI. 2018. 1 dari 3 Balita Indonesia Derita Stunting. <http://p2ptm.kemkes.go.id/tag/1-dari-3-balita-indonesia-derita-stunting>.
- Riskesdas. Penyajian Pokok-pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar. 2013. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan,

Kementerian Kesehatan RI). www.litbang.depkes.go.id.

Setianti Yanti. 2008. Kampanye Dalam Merubah Sikap Khalayak (makalah ilmiah)), Bandung; Universitas Pajajaran.

Smith, R. D. 2002. Strategic Planning for Public Relations (Vol. 6). London: Lawrence Erlbaum Associates, 2002.

World Health Organisation (WHO). 2014. WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. Geneva.

INTEGRASI SCIENCE DAN AL QURAN UNISA YOGYAKARTA

Basit Adhi Prabowo, S.T.

basit@unisayogya.ac.id

Abstrak

Agama dan Pendidikan adalah dua hal penting dalam membangun peradaban yang unggul. Agama memerintahkan umatnya agar belajar sepanjang hayat. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA Yogyakarta) merupakan perguruan tinggi pertama yang berada di bawah Organisasi 'Aisyiyah yang berdasarkan nilai-nilai Islam Berkemajuan. Salah satu permasalahan yang dihadapi saat ini adalah belum adanya ayat/surat spesifik sebagai rujukan untuk integrasi ilmu dan agama. Apakah ada ayat spesifik untuk integrasi *science* dan Al Quran yang sudah dideklarasikan untuk kepentingan itu?

Kata Kunci: pendidikan, Islam, integrasi

MUHAMMADIYAH, termasuk 'Aisyiyah, mengumumkan dirinya merupakan sebuah gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, artinya Muhammadiyah bergerak secara bersama-sama dengan segenap lapisan bangsa Indonesia untuk mewujudkan suatu negara yang adil dan makmur dan diridhoi Allah SWT (Muhammadiyah, n.d.). Bukan sebagai negara Islam, tetapi nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa dan

bernegara karena *founding father* Republik ini sudah bersepakat tentang Negara Indonesia. Ya, agama tidak dapat dipisahkan dari seluruh sendi kehidupan. Oleh karena itu, terlalu condong ke agama dengan mengesampingkan urusan 'dunia' atau terlalu condong ke 'dunia' dengan mengesampingkan agama bukanlah cara berfikir yang benar. Kalau dihayati dan difikirkan dengan seksama, maka Pancasila, Pembukaan Undang-undang Dasar dan Undang-undang Dasar tidaklah bertentangan dengan agama. Muhammadiyah telah menyebutkan bahwa Negara Pancasila sebagai Dar Al-Ahdi Wa Al-Syahadah pada Mukhtamar ke 47 di Makassar (Muhammadiyah, 2015).

KHA Dahlan merupakan sosok yang menyukai hal praktis. Beliau mengulang-ulang pengajian Al Ma'un sampai beberapa kali sampai ada muridnya yang bertanya mengapa surat tersebut diulang-ulang. Beliau malah balik bertanya kepada muridnya apakah kandungan dari surat Al Ma'un sudah diamalkan oleh para muridnya. Kini, surat Al Ma'un identik dengan Muhammadiyah.

Salah satu hal yang menjadi perhatian dari Muhammadiyah adalah Pendidikan, baik pria maupun wanita. Hal tersebut ditandai dan diawali dengan adanya pengajian, kemudian dilanjutkan dengan mendirikan sekolah-sekolah seperti sekolah-sekolah 'kafir'. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA Yogyakarta) merupakan Universitas pertama yang didirikan oleh Organisasi Perempuan 'Aisyiyah, sehingga gerak dan langkah UNISA Yogyakarta sejalan dengan Muhammadiyah/'Aisyiyah, yaitu menjadi Universitas berwawasan kesehatan pilihan dan unggul berbasis nilai-nilai Islam Berkemajuan. Meskipun berbasis Islam kemajuan berada di posisi belakang dalam kalimat Visi, tetapi memiliki peran yang penting karena merupakan basis utamanya.

Salah satu problem yang dihadapi UNISA Yogyakarta adalah mengintegrasikan *science* dan Al Quran (agama) sebagai bagian dari implementasi visi UNISA Yogyakarta itu sendiri, sehingga

UNISA Yogyakarta tidak dikatakan sekuler karena memisahkan antara agama dari ilmu pengetahuan. Selain itu, hal tersebut dalam rangka untuk meniru apa yang dilakukan oleh pendiri Muhammadiyah, di mana beliau ada beberapa ayat untuk dipraktikkan.

BPTSI, Badan Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi UNISA Yogyakarta, di mana penulis bekerja, telah mengusulkan satu ayat agar dapat dideklarasikan sebagai ayat UNISA Yogyakarta untuk integrasi *science* dan Al Quran, yaitu surat Fussilat ayat 53.

Mari kita bedah secara bersama-sama.

Kurang lebih Fussilat 53 memiliki arti “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

Di dalam ayat itu ada kalimat **Kami akan memperlihatkan** yang dapat kita artikan bahwa Allah berjanji akan memperlihatkan sesuatu setelah ayat ini diturunkan, baik jaman dahulu maupun jaman sekarang. Tentu saja Allah tidak mungkin berkata kepada kita “Ini lho”, tetapi Allah sudah menyediakan perangkat di tubuh kita, yaitu otak dan hati untuk berfikir dan merenungi melalui *evidence based science*. Allah secara terang-terangan berfirman seperti itu, lantas kenapa kita ragu-ragu?

Apa yang akan diperlihatkan? Hal yang akan diperlihatkan adalah tanda-tanda (kebesaran) Allah sehingga jelas bahwa Al Qur’an itu adalah benar. Disinilah letak integrasi antara *science* dan Al Quran. Bukankah kita mengetahui lingkungan (segenap penjuru) dan diri kita sendiri melalui *science*, baik IPA, IPS dan cabang lainnya? Oleh karena itu, dapat dikatakan *science* adalah perwakilan dari “ini lho”, sehingga akan meluncur dari mulut kita kata-kata “Masya Allah”.

“Ini lho USG, kamu bisa menggunakan itu untuk melihat isi kandungan dari seorang wanita. Kamu jadi tahu kan maksud 3 kegelapan itu apa. Bagaimana menurutmu?”

“Ini lho mikroskop, kamu bisa menggunakan itu untuk melihat sel. Kamu jadi tahu kan kalau kamu berasal dari pertemuan dua sel saja. Kok bisa ya dari dua sel itu menjadi bayi dengan begitu banyak sel. Kemudian setelah dewasa menjadi pembangkang seperti kamu ini. Bagaimana menurutmu?”

Kesimpulannya adalah dengan Fussilat ayat 53 ini diharapkan seluruh *civitas akademika* UNISA Yogyakarta akan menemukan tanda-tanda kebesaran Allah dan kebenaran Al Qur’an melalui *science* yang dipelajarinya, sehingga akan semakin teguh imannya, semakin lurus pemikirannya dan semakin tenang jiwanya. Seluruh warga UNISA Yogyakarta, termasuk alumni, akan senantiasa teringat dengan Fussilat 53 (ayatnya integrasi UNISA Yogyakarta) setiap berinteraksi dengan *science*. UNISA di dalam pikiran dan jiwaku.

Terakhir, aku adalah seorang pembuat program, tidak pandai membuat kata-kata indah, mempesona dan menarik perhatian pembaca. Namun, semoga tulisan ini dapat menginspirasi dan membuat perubahan yang berarti.

Daftar Pustaka

- Maarif, Ahmad Syafii (2012). *Teologi Al-Ma’un Muhammadiyah (1)*. <https://republika.co.id/berita/m8dxq8/teologi-almaun-muhammadiyah-1>
- Muhammadiyah. (2015). *Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-47*. <http://mpi.muhammadiyah.or.id/muhfile/mpi/file/artikel/TANFIDZ%20MUKTAMAR%2047%20-%202015.pdf>
- Muhammadiyah. (n.d.). *Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah*. <https://muhammadiyah.or.id/matan-keyakinan-dan-cita-cita-hidup-muhammadiyah/>

BAGIAN DUA



UNISA YOGYAKARTA MENUJU RELEVANSI PENDIDIKAN MASA DEPAN

David Sulistiawan Aditya, S.Pd., M.Hum.

Dosen Prodi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

davidsaditya@unisayogya.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi yang pesat ditambah pandemi Covid-19 yang dua tahun kita alami membuat institusi pendidikan mengalami disrupsi yang luar biasa tidak terkecuali Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Institusi pendidikan saat ini di hadapkan pada perubahan sosial ekonomi, perilaku, dan persepsi masyarakat tentang kebutuhan pendidikan. Perubahan ini membuat perguruan tinggi di seluruh dunia untuk melakukan ekspansi untuk mencari *revenue* untuk keberlangsungan institusi mereka dengan menawarkan program-program *microcredential* dan membuka cabang di berbagai negara termasuk Indonesia. Merespons hal ini, sudah saatnya pembangunan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dialihkan kepada pembangunan SDM dan infrastruktur digital. Rasionalisasi dan implikasi dari pengalihan fokus pembangunan ini didiskusikan dalam artikel ini.

Kata Kunci: UNISA, sumber daya, infrastruktur digital

Pandemi dan kemajuan teknologi

Pandemi semakin mempercepat laju transformasi pendidikan ke arah pendidikan digital dan membentuk kebiasaan baru masyarakat dalam belajar. Pembatasan sosial dan aturan

pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi risiko penularan Covid-19 membuat hampir semua perguruan tinggi di Indonesia tidak terkecuali Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mengubah model pembelajaran menjadi pembelajaran online. Model pembelajaran ini memang mengalami banyak permasalahan terkait dengan kesiapan teknologi, pedagogi, dan psikologi, baik dari sisi pengelola, civitas, dan orang tua mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Akan tetapi, di sisi lain pandemi membuka pemahaman civitas bahwa pendidikan tidak harus dilaksanakan di dalam empat dinding ruang perkuliahan dan bahwa jika dosen tidak hadir di kelas tidak berarti mahasiswa tidak bisa belajar. Pandemi membuktikan bahwa teknologi membuat pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang dan waktu. Lebih dari itu, teknologi membuktikan bahwa pembelajaran bisa diakses di mana saja dan kapan saja. Sehingga, tidak mustahil jika setelah dua tahun berjalan mahasiswa dan dosen mulai nyaman dengan pembelajaran online.

Perubahan ini perlu direspons dengan serius oleh Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Tren masyarakat yang sudah mulai beradaptasi dengan pembelajaran daring dikhawatirkan membuat mereka cenderung memilih mengakses pendidikan yang lebih terjangkau dan *non-degree*. Pekerjaan milenial yang ada saat ini yang cenderung tidak membutuhkan gelar akademis di bangku perkuliahan sebagai contoh sosial media manager, youtuber, podcaster, content writer, dan lainnya mungkin akan mendorong gelar tidak lagi menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat. Bagaimana tidak, selain penghasilan yang jumlahnya fantastis, pada era inilah seorang youtuber memiliki pengaruh besar hingga pernikahannya di hadiri pejabat tertinggi negara. Ditambah lagi perusahaan besar di dunia saat ini, sebut saja Google, Apple, dan IBM, tidak lagi mempertimbangkan gelar dalam proses perekrutan pegawai mereka. Hal ini membuat perusahaan teknologi swasta atau yang sering disebut *online*

program management (OPM) providers mulai memarketisasi pendidikan untuk lahan bisnis. Sebut saja perusahaan seperti Coursera, KhanAcademy, LinkedInLearning, EdX, Udemy, HubSpot Academy, dan mungkin Ruang Guru di Indonesia menawarkan ribuan program sertifikasi pendidikan dengan harga yang terjangkau, bahkan beberapa diantaranya ditawarkan secara gratis.

Fenomena ini sebenarnya sudah lama disuarakan oleh pengamat pendidikan di negara maju. Mereka menyebut fenomena ini sebagai *“the end of university”* atau akhir dari universitas di mana gelar sudah tidak menjadi patokan seseorang untuk dapat bekerja dan pendidikan dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja tanpa ruang kuliah. Merespons fenomena ini, perguruan tinggi dunia sudah jauh hari mempersiapkan diri dengan membuat perubahan dan inovasi untuk bisa bertahan di tengah disrupsi pendidikan dan persaingan pasar yang tidak hanya dari perguruan tinggi lain, tetapi juga perusahaan swasta yang bergerak di bidang pendidikan. Mereka membuat terobosan untuk menawarkan program sertifikasi Pendidikan dan merangkul perusahaan teknologi untuk bekerjasama menawarkan program semisal *“microcredential”* (Desmarchelier & Cary, 2022). Sebut saja Stanford University yang membuat perusahaan bernama Coursera, Harvard University, MIT, ANU, Curtin University dan lainnya yang menggandeng EdX untuk menawarkan program sertifikasi mereka, dan banyak universitas dunia yang mulai bergabung dengan perusahaan teknologi atau menawarkan secara mandiri *program microcredential* mereka. Ditambah lagi, dengan sistem pendidikan digital yang berkualitas universitas luar negeri seperti Monash University sudah hadir di Indonesia untuk turut serta dalam kontestasi pendidikan tinggi Indonesia. Ancaman disrupsi ini harus disingkapi secara pandai dan cepat oleh Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Saatnya bertransformasi

Sudah saatnya pembangunan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dialihkan kepada pembangunan sistem pendidikan digital dan SDM. Menurut seorang peneliti pendidikan seperti Profesor Neil Morris dari University of Leeds, kemajuan teknologi merupakan hal yang tidak bisa dibendung dan dunia pendidikan mau tidak mau harus beradaptasi dengan disrupsi ini (Morris et al., 2020). Dia menyebutkan juga ada dua hal yang menjadi investasi utama dalam dunia pendidikan digital ke depan yaitu infrastruktur dan SDM. Dalam sebuah artikelnya, Profesor Neil Selwyn dari Monash University Australia mengungkapkan bahwa tantangan dunia pendidikan di tahun 2030 adalah perkembangan teknologi yang membuat perubahan sosial ekonomi semakin tidak bisa diprediksi lagi (Selwyn et al., 2020). Kita tidak bisa menentukan lagi apa yang dibutuhkan industri sepuluh tahun yang akan datang seperti halnya sepuluh tahun lalu belum ada pekerjaan sosial media manajer. Sehingga untuk menyiapkan diri dengan perubahan pendidikan, fokus pembangunan infrastruktur dari perguruan tinggi sebaiknya tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur fisik seperti gedung perkuliahan, laboratorium, atau lainnya akan tetapi infrastruktur digital dan SDM juga harus dijadikan prioritas.

Sistem digital yang mumpuni merupakan kunci utama untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas untuk membentuk *smart learning environment (SLE)* di mana pembelajaran online dan offline jadi sebuah perpaduan yang epik bagi civitas akademika Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Selain itu, kerjasama dengan menggandeng perusahaan *start up* dan teknologi bisa di lakukan untuk mensiasati investasi pada infrastruktur digital. Seperti yang di lakukan oleh Harvard dan MIT dengan menggandeng EdX di awal pembentukan *digital education* mereka.

Sumber daya manusia dari Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta juga perlu di siapkan dalam digitalisasi pendidikan Universitas

‘Aisyiyah Yogyakarta. Dalam artikel yang sama, Professor Neil Selwyn menyampaikan bahwasanya laju perkembangan teknologi saat ini membuat institusi pendidikan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada yang membuat kualitas pembelajaran, kurikulum, dan manajemen perguruan tinggi terlihat tidak sesuai dengan ekspektasi masyarakat dan industri (Selwyn et al., 2020). Pada pendidikan di era normal baru, kemampuan dosen dalam menyiapkan pembelajaran digital yang berkualitas merupakan sebuah keniscayaan karena produk pembelajaran yang diminati sudah tidak hanya pembelajaran didaktik konvensional, tetapi pembelajaran yang lebih transformatif dengan konsep SLE.

Diprediksi di masa depan dosen atau pengajar selain mengajar di kelas, mereka memiliki peran seperti seorang youtuber atau seorang *twitch streamer* sedangkan perguruan tinggi sebagai *content curator* atau *aggregator*. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang ada saat ini mungkin sudah tidak relevan dengan kebutuhan dan perilaku belajar mahasiswa saat ini yang serba instan dalam mengakses informasi dan lebih kritis dalam pemanfaatan teknologi. Sehingga, selain kemampuan literasi teknologi yang mumpuni, kemampuan pedagogi untuk menyajikan pembelajaran digital yang berkualitas juga perlu disiapkan dari sekarang. Selain itu, investasi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang bisa membawa pandangan keilmuan global perlu dijadikan fokus utama.

Bagaimana pun juga, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta saat ini tidak hanya berada dalam kontestasi pendidikan tinggi Indonesia, akan tetapi pendidikan tinggi global yang mulai menghadirkan program-program pendidikan digital yang dapat diakses dari belahan dunia mana pun yang lebih mengutamakan kesetaraan dan kesempatan untuk mengakses pendidikan. Sehingga, memiliki dosen yang memiliki kualitas riset dunia merupakan sebuah keharusan dalam mensejajarkan kualitas pendidikan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan perguruan

tinggi global. Tidak hanya dosen, sumberdaya dalam bidang IT juga perlu disiapkan karena segala bentuk proses administrasi akan dilakukan secara digital juga seperti admisi, promosi, keuangan, surat-menyurat, perpustakaan, konsultasi, dan lain-lain. Dosen dan staff akan lebih banyak bekerjasama dalam membuat konten sebuah pembelajaran digital yang menarik.

Penutup

Pada akhirnya, saat inilah momen yang tepat bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta untuk bertransformasi menuju relevansi akan kebutuhan masyarakat dan industri akan pendidikan masa depan dan menghadirkan kualitas dalam kontestasi pendidikan tinggi dunia dengan memfokuskan prioritas pembangunan ke arah pembangunan manusia dan infrastruktur digital dengan menggandeng semua aspek di dalamnya. Mendorong dan memfasilitasi dosen untuk studi di kampus luar negeri, merupakan sebuah investasi jangka panjang yang sangat strategis untuk dilakukan. Pembangunan *smart learning environment* juga harus menjadi sebuah prioritas. Keduanya untuk membangun Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menjadi universitas dengan daya saing global yang siap menghadapi perubahan di masa depan. Karena Pendidikan merupakan produk untuk masa depan bukan saat ini.

Daftar Pustaka

- Desmarchelier, R., & Cary, L. J. (2022). Toward just and equitable micro-credentials: an Australian perspective. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00332-y>
- Morris, N. P., Ivancheva, M., Coop, T., Mogliacci, R., & Swinnerton, B. (2020). Negotiating growth of online education in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00227-w>
- Selwyn, N., Hillman, T., Eynon, R., Ferreira, G., Knox, J., Macgilchrist, F., & Sancho-Gil, J. M. (2020). What's next for Ed-Tech? Critical hopes and concerns for the 2020s. *Learning, Media and Technology*, 45(1), 1–6. <https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1694945>

BISAKAH UNISA MENJADI KAMPUS KELAS DUNIA? INTEGRASI, MODERASI DAN AKHLAK ISLAMI

Dr. M Nurdin Zuhdi, S.Th.I., M.Si.

Dosen Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

m.nurdinzuhdi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Milad UNISA Yogyakarta yang ke-31 tahun ini mengusung tema transformasi menuju relevansi. Tema ini sejalan dengan periode UNISA saat ini, yaitu periode berkembang (2021-2025). Periode berkembang ini sangat menentukan laju UNISA ke depan. Periode ini sangat penting dan strategis dalam membentuk UNISA sebagai kampus kelas dunia. Untuk mengawal transformasi pada periode berkembang ini UNISA harus mengembangkan keilmuan yang terintegrasi, implementasi moderasi (Islam Wasathiyah), dan membumikan akhlak Islami (jihad akademik). Dengan tiga pilar ini saya yakin UNISA berani bermimpi menjadi kampus kelas dunia dan ilmuannya dapat go internasional.

Kata Kunci: Ilmuan, Integrasi, Jihad Akademik, Moderasi, UNISA

Pendahuluan

UNISA Kampus Kelas Dunia?

Selama ini, riset-riset saya mengkaji tentang studi Islam di

Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan kajian tafsir Al-Qur'an. Beberapa kali saya juga mengangkat penelitian-penelitian tentang fenomena keberagaman kekinian di Indonesia yang didasarkan atas pembacaan kitab suci Al-Qur'an (*living Qur'an*). Sebelum saya menekuni bidang kajian tafsir Al-Qur'an, saya bertanya-tanya: Bisakah Indonesia melahirkan mufasir Al-Qur'an kelas dunia? Bisakah kajian-kajian sarjana Indonesia tentang khazanah tafsir Al-Qur'an Nusantara menjadi rujukan penting para peneliti mancanegara?

Hasil riset saya menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan khazanah tafsir Al-Qur'an. Bahkan tidak sedikit tafsir Al-Qur'an karya ulama-ulama Nusantara menjadi rujukan dan objek penelitian oleh sarjana-sarjana Barat. Sebut saja misalnya A. H. Johns (1984), Howard M. Federspiel (1996), R. M. Feener (1998), Abdullah Saeed (2006) dan lain-lainnya. Kajian-kajian saya tentang khazanah tafsir Al-Qur'an di Indonesia yang mulai saya tekuni kurang lebih dalam lima belas tahun terakhir juga menjadi rujukan penting sarjana-sarjana mancanegara yang mengkaji tentang studi Islam di Indonesia. Misalnya penelitian saya yang berjudul *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi* menjadi rujukan di beberapa negara seperti Jerman, Amerika, Afrika, Turki dan lainnya (Zuhdi: 2014). Buku ini pada Juli 2021 yang lalu sudah mendapatkan tawaran untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Turki oleh Dr Eyyup Tuncer dari Gaziantep Islam Bilim ve Teknoloji Universitesi Turki.

Namun, ada pertanyaan lain yang tidak kalah penting yang saat ini perlu untuk dijawab, yaitu bisakah UNISA Yogyakarta menjadi kampus kelas dunia? Mungkinkah dosen-dosen UNISA menjadi ilmuwan yang hasil penelitian-penelitiannya terdengar sampai mancanegara? Bisakah civitas akademika UNISA melahirkan buku dan artikel-artikel ilmiah yang menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan di tengah

beban administrasi yang menggila? Tentu jawabannya bisa dan mungkin. Kemungkinan ini akan semakin besar dapat terwujud jika UNISA terus berbenah dan membekali diri dengan perangkat-perangkat yang dapat menjadikan UNISA mampu bersaing secara global.

Pelaksanaan Baitul Arqam (BA) untuk Dosen dan Pegawai UNISA pada tanggal 13-14 Juni 2022 yang lalu saya kira dapat dijadikan momentum terbaik untuk bangkit. Kehadiran Prof Agus Setyo Muntohar sebagai salah satu pembicara pada BA tersebut semakin menguatkan optimisme bahwa UNISA dapat melahirkan ilmuwan kelas dunia. Prof Muntohar adalah dosen UMY dan sekaligus takmir masjid yang masuk Top 2% peneliti dunia dan temuan-temuan dalam penelitiannya didengar oleh dunia (Widiyani: 2021). Lalu, apa yang harus UNISA lakukan agar dapat menjadi kampus yang mampu bersaing secara global? Simak ulasan berikutnya.

Pembahasan

Tiga Pilar Utama UNISA

Sebagai kampus kesehatan, semestinya UNISA memiliki nilai “jual” yang sangat tinggi. Namun demikian, saat ini yang diperlukan UNISA agar dapat bersaing secara global adalah membekali diri dengan tiga pilar utama, yaitu keilmuan terintegrasi, implementasi moderasi (Islam Wasathiyah) dan membumikan akhlak Islami (jihad akademik). Tiga pilar inilah yang saat ini sangat dibutuhkan oleh UNISA dalam menjawab tantangan zaman, khususnya ketika memasuki era disrupsi. Era yang disebut oleh Prof Rhenald Kasali sebagai era di mana lawan-lawan yang dihadapi tidak kelihatan dalam peradaban uber (Kasali: 2017). Dengan tiga pilar ini saya yakin UNISA dapat berkontribusi nyata dalam menjawab problem-problem kekinian yang tengah berkembang di tengah-tengah masyarakat dunia yang semakin kompleks.

Keilmuan Terintegrasi

Seminar-seminar integrasi sains dan agama yang tengah digawangi oleh Lembaga Pengamalan dan Pengkajian Islam (LPPI) telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dilakukan untuk dapat melahirkan modul-modul integrasi keilmuan di seluruh prodi. Modul integrasi keilmuan ini diharapkan dapat membentuk paradigma multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner keilmuan di UNISA. Namun demikian, modul yang dihasilkan belumlah sesuai harapan. Hasil penelitian saya terhadap modul-modul integrasi sains dan agama belum menunjukkan hakikat integrasi keilmuan.

Ian G. Barbour dalam bukunya *When Science Meets Religion* membagi hubungan sains dan agama ke dalam empat kelompok yaitu konflik, independen, dialog, dan integrasi (Barbour: 2000). *Pertama*, Konflik. Pandangan ini menempatkan sains dan agama dalam dua sisi yang bertentangan satu sama lain. Pandangan ini menganggap bahwa agama tidak mampu menjelaskan dan membuktikan kepercayaannya secara empiris dan rasional. Di sisi lain pandangan ini juga memahami bahwa seorang ilmuwan juga tidak akan begitu saja percaya pada kebenaran sains.

Kedua, Independen. Pandangan ini menganggap bahwa agama dan sains memiliki wilayah yang berbeda dan berdiri sendiri. Tidak ada pertentangan atau hubungan antara keduanya. Sehingga tidak perlu adanya dialog antara keduanya. *Ketiga*, Dialog. Pandangan ini memahami bahwa ada titik temu antara sains dan agama. Sehingga sains dan agama dapat didialogkan bahkan bisa saling mendukung satu sama lain dalam memecahkan problem kehidupan. *Keempat*, Integrasi. Pandangan ini menempatkan sains dan agama dapat menyatu dan berpadu dalam menyelesaikan masalah kehidupan. Dalam pandangan ini, sains dan agama dapat memberikan kontribusi dan alternatif baru yang lebih komprehensif untuk dunia.

Hubungan sains dan agama di UNISA belum menyentuh model yang terakhir, yaitu integrasi. Hubungan sains dan agama di UNISA baru mencapai model yang ketiga, yaitu dialog. Bahkan tidak sedikit yang baru pada level independen. Untuk dapat mencapai hakikat integrasi, dosen yang menekuni bidang sains di UNISA, khususnya dilingkungan Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), dan Fakultas Ilmu Ekonomi, Sosial dan Humaniora (FIESHUM) tidak harus kuliah lagi studi agama. Namun yang diperlukan adalah *open minded* terhadap keilmuan lain di luar keilmuan yang selama ini ditekuni. Jangan alergi dengan ilmu lain di luar yang selama ini kita tekuni. Alergi terhadap ilmu lain akan mendorong pada munculnya paradigma keilmuan monodisiplin. Padahal, dalam memecahkan problem kehidupan kekinian tidak cukup hanya dengan satu pendekatan saja. Dalam memecahkan masalah kehidupan diperlukan kerjasama dengan pihak-pihak lain. Sedangkan *open minded* mendorong lahirnya paradigma multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner keilmuan di UNISA. Inilah syarat pertama agar UNISA dapat menjadi kampus kelas dunia. Tanpa *open minded* rasanya sulit UNISA dapat menjadi kampus yang mampu bersaing secara global.

Implementasi Moderasi

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah merinci sepuluh karakter Islam Wasathiyah (moderasi), yakni: *tawashut*, mengambil jalan tengah; *tawazun*, seimbang; *i'tidal*, lurus dantegas; *tasamuh*, toleran; *musawah*, egaliter non diskriminatif; *syura*, musyawarah dan dialog; *islah*, reformasi; *aulawiyah*, mendahulukan yang prioritas; *tathawwur wa ibtikar*, dinamis dan inovatif, dan; *tahaddhur*, berkeadaban.

Saya yakin UNISA dapat bersaing secara global jika memegang karakter-karakter wasathiyah ini. Dengan karakter wasathiyah, hadirnya UNISA akan memberikan pencerahan

untuk semesta. Karena karakter wasathiyah dapat mendorong terhadap lahirnya kontribusi dan solusi terhadap masalah negeri. Sege nap civitas akademika UNISA dan sekaligus sebagai warga persyarikatan Muhamamdiyah yang dikenal moderat, harus mampu menampilkan karekter-karakter wasathiyah.

Civitas akademika UNISA harus memiliki karakter *tawashut*, mengambil jalan tengah, khususnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, tidak berlebih-lebihan atau ekstrim (*ifrath*) dan tidak mengurangi ajaran agama (*tafrith*). Civitas akademika UNISA juga harus memiliki sikap *tawazun*, seimbang dalam mengejar kepentingan dunia dan akhirat. Tidak boleh timpang antara keduanya. Begitupun dengan sikap *i'tidal*, lurus dalam bertauhid dan tegas dalam menyampaikan kebenaran. Termasuk dalam menyebarkan ilmu pengetahuan prinsip *i'tidal* harus senantiasa dipegang. Kemudian yang tidak kalah penting di era multikultural seperti saat ini, civitas akademika UNISA harus memiliki sikap toleran (*tasamuh*).

Sebagai kampus yang mengusung prinsip Islam Berkemajuan, civitas akademika UNISA juga harus memiliki karakter egaliter non diskriminatif (*musawah*). Memandang sederajat semua manusia, tidak membeda-bedakan latar belakang suku, agama, ras dan golongan. Civitas akademika UNISA juga harus senantiasa mengedepankan musyawarah dan dialog (*syura*), baik dalam lingkungan akademik atau dalam bermasyarakat. Senantiasa berbaik sangka (*huznudzon*). Jika ada persoalan yang belum jelas maka *tabayyun* dikedepankan (klarifikasi). Karakter berkemajuan lainnya yang harus dimiliki UNISA yang sejalan dengan karakter wasathiyah adalah reformasi (*islah*) dan dinamis serta inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

Selain itu, sege nap civitas akademika UNISA harus mampu mendahulukan mana yang paling prioritas untuk dilakukan (*aulawiyah*). Dengan prinsip ini, niscaya keadilan dapat diwujudkan. Karena, ciri Islam Wasathiyah adalah mampu

bersikap adil. Sebagai agen perubahan, tentu yang paling utama segenap civitas akademika UNISA harus memiliki dan menampilkan karakter berkeadaban (*tahaddhur*). Baik di dalam kampus maupun di luar kampus harus senantiasa menjunjung tinggi akhlakul karimah. Tentu sulit UNISA dapat bersaing ditingkat dunia jika tidak mampu menampilkan keadaban. Inilah pilar yang kedua yang harus dimiliki oleh UNISA agar dapat menjadi kampus kelas dunia.

Membumikan Akhlak Islami

Selain karakter Islam Wasathiyah yang telah diuraikan di atas, penguatan akhlak Islami harus dilakukan sebagai perwujudan dari karakter *tahaddhur* (berkeadaban). Terlebih ketika memasuki era multidimensi di mana media sosial menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia, maka akhlak Islami sangat dibutuhkan. Karena hanya akhlak karimah yang membedakan antara manusia dengan binatang. UNISA sebenarnya telah memiliki *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah* (PHIWM) yang kemudian diturunkan menjadi *Pedoman Hidup Islami Warga Kampus* (PHIWK). Duapedoman akhlak Islami ini memiliki posisi yang penting dan strategis dalam membentuk akhlak Islami warga kampus UNISA. Tidak semua kampus memiliki pedoman hidup Islami. Sebab itu, dengan pedoman akhlak Islami ini seharusnya UNISA mampu menampilkan diri sebagai kampus berkeadaban. Namun apakah dua pedoman ini sudah dihayati segenap civitas akademika UNISA?

Salah satu akhlak Islami yang harus diupayakan warga kampus adalah melakukan *jihad ilmiah* atau bisa disebut dengan istilah *jihad akademik*. Jihad akademik adalah upaya untuk menampilkan diri di tengah-tengah masyarakat global yang mencerminkan manusia-manusia unggul dan terdidik. Manusia di atas rata-rata. Sebagai manusia yang terdidik

hendaknya perkataan dan perbuatannya juga mencerminkan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur inilah yang menjadi sumber mata air keteladanan bagi masyarakat dunia. Terlebih civitas akademika UNISA membawa nama agama di bawah bendera Muhamamdiyah-Aisyiyah.

Jihad akademik seorang mahasiswa adalah belajar sungguh-sungguh, memerangi kemalasan agar mendapatkan nilai terbaik sebagai salah satu upaya untuk menghapuskebodohan. Selain itu, mahasiswa juga harus menjaga nama baik almamater dengan cara menampilkan akhlak karimah, baik ketika bermasyarakat atau ketika bermedia sosial. Ingat, mahasiswa adalah kader persyarikatan. Sebagai warga kampus, mahasiswa dan juga seluruh pegawai UNISA harus mengedepankan akhlak karimah dimanapun, kapanpun, dengan siapapun dan dalam keadaan apapun. Sebagai warga kampus, jihad akademik seluruh pegawai UNISA adalah bekerja dengan pridikat *mumtaz* (paripurna). Menjadikan berkerja sebagai motif ibadah karena Allah semata. Dengan demikian, kejujuran, kedisiplinan dan keikhlasan menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Sebagai dosen, jihad akademik yang harus dilakukan adalah menjalankan catur darma perguruan tinggi sebaik mungkin. Bagaimana mungkin UNISA dapat menjadi kampuskelas dunia jika catur darma perguruan tingginya tidak berjalan dengan baik. Bagaimana mungkin UNISA akan menjadi kampus yang *go internasional* jika dosen-dosennya tidak mengurus kenaikan jabatan fungsionalnya. Terlebih bagi yang masih magister (S2) wajib hukumnya untuk segera melanjutkan jihad akademik dengan meneruskan ke jenjang doktor (S3). Saya tidak yakin UNISA dapat menjadi kampus kelas dunia jika dosen-dosennya masih banyak yang bergelar S2.

Sejauh ini UNISA baru memiliki kurang lebih lima belas dosen yang bergelar doktor. Tentu jumlah doktor di UNISA harus segera bertambah jika UNISA ingin menjadi kampus

yang unggul. Terlebih saat ini UNISA tengah memasuki periode berkembang (2021-2025). Dosen-dosen UNISA juga harus produktif dalam melahirkan karya-karya ilmiah, baik dalam bentuk buku atau jurnal bereputasi internasional. Tentu, karya ilmiah yang dihasilkan harus memegang kode etik akademik. Mustahil UNISA dapat menjadi kampus kelas dunia jika karya-karya ilmiah yang dihasilkan adalah hasil “curian” atau plagiat. Saya tidak yakin temuan-temuan penelitian dosen UNISA dapat terdengar dan menjadi sumber referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan jika bukan dari hasil penelitian dan pemikiran mendalam. Inilah akhlak Islami yang harus dipegang oleh seorang ilmuwan.

Juga sudah saatnya opini hasil pemikiran dosen-dosen UNISA menghiasi media-media nasional seperti Kompas, Republika, Jakarta Post, Koran Tempo, Koran Sindo, Media Indonesia dan lain-lainnya. Jika dosen tidak produktif dalam penelitian dan publikasi, maka produksi ilmu pengetahuan dipastikan terhenti. Karena dosen adalah ilmuwan dan ilmuwan harus memproduksi ilmu pengetahuan. Cara memproduksi ilmu pengetahuan adalah dengan melakukan penelitian dan publikasi. Jika UNISA ingin *go internasional* dan menjadi kampus kelas dunia, maka dosen harus disibukkan dengan aktivitas penelitian dan publikasi, bukan disibukkan dengan hal-hal yang sifatnya membebani secara administrasi. Karena dosen bukanlah pegawai kelurahan. Dosen adalah ilmuwan dan cendekiawan.

Dalam pidato pengukuhan guru besarnya, Prof Al Makin menguraikan setidaknya ada empat persoalan keilmuan di Indonesia, yaitu birokrasi dan administrasi yang rumit; dana riset yang sederhana dan rumitnya pelaporan administrasi; dedikasi riset dan publikasi yang perlu *riward*; dan independensi ilmuwan dan mobilitas internasional. Menurut Prof Al Makin, masa depan ilmu di Indonesia belum meyakinkan jika menuntut dosen dan ilmuwan harus memiliki kesederhanaan dan keikhlasan seperti

Umar Bakri ala tempo dulu (Makin, 2018: 46). Harus disadari bahwa dunia saat ini sudah mengglobal dan sebaiknya cara meresponyapun juga harus berbeda. Saya yakin UNISA dapat menjadi kampus kelas dunia dan ilmuannya dapat *go internasional* jika kesederhanaan, keiklasan dan kesabaran dimaknai berbeda.

Simpulan

Tahun ini, UNISA memasuki periode berkembang (2021-2025). Inilah periode yang sangat penting dan strategis. Periode inilah yang menentukan apakah UNISA dapat menjadi kampus kelas dunia atau kelas lokal. Periode ini adalah momentum terbaik ilmuwan-ilmuan UNISA dapat *go internasional* dan diperhitungkan di mancanegara. Tiga pilar utama yaitu keilmuan terintegrasi, implementasi moderasi dan membumikan akhlak Islami yang telah diuraikan di atas harus kita pahami dan hayati agar UNISA dapat menjadi kampus yang dapat berkembang pesat. Saya yakin tiga pilar utama ini dapat mengiringi lajuperkembangan UNISA. Inilah periode di mana UNISA sedang bertransformasi menuju kampus kelas dunia. Selamat Milad UNISA yang ke 31. UNISA untuk Indonesia, UNISA mendunia.

Daftar Pustaka

- Al Makin. 2018. "Bisakah Menjadi Ilmuwan di Indonesia? Keilmuan, Birokrasi dan Globalisasi". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Barbour, Ian G. 2000. *When Science Meets Religion*. New York: HarperSan-Francisco.
- Federspiel, Howard M. 1996. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan.
- Feener, R. M. 1998. "Notes Towards the History of Qur'anic Exegesis in Southeast Asia," dalam *Studia Islamika*, Vol. 5, No. 3.
- Johns, A. H. 1984. "Islam in the Malay World: An Exploratory Survei with Some Reference to Quranic Exegesis" dalam *Islam in Asia*, Vol. II.

- Kasali, Rhenal. 2017. *Disruption*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Saeed, Abdullah. 2006. *The Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia*. Oxford: Oxford University and Institute of Ismaili Studies London.
- Widiyani, Rosmha. 2021. "Takmir Masjid UMY dan Lulusan UGM jadi Top 2% Peneliti Dunia, Siapa Dia?" dalam <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-5790437/takmir-masjid-umy-dan-lulusan-ugm-jadi-top-2-peneliti-dunia-siapa-dia>
- Zuhdi, M. Nurdin. 2014. *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba

REVITALISASI LITERASI PEREMPUAN BERKEMAJUAN DI ERA VUCA

Anjarwati, S.Si.T., MPH.

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2017-2021
anjarwati@unisayogya.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi yang baik menjadi hal yang penting bagi setiap manusia termasuk juga bagi perempuan. Sebagian besar perempuan sudah mampu mengakses informasi dan memanfaatkan layanan publik namun perlu peningkatan dalam perkembangan jaman dengan *volatility, uncertainty, complexity* dan *ambiguity* (VUCA). Sumber daya yang mendukung kemampuan literasi sudah tersedia dari berbagai pihak baik dari peran keluarga, masyarakat sektor swasta dan pemerintah melalui berbagai fasilitas. Kurangnya pemanfaatan literasi akan berdampak juga kepada kesehatan perempuan dan anak yang akan mempengaruhi kualitas kesejahteraan keluarga. Tujuan dari essay ini adalah untuk memberikan paparan tentang perlunya revitalisasi literasi bagi perempuan di Indonesia.

Kata Kunci: Revitalisasi, Literasi, Perempuan, Berkemajuan

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memberikan perubahan yang besar dalam kehidupan masyarakat di semua bidang. Perubahan selalu berjalan dengan cepat, masyarakat berupaya menjaga keseimbangan untuk

tetap bertahan dengan konsekuensi menimbulkan berbagai masalah kompleks. Pentingnya peran seluruh komponen masyarakat termasuk peran seorang ibu sangat dominan dalam keluargadan cukup penting untuk kehidupan keluarga. Peran perempuan dalam hal publik maupun domestik diharapkan mampu mengimbangi perubahan mendasar dalam untuk tetap menjaga kesehatan secara holistik baik fisik, psikologi, sosial, ekonomi, mental, spiritual dan kultural.

Perempuan berkemajuan bukanlah diibaratkan sebuah lilin yang merelakan dirinya untuk menerangi dan memberikan pencerahan kepada sekelilingnya. Akan tetapi, ada sesuatu bagi perempuan, ia juga dapat mencerahkan lingkungan dan sekitarnya dan mampu mencerahkan diri sehingga terus mampu berdaya guna untuk kebermanfaatn umat. Salah satu instrumen yang diperlukan untuk berdaya guna adalah kemampuan dalam literasi. Era VUCA dengan perubahan di beberapa sektor dengan gejala yang fluktuatif, banyak hal yang tidak pasti, sangat kompleks saling mempengaruhi dan banyak hal yang tidak jelas, Kondisi ini parti memerlukan kemampuan mengetahui, memahami, memaknai, terampil hingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan.

Isi dan Pembahasan

Literasi merupakan tingkat pengetahuan, pemahaman, penilaian, keterampilan pribadi dan kepercayaan diri seseorang dalam menerapkan informasi dan layanan kesehatan, mengambil keputusan mengenai perawatan kesehatan, pencegahan penyakit, dan promosi kesehatan untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup serta meningkatkan kesehatan pribadi dan masyarakat.

Perempuan merupakan pendidik pertama dan utama dalam keluarga, sejak terjadinya kehamilan pada umumnya perempuan mulai menyadari tentang perubahan dirinya menjadi sosok

yang sangat penting yaitu “ibu”. Perempuan menjadi sosok ibu yang baik dengan mulai memperhatikan buah hatinya dengan mulai memberikan pendidikan semenjak dalam rahim dengan kokoh untuk melindungi buah hati. Ibu yang baik tentunya mampu berkomunikasi dengan suami dan lingkungan bahwa dia perlu dukungan dan mampu melibatkan peran orang-orang yang dicintainya untuk mendidik, mengasuh, menjaga dan selalu berupaya dengan sebaik mungkin untuk calon penerus perjuangannya.

Seorang ibu yang baik akan selalu berusaha membuat perencanaan kehidupan keluarga yang matang untuk selalu menjaga dan mengoptimalkan masa remaja, anak, kehamilan, persalinan, nifas hingga menopause, selalu berupaya meningkatkan kemampuan untuk mengetahui keilmuan yang banyak dan menerapkannya bagi diri, keluarga dan lingkungannya. Sehingga tentu dari pengetahuan, sikap, kemampuan baik akan selalu berupaya memberikan manfaat tidak hanya urusan domestik, tetapi juga ia akan merasa terpanggil untuk ranah publik selalu memerlukan kontribusinya. Kontribusi yang selalu mampu hadir untuk kesehatan diri, keluarga dan perempuan sepanjang siklus kehidupan di lingkungan sekitar.

Perempuan juga mampu menggerakkan hati para kaum pria yang tentu sangat diperlukan untuk memberikan dukungan, semangat dan kerjasamanya untuk kesehatan keluarga serta keadilan dan kesetaraan gender. Perempuan yang memiliki literasi yang baik memiliki self awareness dalam melibatkan diri untuk memberdayakan kaum perempuan dan laki-laki untuk saling berbagi peran dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi, tentunya dengan cara yang bijaksana tidak merugikan ataupun menimbulkan keresahan di masyarakat.

Visi bersama dalam keluarga akan dapat diwujudkan dengan pendekatan yang baik oleh pasangan, saling bahu membahu dalam berpadu menegakkan tonggak perencanaan keluarga,

kesejahteraan komprehensif dalam setiap rumah tangga. Tentu bukan hal yang mudah untuk menjadi ibu yang baik, tetapi tentu juga bukan hal yang tidak mungkin ketika semua ibu dan keluarga memberikan dukungan dan kesempatan indah. Peran optimal akan berjalan baik dengan adanya literasi kesehatan yang baik juga dari seorang ibu. Pada zaman global, perempuan dituntut menghadapi segala lini persaingan, terkadang kita seolah duduk diam tetapi kenyataannya kita berselancar di alam maya seolah menggerakkan lisan dengan jemari tangan. Kondisi ini sangat memerlukan kecerdasan, kekuatan iman karena sangat banyak godaan untuk menyedapkan hati kita.

Perlunya pendampingan jati diri dengan hati yang terkontrol rasa iman, mengingatkan kita sendiri yaitu akhlak. Akhlak sebagai implementasi dan barometer kualitas keimanan seseorang, sebagaimana sebuah hadis yang berbunyi, “dari Abdullah bin 'Amru dari nabi saw bersabda “Seorang muslim adalah orang yang Kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya dan seorang Muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah” (HR. Al Bukhari dan Muslim).

Konsep untuk revitalisasi literasi bermanfaat dalam meningkatkan kembali kemampuan perempuan untuk berkontribusi lebih banyak lagi mengukir prestasi dari profesi dan bidang ilmu masing-masing. Banyak hal yang dapat dilakukan dengan lisan dan tangannya untuk menoreh prestasi tersebut. Seluruh aspek kehidupan menanti peran khususnya bagi perempuan sebagai peran penting dalam keluarga mendapatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan luaran yang mampu menjadi referensi untuk sesama perempuan di Indonesia. Dengan luasnya jelajah di dunia maya, hendaknya lebih banyak perempuan yang turut andil memikirkan perempuan lain yang memiliki permasalahan dan memberikan alternatif pemikiran dan jalan keluar bahkan menawarkan alternatif lebih berkembang menciptakan hasil karya inovatif lainnya.

Penutup

Perempuan Indonesia hendaklah memiliki kemauan dan kemampuan dalam memajukan diri dan keluarga dengan mengoptimalkan literasi. Kontribusi kecil dalam setiap diri dan keluarga tentu akan berdampak kepada kemaslahatan umat dan kebaikan bagi bangsa dan negara. Bukan hal yang sulit untuk memulai dan selalu meningkatkan peran dalam hal yang sangat logis dan realistis untuk diperjuangkan dengan segala sumber daya yang dimiliki sebagai bentuk kesyukuran sebagai perempuan Indonesia. Banyak kesempatan, dukungan, fasilitas dan kebijakan untuk maju bersama mewujudkan secara nyata kesehatan keluarga secara komprehensif. Bersama kita menggerakkan hati dan sanubari untuk selalu berusaha memahami, terampil dan mewujudkan karya nyata dengan perilaku yang mendorong perspektif perempuan sehat, mandiri dan berprestasi

Daftar Pustaka

- Harisanty, Dessy; Srirahayu, Dyah Puspita; Anna, Nove E. Variant; Mannan, Endang Fitriyah Fitriyah; Anugrah, Esti Putri; and Dina, Nasa Zata, "Digital Literacy for Covid 19 Information in Indonesian Society" (2021). *Library Philosophy and Practice* (e-journal). 5379.
- Cangussu, LR; Barros, IRP; Filhi, CA; Lopes, MR "COVID-19 and health literacy: the yell of a silent epidemic amidst the pandemic" (2020) *PALAVRAS CHAVE: Infecções por Coronavirus. Letramento em Saúde. Pandemias. Betacoronavirus*

UNISA MENUJU “LEARNING BEYOND THE WALL”?

Farida Noor Rohmah, S.Pd., M.Pd.

Dosen Teknologi Laboratorium Medis
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
faridanoor88@unisayogya.ac.id

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 akhir tahun 2019, keadaan memaksa kita untuk mulai menggunakan sistem pembelajaran online. Banyak peneliti yang menganalisa efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang dipublikasikan mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, bagaimana keberlanjutan implimentasi kelas online? Tulisan ini mengeksplorasi beberapa alasan mengapa kuliah donline perlu dilanjutkan atau bisa dilakukan beriringan dengan kuliah konvensional pasca pandemi.

Kata Kunci: Kelas Online, Mahasiswa, Gen Z, Pendidikan

Pendahuluan

Dunia pendidikan pada masa pandemi mengalami banyak perubahan, mulai dari sekolah pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi. Dalam perguruan tinggi, termasuk di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sistem pembelajaran daring

digunakan oleh dosen dan mahasiswa dengan menggunakan berbagai aplikasi atau platform seperti zoom ataupun google meet dan lainnya untuk melakukan perkuliahan. Semua materi, diskusi kelas, dan bahkan tes disampaikan secara online dengan memanfaatkan berbagai fitur teknologi melalui teknologi mobile. Lalu, apakah kuliah online bisa berlanjut pasca pandemi? Tulisan ini merupakan sumbang saran agar perkuliahan online bisa menjadi alternatif yang solutif untuk berbagai permasalahan teknis di kampus tercinta UNISA.

Isi dan Pembahasan

Beberapa tahun terakhir pembelajaran dengan metode online learning atau e-learning mulai banyak digalakkan oleh berbagai kalangan. Cara tersebut dianggap dapat menjadi alternatif untuk proses belajar yang lebih fleksibel dan praktis serta disukai oleh generasi pelajar saat ini. Ada banyak sekali manfaat online learning. Adapun keunggulan pembelajaran online yang paling menonjol adalah: (1) tidak terbatas ruang dan waktu, (2) selaras dengan karakter Generasi Z.

Learning Beyond the Wall

Salah satu keunggulan yang bisa sangat dirasakan pada pelaksanaan kelas online adalah bahwa tidak terbatas ruang bahkan waktu. Tidak terbatas ruang, sebut saja dengan istilah “learning beyond the wall, beyond the classroom” adalah dosen dan mahasiswa tidak perlu untuk bertemu secara tatap muka pada tempat atau ruangan kelas fisik yang sama. Ketika pandemi merebak, pertemuan tatap muka ditiadakan padahal pembelajaran harus terus berjalan. Online learning, yang bahkan jauh sebelum pandemi ada sudah eksis, langsung muncul sangat ‘gagah’ karena menjadi solusi jitu menjalankan kelas jarak jauh.

Sejauh ini, UNISA sebelum pandemi mengacak-acak tatanan

kehidupan manusia, terdapat permasalahan yang selalu muncul saat semester, yaitu keterbatasan ruangan kelas karena mahasiswa dan kelas semakin banyak. Mata kuliah tertentu kadang selalu diberi jam pagi hari (jam 6.00 WIB) atau jam malam (jam 19.00), bahkan setiap sabtu kelas Bahasa Inggris yang berjalan bersamaan di jam 8.00, 10.00, dan 13.00 selalu lebih dari 9 kelas. Hal ini merupakan dampak langsung dari keterbatasan ruangan bukan yang sebenarnya bisa disiasati dengan cara lain, yaitu blended atau online learning. Mata kuliah yang tidak memerlukan alat praktik sangat mungkin untuk diimplementasikan dalam kelas online. Mahasiswa dan dosen akan merasa nyaman karena belajar di jam-jam normal pembelajaran.

Lalu apa yang dimaksud dengan tidak terbatas waktu? Apakah kelas dilakukan di jam yang berbeda sesuai keinginan masing-masing mahasiswa? Tidak. Maksudnya adalah, mahasiswa bisa mengulang kembali materi bahkan quiz yang mereka sudah pelajari dan kerjakan kapan saja. Manfaat online learning di sini adalah memungkinkan mahasiswa menggunakan media yang memungkinkan mereka untuk merekam dan menyimpan materi yang diberikan dalam bentuk digital. Sehingga dapat dengan mudah diakses dan dipelajari kembali di kemudian hari. Bisa diulang bangun tidur, mau tidur, ketika istirahat bahkan ketika makan di kantin.

Sekitar dua tahun perkuliahan dilaksanakan secara online, banyak hal yang membuat mahasiswa merasa nyaman dalam melakukan perkuliahan online tersebut, walaupun pasti ada sebagian lainnya yang rindu suasana kelas. Sebagian mahasiswa merasa sedikit lebih santai dengan adanya sistem pembelajaran online. Mahasiswa yang berasal dari luar pulau atau jarak antara tempat tinggal dengan kampus yang jauh, memilih untuk pulang ke tempat tinggal ketika kuliah online. Hal ini dilakukan agar sedikit dapat menghemat biaya, seperti biaya untuk kos atau mungkin biaya sehari-hari untuk uang makan dan biaya

kepentingan lainnya. Kuliah online juga dapat membuat waktu kita tidak banyak terbuang. Contohnya saat kuliah offline membutuhkan waktu berangkat dari rumah atau kos kampus, tetapi saat kuliah online mahasiswa dapat melakukan aktivasi lain atau dapat mengerjakan tugas.

Sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan Gen Z

Menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya. Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi. Dari paparan tersebut, jelaslah bahwa kelas online yang menggunakan berbagai macam aplikasi keren dan canggih yang pasti mereka sukai. Dengan kenyamanan itu, pembelajaran online bisa menjadi pilihan yang sesuai dengan gaya mereka.

Selain itu, Kubátová (2016) juga menemukan generasi Z lebih menyukai komunikasi personal, menggunakan internet untuk mencari informasi, serta otonomi dalam pengerjaan tugas. Jika kelas tatap muka konvensional masih banyak berpusat pada dosen, maka kelas online ini memfasilitasi mahasiswa dengan karakter Gen Z-nya yaitu lebih mandiri, misalnya dalam mempelajari materi baru, mencari sumber-sumber di Google dan mengerjakan quiz.

Penutup

Pembelajaran online memiliki berbagai keunggulan. Oleh karena itu, seharusnya pembelajaran online tidak sekedar menjadi pengganti dari pembelajaran konvensional tatap muka tetapi kelak bisa berjalan beriringan, berkelanjutan, dengan pembelajaran konvensional bahkan bisa jadi mendominasi. Momentum

penanggulangan Covid-19 saat ini adalah saat yang tepat bagi pemerintah dan berbagai institusi pendidikan termasuk Unisa untuk melakukan evaluasi serta meningkatkan kemampuan agar pembelajaran online dapat berkelanjutan dan tidak terhenti begitu saja sampai wabah Covid-19 ini berakhir.

Daftar Pustaka

- Noordiono, Azis. (2016). Karakter Generasi Z dan Proses Pembelajaran Pada Program Studi Akuntansi UNAIR 2016. Jurnal. Surabaya. Unair.
- Kubátová, Jaroslava. (2016). Work-Related Attitudes of Czech Generation Z: International Comparison. *Central European Business Review*. 5. 61-70. 10.18267/j.cebr.167.

OPTIMALISASI SISTEM PELAYANAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH (UNISA) YOGYAKARTA

Indah Dwi Artati, A.Md.

Staf Kesekretariatan Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

indiz.indah@gmail.com

Abstrak

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta merupakan salah satu amal usaha 'Aisyiyah. Sebuah organisasi perempuan yang bergerak dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Universitas 'Aisyiyah tidak menjadi besar dengan sendirinya dan usia 31 tahun bukan usia yang muda. Sebelum menjadi seperti sekarang ini sudah banyak hal-hal yang dilalui mulai dari Sekolah Penjenjang, Sekolah Perawat, Akper, Akbid, hingga STIKES. Pada tanggal 10 Maret 2016, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta berubah bentuk menjadi Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melalui Surat Keputusan (SK) Kemenristek Dikti nomor 109/KPT/I/2016. Bersamaan dengan perubahan bentuk tersebut, terdapat sepuluh program studi baru yang mendapatkan ijin penyelenggaraan pendidikan, antara lain Profesi Fisioterapi, D4 Analisis Kesehatan, D3 Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi (TRR), S1 Administrasi Publik, S1 Ilmu Komunikasi, S1 Psikologi, S1 Bioteknologi, S1 Arsitektur, S1 Akuntansi dan S1 Manajemen. Tentunya, dengan jumlah pegawai dan mahasiswa yang saat ini sudah mencapai angka ribuan. Dari pelayanan yang sebelumnya menggunakan sistem saat ini pelayanan kepada seluruh mahasiswa, dosen dan tenaga pendidikan semua mulai tersistem dengan baik.

Kata Kunci: UNISA, Pendidikan, Sistem Pelayanan

Pendahuluan

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta melalui Surat Keputusan (SK) KemenristekDikti nomor 109/KPT/I/2016 yang memiliki 3 Fakultas, yakni Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Sosial Ekonomi dan Humaniora serta Fakultas Sains dan Terapan. Memiliki 12 Prodi di Fakultas Ilmu Kesehatan, 4 Prodi di Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora dan 3 Prodi di Fakultas Sains dan Terapan. Memiliki jumlah dosen kurang lebih 200 orang, tenaga pendidik sejumlah 85 orang dan total mahasiswa kisaran 6.559 orang.

Dengan SDM yang sesuai bidang keahlian masing-masing, tidak serta-merta memberikan pelayanan yang baik tanpa didukung sistem yang baik juga. Kesenambungan unit yang ada juga penting untuk memberikan pelayanan prima, baik untuk mahasiswa juga *stakeholder* yang lain, internal dan eksternal.

Isi dan Pembahasan

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang saat ini memiliki 3 Fakultas dan 19 Program Studi serta jumlah mahasiswa yang relatif banyak. Dilihat dari perkembangannya yang pesat sejak berubah bentuk menjadi universitas, menjadi tantangan tersendiri. Institusi ini dituntut untuk selalu mengembangkan sistem, jaringan maupun bentuk produk pelayanan yang terbaik untuk pada *stakeholder*-nya. Contohnya untuk pelayanan penerimaan tamu, UNISA sudah memiliki Tim keamanan sebagai penyaring tamu, namun perlu dibuatkan juga sistem untuk penerimaan tamu, misal dibuatkan identitas bagi tamu selama tamu tersebut masih berada di lingkungan UNISA Yogyakarta, secara online pengisian buku tamu.

Pandemi Covid-19 yang dirasakan masyarakat Indonesia, tidak terkecuali UNISA memberikan tantangan untuk menciptakan pelayanan yang serba daring. Di masa yang akan

datang tim BPTSI UNISA mungkin bekerjasama dengan pihak/unit terkait. Bisa dari pihak eksternal untuk mengembangkan sistem di UNISA di semua unit kerja, baik untuk dosen maupun tenaga pendidik. Harapannya jika sistem sudah terbangun bisa menghemat SDM maupun biaya operasional.

Selama Pandemi berlangsung pelayanan kepada mahasiswa dilaksanakan secara daring. Mulai dari perkuliahan, pembuatan surat-surat, presensi mahasiswa kuliah, dan lain-lain. Pertemuan-pertemuan, baik internal maupun eksternal, juga dilakukan dengan cara yang sama. Penggunaan sistem atau metode tersebut disebabkan dampak Covid-19. Hal tersebut wajib diteruskan selama sistem tersebut bagus (dalam artian bisa lebih efektif dan efisien). Semisal mahasiswa membutuhkan surat keterangan kuliah. Mereka tidak perlu lagi datang ke UNISA, cukup mengisi SIM yang sudah disiapkan dan nanti hasilnya bisa cetak sendiri. Mahasiswa UNISA yang mau melakukan studi pendahuluan, atau penelitian bisa dengan mudah membuat surat tersebut tanpa harus datang ke kampus.

Untuk pimpinan, rapat-rapat dilakukan secara daring. Proses surat-menyurat diharapkan bisa dibuatkan sistem pendisposisian dengan cara yang sama. Dalam arti, pimpinan tidak perlu mengadakan kontak langsung dengan bagian kesekretariatan. Cukup hanya mengisi di sistem penerimaan surat yang nanti bisa diakses pimpinan. Sehingga pendisposisian surat bisa dilakukan secara online. Bagian Akademik untuk proses penjadwalan dan penggunaan kuliah juga sudah bisa diakses oleh mahasiswa. Dengan itu, mahasiswa bisa membuka sistem yang sudah ada jika akan menggunakan ruangan. Termasuk juga presensi mahasiswa dan dosen dilakukan secara daring yang sebelumnya pernah dilakukan secara manual.

Untuk bidang keuangan mahasiswa juga bisa mengecek tagihan dengan cara daring. Demikian juga untuk melakukan pembayaran pada SIM Mahasiswa tersebut, pembayarannya

pun bisa dilakukan melalui *m-banking*, *e-wallet*. Intinya lebih memudahkan mahasiswa untuk melakukan pembayaran. Untuk peminjaman buku bagi dosen dan mahasiswa juga telah dipakai metode go book. Sebuah terobosan dari unit perpustakaan untuk memberikan pelayanan peminjaman buku tanpa harus datang ke UNISA Yogyakarta. Di setiap unit kerja di UNISA sudah melakukan perubahan yang positif terhadap situasi yang ada demi memberikan pelayanan kepada stakeholder UNISA.

Disebabkan Covid-19, UNISA juga langsung mengambil langkah cepat dengan membentuk tim Satgas. Terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan yang sigap melaksanakan prosedur untuk penanganan Covid-19 khususnya di lingkungan kampus. Salah satu langkah awal yang diambil adalah pelaksanaan vaksinasi bagi semua dosen, karyawan, mahasiswa dan untuk masyarakat umum di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. UNISA juga memberikan bantuan bagi mahasiswa dan dosen yang terimbas pandemi. Juga menyediakan *shelter* bagi pegawai, dosen maupun masyarakat umum yang terkena Covid-19. Hal ini semakin terbantu adanya kerja sama dengan RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

UNISA dalam bidang kemahasiswaan juga memberikan fasilitas untuk menunjang kegiatan UKM kemahasiswaan. Memberikan berbagai macam beasiswa, baik dari internal maupun eksternal, untuk mahasiswa berprestasi dan mahasiswa yang kurang mampu. Mahasiswa UNISA juga banyak menorehkan prestasi mulai tingkat nasional hingga internasional. Alumni-alumni UNISA banyak diterima untuk bekerja di instansi pemerintah dan swasta. Hal itu disebabkan kampus memiliki jalinan kerja sama dengan instansi terkait.

Hubungan yang terjalin dengan baik dan sistem yang terbangun memudahkan kampus berhubungan dan bekerjasama dengan pihak manapun. Mahasiswa asing yang kuliah di UNISA juga diberikan pelayanan yang luar biasa.

Hubungan UNISA dengan masyarakat sekitar juga terjalin dengan baik. Kampus mengadakan kegiatan kegiatan seperti bakti sosial, pembagian sembako, dan sebagainya untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat. Hubungan yang sudah terjalin selama ini harus kita pertahankan dan terus kita tingkatkan.

Penutup

Dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, mahasiswa yang banyak dan sistem yang terbangun dengan baik adalah aset yang harus disyukuri. Bahkan harus dikembangkan dan ditingkatkan. Keunggulan yang sudah dicapai UNISA wajib selalu dijaga dan dikembangkan dengan baik. Bekerja dengan profesional dan menjaga nama baik adalah wujud kepedulian kita untuk kejayaan UNISA. Hal tersebut dimaksudkan agar kita selalu bangga dengan UNISA. Lakukan apa yang bisa kita sumbangkan untuk institusi, sesuai tugas dan kewajiban kita sebagai bagian dari UNISA yang profesional.

SISTEM KEUANGAN UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA

Ratri Ayuningtyas

Staf Keuangan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

ratriayuningtyas@unisayogya.ac.id

Abstrak

Setiap Department atau Biro Keuangan pada Universitas bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengelolaan keuangan Universitas yang efektif dan untuk memastikan bahwa posisi keuangan Universitas tetap sehat dan berkelanjutan. Menurut PSAK 45, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) termasuk sebagai lembaga pendidikan yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan dari penyumbang lainnya, dengan tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Biro keuangan UNISA Yogyakarta memainkan peran mendasar dalam membuat keputusan keuangan untuk urusan internal dan eksternal pada Universitas. Kebijakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan UNISA Yogyakarta menjadi sangat penting dalam mewujudkan laporan keuangan yang handal dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kata Kunci: Keuangan, Universitas, Kebijakan Akuntansi, Laporan Keuangan

Pendahuluan

Semua pasti tahu, bahwa setiap Department/Biro Keuangan pada Universitas bertanggung jawab atas pengelolaan dan

pengelolaan keuangan Universitas yang efektif dan untuk memastikan bahwa posisi keuangan Universitas tetap sehat dan berkelanjutan. Biro Keuangan adalah unit bisnis yang bertanggung jawab untuk memperoleh dan menangani uang apa pun atas nama universitas. Biro Keuangan mengontrol pendapatan dan pengeluaran, selain memastikan bisnis berjalan efektif. Selain peran tradisional menangani penggajian, pendapatan dan pengeluaran, tanggung jawab biro keuangan juga mencakup analisis ekonomi untuk meningkatkan strategi bisnis universitas.

Biro keuangan UNISA Yogyakarta memainkan peran mendasar dalam membuat keputusan keuangan untuk urusan internal dan eksternal pada Universitas. Aktivitas bisnis bergantung pada kompetensi biro keuangan perusahaan dan individu yang menyusunnya. UNISA Yogyakarta saat ini semakin kompleks dalam melakukan pelayanan dan juga sumber pendanaannya. Suatu universitas selain bergerak di bidang pendidikan bisa melaksanakan pelayanan lainnya. Sumber pendanaan pun bisa berasal dari APBN, dana masyarakat dan pendapatan lainnya. Untuk itulah, diperlukan suatu sistem akuntansi universitas sebagai pedoman dalam mengelola keuangan sehingga bisa menghasilkan laporan yang akuntabel dan memadai.

Pembahasan

Laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang mencerminkan besarnya kekayaan suatu universitas. Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri memberikan informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pemberi dana, manajemen universitas memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan minimal setahun sekali. Melalui penerbitan laporan keuangan tersebut universitas dapat menginformasikan kinerja keuangan

yang diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi pemberi dana.

Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu, karena dengan ketidakakuratan laporan keuangan pernyataan akan berdampak buruk bagi universitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketepatan waktu pelaporan dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, pengguna tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan keputusan mereka, tetapi informasinya harus lebih baru, dan tidak hanya terkait dengan masa lalu. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pemakainya, sehingga laporan keuangan harus memenuhi delapan syarat, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, sebanding, dapat diuji, netral, tepat waktu, dan lengkap (Wikan Budi Utami, 2020).

UNISA Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan merupakan organisasi nirlaba atau entitas nirlaba, dimana organisasi tersebut adalah suatu organisasi yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan dari penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Entitas nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, perbedaan yang mendasar adalah organisasi bisnis bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya untuk organisasi dan pemilik modal, sedangkan entitas nirlaba tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, biasanya didirikan dan dikelola oleh masyarakat atau oleh pihak swasta untuk membantu masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan (Praseyo & Firmanyah, 2018)

Kebijakan Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan UNISA Yogyakarta

UNISA Yogyakarta membuat laporan keuangan secara sederhana dengan menggunakan format *Microsoft Excel*. Biro Keuangan wajib menyampaikan laporan keuangan UNISA Yogyakarta pada minggu pertama bulan September setelah berakhirnya periode pelaporan keuangan kepada BPH UNISA

Yogyakarta. Dalam praktek penyusunan laporan keuangan UNISA Yogyakarta, Biro Keuangan mengumpulkan bukti-bukti dan berkas-berkas penerimaan serta transaksi belanja atau pengeluaran setiap hari dan mencatatnya dalam sebuah file pada laporan jurnal *Microsoft Excel* UNISA Yogyakarta yang telah ada. Data yang direkam setiap hari inilah akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan setiap akhir tahun ajaran.

Penyajian Laporan Keuangan UNISA Yogyakarta.

Laporan Keuangan yang disusun oleh UNISA Yogyakarta yang pertama adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi yang di catat setiap akhir tahun ajaran hanya berisi data pendapatan yang diterima oleh UNISA Yogyakarta dan biaya yang dikeluarkan UNISA Yogyakarta untuk keperluan pendidikan dan pelatihan tendik serta keperluan operasional universitas. Laporan keuangan yang disusun oleh UNISA Yogyakarta selanjutnya adalah neraca. Neraca yang di catat berisi data mengenai nilai aktiva, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh UNISA Yogyakarta. Kebijakan akuntansi terhadap depresiasi aktiva yang dimiliki oleh UNISA Yogyakarta yang diberlakukan adalah metode garis lurus. Laporan keuangan selanjutnya disusun oleh UNISA Yogyakarta selanjutnya adalah laporan arus kas. Laporan arus kas di catat berisi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan keuangan terakhir disusun oleh UNISA Yogyakarta selanjutnya adalah laporan catatan atas laporan keuangan.

Penutup

UNISA Yogyakarta telah menerapkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan PSAK 45. Tentunya, hal ini tidak luput dari kemampuan dan kerjasama berbagai pihak yang membantu Biro Keuangan UNISA Yogyakarta dalam membuat laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, keandalan, sebanding, dapat diuji, netral, tepat waktu, dan lengkap.

Daftar Pustaka

- Praseyo, D. A., & Firmanyah, A. (2018). EVALUASI PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA (Studi Kasus: Yayasan Garuda Nusantara Karangawen Demak) Dwanda Alde Prasetyo 1) dan Amrie Firmansyah 2)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 132–139.
- Wikan Budi Utami, D. D. R. (2020). FACTORS AFFECTING THE FLOW TIME OF PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS (Case Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2017). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(2), 361–372.

OLAHRAGA DAN SENI MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Yusfrita Rahmawati, S.T

Biro Humas dan Protokol Universitas Aisyiyah Yogyakarta

pipit_yusfrita@unisayogya.ac.id

Abstrak

Produktivitas kerja merupakan suatu kemampuan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan suatu luaran atau hasil kerja sesuai dengan pekerjaan yang diberikan, namun sering kali terdapat hambatan dimana produktivitas kerja seseorang akan menurun apa bila tubuh yang tidak sehat dan jiwa seni yang tidak baik. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga merupakan indikator kesejahteraan seseorang dalam menjalankan aktivitas produktif dalam bekerja. Untuk itu, diperlukan olahraga yang teratur, penyaluran apresiasi seni serta pola hidup bersih dan sehat agar seseorang dapat memberikan hasil terbaik dalam menjalankan produktivitas pekerjaannya. Perlunya ketersediaan lahan olahraga dan penyaluran apresiasi seni bagi civitas akademika di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menjadi solusi agar produktivitas kerja meningkat.

Kata Kunci: Produktivitas Kerja, Olahraga, Seni, PHBS

Pendahuluan

Produktivitas kerja berasal dari bahasa Inggris, *product: result, outcome* berkembang menjadi kata *productive*, yang berarti menghasilkan, dan *productivity: having the ability make or create, creative*. Perkataan itu digunakan dalam bahasa Indonesia menjadi produktivitas yang berarti kekuatan atau kemampuan menghasilkan sesuatu, karena dalam organisasi. Kerja yang akan dihasilkan adalah perwujudan tujuannya. Produktivitas tidak lain daripada berbicara mengenai tingkah laku manusia atau individu, yaitu tingkah laku produktivitasnya. Lebih khusus lagi di bidang kerja atau organisasi kerja (Sedarmayanti, 2004).

Produktivitas pada hakikatnya meliputi sikap yang senantiasa mempunyai pandangan bahwa metode kerja hari ini harus lebih baik dari metode kerja kemarin dan hasil yang dapat diraih esok harus lebih banyak atau lebih bermutu daripada hasil yang diraih hari ini (Komaruddin, 1992). Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa produktivitas kerja adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari besok.

Olahraga adalah suatu bentuk aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur, yang melibatkan gerakan tubuh berulang-ulang dan ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Olahraga yang teratur dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani secara menyeluruh. Metabolisme tubuh akan membaik dari segi fisik dan mental. Perubahan akan dicapai apabila sudah mencukupi waktu yang diperlukan untuk adaptasi fisiologis yaitu berkisar antara 6-8 minggu (Purwanto, 2011).

Secara sederhana olahraga dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dimanapun, tanpa memandang dan membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan lain sebagainya. Toho Cholik Mutohir (2007: 23) menjelaskan bahwa, hakikat olahraga adalah sebagai refleksi kehidupan masyarakat suatu bangsa. Di dalam olahraga tergambar aspirasi serta nilai-nilai luhur suatu masyarakat,

yang terpantul melalui hasrat mewujudkan diri melalui prestasi olahraga. Kita sering mendengar kata-kata bahwa kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat tercermin dari prestasi olahraganya.

Seni adalah bentuk ekspresi yang dicurahkan dari dalam jiwa manusia, disampaikan dalam berbagai bentuk dan diterima oleh indra. Contohnya seni suara untuk indra pendengar, seni lukis untuk indra penglihat, dan lain sebagainya. Jadi, saya percaya bahwa di dalam setiap manusia memiliki jiwa seni dan berbeda-beda karena setiap orang diciptakan tidak ada yang sama. Bentuk seni dapat beraneka ragam dan dapat ditemui dimana saja.

Pengertian PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. PHBS di Tempat kerja adalah kegiatan untuk memberdayakan para pekerja agar tahu dan mau untuk melakukan PHBS dan berperan dalam menciptakan tempat kerja yang sehat. Manfaat PHBS di tempat kerja yaitu para pekerja mampu meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit, meningkatkan produktivitas kerja dan meningkatkan citra tempat kerja yang positif.

Isi dan Pembahasan

Menjadi pegawai UNISA Yogyakarta merupakan pekerjaan yang dituntut untuk mengoptimalkan produktivitas kerja serta ketekunan dalam menjalankannya. Terlepas dari banyaknya agenda dan beban kerja yang diberikan, para pegawai di kampus jarang sekali melakukan aktifitas ringan untuk berolahraga dan menyalurkan kreatifitas seni agar dapat rileks dan nyaman dalam melakukan aktifitas produktif di kampus. Hal ini juga belum didukung dengan pola hidup bersih dan sehat bagi pegawai di kampus.

Tiffin dan Cormick, menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dapat disimpulkan menjadi dua golongan yaitu:

Faktor yang ada pada diri individu, yaitu umur, temperamen, keadaan fisik individu dan motivasi.

Faktor yang ada diluar individu, yaitu kondisi fisik seperti suara, penerangan, waktu istirahat, lama kerja, upah, bentuk organisasi, lingkungan sosial dan keluarga (Siagian, 2003).

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2014) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja di antaranya adalah memiliki motivasi, kedisiplinan, etos bekerja, kesehatan, iklim kerja dan kesempatan berekspresi.

Olahraga saat ini menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat umum, bahkan sampai menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidup. Olahraga menjadi kebutuhan yang sangat penting karena tidak terlepas dari kebutuhan mendasar dalam melaksanakan aktivitas gerak sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Keberadaan fasilitas olahraga di UNISA Yogyakarta tentunya dapat mendukung kebutuhan civitas akademika dan tenaga kependidikan akan olahraga. Di mana kampus dapat menyediakan fasilitas olahraga ringan yang dapat digunakan saat istirahat kerja atau sekedar mencari peralihan akan aktifitas bekerja, seperti tenis meja, catur, dan lainnya. Agenda rutin yang bisa dilakukan ialah mengadakan agenda olahraga bersama antar civitas akademika dan tenaga kependidikan UNISA Yogyakarta.

Agenda Olahraga Bersama bisa difasilitasi misalnya satu bulan sekali, selain hidup sehat juga meningkatkan hubungan

silaturahmi antar pegawai dan mahasiswa. Selain itu, dalam mengekspresikan seni tentulah jiwa sangat berpengaruh karena akan menentukan karakter dan corak dari seni yang akan dihasilkan. Keindahan dari sebuah seni tentu harus didukung akan kemampuan seseorang dalam mengolahnya agar seni tersebut dapat dinikmati oleh orang lain.

Untuk mengurangi stress akan beban kerja dan kegiatan, bisa di fasilitasi kegiatan seni dengan panggung ekspresi setiap minggu bagi civitas akademika dan tenaga kependidikan Unisa Yogyakarta. Dengan tidak mengurangi jam kerja, panggung ini bisa dimulai jam 16.00 WIB. Olahraga dan Seni yang dilakukan bersama di lingkungan UNISA Yogyakarta bisa di beri nama SAE, *Sport and Art Each Month*.

Penutup

Produktivitas kerja pada dasarnya adalah sebuah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang mana telah menjadi tugas dan tanggungjawabnya. Tak bisa dipungkiri bahwa dalam menjalankan produktivitasnya diperlukan faktor pendukung seperti kesehatan dan kreatifitas. Seiring dengan adanya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kerja menjadi langkah awal untuk membentuk kebiasaan baik dalam meningkatkan produktivitas bekerja. Dengan begitu kampus sebagai tempat bekerja dapat memfasilitasi civitas akademika dan tenaga kependidikan dalam berolahraga dengan menyediakan lapangan basket, lapangan badminton, tenis meja dan olahraga lainnya dan menyelenggarakan agenda olahraga bersama. Tak hanya itu UNISA Yogyakarta juga dapat mengapresiasi seni para civitas akademika dan tenaga kependidikan dengan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan jiwa seni dengan menyediakan panggung untuk mengekspresikan baik menyanyi, tari, band, puisi maupun teater. Semua ini tentunya dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan produktivitas bekerja di lingkungan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, KEMNKES RI: Jakarta.
- Sabroni, Ahmad. (2015). *Analisis Pengaruh Disiplin Kerja Pada Produktivitas Kerja*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya
- Sanjaya, Adi, (2014). *Analisis Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Perum Perumnas Regional IV Bandung*. Universitas Pasuruan: Bandung.

PENGELOLAAN PERSIAPAN PENSIUN PEGAWAI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Dewi Rahmawati, S.Psi., Psi
dewirahma@unisayogya.ac.id

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang masa pensiun yang bekerja di suatu institusi, di mana masa pensiun menjadi pengalaman baru, baik pengalaman menyenangkan maupun pengalaman menakutkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kerja Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta telah mempertimbangkan program kerja untuk mempersiapkan masa pensiun pegawai. Hal ini menjadi harapan untuk bisa mengurangi ketidaksiapan secara psikologis yang bisa menyebabkan gejala post power syndrom, berbesar hati dan percaya diri, berani melenggang masuk ke gelangang arena pensiunan, sehingga pegawai-pegawai yang memasuki usia pensiun bisa melengkapi motto: "Muda berkarya tua berdaya".

Kata Kunci: Pensiun, Kepegawaian, Program Kerja

Pendahuluan

Masa pensiun bagi sebagian orang merupakan masa yang ditunggu-tunggu karena bisa terbebas dari segala rutinitas urusan kantor yang dimulai dari jam 8.00 sampai dengan jam 16.00. Hal

ini bagi sebagian orang mungkin dirasakan sebagai suatu tugas yang membebani fisik dan pikiran. Mereka berpikir masa pensiun bisa digunakan untuk berkumpul bersama keluarga dengan lebih santai. Namun bagi yang lain, masa pensiun merupakan ruang paling menakutkan, karena mereka merasakan kehilangan pekerjaan dan kehilangan penghasilan yang selama ini bisa menopang keberlangsungan hidupnya.

Penghasilan yang diperoleh saat memasuki masa pensiun hanya tinggal setengah atau sepertiga dari penghasilan saat masih aktif bekerja, atau bahkan hampir tidak ada sama sekali. Kondisi semacam ini juga bisa diartikan di mana pegawai ketika memasuki masa pensiun harus mengubah kebiasaan-kebiasaan buruk, terutama saat mereka masih berstatus sebagai pegawai aktif, misalnya hidup berfoya-foya dengan mendahulukan pemenuhan kebutuhan yang bersifat tersier dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat pokok. Orang yang sudah memasuki masa pensiun, biasanya lebih mengutamakan kebutuhan primer, jika dibandingkan dengan kebutuhan tersier, misalnya membeli sembako, membayar listrik, membayar air PDAM, dan lainnya.

Kondisi ini, tidak jarang membuat sebagian orang ketika memasuki masa pensiun mengalami kekagetan sosial. Sehingga tidak jarang pula, mulai muncul keluhan yang berhubungan dengan masalah kesehatan, baik secara fisik yang sebelumnya tidak muncul dan tidak dikeluhkan maupun mental. Mereka harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi di masa pensiun. Ada ruang untuk bercerita saat masa aktif atau bekerja, bahkan mereka bernostalgia ke masa lalu dengan membayangkan kemudahan-kemudahan mendapatkan fasilitas yang diperoleh, di mana saat pensiun kemudahan-kemudahan tersebut tentunya tidak bisa didapatkan.

Kondisi di atas mungkin tidak dirasakan oleh sebagian orang yang mempersiapkan diri untuk memasuki masa pensiun dengan baik, mereka mempersiapkan diri ketika memasuki masa pensiun.

Mereka biasanya menikmati hari-hari masa pensiunnya dengan indah tanpa perlu repot memikirkan pemenuhan kebutuhan primer dengan susah payah. Bahkan mungkin, di antara mereka akan lebih fokus ke arah pemenuhan kebutuhan spiritual dengan mendekati diri pada yang Maha Kuasa.

Salah satu tugas dari Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) adalah mengelola pensiun pegawai, hal ini menjadi sangat berperan penting untuk benar-benar mempersiapkan masa pensiun pegawai, sehingga mengurangi ketidaksiapan secara psikologis yang bisa menyebabkan gejala post power syndrom, di mana suatu kondisi kejiwaan secara umum dialami oleh orang-orang yang kehilangan kekuasaan atau jabatan serta diikuti dengan menurunnya harga diri.

Isi dan Pembahasan

Pengelolaan persiapan masa pensiun pegawai di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta selama ini sudah baik. Selama ini pengelolaan pensiun pegawai di Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta menjadi tugas dari bagian BPSDM bekerja sama dengan Dana Pensiun Syariah Muhammadiyah (DPM), lembaga ini mempunyai program unggulan yakni Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP).

Keunggulan PPMP adalah terjaminnya nilai manfaat pensiun yang akan diterima peserta saat memasuki usia pensiun nanti, dengan menggunakan rumus dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) yakni $2,5\% \times \text{Masa Kerja} \times \text{Gaji Pokok Terakhir}$. Adapun mengenai batasan usia pensiun bagi pegawai Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta berdasarkan pada Keputusan Badan Pembina Harian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta No. 025/PPA/I/BPH-UNISA/SK/XII/2018 tentang Peraturan Pokok Pegawai Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta pasal 13 (tiga belas) yang menyatakan bahwa batas usia pensiun pegawai sebagai berikut:

- a) 58 (lima puluh delapan) tahun bagi tenaga kependidikan;
- b) 65 (enam puluh lima) tahun bagi dosen yang memiliki jabatan fungsional asisten ahli, lektor dan lektor kepala;
- c) 70 (tujuh puluh) tahun bagi dosen yang memiliki jabatan fungsional guru besar.

Selain bekerja sama dengan Dana Pensiun Muhammadiyah (DPM), Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta juga bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan di mana manfaatnya bagi pegawai yang didaftarkan sebagai peserta adalah menerima manfaat Jaminan Hari Tua (JHT) dan manfaat pensiun. Manfaat-manfaat pensiun ini cukup memberikan harapan bagi pegawai Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini tidak lepas dari adanya jaminan yang akan diperoleh pada saat nanti mereka memasuki usia pensiun. Namun dalam pelaksanaan teknisnya, masih dirasakan beberapa kendala teknis saat mempersiapkan pensiun pegawai, salah satunya adalah karena belum tersedianya sistem otomatis yang membantu mengingatkan siapa saja pegawai yang akan memasuki usia pensiun.

Selama ini pengecekan usia pensiun pegawai masih bersifat manual, dengan cara mengecek data-data pribadi pegawai seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) atau ijazah pegawai.

Hal ini cukup menyulitkan saya sebagai pengelola di bagian kepegawaian

BPSDM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini berangkat dari fakta bahwa terkadang baru diketahui ada pegawai yang akan memasuki masa pensiun dalam waktu satu bulan sebelum pensiun, sehingga bisa menjadi keluhan tersendiri. Ini tentu menjadi sesuatu yang cukup mengagetkan, karena saat dikomunikasikan kepada pegawai yang bersangkutan ada yang belum siap menghadapi masa pensiunnya.

Persiapan-persiapan yang diperlukan sebagai pengelola kepegawaian antara lain:

Memantau usia pensiun pegawai;

- a. Mengkomunikasikan kepada yang bersangkutan mengenai masa pensiun;
- b. Apa saja yang harus dipersiapkan oleh pegawai saat memasuki masa pensiun;
- c. Apa saja syarat-syarat administrasi yang harus disiapkan agar jaminan pensiun bisa dicairkan;
- d. Apa saja hak-hak yang diperoleh pegawai setelah pensiun.

Persiapan masa pensiun bisa dilakukan oleh pegawai yang akan memasuki masa pensiun bisa dengan berbagai cara, di antaranya sebagai berikut:

- a. Menyisihkan sebagian gaji yang diterima untuk tabungan pensiun yang bisa dimanfaatkan sebagai modal usaha saat menjelang pensiun;
- b. Memikirkan peluang usaha lain yang berpotensi membantu memperoleh penghasilan di masa pensiun;
- c. Merintis usaha sampingan lain selain pekerjaan pokok saat ini sehingga saat pensiun usahanya sudah berkembang dan memberikan penghasilan lain di luar dana pensiun, yang kelak diperoleh dari Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta;
- d. Melakukan investasi lainnya misalnya membeli tanah, rumah atau emas yang bernilai ekonomis tinggi jika dijual saat pensiun kelak.

Selain hal-hal di atas, upaya yang dilakukan bagian kepegawaian juga mulai merencanakan program kerja yang

mengarahkan untuk mempersiapkan pensiun lainnya, seperti pelatihan enterprenership atau kewirausahaan. Pelatihan enterprenership ini direncanakan minimal 6 (enam) bulan sebelum pegawai pensiun, di mana pegawai-pegawai yang akan pensiun dalam rentang waktu satu tahun sudah ditugaskan untuk mengikuti pelatihan. Pelatihan ini diharapkan memberikan gambaran apa saja yang bisa dan akan dilakukan saat masa pensiun nanti sehingga pegawai yang memasuki masa pensiun lebih siap dan tidak lagi mengalami gejala post power syndrom.

Penutup

Program-program kerja yang diselenggarakan oleh Biro Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta telah dirancang dan diupayakan untuk dilaksanakan sesuai dengan rencana program kerja tahunan dan Standard Operating Procedure (SOP), sebagaimana sudah ditetapkan dengan harapan pegawai ketika memasuki masa pensiun mempunyai gambaran mengenai dokumen apa saja yang disiapkan, usaha apa yang dilakukan, sehingga bisa dengan berbesar hati dan percaya diri, serta berani melenggang masuk ke gelanggang arena pensiunan, sehingga pegawai-pegawai ketika memasuki usia pensiun bisa melengkapai motto: "Muda berkarya tua berdaya" .

Daftar Pustaka

- Badan Pembina Harian (2018). Keputusan Badan Pembina Harian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta No. 025/PPA/I/BPH-UNISA/SK/XII/2018 tentang Peraturan Pokok Kepegawaian. Diakses dari <https://sim.unisayogya.ac.id:8443/simptt-sumberdayaterintegrasi>
- Budi Santoso. (2020, Juli 13). Mengayomi Pekerja melalui Dana Pensiun Syariah Muhammadiyah. Diakses dari <https://covid19.muhammadiyah.id/mengayomi-pekerja-melalui-dana-pensiun-syariah-muhammadiyah/>
- Citra Hanwaring Puri (2020, Januari 20). Gejala Post Power Syndrom dan Cara Mengatasinya. Diakses dari <https://rsjd-surakarta.jatengprov.go.id/2020/01/20/gejala-post-power-syndrom-dan-cara-mengatasinya-oleh-citra-hanwaring-puri-s-psi-psikolog/>

UNISA YANG RAMAH ANAK

Rosmita Nuzuliana, S.ST, M.Keb

Dosen Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Aisyiyah Yogyakarta
rosmitanz@unisayogya.ac.id

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sedang bedaptasi di era industry dan saat ini era digitalisasi. Era industry mengharuskan bagi semua orang yang produktif untuk mengasah kemampuan dalam bekerja. Rentang rata rata bekerja adalah 30-50 jam dalam satu pekan. Sector Pendidikan memiliki rata rata peling sebentar yaitu 30 jam per pekannya.(BPS, 2022). Namun demikian, sebagai seorang yang bekerja di bidang Pendidikan, seorang dosen akan lebih banyak menghabiskan waktu dalam bekerja, tidak hanya di lingkungan kampus namun di luar kampus, bahkan seringkali pekerjaan dibawa pulang ke rumah. Permasalahan ini tentunya akan berdampak bagi keluarga.

Isi dan Pembahasan

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam mewujudkan Visinya dengan professional qurani yaitu berkomitmen penuh untuk mencetak sumber daya manusia yang kompeten dengan daya saing tinggi, yang berpedoman pada nilai-nilai Islami. Rekrutmen dosen dan tenaga pendidik yang muda dan berkompeten diharapkan mampu mewujudkan cita cita yang mulia ini. Namun, disisi lain, civitas akademika baik dosen ataupun tenaga pendidik adalah sesesorang yang juga berperan sebagai orang tua

di keluarganya masing masing. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, membimbing, merawat dan mengasuh anaknya menjadi anak yang tumbuh dan kembang secara optimal serta berakhlak mulia. Kerjasama orang tua telah diisyaratkan dalam hadis Nabi SAW riwayat HR al-Bukhari dan Muslim” Suami adalah penggembala terhadap anggota keluarganya, dan istri adalah penggembala di rumah tangga suaminya”. Pembentukan karakter anak usia dini di tentukan oleh orangtuanya. Pada masa ini seorang anak pada masa peka, egosentris, meniru, berkelompok, serta bereksplorasi sehingga kebersamaan orang tua dalam mendampingi dan memfasilitasi kebutuhan anak sangat di butuhkan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya (Permono, 2013).

Dengan bekerja, mereka diharuskan memiliki “dua dunia” yang harus dipisahkan sesuai dengan porsi dan waktunya. Namun, proses ini terkadang tidaklah mudah. Peran sebagai orang tua menjadi kurang maksimal. Pengalihan tugas orang tua kepada pihak lain, seperti dialihkan kepada nenek/ kakek. Proses pengasuhan kakek nenek pada umumnya menggunakan pola pengasuhan permisif yang cenderung memberi kebebasan dan minim teguran, yang dapat berdampak buruk terkait dengan kondisi psikologis pada anak usia dini(cucu) menjadi menarik diri dari lingkungan dan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebayanya. Kondisi ini tentu dapat menyebabkan perilaku prososial anak belum berkembang dengan optimal (Saodi et al., 2021). Pengalihan tugas orang tua bisa dilakukan juga oleh asisten rumah tangga ataupun tempat pengasuhan anak. Hal ini dilakukan agar anak tetap bisa mendapatkan pengawasan dan pengasuhan selama orang tua bekerja.

Masalah lain akan muncul jika pengasuh tidak bisa hadir seperti biasanya, nenek atau kakek sedang tidak di rumah, atau TPA libur, kondisi demikian akan memaksa orang tua untuk mengajak anaknya hadir bersama di lingkungan tempat kerja.

Jika dilihat dari sudut pandang anak, keikutsertaan anak kedalam lingkungan kerja orang tua menjadikan kenyamanan tersendiri. Baginya, hal ini bisa mejadi salah satu momen kebersamaan bersama orang tua yang selama ini sulit didapatkan, sehingga berbagai cara dilakukan untuk mencari perhatian orang tua dilingkungan kerja atau mencari kesempatan dalam mendapatkan sesuatu yang selama di rumah tidak ia dapatkan.

Keikutsertaan anak ke ruang kerja orang tua menjadikan beban ganda tersendiri bagi orang tua. Orang tua akan merasa kurang maksimal dalam bekerja dan mendampingi anak. Fenomena yang banyak terjadi adalah anak anak lebih di berikan HP pada saat ikut dengan orang tua. Tujuan tindakan ini adalah lebih bisa diam dan kondusif. Tindakan pemberian HP pada anak bisa megakibatkan gangguan tidur anak, gangguan pada mata, mengganggu pertumbuhan otak, depresi, anti social, ketergantungan terhadap HP dan berpotensi terhadap gangguan mental pada anak. Permasalahan yang lain ketika mengikutsertakan anak ketempat kerja adalah sindiran atau perasaan insecure yang muncul pada orang tua. Orang tua merasa di sudutkan, diintimidasi, kurang professional dalam bekerja, banyak pekerjaan menjadi tertunda. Perasaan ini menjadikan orang tua lebih merasa tertekan dan banyak pikiran. Jika orang tua merasa tertekan dan banyak pikiran , anaklah yang menjadi korban.

Salah satu solusi yang tepat bagi instansi yang memiliki karyawan produktif adalah dengan menjadikan kampus ramah anak. Ramah anak disini lebih bersifat memfasilitasi kebutuhan anak sehingga pada saat orang tua bekerja, anak tidak akan mengganggu sehingga proses lebih optimal. Salah satu cara dalam mewujudkan kampus ramah anak adalah dengan menghadirkan kembali TPA yang sudah ada untuk kebutuhan pengasuhan anak. TPA yang disediakan memiliki fasilitas yang memadai, seperti adanya dokter anak, direktur daycare yang tidak ikut mengajar,

rasio anak dan guru yang terlatih serta perbandingan guru dan murid adalah 3:1, memiliki peraturan kegiatan penitipan anak tidak boleh lebih darlamm 45 jam selama sepekan. Hal ini disebabkan anak menjadi kurang sensitive, dan memiliki banyak keluhan pada tubuhnya. Kepemilikan fasilitas fisik yang aman, nyaman dan bisa digunakan untuk bermain akan menunjang tumbuh kembang anak. Penelitian menunjukkan, day care yang bagus akan menjadikan tumbuh kembang anak lebih baik dari pada pengasuhan yang dengan fasilitas rendah (Santrock, 2007).

Pembentukan TPA akan memberikan pengaruh positif pada perkembangan anak dan kinerja pegawai. Pengembangan kinerja pegawai dikarenakan pegawai sebagai orang tua akan lebih bebas dan tenang dalam menitipkan anaknya. Hal ini dikarenakan dengan adanya day care, anak akan berkumpul secara bersamaan sehingga interaksi anak anak mejadikan ajang bermain bagi mereka. Dalam hal penelitian bermain dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan tertentu pada anak. Bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan mengembangkan kreativitas anak. Dengan bermain anak memiliki kemampuan untuk memahami konsep secara ilmiah, tanpa paksaan (Permono, 2013).

Namun demikian, TPA juga akan berdampak negative atau lebih buruk lagi untuk sebagian anak yang memiliki sifat difficult dan memiliki control diri yag rendah. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga professional yang mampu menanamkan kemampuan pengaturan diri pada anak dan menumbuhkan attachment anak terhadap TPA (Santrock, 2007).

Sebenarnya strategi orang tua yang paling baik dalam kondisi diatas adalah 1) sebagai orang tua hendaknya sadar bahwa kualitas pengasuhan yang diberikan orang tua jauh lebih baik dari TPA professional sekalipun , 2) orang tua memiliki kepercayaan diri bahwa mereka akan menjadi orang tua yang baik dalam medidik

anak anak, 3) selalu mengawasi dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak., 4) jika anak akan ditinggal ke TP maka ibu harus meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak. Semua tergantung pilihan masing-masing orang tua.

Penutup

Universitas yang ramah anak akan mewujudkan visi universitas lebih mudah. Hal ini disebabkan kondisi pegawai yang merasa nyaman dan tenang ketika peran sebagai orang tua bisa digantikan sementara. Salah satu perwujudan dari universitas yang ramah anak adalah dengan pendirian TPA disekitar lokasi tempat bekerja.

Daftar Pustaka

- BPS. (2022). Keadaan Pekerja di Indonesia. *Badan Pusat Statistik Indonesia, Februari 2022*.
- Permono, H. (2013). Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3994/02.pdf?seq>
- Santrock, J. W. (2007). *perkembangan Anak, edisi ketujuh, jilid dua (terjemahan dari Child Development, eleventh edition)* (W. Hardani, M. Rachmawati, & A. Kuswanti (eds.); 7th ed.). Erlangga.
- Saodi, S., Musi, M. A., Manggau, A., & Noviani, N. (2021). Metode Storytelling dengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 163–172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1196>
- Nur Laila Oktavianingrum

Peningkatan Rangking *Webometrics* sebagai Perwujudan Transformasi UNISA Yogyakarta

Irkhamiyati, SIP, M.IP.*

Kepala Perpustakaan UNISA Yogyakarta, Ketua Umum Forum
Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah

Email: irkhamiyati_ir@unisayogya.ac.id

Abstrak

Globalisasi membawa perubahan besar untuk meningkatkan kualitas dan daya saing menuju *World Class University*. Internasionalisasi merupakan salah satu poin pendukungnya. Pemeringkatan rangking *webometrics* menjadi salah satu acuan dalam proses di atas. Perolehan rangking UNISA Yogyakarta yang jauh dari target *webometrics* dan pemberian pinalti dari Google Scholar (GS) terhadap *Intitutional Repository* menjadi tantangan besar bagi UNISA Yogyakarta untuk terus bertransformasi. Kebijakan sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam setiap langkah. Komitmen semua elemen kampus juga sangat dibutuhkan. Berbagai upaya yang dapat dilakukan seperti pembentukan tim *task force* yang mempunyai tugas mulai dari evaluasi diri website dan penyebab pemberian pinalti dari GS, study banding, langkah konkrit verifikasi akun, dan merencanakan berbagai upaya untuk meningkatkan rangking *webometrics* sebagai perwujudan transformasi UNISA Yogyakarta yang selalu relevan dengan perubahan zaman.

Kata Kunci: *webometrics*, Google Scholar, *Intitutional Repository*, transformasi, UNISA Yogyakarta

Pendahuluan

Globalisasi tidak dapat dihindari, terlebih bagi perguruan tinggi. Globalisasi membawa perubahan besar bagi institusi pendidikan dan lembaga terkait untuk meningkatkan kualitas dan daya saing menuju *World Class University*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) telah menyusun *roadmap* pendidikan tinggi, dimana dalam HELTS IV (2003—2010) Indonesia harus mempersiapkan pendidikan tingginya untuk memasuki era global (Junusi, 2019). Sejak saat itu istilah *World Class University* (WCU) menjadi wacana dan cita-cita untuk diterapkan.

World Class University merupakan pengakuan berskala internasional bagi perguruan tinggi di berbagai negara akan reputasinya. Menurut Levin dan Qu (2006) dalam Mastuki (2015) salah satu tolok ukur WCU adalah tentang internasionalisasi. Berbagai hal diupayakan sebagai bagian dari upaya internasionalisasi, termasuk dalam akses global terhadap masing-masing perguruan tinggi. Salah satunya melalui pemeringkatan rangking *webometrics*, sebagai penilaian rangking akan WCU.

Webometrics merupakan sebuah perangkat untuk mengukur kemajuan perguruan tinggi melalui websitenya (Supradono, 2010). Berdasarkan pemeringkatan *webometrics* Januari 2022, berdasarkan <https://www.webometrics.info/en/asia/indonesia%20?page=1> dan <https://www.webometrics.info/en/asia/indonesia%20> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menempati rangking ke 183 (Indonesia) dan 7678 (dunia). Apabila melihat Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNISA Yogyakarta, di sana telah ditetapkan beberapa indikator kinerja dalam hal sarana prasarana. Salah satunya pada tahap I tahun 2021-2025 ditetapkan peringkat *webometrics* masuk 100 di level nasional, 5000 di level Asia (tahap II 2026-2030). Apabila dibandingkan, antara hasil pemeringkatan dengan target dalam RIP di atas, dapat diketahui bahwa target masih jauh. Oleh karena itu dibutuhkan

berbagai upaya untuk mencapai target yang sudah ditetapkan.

Webometrics juga merangking semua *repository* (simpanan kelembagaan) dari masing-masing lembaga. Ada laman jurnal, *digital repository*, *institutional repository*, dsb. Perpustakaan UNISA Yogyakarta mempunyai *digital library* sebagai perwujudan dari *institutional repository*. Berdasarkan pemeringkatan *webometrics* terhadap *Institutional Repository/transparent ranking for all repositories* bulan Februari 2022 diketahui bahwa terdapat lebih dari 4223 *Institutional Repository* di dunia ini (<https://repositories.webometrics.info/en/node/32>).

Berdasarkan data tersebut ditemukan pertanyaan besar, yaitu urutan rangking yang sama pada posisi rangking ke 3651. Urutan rangking mulai dari *Diponegoro University Institutional Repository* sampai dengan *National Technical Electronic Archive*. Sejumlah 472 *Institutional Repository* tersebut menempati rangking yang sama dan dengan jumlah item yang sama pula, yaitu nol (0). Urutan rangking ke 3651 menunjukkan urutan rangking terbawah sedunia.

Hasil di atas sangat penting untuk diperhatikan oleh UNISA Yogyakarta. Berdasarkan hasil pemeringkatan di atas juga diinformasikan bahwa Google Scholar melakukan pinalti atau memberikan sanksi terhadap beberapa *Institutional Repository*. Hal ini dilakukan terkait dengan deskripsi metadatanya. Lebih lanjut Google Scholar memberikan saran kepada *Institutional Repository* tersebut untuk memeriksa kembali tingkat pengindeksan mereka dan mencoba mengidentifikasi potensi masalahnya.

Apabila pemilik *Institutional Repository* tidak mau merespon saran di atas, maka keberadaan *Institutional Repository* yang sudah jelas sangat mendukung ekosistem digital di perguruan tinggi dinilai kurang efektif dan maksimal. Bisa dibayangkan ketika dalam catatan statistik penggunaannya tinggi, namun hasil pemeringkatannya menempati rangkin terakhir, dengan jumlah item disitasi juga nol (0). Kondisi demikian menjadi tantangan

bagi pengelola terkait untuk segera bertransformasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan rangking *webometrics* sebagai perwujudan transformasi Unisa Yogyakarta.

Isi dan Pembahasan

Perubahan atau Transformasi

Perubahan sejatinya akan membawa banyak peluang untuk kemajuan di masa depan. Perubahan juga berfungsi sebagai strategi evaluasi di masa sebelumnya. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang merupakan salah satu organisasi di bawah persyarikatan Muhammadiyah yang menjunjung konsep berkemajuan, sangat relevan dengan segala perubahan. Perubahan atau transformasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari konsep berkemajuan tersebut.

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan (*sunnatullah*), sesuai dengan kodrat alam dan seluruh isinya yang bersifat baharu (berubah). Visi UNISA Yogyakarta adalah menjadi universitas berwawasan kesehatan, pilihan, dan unggul berdasarkan nilai-nilai Islam berkemajuan. Guna mewujudkan visi tersebut, maka UNISA Yogyakarta terus melakukan berbagai perubahan sesuai dengan perubahan zaman, guna memberi kemaslahatan untuk umat dan masyarakat.

Webometrics

Webometrics adalah salah satu perangkat untuk mengukur kemajuan perguruan tinggi melalui websitenya. Sebagai alat ukur, *webometrics* sudah mendapat pengakuan dunia dengan alamat: <http://www.webometrics.info>. Pro dan kontra terhadap pengukuran ini masih berlangsung. Namun demikian sebenarnya tidak perlu diragukan lagi bahwa pengukurannya sudah sedemikian akurat, berdasarkan empat kriteria sebagai berikut.

Indikator pertama yaitu *Size* (S) yaitu jumlah halaman dari repositori institusi yang bisa ditemukan oleh *search engine*. *Size* merupakan ukuran website yang memuat berapa jumlah halaman yang terindeks oleh mesin pencarian utama seperti Google, Yahoo, Live Search dan Exalea. Indikator kedua, *Visibilitas* (V) adalah jumlah link eksternal dari website dan repositori institusi atau ketertampakan website yang memungkinkan jumlah keseluruhan tautan eksternal yang unik dan terdeteksi *search engine*. Indikator ke tiga, *Rich file* (R) yang merupakan kekayaan file yang dimiliki oleh sebuah repositori insititusi atau banyaknya dokumen/ file yang terdeteksi, terlebih yang memiliki tingkat relevansi terhadap aktivitas akademik dan publikasi ilmiah. Indikator ke empat, *Scholar* (Sc) adalah jumlah paper ilmiah milik insititusi yang ditemukan pada database google scholar (Sc) atau kepakaran, yaitu karya ilmiah dan kutipan-kutipan yang ditemukan dalam Google Scholar (Bachtiar, 2017). Bobot indikator V sebesar 50%, dan 3 indikator lainnya (S, R, SC) juga 50%. Rumus penghitungannya yaitu: $University\ Score = (4xV) + (2xS) + (1xR) + (1xSc)$. Keempat indikator tersebut sebagai pedoman dalam pemeringkatan yang menghasilkan rangking *webometrics* secara global.

Upaya Meningkatkan Rangking *Webometrics* Unisa Yogyakarta

1. Kebijakan pimpinan dan komitmen seluruh elemen

Peningkatan rangking *webometrics* tidak dapat diserahkan pada satu bagian saja di UNISA Yogyakarta. Semua elemen terkait, hendaknya diberi tugas bersama. Agar tugas tersebut berjalan lancar, dibutuhkan sebuah kebijakan sebagai pedomannya. Contohnya PT sekaliber Universitas Indonesia, pada tahun 2008 mengeluarkan Surat Edaran terkait dengan upaya peningkatan rangking tersebut secara resmi, yang disahkan oleh rektor, dan

dipublikasikan ke seluruh elemen kampus sebagai pelaksananya. Komitmen seluruh elemen untuk menjalankannya sangat dibutuhkan demi tercapainya rangking sesuai dengan target yang ditetapkan oleh UNISA Yogyakarta.

2. Pembentukan tim khusus *webometrics*

Tim berisikan semua unsur terkait, seperti pimpinan, BPP, BPM, bagian TI, humas, perpustakaan, LPPM, Prodi, mahasiswa, dosen, tendik, dsb. Tugas tim yaitu:

- a. Evaluasi penyebab rendahnya rangking *webometrics* dan pemberian pinalti dari Google Scholar ke repositorinya UNISA Yogyakarta.
- b. Melakukan *study* banding ke perguruan tinggi yang mendapatkan rangking tinggi.
- c. Upaya peningkatan rangking: meningkatkan kualitas jaringan, bandwidth, dan *content* website dengan informasi yang cepat, tepat, akurat, terkini, dan multi *language*, mengintegrasikan seluruh website UNISA Yogyakarta, pembuatan *backlink* ke website kita, mewajibkan seluruh elemen kampus untuk memanfaatkan sistem informasi dan website UNISA Yogyakarta, termasuk webmail, weblog, upload materi kuliah (*elearning*), hasil penelitian dan pengabdian, serta meningkatkan kemampuan perpustakaan digital UNISA Yogyakarta untuk menambah konten ilmiah (skripsi, tesis, dan lain-lainnya). Perpustakaan sebagai ujung tombak publikasi ilmiah bisa mengembangkan koleksinya, termasuk *e-book*, *e-journal*, *e-grey literatutre* dan *e-local content* guna meningkatkan *webometrics*. Begitu juga dengan pengelolaan *Open Journal System*nya. Peningkatan referensi ke website UNISA Yogyakarta dengan link website institusi partner, alumni, Amal Usaha Muhammadiyah juga sangat diperlukan.

- d. Langkah konkrit yang harus segera dilakukan adalah dengan mengundang seluruh unit yang ada di UNISA Yogyakarta yang menggunakan alamat unisayogya.ac.id. Cek email yang beraviliasi dengan domain tersebut. *Webometrics* menghitung sitasi dari akun Google Scholar (GS). Akun Google GS merupakan akun seseorang bukan akun institusi, sehingga ketika Si A mensitasi tulisannya si B, artinya Si A mensitasi tulisan dari akun pribadinya si B, bukan dari akun instansinya Si B. Ketika akun Google GS dari *Inititutional Repository* suatu instansi menggunakan akun institusinya, GS menganggap itu sebuah kecurangan, dengan niat untuk meningkatkan indeks sitasinya di GS. Inilah yang menjadikan pinalti termasuk bagi repository-nya UNISA Yogyakarta, mendapatkan jumlah item nol (0) dan menempati ranking terakhir dunia.
- e. Semua unit di atas segera diminta untuk verifikasi email dari akun GS. Contoh akunnya digilib Unisa Yogyakarta yang awalnya menggunakan email digilib@unisayogya.ac.id verifikasi menjadi digilib@unisa.id.
- f. Meningkatkan SEO/*Search Engine Optimizer* untuk meningkatkan hasil pencarian di Google guna meningkatkan ranking *webometrics*.

Penutup

Webometrics bermanfaat untuk mengukur aktivitas dan visibilitas institusi dan berdampak terhadap *prestige* perguruan tinggi. Peningkatan mencerminkan kinerja global yang bermanfaat bagi calon mahasiswa, *stake holder*, ilmuwan, dan cerminan penyebaran pengetahuan ilmiah. UNISA Yogyakarta sebagai kampus dengan konsep berkemajuan, senantiasa siap bertransformasi. Salah satunya dengan meningkatkan ranking

webometrics guna mewujudkan sebagai kampus pilihan dan unggul dalam percaturan global.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, A. C. (2107). Analisis Webometrics Terhadap Website Repositori Institusi Perguruan Tinggi Indonesia. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Retrieved from <http://digilib.uinsuka.ac.id/27530/>. Diakses Ahad, 5 Juni 2022.
- Mastuki HS. 2015. World Class University: Obsesi atau Mimpi. Diakses dari <http://diktis.kemenag.go.id/v1/artikel/world-class-university-obsesi-atau-mimpi>. Ahad, 5 Juni 2022.
- Junusi, Rahman El; Musahadi; Henny Yuningrum. 2019. Balanced Scorecard: Strategi Menuju *World Class University* Dalam [Economica: Jurnal Ekonomi Islam Vol 10, No 1 \(2019\)](#).
- Supradono, Bambang. 2010. Strategi Meningkatkan Kinerja Web Universitas Muhamamdiyah Semarang Menuju Peringkat Webometrics. Dalam media Elektrika, Vol.3, No.1, Juni 2010.

Internet

<https://www.webometrics.info/en/asia/indonesia%20>

<https://www.webometrics.info/en/asia/indonesia%20?page=1>

<https://repositories.webometrics.info/en/node/32>

CATUR DHARMA DOSEN SEBAGAI AGENT OF ISLAMIC GENDER EDUCATION

Muhammad Salisul Khakim, S.IP., M.Sc.

muhammad.salis@unisayogya.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran dosen dalam menjalankan catur dharma perguruan tinggi yang sejalan sebagai *agent of Islamic gender education*. Metode penulisan artikel ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan mengumpulkan data-data studi literatur serta dilengkapi data-data pengalaman penulis sebagai dosen di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dosen memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa maupun masyarakat melalui catur dharma perguruan tinggi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menjadi instrumen yang strategis dalam membangun pendidikan keagamaan dan kesetaraan gender, karena perguruan tinggi ini memiliki basis nilai-nilai Islam berkemajuan dengan didukung sumber daya perempuan pengusung peradaban negara yang berkeadilan.

Kata Kunci: Catur Dharma, Dosen, Agent, Islam, gender

Pendahuluan

Permasalahan berbasis gender di perguruan tinggi kerap terjadi dalam bentuk pelecehan seksual. Dosen sebagai tenaga pendidik dalam hal ini memiliki peran penting untuk menjadi *agent of Islamic gender education* melalui program Catur Dharma

terhadap mahasiswa, baik secara internal kampus di dalam kelas maupun eksternal kampus di dalam masyarakat. Program Catur Dharma dosen di [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta](#) meliputi pembelajaran, penelitian, pengabdian, dan persyarikatan. Artinya, dalam proses kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat selalu didasarkan pada nilai-nilai keagamaan yang mendukung penyelesaian permasalahan berbasis gender. Kesetaraan gender adalah posisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dalam aktifitas kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat maupu berbangsa dan bernegara. (Harahap, 2018). Ketidak seimbangan antara hak dan kewajiban baik laki-laki dan perempuan menimbulkan efek negatif di tengah kancah pergaulan di masyarakat berupa rasa ketidakadilan, dengan demikian perlunya terjaga keseimbangan hak dan kewajiban dengan mengedukasi masyarakat (Jaya, 2019).

Dengan demikian, latar belakang di atas menunjukkan bahwa permasalahan berbasis gender berupa ketidaksetaraan gender merupakan isu yang sangat menarik untuk dibahas, terlebih lagi apabila dikaitkan dengan isu pendidikan dan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi antara pendidikan tinggi sebagai instrumen dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam menyelesaikan permasalahan terkait ketidakstaraan gender. Artinya, dosen yang aktif dalam catur dharma perguruan tinggi, memiliki peran penting sebagai *agent of Islamic gender education* memiliki peran penting dalam mengajarkan pendidikan agama dalam mengkaitkan isu-isu kesetaraan gender. [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta](#) sebagai perguruan tinggi yang digagas oleh perempuan pengusung peradaban dengan berbasis pada nilai-nilai Islam berkemajuan menjadi salah satu pilar penting dalam membangun bangsa yang berkeadilan.

Isi dan Pembahasan

Pembahasan terkait isu gender dari perkembangan setiap tahun menunjukkan pola dan permasalahan yang pada umumnya sama. Penyebab terjadinya ketimpangan dan diskriminasi terhadap wanita atas dasar beberapa faktor di antaranya. dianggap doktrin ajaran keagamaan, faktor budaya patriarki, amalan budaya masyarakat dan faktor hegemoni negara (Lubis, 2016). Hal ini menjadi perhatian khusus bagi akademisi untuk mendalami permasalahan strategis dalam hal pendidikan dan keagamaan, agar isu gender tidak lagi menjadi polemik yang selalu menjadi permasalahan berulang.

Kalangan pemikir Islam berpendapat terkait teori gender dipandang sebagai tindakan pembelahan yang menimbulkan dikotomi dalam sebuah masyarakat. Seperti adanya perbedaan gender peranan antara perempuan dan juga laki-laki yang melahirkan persaingan yang tajam (Syahputra, 2020). Praktik konsep gender masih banyak perlu diterapkan dalam masyarakat luas khususnya dalam pendidikan, karena merupakan instrumen yang sangat penting bagi terlaksananya pengetahuan berbasis gender yang sangat dibutuhkan saat ini, selain itu agama Islam juga mengajarkan keadilan baik laki-laki maupun perempuan (Syafei dkk, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, perguruan tinggi berbasis nilai-nilai agama Islam yang berkembang menjadi instrumen yang strategis untuk menjembatani permasalahan gender tersebut, dalam mendorong terselenggaranya catur dharma [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta](#) yang unggul, sehingga proses pembelajaran, penelitian, pengabdian, dan persyarikatan menjadi efektif dan efisien, menghasilkan lulusan yang lebih dari sekedar peduli terhadap isu gender, melainkan juga menghasilkan lulusan yang profesional, kompeten, kompetitif dan berakhlak mulia, serta berdaya saing global.

Pertama, dalam pembelajaran di kelas yang dikelola oleh dosen harus memiliki integritas dan tidak membeda-bedakan

gender setiap mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Alquran Surat Al-Hujurat Ayat 13 yang menjelaskan bahwa penciptaan seorang laki-laki dan perempuan, serta menjadikan orang tersebut berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling kenal-mengenal. Sebagai dosen, saya dalam melaksanakan pembelajaran secara egaliter, dengan metode student centered learning. Teknis pembelajaran yang saya laksanakan seperti dengan cara membuat *forum group discussion*, yang terbagi dari beberapa kelompok yang mendukung gender, dan memberikan kesempatan kritis yang sama untuk menganalisis permasalahan yang dipandang oleh mahasiswa terhadap suatu materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini merupakan aksi nyata pendidik sebagai *agent of Islamic gender education* terhadap mahasiswa dalam berkerjasama untuk menganalisis suatu realitas permasalahan dengan teori dan sudut pandang mahasiswa.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan dosen harus melibatkan mahasiswa perempuan maupun laki-laki untuk diajak bersama-sama dalam pengujian suatu fenomena sosial. Hal ini sesuai dengan Alquran Surat Ali-Imran Ayat 195 yang menyatakan bahwa Tuhan memperkenankan permohonan karena sesungguhnya Tuhan tidak menyalahkan amal orang yang beriman di antara manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Artinya, dosen bersama dengan mahasiswa perempuan maupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk meneliti dan mengembangkan diri dalam mewujudkan impiannya. Saya melaksanakan penelitian bersama dengan mahasiswa terkait dengan kontribusi mahasiswa dalam penanganan intoleransi hingga perjuangan hak-hak mahasiswa perempuan. Penelitian kami ini telah dipublikasikan dalam bentuk jurnal nasional, sehingga turut memperkaya referensi pemikiran intelektual dalam melawan diskriminasi atau kekerasan yang berhubungan dengan gender. Upaya ini merupakan aksi nyata sebagai *agent of Islamic gender education* bagi akademisi maupun politisi dalam proses pengambilan keputusan yang

berkaitan dengan toleransi terhadap gender. Pemikiran saya bersama dengan mahasiswa ini juga telah [dipublikasikan dalam jurnal nasional](#) terkait dengan toleransi tersebut.

Ketiga, Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen juga harus melibatkan mahasiswa perempuan dan laki-laki untuk diajak bersama-sama untuk terlibat dalam berbakti kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Alquran Surat Al-Zariyat Ayat 56 yang menjelaskan bahwa Tuhan tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaNya. Artinya, perempuan maupun laki-laki adalah manusia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mengabdikan diri kepada tuhanNya. Saya melibatkan mahasiswa perempuan dan laki-laki dari lintas disiplin keilmuan dalam program pengabdian masyarakat yang saya lakukan. Upaya ini merupakan bentuk *agent of Islamic gender education* sebagai aksi nyata mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmunya di tengah realitas kehidupan bermasyarakat.

Terakhir, yaitu terkait dengan kegiatan persyarikatan kemuhammadiyah dan keaisyiyahan. Kegiatan persyarikatan harus dapat sejalan dengan kegiatan tri dharma dosen yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan mengintegrasikan materi pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berkembang, melakukan penelitian yang berhubungan dengan keilmuan masing-masing dosen yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam yang berkembang, dan melakukan pengabdian masyarakat di lingkungan persyarikatan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang berkembang serta edukasi gender. Ketiga hal tersebut telah saya jalankan dalam peranan sebagai dosen [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta](#), yaitu dengan [mempublikasikan Buku Ajar dan Buku Referensi](#) tentang Pancasila dan toleransi, menerbitkan [publikasi jurnal penelitian](#) di Universitas Muhammadiyah Ponorogo terkait Negara Pancasila sebagai

Darul Ahdi Wa Syahadah, serta melakukan pengabdian dengan [publikasi jurnal pengabdian](#) di Jurnal Baktimu Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Penutup

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa dosen memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada mahasiswa maupun masyarakat melalui catur dharma perguruan tinggi. [Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta](#) menjadi instrumen strategis untuk membangun pendidikan keagamaan dan kesetaraan gender, karena memiliki basis nilai-nilai Islam berkemajuan dengan didukung sumber daya perempuan pengusung peradaban negara yang berkeadilan. Dosen laki-laki ataupun perempuan memiliki potensi dan peluang yang sama untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam berkemajuan dan semangat perempuan ke dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian dan persyarikatan.

Daftar Pustaka

- Harahap, Muhammad Y. (2018). Studi Gender dalam Islam. *Al Hadi*, 3(12), 733-749.
- Jaya, Dadang. (2019). Gender dan Feminisme: Sebuah Kajian dari Perspektif Ajaran Islam Gender and Feminism: A Research from the Perspective of Islamic Studies. *At-Tatbiq: Jurnal Abwal al-Syakhsiyah*, 4(1), 19-41.
- Lubis, Aminuddin. (2016). Konsep dan Isu Gender dalam Islam. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 29-50.
- Syafei, I., Mashvufah, H., Jaenullah, & Susanti, A. (2020). Konsep Gender dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 243-257.
- Syahputra, Heru. (2020). Posisi Agama dalam Perbincangan Gender. *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 11(1), 118-13

PENGEMBANGAN DIRI TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PELAYANAN BIDANG ADMINISTRASI

Sri Sugesti

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

srisugesti@unisayogya.ac.id

Abstrak

Tidak ada pekerjaan yang tidak penting di sebuah institusi, demikian pula di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA Yogyakarta). Satu sama lain akan selalu berhubungan dan tidak dapat dipisahkan,. Rasa kebersamaan dan kekeluargaan tetap harus dibangun seiring dengan upaya pengembangan diri dalam bidang yang sudah menjadi tugas setiap pegawainya, tak terkecuali tenaga kependidikan. Salah satu kontribusi yang dapat diberikan oleh tenaga kependidikan bagi kemajuan perguruan tinggi adalah dengan melaksanakan kewajiban sebaik-baiknya serta memberikan pelayanan terbaik bagi para pengguna. Untuk mencapai tujuan tersebut, tenaga kependidikan harus memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang memadai. Sebagai perguruan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, UNISA Yogyakarta memiliki *core value* yang ditanamkan bagi seluruh civitas akademik dan tenaga kependidikan yaitu *@prime* (Amanah, Profesional, Iman-Ilmiah-Amaliah, Moralitas, *Excellent*). Dengan *core value* tersebut, diharapkan setiap pegawai dapat mengamalkannya dalam rangka mencapai kemajuan UNISA Yogyakarta.

Kata Kunci: pengembangan diri; *hard skill*; *soft skill*; *core value*

Pendahuluan

Sebelum bergabung di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta sebagai salah satu tenaga kependidikan bidang administrasi, penulis sudah pernah bekerja di beberapa perusahaan manufaktur. Dari perusahaan-perusahaan tersebut, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta (UNISA Yogyakarta) merupakan tempat bekerja di mana penulis bertahan paling lama, hampir sembilan tahun. UNISA Yogyakarta merupakan rumah kedua yang telah memberikan sahabat baru dan bahkan keluarga baru. Suasana kekeluargaan terjalin satu sama lain sehingga seberat apapun pekerjaan dapat terselesaikan.

Sebagai perguruan tinggi yang sedang berkembang, tentunya UNISA Yogyakarta memerlukan dukungan dari seluruh pihak, terutama dari pihak internal, salah satunya adalah tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan memiliki kontribusi yang penting dalam menunjang aktivitas perguruan tinggi, sehingga perlu untuk selalu meningkatkan kemampuan dan terus mengembangkan diri baik *hard skill* maupun *soft skill* yang dimiliki.

Isi dan Pembahasan

Tenaga kependidikan, khususnya bidang administrasi tentunya harus memiliki *hard skill* dan *soft skill* dalam melaksanakan tugasnya. *Hard skill* adalah kemampuan teknis atau pengetahuan yang dimiliki terkait dengan pekerjaan. *Hard skill* merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan terukur (Lianovanda, 2022). Sesuai *job description*, tenaga kependidikan bidang administrasi harus memiliki kemampuan dalam melakukan pengarsipan seluruh data dan dokumen serta kegiatan surat menyurat di unit masing-masing.

Dalam menjalankan pekerjaannya, tenaga kependidikan selain harus menguasai *hard skill*, juga harus memiliki *soft skill*

sebagai penunjang, bahkan merupakan faktor penting yang tidak dapat dikesampingkan. *Soft skill* bersifat lebih umum, yang harus dimiliki oleh siapapun dalam bidang apapun. *Soft skill* merupakan cerminan kepribadian seseorang, atau lebih tepatnya merupakan atribut pribadi atau kemampuan interpersonal yang dibutuhkan dalam pekerjaan. *Soft skill* lebih menunjukkan bagaimana cara kita berinteraksi dengan orang lain ([Lianovanda, 2022](#)).

Seiring dengan perubahan teknologi yang dinamis, tenaga kependidikan juga diharapkan dapat mengikuti perkembangan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi yang ada. Dalam rangka meningkatkan kinerja yang lebih baik, tenaga kependidikan memerlukan pengembangan kemampuan sesuai bidangnya. Upaya peningkatan keterampilan diri (*hard skill*) dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan sesuai bidang.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan *hard skill* seluruh pegawai termasuk tenaga kependidikan. Dalam bidang administrasi, tenaga kependidikan telah disertakan dalam bimbingan teknik arsiparis. Bimbingan teknis arsiparis dapat menambah keterampilan sehingga administrasi dapat tertata dengan lebih baik. Hal ini berdampak positif bagi UNISA Yogyakarta, salah satunya adalah ketersediaan data yang memadai ketika sewaktu-waktu diperlukan. Dampak positif lain adalah dapat memberikan pelayanan yang cepat dan tepat waktu bagi para pengguna.

Hard skill saja tidak cukup dalam sebuah pekerjaan, tetapi harus ditunjang dengan *soft skill*. Bahkan *soft skill* atau atribut diri ini berperan sangat penting. Baik *hard skill* maupun *soft skill* merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Seperti halnya *hard skill*, *soft skill* juga dapat dikembangkan dan dapat dipelajari melalui pelatihan-pelatihan. Namun berbeda dengan *hard skill*, *soft skill* merupakan atribut/pembawaan/kepribadian dasar seseorang, cara terbaik untuk meningkatkannya adalah

dengan melakukan lebih banyak berinteraksi dengan orang lain, mengamati dan mengenal lebih dekat lingkungan sekitar.

UNISA Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal tersebut tentu dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan karakternya, yang akan menjadi karakter bagi setiap individu yang ada di dalamnya. Nilai-nilai atau *core value* yang ditanamkan oleh UNISA Yogyakarta dikenal dengan istilah *@prime* (Amanah, Profesional, Iman-Ilmiah-Amaliah, Moralitas, *Excellent*). Nilai-nilai ini merupakan *soft skill* yang harus dimiliki oleh seluruh pegawai termasuk tenaga kependidikan yang harus senantiasa diasah.

Dengan *hard skill* dan ditunjang *soft skill* yang terus dikembangkan, tentu akan memberikan kontribusi nyata bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta untuk lebih berkembang dan semakin maju. Pencapaian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang semakin meningkat diharapkan akan lebih memberikan manfaat lebih luas kepada masyarakat bukan hanya tingkat lokal, tetapi juga secara global.

Penutup

Keberhasilan suatu institusi termasuk Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta membutuhkan dukungan semua pihak. Tenaga kependidikan sebagai salah satu unsur pendukung, harus memberikan kontribusi nyata, salah satunya dengan meningkatkan kinerja dan pelayanan sesuai pekerjaannya. Untuk itu tenaga kependidikan perlu meningkatkan kemampuan yang dimiliki, baik *hard skill* maupun *soft skill* sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut akan memberikan dampak positif bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta agar dapat mencapai visi, misi dan tujuannya.

PEGAWAI SEBAGAI AGEN KOMUNIKASI MELALUI MEDIA SOSIAL

Sinta Maharani

Biro Humas & Protokol

Sinta_maharani@unisayogya.ac.id

Abstrak

Latar belakang dari esai ini antara lain pegawai, media sosial, komunikasi dan humas atau public relation. Keempat dari latar belakang ini memiliki hubungan yang erat, pegawai merupakan salah satu aset yang sangat berharga dan bisa kita ajak untuk berkolaborasi. Kebiasaan baru bermedia sosial dari para pegawai menjadi peluang bagi humas untuk dapat menggerakkan mereka menjadi agen komunikasi. Model pegawai sebagai agen komunikasi melalui media sosial merupakan upaya menempatkan pegawai sebagai agen komunikasi yang bisa menjembatani interaksi UNISA Yogyakarta dengan stakeholdernya. Caranya, dengan memberdayakan dan mendorong menggunakan media sosial untuk mengabarkan pesan positif institusi kepada seluruh stakeholder. Untuk menyiapkan hal tersebut Humas & Protokol akan memfasilitasi literasi terkait bijak bermedia sosial, etika, cara membuat konten dan panduan bermedia sosial.

Kata Kunci: media sosial, komunikasi, humas, *public relation*, pegawai

Latar Belakang

Saat ini teknologi informasi berkembang pesat menjadi digitalisasi pada berbagai aspek kehidupan. Munculnya fenomena

gaya hidup digital di masyarakat secara luas dan bersamaan dan bentuk komunikasi baru yang hampir sebagian besar dilakukan secara online. Dengan kata lain, situasi saat ini secara alami membentuk perilaku masyarakat digital sesungguhnya.

Pengguna internet saat ini semakin meningkat. Data reportal.com dalam ulasannya menjelaskan bahwa laporan *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Data dari *We Are Social* juga menjelaskan bahwa Whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%. Setelahnya ada Instagram dan Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Sementara, proporsi pengguna TikTok dan Telegram berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8%. Hal ini dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia telah menggunakan internet untuk komunikasi dan pertukaraan informasi.

Fenomena diatas dapat diartikan juga bahwa situasi saat ini menjadikan masyarakat lebih aktif melalui website, media daring dan media sosial. Agung laksamana dalam buku *Adapt or Die* menjelaskan bahwa penelitian Kantar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan di peramban (browser) web hingga 70% dan penggunaan media sosial hingga 61% sejak pandemi Covid 19. Menurut laporan *We Are Social*, rata-rata orang Indonesia menghabiskan tiga jam 14 menit sehari untuk mengakses media sosial. Ya..saat ini masyarakat lebih aktif digital dibanding sebelumnya, ini adalah peluang.

Humas atau Public Relation sebagai salah satu profesi yang berfungsi untuk menjalin relasi dengan stakeholdernya juga dituntut untuk dapat menangkap peluang ini dan beradaptasi dengan situasi terkini. Praktisi Humas menjadikan komunikasi digital baik *media sosial*, *chat* dan *instant messenger* sebagai satu hal yang harus dilakukan agar bisa terhubung dengan stakeholdernya.

Dikatakan oleh Cutlip dkk(2009:5) bahwa Public Relation adalah fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi tersebut.

Saat ini pegawai merupakan salah satu aset yang sangat berharga dan bisa kita ajak untuk berkolaborasi. Kebiasaan baru bermedia sosial dari para pegawai menjadi peluang bagi humas untuk dapat menggerakkan mereka menjadi agen komunikasi. Survei global yang dilakukan di 35 negara mengenai perilaku menggunakan media sosial (2011), ditemukan bahwa sekitar 61% karyawan bangga terhadap perusahaan tempatnya bekerja dan mau secara sukarela menyebarkan informasi positif perusahaan di media sosial (yuswohady.com). Dapat diambil kesimpulan setiap karyawan dapat berkontribusi menyebarkan pesan-pesan positif perusahaan ke publik melalui media sosial. Berdasarkan data tersebut diatas, saat ini bisa dikatakan humas tidak punya pilihan lain, harus aktif bermedia sosial dan menggerakkan pegawai untuk menyebarkan informasi positif institusi salah satunya melalui media sosial. Inilah saat yang tepat untuk berkomunikasi lebih aktif kepada stakeholder internal maupun eksternal.

UNISA Yogyakarta saat ini memiliki sejumlah kurang lebih 300 pegawai (dosen dan tenaga kependidikan). Secara demografi 80% didominasi usia muda yang biasa disebut generasi millennial. Potensi yang dimiliki oleh para pegawai UNISA Yogyakarta saat ini sangat memungkinkan untuk diberdayakan sebagai agen komunikasi melalui media sosial. Mereka bisa menjadi duta/*brand ambassador* dengan mengkomunikasikan berbagai hal mulai dari event dan kegiatan kampus, informasi program studi dan layanan, kampanye pemasaran sesuai dengan situasi terkini, fungsi *customer service*, hingga mengkomunikasikan nilai-nilai budaya perusahaan ke stakeholder. Pada akhirnya akan membantu meningkatkan *brand awarness* masyarakat terhadap UNISA Yogyakarta.

Permasalahannya adalah praktek pegawai sebagai agen komunikasi melalui media sosial belum dikelola dengan baik dan perlu adanya stimulasi dan alur yang bisa menggerakkan mereka dengan senang hati menjadi *employee evangelist*. Bayangkan saja bila satu pegawai memiliki akun media sosial dengan jumlah follower 500, kemudian mereka membuat postingan tentang UNISA Yogyakarta, asumsinya postingan tersebut bisa dilihat oleh followernya. Naah bila UNISA memiliki 300 pegawai, akan sangat meningkat brand awarness UNISA Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut diatas sangat penting untuk mengembangkan pegawai UNISA Yogyakarta sebagai agen komunikasi melalui media sosial.

Pembahasan

Model pegawai sebagai agen komunikasi melalui media sosial merupakan upaya menempatkan pegawai sebagai agen komunikasi yang bisa menjembatani interaksi UNISA Yogyakarta dengan stakeholdernya. Caranya, dengan memberdayakan dan mendorong menggunakan media sosial untuk mengabarkan pesan positif institusi kepada seluruh stakeholder. Tujuannya antara lain untuk meningkatkan *brand awarness* masyarakat terhadap UNISA Yogyakarta melalui media sosial sehingga masyarakat semakin mengenal dan selanjutnya akan memilih Unisa Yogyakarta sebagai tempat kuliah. Selain itu program ini selanjutnya akan dijadikan *awarding* untuk para pegawai yang telah memenuhi ketentuan sebagai penghargaan atas prestasi kinerja mereka. Harapannya dengan hal tersebut akan lebih meningkatkan rasa memiliki terhadap Unisa Yogyakarta. Dengan demikian pengembangan ini sangat penting untuk dilakukan.

Bagaimana langkahnya?

Pegawai sebagai agen komunikasi di media sosial dimulai dengan memetakan pegawai UNISA Yogyakarta memiliki minimal 1 media sosial dengan jumlah *follower* media sosial

minimal 1000 *follower*. Selanjutnya agar lebih bersemangat perlu adanya apresiasi prestasi baru yaitu dengan memberikan anugerah/*awarding* kepada pegawai berdasarkan data kuantitatif (jumlah *follower*). Tahapan berikutnya yaitu monitoring kebiasaan pegawai dengan memantau terkait penyebaran narasi tunggal internal (representasi jumlah narasi/konten positif UNISA Yogyakarta). Improvisasi kualitas konten dibutuhkan pada tahap berikutnya, yaitu mendorong penilaian berbasis data kualitatif (efektifitas penyebaran informasi dalam media sosial mengacu pada keterlibatan). Selanjutnya pada akhirnya akan muncul *role model* pegawai milenial yang salah satu luarannya adalah penyebaran informasi positif melalui media sosial menjadi bagian dalam penilaian kinerja pegawai.

Kesimpulan

Kita Harus Bersiap Diri

Lantas bagaimana kita (pegawai UNISA Yogyakarta) menyikapi model pengembangan ini? Pegawai memang tidak semuanya paham karakter dan cara menggunakan media sosial. Hal ini bukan alasan untuk tidak menyebarkan konten positif institusi. Oleh karena itu biro Humas & Protokol akan memfasilitasi literasi terkait bijak bermedia sosial, etika dan cara membuat konten melalui pertemuan, info grafis dan lain sebagainya. Upaya lain yang dilakukan yaitu dengan membuat panduan bermedia sosial baik untuk pegawai maupun media sosial *account official* milik fakultas, program studi dan unit. Hal tersebut untuk memberikan panduan agar interaksi pegawai di media sosial tidak kebablasan. Perlu diingat, ketika pegawai berkonten di media sosial maka postingan, cuitan, perilakunya merupakan representasi dari institusi. Dengan sendirinya reputasi pegawai di media sosial merupakan reputasi perusahaan.

Secara strategis panduan media sosial mengawal pegawai sehingga interaksi mereka di media sosial sesuai dengan

positioning, nilai-nilai, dan karakter yang dianut institusi. Secara teknis mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pegawai sebagai agen komunikasi di media sosial. Peluang sudah didepan mata, pegawai sebagai agen komunikasi melalui media sosial bisa kita mulai sekarang juga. Kini saatnya kita semua harus bersiap diri berkolaborasi dan berkontribusi dengan tetap relevan dengan peradaban jaman. Melalui media sosial, ayo kita serukan narasi positif UNISA Yogyakarta sebagai kampus pilihan dan unggul.

Daftar Pustaka

- Agung Laksamana.2020. *Adapt or Die: Navigating a New World of PR*. Yogyakarta. Orbit Indonesia
- Datareportal.com, 2022, *Digital 2022:Indonesia*, diakses pada 25 Juni 2022 <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>,
- Kompas.com, 2021, *Berapa Lama Orang Indonesia Akses Internet dan Medsos Setiap hari?* Diakses pada 20 Juni 2022 <https://tekno.kompas.com/read/2021/02/23/11320087/berapa-lama-orang-indonesia-akses-internet-dan-medsos-setiap-hari?page=all>.
- Yuswohady.com, 2012, *Employee is Brand Ambassador*, diakses pada 19 Juni 2022 <https://www.yuswohady.com/2012/07/28/employee-is-brand-ambassador/>

PERAN MAHASISWA UNISA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA *SOCIETY* 5.0

Zalfa Mahdiyyah

zalfamahdiyyah123@gmail.com

Abstrack

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) adalah salah satu kampus berbasis kesehatan yang berada di kota Yogyakarta. UNISA bergerak dalam sosial keagamaan yang tumbuh dan berkembang dengan pesat di tengah-tengah masyarakat. Melihat perkembangan zaman saat ini semakin pesat, UNISA mampu mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa di era Society 5.0. Era ini merupakan sebuah konsep yang mendefinisikan bahwa teknologi dan manusia akan hidup berdampingan dalam rangka meningkatkan kualitas taraf hidup manusia secara berkelanjutan. Oleh karenanya, UNISA mampu berperan dengan meningkatkan teknologi untuk mempermudah mahasiswa dalam berbagai aspek, baik dari kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan maupun aspek lainnya.

Kata Kunci : *Mahasiswa, Era Society 5.0*

Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu bidang yang memiliki peran penting dan strategis dalam kemajuan bangsa. Melihat perubahan dan perkembangan zaman saat ini semakin cepat dan pesat.

Kehidupan manusia berangsur-angsur mengalami perubahan, dimana baru memasuki era revolusi industri 4.0 kemudian bergeser ke era *society 5.0*. Pada era ini mahasiswa sebagai generasi muda mampu memegang peranan penting dalam kemajuan zaman. Segala potensi yang ada pada mahasiswa menjadi penentu kualitas bangsa dimasa depan. Oleh karenanya UNISA harus bisa memanfaatkan potensi mahasiswa baik dari segi kuantitas maupun kualitas serta mahasiswa harus memiliki banyak inovasi sebagai modal penting dalam menghadapi era *society 5.0*.

UNISA mampu menjadi agen inovasi yang memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan di era *society 5.0*. Melalui perannya tersebut, pendidikan di UNISA mampu menghasilkan mahasiswa pembelajar yang diekspesikan dengan gemar mencari informasi dan menggunakan teknologi dengan sebaik-baiknya. Pada era *society 5.0* pekerjaan dan aktivitas akan difokuskan pada *Human Centered* yang berbasis pada teknologi dan pengetahuan. Sesuai dengan tujuan dari era *society 5.0* adalah untuk mewujudkan masyarakat yang dapat menikmati hidup secara maksimal. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi adalah tujuan utama

Revolusi industri 5.0 dalam dunia pendidikan menekankan pada pendidikan karakter, moral dan keteladanan. Hal ini dikarenakan ilmu yang dimiliki dapat digantikan oleh teknologi sedangkan penerapan *soft skill* maupun *hard skill* yang dimiliki setiap mahasiswa tidak dapat digantikan oleh teknologi. Dalam hal ini UNISA perlu persiapan dalam hal pendidikan berbasis kompetensi, pemahaman dan pemanfaatan IoT (*Internet of Things*) terhadap semua mahasiswanya. Mahasiswa UNISA dalam era *society 5.0* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai *agent of change* dan generasi pencetus yang harus menaruh perhatian lebih terhadap kondisi saat ini. Dalam hal ini mahasiswa harus berperan sebagai pemimpin dan menghasilkan kreativitas dan inovasi dengan memperkaya literasi dan memiliki

wawasan yang lebih luas dalam hal perkembangan teknologi dan kesehatan.

Peran mahasiswa UNISA sebagai generasi pembawa perubahan harus mampu membawa masyarakat ke zaman teknologi yang sudah canggih. Era ini mampu menjadi salah satu cara mahasiswa untuk mengembangkan skill dari aspek teknologi. Pendidikan sebagai agen konservatif melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penanaman dan pelestarian nilai-nilai sosial-budaya yang memiliki ketangguhan dan ketahanan. Dengan demikian, mahasiswa memiliki jati diri dalam menyikapi arus globalisasi.

Isi dan Pembahasan

Society 5.0 adalah sebuah konsep yang digagas oleh pemerintahan Jepang dengan mempertimbangkan aspek teknologi untuk mempermudah kehidupan

manusia. Dinamika transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan determinasi era globalisasi (Silfia, 2018). Era revolusi industri 5.0 terjadi karena adanya dampak dari revolusi 4.0. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berkembang. Tantangan di era revolusi industri 5.0 perlu dipersiapkan secara matang, sehingga akan selaras dengan perkembangan zaman.

Perkembangan teknologi atas pengaruh globalisasi memiliki pengaruh yang cukup kompleks bagi masyarakat, “Era *society 5.0* merupakan sebuah konsep kolaborasi antara manusia dengan teknologi dalam rangka menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya dan nyata” (Wibowoa & Achmad Rifaic 2019). Namun perkembangan teknologi dan globalisasi juga akan berdampak negatif bagi masyarakat, jika

tidak disikapi dengan baik “Kemajuan serta perkembangan globalisasi bukan hanya berdampak positif di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berdampak negatif terhadap moral setiap individu”, (Mustika & Sahudra, 2018).

Berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh mahasiswa pada era *society 5.0* diantaranya adalah (1) kemajuan teknologi informasi; (2) masalah lingkungan hidup; (3) implikasi revolusi industri 4.0 ke 5.0; (4) konvergensi ilmu dan teknologi; (5) ekonomi berbasis pengetahuan; (6) kebangkitan industri dan teknologi; (7) pergeseran kekuatan ekonomi dunia; (8) pengaruh dan imbas teknosains; serta (9) mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan (Silfia, 2018). Dari berbagai tantangan yang ada tersebut, mahasiswa mampu bertindak dalam menciptakan generasi unggul di masa depan.

Pada era revolusi 5.0 mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis karena memiliki peranan penting sebagai *Agent of Change* (Agen Perubahan), *Social Control* (Control Sosial), dan *Iron Stock* (Generasi Penerus) (Istichomaharani & Habibah, 2016). Peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan adalah berperan positif terhadap pembentukan kehidupan masyarakat dalam pembentukan moral, akhlak dan etika. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di era *society 5.0* dan revolusi industri 4.0 tentunya sangat berbeda dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan di era tahun 2000 an. Saat ini, peran mahasiswa sebagai agen perubahan dapat dilakukan melalui pengembangan teknologi dan media sosial.

Berkembangnya era revolusi industri 5.0 tentunya berdampak dalam dunia pendidikan. Era revolusi industri 5.0 telah mengubah cara berpikir tentang pendidikan. Perubahan yang dibuat bukan hanya cara mengajar, namun yang terpenting adalah perubahan dalam perspektif konsep pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini mahasiswa mampu berperan sebagai social control harus mampu bersikap kritis terhadap apa yang terjadi

di lingkungan sekitarnya terhadap kebijakan-kebijakan yang ada. Tidak hanya itu, mahasiswa juga harus memiliki kesadaran akan pentingnya control sosial dalam masyarakat, dimana setiap kebijakan yang ada mahasiswa harus mampu menganalisis dengan baik. Mahasiswa juga dituntut untuk memiliki akhlak yang baik karena mahasiswa berperan sebagai teladan di tengah tengah masyarakat. Segala tingkah laku mahasiswa akan diamati dan dinilai oleh masyarakat, untuk itu mahasiswa harus pandai menempatkan diri dan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat (Herlina, 2021).

Mahasiswa sebagai elemen sosial yang penting bagi kehidupan masyarakat harus memiliki jiwa dan karakter yang mempuni, dimana keberadaan mahasiswa sebagai generasi penerus suatu bangsa akan membawa arah perubahan dan perkembangan sosial. “Bangsa yang unggul harus dimulai dari generasi muda yang memiliki karakter disiplin, baik terhadap pencipta alam semesta, pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, bertanggung jawab, mampu berpikir kritis, dan inovatif”, (Mustika & Sahudra, 2018). Fenomena perkembangan dan perubahan tersebut menuntut peranan penting mahasiswa, mahasiswa diharapkan bukan sebagai pengamat saja, namun dalam peran ini mahasiswa juga dituntut sebagai pelaku dalam masyarakat, karena mahasiswa merupakan bagian masyarakat sosial.

Dengan demikian dalam menghadapi tantangan di era *society 5.0* mahasiswa mampu berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan akademik maupun spritual, bertanggungjawab secara moral, berpikir kritis, kreatif, inovatif serta sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki karakter positif yang mampu bersaing dengan generasi-generasi cerdas lainnya baik di dalam negeri ataupun luar negeri.

Penutup

Revolusi industri 5.0 telah melahirkan kehidupan baru dalam masyarakat dunia dengan seluruh layanannya. Orientasi hidup manusia mengalami pergeseran begitu tajam, yang pada ujungnya menimbulkan banyak kekhawatiran pada aspek berkelanjutan. Salah satu cara menghadapi tantangan baru ini adalah mahasiswa harus berfikir secara kritis dalam menyikapi perkembangan teknologi sebagai kunci utama dan harapan adanya sikap positif terhadap era *society 5.0*.

Daftar Pustaka

- A.M. Wibowoa, F., & Achmad Rifaic, T. P. (2019). Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910–914.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan SPOTLIGHT*, 47-50. https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_'Aisyiyah_Yogyakarta
- Herlina, Neni (2021). Kampus Merdeka dalam Menyongsong Society 5.0 <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-merdeka-dalam-menyongsong-society-5-0/>
- Istichomaharani, I. S., & Habibah, S. S. (2016). Mewujudkan Peran Mahasiswa Sebagai “Agent Of Change, Social Control, Dan Iron Stock.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2 “Pengintegrasian Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Kreatif Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN”* 2016, 2–7.
- Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Samudra Langsa. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 235. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i2.11291>
- Silfia, M. (2018) penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. In: tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan dan social studies di era revolusi industri 4.0, Desember 2018, Digital Library UNIMED.

KEWASPADAAN RISIKO KANKER PAYUDARA MELALUI DETEKSI DINI

Yuni Purwati

yunipurwati@unisayogya.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dan menjadi salah satu penyumbang kematian akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia, jumlah kematian 22 ribu jiwa kasus. Tingginya kasus dan kematian kanker payudara karena pasien melakukan pemeriksaan dalam keadaan stadium lanjut. Deteksi dini kanker payudara belum optimal dilakukan dikarenakan kurangnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran penderita mengenai tanda dan gejala kanker, tidak mengetahui tehnik deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga penderita tidak menyadari penyakitnya dan terlambat untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Deteksi dini kanker payudara yang secara rutin dilakukan wanita, dapat menurunkan kejadian kanker payudara stadium lanjut dan angka kematian akibat kanker payudara.

Kata Kunci : Kanker payudara, deteksi dini, SADARI

Pendahuluan

Dunia saat ini menghadapi permasalahan kesehatan masyarakat dengan adanya transisi epidemiologi, yaitu bergesernya

masalah kesehatan dari penyakit menular yang disebabkan oleh virus, bakteri, jamur, dan mikroorganisme lainnya menjadi penyakit tidak menular. Negara harus menghadapi permasalahan penyakit menular yang belum sepenuhnya berhasil dikendalikan, kini juga harus mengerahkan sumber daya yang ada untuk menurunkan penyakit menular yang menunjukkan kecenderungan peningkatan kasus. Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan diseluruh dunia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. *World Health Organization* menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Infodatin, 2020).

Berdasarkan data *Global Burden of Cancer (GLOBOCAN)* yang dirilis oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa jumlah kasus dan kematian akibat kanker sampai akhir 2020 sebesar Total: 19 292 789 cases kasus dan 9 958 133 deaths juta kematian. Kanker payudara menempati peringkat pertama dalam jumlah kasus baru sebesar 2 261 419 (11.7%) dan 684 996 (6.9%) kasus kematian. Demikian juga di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dan menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Globocan, 2021).

Fenomena di Indonesia, 70% kasus kanker payudara terdeteksi pada tahap lanjut sehingga menimbulkan peningkatan angka kematian. Padahal 43% kasus kanker payudara akan dapat teratasi dengan melakukan deteksi dini secara rutin. Keengganan wanita dalam melakukan deteksi dini kanker payudara merupakan salah satu faktor yang menjadi keterlambatan dalam mendiagnosis

kanker payudara. Hal ini yang menjadi penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara dan angka kematian dari kanker payudara, karena kebanyakan pasien datang melakukan pemeriksaan dalam keadaan stadium lanjut (Siddharth et al., 2016). Selain angka kematian yang tinggi, penanganan pasien kanker yang terlambat menyebabkan beban pembiayaan yang tinggi. Pada periode 2019-2020, pengobatan kanker telah menghabiskan pembiayaan BPJS kurang lebih 7,6 triliun rupiah (Infodatin, 2020).

Deteksi dini kanker payudara belum optimal dilakukan dikarenakan kurangnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran penderita mengenai tanda dan gejala kanker, juga termasuk deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang masih jarang dilakukan sehingga penderita tidak menyadari penyakitnya dan terlambat untuk mendapatkan penanganan yang tepat. Program deteksi dini memungkinkan untuk penemuan diagnosis dini yang lebih efektif dan meningkatkan kemungkinan kesuksesan dari keberhasilan penanganan pada kanker payudara. Tujuan penulisan artikel agar dapat meningkatkan kesadaran wanita melakukan deteksi dini kanker payudara, untuk menurunkan kejadian kanker payudara stadium lanjut dan angka kematian akibat kanker payudara (Kolak et al., 2017).

Isi dan Pembahasan

Kanker payudara (Carsinoma Mammae) adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara merupakan segolongan penyakit yang ditandai dengan pembelahan sel yang tidak terkendali dan kemampuan sel-sel tersebut untuk menyerang jaringan lainnya, baik yang pertumbuhan langsung di jaringan yang bersebelahan (invasi) atau dengan migrasi sel meluas ketempat yang jauh (Siddharth et al., 2016).

Stadium dalam kanker merupakan deskripsi mengenai kondisi kanker agar dapat ditentukan cara pengobatan yang tepat. Pada kanker payudara, dikenal stadium dini yang dimulai sebelum terjadinya kanker hingga stadium II, serta stadium lanjut yang terdiri dari stadium III dan stadium IV. Stadium kanker payudara ketika pertama kali ditemukan digunakan untuk memperkirakan penanganan secara tepat sehingga merupakan penentu keberhasilan dari pengobatan kanker payudara tersebut.

Penyebab timbulnya kanker payudara belum diketahui secara pasti. Beberapa hal yang dapat menjadi penyebab kanker payudara, yaitu adanya kelemahan genetik pada sel tubuh sehingga mempermudah timbulnya sel kanker yang dapat berkembang menjadi kanker, radiasi sinar matahari dan sinar-x, senyawa kimia, seperti asbes, nikel, arsen, arang, tar, asap rokok, kontrasepsi oral serta makanan yang bersifat karsinogenik, misalnya makanan kaya karbohidrat yang diolah dengan digoreng maupun ikan asin (Kolak et al., 2017).

Adapun faktor risiko terjadinya kanker payudara meliputi usia lebih 50 tahun walaupun dewasa ini kanker payudara juga banyak ditemukan sejak usia lebih muda. Faktor lain meliputi adanya riwayat kanker payudara pada keluarga, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pemakaian alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu yang lama, paparan radiasi, tidak pernah melahirkan atau melahirkan pertama kali pada usia lebih dari 35 tahun, serta tidak menyusui. Menopause yang terlambat, yaitu pada usia lebih 50 tahun, dan menarche dini, yaitu usia pertama kali mengalami menstruasi kurang 12 tahun juga merupakan faktor risiko dari kanker payudara (Kolak et al., 2017). Gejala umum kanker payudara adalah adanya benjolan pada payudara yang dapat diraba dan biasanya semakin mengeras, tidak beraturan, serta terkadang menimbulkan nyeri. Gejala lain yang tampak, misalnya perubahan bentuk dan ukuran, kerutan pada kulit payudara sehingga tampak menyerupai kulit jeruk,

adanya cairan tidak normal berupa nanah, darah, cairan encer, atau air susu pada ibu tidak hamil atau tidak sedang menyusui yang keluar dari puting susu. Gejala kanker payudara umumnya juga tampak dari adanya pembengkakan di salah satu payudara, tarikan pada puting susu atau puting susu terasa gatal, serta nyeri. Pada kanker payudara stadium lanjut, dapat timbul nyeri tulang, pembengkakan lengan, borok pada kulit payudara sampai penurunan berat badan (Siddharth et al., 2016).

Adanya kegawatan resiko kanker payudara, sebagai upaya menurunkan kejadian kanker payudara stadium lanjut dan kematian akibat kanker payudara maka petugas kesehatan perlu menggiatkan promosi kesehatan dan melatih tehnik deteksi dini kanker payudara secara mandiri sedini mungkin. Terdapat 3 metode deteksi dini, yaitu: SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) dilakukan mandiri, SADANIS/pemeriksaan payudara klinis dan mamografi (Siddharth et al., 2016).

Periksa payudara sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini kanker payudara yang bisa dilakukan wanita secara mandiri paling tidak sebulan sekali pada usia diatas 20 tahun, 7-10 hari setelah haid. Langkah-langkah melakukan SADARI dapat dipelajari melalui menghadiri pertemuan promosi kesehatan di fasilitas kesehatan, promosi kesehatan di website-website yang disiapkan oleh fasilitas kesehatan. SADARI dilakukan untuk melihat bentuk, ukuran, dan warna kulit payudara, meraba permukaan payudara menggunakan jari-jari tangan ke seluruh permukaan payudara sampai pangkal ketiak. Jika mendapati sesuatu yang tidak normal pada payudara Wanita disarankan untuk memeriksakan lebih lanjut dengan SADANIS atau mammografi. Pemeriksaan SADANIS merupakan pemeriksaan klinis payudara dikerjakan oleh petugas kesehatan yang terlatih, dokter, perawat atau bidan mulai dari tingkat pelayanan kesehatan primer. Pemeriksaan SADANIS tidak membutuhkan peralatan berteknologi tinggi dan lebih murah. Apabila pada pemeriksaan

SADANIS ditemukan tanda-tanda abnormal maka dilanjutkan dengan pemeriksaan Mammografi. Mammografi merupakan pencitraan menggunakan sinar X pada jaringan payudara yang bermanfaat untuk mendeteksi perubahan pada payudara sebelum tanda dan gejala muncul. Pemeriksaan mammografi dianjurkan dilaksanakan pada hari ke 7-10 diitung dari hari pertama menstruasi. Hasil penelitian menunjukkan bukti 80% wanita yang rutin melakukan deteksi dini SADARI, 56% terhindar berlanjut ke stadium lanjut (Kusumawaty et al., 2021). Berdasarkan hasil mammografi maka dapat segera ditentukan tindakan selanjutnya untuk penanganan lebih dini. Kanker payudara yang terdeteksi lebih dini akan menentukan keberhasilan penanganan dan menurunkan angka kematian.

Penutup

Kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan kasus dan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Gerakan promosi kesehatan melalui deteksi dini melalui SADARI, SADANIS dan mamografi, maka penanganan kanker payudara dapat dilakukan sedini mungkin sehingga menurunkan resiko stadium lanjut dan kematian.

Daftar Pustaka

- Globocan. (2021). Breast. In *Gattuso's Differential Diagnosis in Surgical Pathology* (Vol. 419, pp. 721–762). <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-66165-2.00013-2>
- Infodatin. (2020). Beban Kanker di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1–16.
- Kolak, A., Kamińska, M., Sygit, K., Budny, A., Surdyka, D., Kukielka-Budny, B., & Burdan, F. (2017). Primary and secondary prevention of breast cancer. *Annals of Agricultural and Environmental Medicine*, 24(4), 549–553.
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Siddharth, R., Gupta, D., Narang, R., & Singh, P. (2016). Knowledge, attitude and practice about breast cancer and breast self-examination among women seeking out-patient care in a teaching hospital in central India. *Indian Journal of Cancer*, 53(2), 226–229. <https://doi.org/10.4103/0019-509X.197710>

PERAN ORGANISASI MAHASISWA SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MAHASISWA UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Nur Laila Oktavianingrum

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya peran organisasi mahasiswa sebagai media pengembangan *soft skill* mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Organisasi mahasiswa merupakan wadah atau sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri (*soft skill*). Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk bergabung dengan sarana pengembangan diri yang sudah tersedia di kampus (organisasi mahasiswa) karena banyak manfaat yang akan didapatkan.

Kata kunci: Organisasi Mahasiswa, *soft skill*, Media, Peran, Pengembangan diri

Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah sebuah instansi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sebagai pendidikan lanjutan setelah seseorang menuntaskan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi mendefinisikan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup

program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang didirikan oleh salah satu dari tujuh organisasi otonom di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yaitu 'Aisyiyah. Perguruan tinggi yang didirikan 'Aisyiyah ini dimaksudkan sebagai kepak sayap dakwah Muhammadiyah dalam menyebarkan dan menjaga ideologi Muhammadiyah itu sendiri. Dalam Pedoman tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) BAB I pasal 1 dikatakan bahwa Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) adalah amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan tinggi yang dijiwai dan dilandasi nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya pada tataran ideologis-filosofis maupun praktis-aplikatif, serta menjadi salah satu kekuatan untuk kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang melintasi zaman.

Organisasi mahasiswa atau organisasi kemahasiswaan merupakan wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan potensinya di luar proses akademik yang ada di perguruan tinggi. Perguruan tinggi pasti tidak luput dari gerakan mahasiswa di dalamnya. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Hal tersebut dipertegas dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan.

Organisasi mahasiswa sangat penting bagi pengembangan diri mahasiswa. Menurut Darmawan (Kosasih : 2016) suatu hal yang wajar ketika di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang beragam (karena organisasi adalah kumpulan manusia), sumber daya alam dan lingkungan, tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau instrumen yang digunakan dalam mencapai tujuan yang dimaksud. Oleh karena itu, segala perbedaan yang terdapat dalam sebuah organisasi mahasiswa dapat dijadikan pembelajaran untuk menghadapi kehidupan setelah perguruan tinggi. Salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan diri (*soft skills*). Kemampuan diri (*soft skills*) penting bagi setiap mahasiswa untuk dapat berbaur dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat (Kosasih : 2016).

Dalam Pedoman tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) BAB X Pasal 28 menjelaskan bahwa Organisasi Kemahasiswaan PTM terdiri atas Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Dewan Perwakilan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa. Selain itu, dalam Undang-Undang Keluarga Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta No. 2 Tahun 2019 tentang Kepengurusan Organisasi Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, pada BAB III sampai BAB V disebutkan berbagai organisasi mahasiswa baik dari tingkat universitas hingga program studi. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa Muhammadiyah, khususnya UNISA Yogyakarta memperhatikan dan mendukung penuh para mahasiswa untuk tidak hanya unggul secara akademik namun juga adanya organisasi mahasiswa mengisyaratkan bahwa mahasiswa harus mengembangkan kemampuan lain di bidang non akademik melalui wadah yang telah disediakan (organisasi mahasiswa).

Pembahasan

Menurut Robles, *soft skills* dalam *The Collins English Dictionary* merupakan kualitas yang dibutuhkan pekerja diluar dari pengetahuan teknis seperti kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi (Taofan, dkk. : 2020). *Soft skill* adalah perilaku personal dan interpersonal yang diperlukan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kinerja seorang manusia. Saat ini *softskill* dirasa penting oleh kontribusinya terhadap kesiapan kerja terutama dalam menghadapi persaingan global ataupun Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) (Novia L, dkk. : 2017).

Hasil penelitian (Taofan Ali A., dkk. : 2020) menunjukkan bahwa 10 (sepuluh) *soft skills* teratas yang dibutuhkan mahasiswa pada abad 21 meliputi; 1) *Social responsibility and accountability* (Tanggung jawab sosial dan akuntabilitas); 2) *Literate communication* (Literasi komunikasi); 3) *Professional ethics* (Etika profesional); 4) *Adaptability* (Beradaptasi); 5) *Collaboration* (Kerja sama); 6) *Complex problem solving* (Pemecahan masalah); 7) *Creativity and innovation* (Kreativitas dan inovasi); 8) *Self-awareness* (Kesadaran diri); 9) *Critical and logical thinking* (Berpikir kritis dan logis); dan 10) *Understanding of diversity* (Toleransi). Kesepuluh *soft skill* tersebut dapat terpenuhi melalui organisasi.

Dalam berorganisasi, anggota organisasi (mahasiswa) belajar bagaimana bertanggungjawab atas amanah yang telah diberikan kepadanya. Mahasiswa juga belajar bagaimana melakukan komunikasi efektif yang dapat dilakukan baik secara vertikal maupun horizontal. Selain itu, ketika berorganisasi mahasiswa juga belajar bagaimana dapat bersikap secara profesional. Belajar memposisikan diri ketika sedang bergurau atau sedang serius. Selain daripada itu, dengan berorganisasi mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi dalam segala situasi dan mampu bekerjasama dengan baik bersama orang lain, mempunyai kemampuan

dalam memecahkan masalah, kreatif dan inovatif yang dapat diimplementasikan ketika merancang sebuah acara dalam organisasi, memiliki kesadaran diri yang baik, belajar berfikir kritis dan logis yang biasanya dihadirkan dalam diskusi-diskusi, serta mampu bersikap toleran dengan ragam karakter manusia yang ada di organisasi. Dari hasil penelitian (Novia L.,dkk : 2017) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya menunjukkan, jika tiap individu yang memiliki level tinggi terhadap soft skill, maka secara otomatis dapat memotivasi dirinya dan orang lain untuk menggapai sesuatu yang lebih.

Sebagian besar mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa memiliki tujuan agar mendapatkan relasi, belajar berorganisasi, dan beberapa diantaranya juga menginginkan agar mampu meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan umum. Harapannya, iklim organisasi yang baik dan dukungan penuh dari universitas bak gayung bersambut bagi mahasiswa UNISA Yogyakarta dan mahasiswa mampu menjadikan organisasi mahasiswa sebagai media untuk mengembangkan diri (*soft skill*). Maka dari itu, kepentingan-kepentingan lain seperti menambahkan narasi pada *curriculum vitae*, syarat beasiswa, hanya mengikuti teman, atau meningkatkan eksistensi diri sudah tidak ada lagi dalam nalar mahasiswa UNISA Yogyakarta. Karena dalam organisasi, mahasiswa diminta untuk belajar memberi tanpa pamrih. Kalimat yang tidak asing dalam berorganisasi; berorganisasi adalah bukannya apa yang didapatkan namun kontribusi apa yang dapat diberikan.

Penutup

Simpulan

Kesimpulan dari tulisan diatas adalah organisasi mahasiswa merupakan wadah atau sarana yang dapat dijadikan mahasiswa Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta untuk mengembangkan diri (*soft skill*). Tidak ada ruginya ketika seorang mahasiswa

tergabung dalam organisasi bagi mahasiswa karena mahasiswa akan banyak manfaat.

Saran

Saran yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul akan memengaruhi kualitas sebuah instansi dalam hal ini adalah UNISA Yogyakarta. Ketika mahasiswa unggul, akan akan berdampak kualitas kampus yang semakin baik.
2. Penanaman kesadaran dan esensi berorganisasi bagi mahasiswa perlu digalakkan agar mahasiswa paham konsep “hidup hidupilah organisasi, jangan cari hidup di organisasi”. Hal tersebut juga pesan KH. Ahmad Dahlan pada seluruh kader maupunpartisipan Muhammadiyah.
3. Menghidupkan kembali budaya diskusi di ranah mahasiswa

Daftar Pustaka

- Faridahtul Jannah & Ani Sulianti. (2021). Perspektif Mahasiswa Sebagai *Agen OfChange* Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Social Science and Education*, 2 (2), 181-193.
- Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Civic Skills* Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25 (2), 64-74.
- Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2016). *Pedoman tentang Perguruan Tinggi*.

Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah :
Yogyakarta.

- Novia Lucas Cahyadi Lie & Noviaty Kresna Darmasetiawan. (2017). Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6 (2), 1496-1514.
- Taofan Ali Achmadi, Ayub Budhi Anggoro, Irmayanti, Lia Sari Rahmatin & Devi Anggriyan. (2020). Analisis 10 Tingkat *Soft Skills* Yang Dibutuhkan Mahasiswa di Abad 21. *Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8 (2), 145-151.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Undang-Undang Keluarga Mahasiswa Universitas „Aisyiyah Yogyakarta No.2 Tahun 2019 tentang Kepengurusan Organisasi Mahasiswa Universitas „Aisyiyah Yogyakarta
- Yasinta Karina Caesari, Anita Listiara, & Jati Ariati. (2013). “Kuliah Versus Organisasi” Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro *Jurnal Psikologi Undip*, 12 (2), 164-175.

UNISA MENUJU RELAVANSI DALAM NEGERI DAN DUNIA

Diah Ely Permata Sari

UNIVERSITAS 'Aisyiyah Yogyakarta atau yang sering disebut dengan UNISA merupakan PTS yang berada di Yogyakarta. Sebelum menjadi UNISA yaitu Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta atau disingkat SAY dimana memiliki ciri khas yaitu pemimpin dan keorganisasiannya dipimpin oleh perempuan. 'Aisyiyah sendiri memiliki artinya itu suatu organisasi dimana pemimpin dan anggotanya dipimpin perempuan. Definisi 'Aisyiyah sendiri adalah salah satu organisasi gerakan sosial keagamaan yang tumbuh dan berkembang dengan pesat di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia. Kiprahnya yang positif dan dinamis, bergerak di berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di antaranya bidang pendidikan. Muhammadiyah sebagai induk organisasi dari 'Aisyiyah membuka pintu lebar dan kebebasan bagi 'Aisyiyah untuk berkiprah di tengah-tengah masyarakat dalam rangka mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita tersebut dilandasi niat luhur dan atas dorongan serta motivasi Allah yang termuat dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11, yang menyatakan *"Allah akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"*. (Q.S Al-Mujahadah, ayat 11).

Bertolak dari dorongan dan motivasi tersebut di atas, 'Aisyiyah dalam menyelenggarakan pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak sampai tingkat pendidikan tinggi, dilaksanakan dengan tekun dan penuh tanggung jawab. Tidak ada rentang waktu

tanpa pendidikan. Ini membuktikan bahwa dunia pendidikan telah lebur menyatu dalam jiwa 'Aisyiyah. Sebagai satu-satunya PTS yang memiliki predikat unggul pada magister kebidanan, di mana universitas manapun belum memiliki predikat unggul baik PTN maupun PTS, UNISA masuk dalam daftar 10 besar PTS terbaik yang ada di Yogyakarta dan masuk dalam penerima hibah riset keilmuan pendanaan LPDP Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. UNISA merupakan PTS yang memiliki pengembangan karakter untuk mahasiswa dan mahasiswinyasehingga mahasiswa baru dapat beradaptasi dengan UNISA lebih cepat.

UNISA memiliki 6 persiapan mahasiswa baru untuk menjadi seorang mahasiswa yang aktif yaitu persiapan mental: "*Stop being passive*", *time management* yang baik, pelajari tentang jurusan dan kampus UNISA,perbanyak relasi, ketahui *Passion*-mu dan berbagai kegiatan Non Akademik di kampus. Untuk dapat mencapai tujuan menjadi kampus kreatif, sebuah fasilitas pendidikan dapat menyediakan program maupun fasilitas pendukung yang tidak biasa, bahkan *out of the box*. Selain menyediakan fungsi dasar dengan ruang-ruang kelas dan *supporting system*, kampus kreatif dapat melakukan pendekatan kreatif juga untuk menciptakan ruang-ruang yang memiliki *added value* dalam meningkatkan kreativitas penggunaannya seperti:

1. Adanya ruang-ruang multifungsi yang dapat *mensupport* aktivitas diskusi, *brainstorming*, mengerjakan tugas, mencari inspirasi dan sebagainya tetapi bersifat rekreatif dan menstimulasi.
2. Adanya fasilitas untuk memamerkan karya baik pada saat proses maupun produk akhir mahasiswa seperti galeri, ruang karya, *wall of fame*, atau *exhibition corner* yang dapat digunakan bergantian bagi karya terpilih atau kompetisi internal kampus.

3. Tersedianya lab dan ruang contoh-contoh material atau karya yang dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang memerlukan.
4. Memanfaatkan berbagai elemen di dalam maupun.

Transformasi UNISA menuju relevansi untuk negeri yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau SDM melakukan relevansi dengan DIKTI untuk meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan pendidikan tinggi, meningkatkan kualitas dosen, kurikulum dan proses pembelajaran pendidikan tinggi. Untuk mewujudkan transformasi UNISA menuju relevansi dengan cara meningkatkan VISI dan MISI sebelumnya agar terlaksanakan transformasi relevansi tersebut. Meningkatkan visi dan misi sebagai berikut:

VISI

1. SDM kompeten, lulusan unggul (kompeten, kompetitif, berkarakter, produktif, dan inovatif), dan hasil penelitian yang bereputasi nasional maupun internasional.
2. Membangun sebuah relevansi kegiatan pengajaran dan penelitian yang berstandar nasional dan internasional
3. Memiliki keterampilan untuk cepat melakukan adaptasi dan inovasi menghadapi pengembangan iptek di tingkat nasional dan internasional;

MISI

1. Meningkatnya relevansi dan inovasi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat;
2. Mewujudkan kemandirian dengan kapitalisasi sumber daya internal dan kemitraan strategis;

3. Membangun karakter kepemimpinan dengan budaya kolektif, profesional, dan berintegritas dalam pengelolaan keberlanjutan Universitas

Harapannya dengan adanya peningkatan pada visi dan misi tersebut untuk tercapainya keberlanjutan produktivitas sumber daya manusia (SDM), Tercapainya lulusan berdaya saing nasional maupun Internasional yang berkarakter, inovasi unggul yang terakognisi internasional berlandaskan Pola Ilmiah Pokok; terwujudnya kemandirian institusi yang didukung oleh tata kelola yang baik dan kemitraan strategis di dalam dan luar negeri; terwujudnya peningkatan kontribusi untuk pembangunan Yogyakarta dan Indonesia berbasis kualitas dan relevansi pengembangan iptek dan inovasi.



BAGIAN TIGA



UNISA DALAM DIRIKU

Dr. Dhesi Ari Astuti, S.Si.T., M.Kes.

Dosen Prodi Kebidanan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

dhesi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Perubahan sosial inovatif adalah sebuah perubahan yang diharapkan untuk membawa perubahan masyarakat. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebagai Perguruan Tinggi milik 'Aisyiyah yang memiliki karakter dan ciri khusus yang harus dijiwai oleh setiap individu warga Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Formula penanaman karakter yang berdasarkan Al-Qur'an dan epistemologi yang kuat sebagai pedoman "UNISA dalam diriku."

Kata Kunci: UNISA, jiwa, diriku

Pendahuluan

Mendekati tahun politik 2024, menjadi tahun yang sangat penuh dinamika. Perubahan sosial atau pergerakan sosial yang mengarah ke arah yang baru. Perubahan yang diharapkan ke arah yang inovatif. Perubahan memiliki aspek yang luas, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan nilai, norma, tingkah laku, organisasi sosial, lapisan sosial, kekuasaan, wewenang, dan interaksi sosial. Menurut Koenjaraningrat perubahan sosial itu sendiri mencakup nilai-nilai yang bersifat material maupun budaya tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian masyarakat adalah kelompok sosial yang mendiami suatu tempat. Istilah sosial itu sendiri dipergunakan untuk

menyatakan pergaulan serta hubungan antara manusia dengan kehidupannya, hal ini terjadi pada masyarakat secara teratur, sehingga cara berhubungan ini mengalami perubahan dalam perjalanan masa, sehingga membawa pada perubahan masyarakat (Budijarto, 2018).

Memperkuat diri sebagai pribadi yang teguh tidak mudah terombang-ambing sangat diperlukan. Sebagai seorang yang hidup di organisasi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah tidak menjadi kegelisahan untuk menghadapi perubahan zaman moderns. Nilai-nilai karakter yang tertanam sebagai bekal melintas zaman yang sudah mengakar sebagai pribadi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah. Univeristas 'Aisyiyah Yogyakarta hadir sebagai amal usaha untuk mencetak pribadi-pribadi unggul dan tangguh dengan karakter yang kuat.

Isi dan pembahasan

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta sebagai institusi berwawasan kesehatan untuk memberikan daya ungkit yang nyata bagi masyarakat. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta telah membuktikan secara nyata melalui tri dharma perguruan tinggi untuk berkontribusi bagi masyarakat di dalam dan luar negeri. Untuk menjadi institusi yang kuat, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tidak hanya memperkuat ke arah luar namun juga ke arah dalam yaitu bagi civitas akademika, dalam hal ini bagi dosen. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki formula untuk penguatan sumber daya manusia yang unggul.

Jika formula ini dianggap sebagai sebuah ilmu, maka setiap ilmu harus memiliki epistemologi, karena kekuatan struktur bangunan sebuah ilmu serta fungsi dan peranannya dalam memecahkan masalah yang dihadapim sangat ditentukan oleh kekuatan struktur bangunan epistemologinya. Tidak hanya itu, epistemologi ilmu juga memiliki dampak sosiologis dan budaya

yang amat luas, dan hal itu amat bergantung pada sumber, metode dan nilai yang digunakan dalam bangunan epistemologi ilmu tersebut (Nata, 2017). Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta adalah amal usaha Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 'Aisyiyah adalah organisasi gerakan perempuan Islam yang modern, bercirikan antara lain, *pertama*, menjadikan Islam sebagai asas gerakan, sehingga Islam menjadi pedoman hidup utama 'Aisyiyah. *Kedua*, pandangan keislaman 'Aisyiyah merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi yang *maqbulah* sebagai sumber ajaran Islam, yang menjadi nilai-nilai dasar dan utama dalam gerakan 'Aisyiyah. *Ketiga*, 'Aisyiyah menjadikan segala usahanya berbasis pada Islam, sehingga nilai-nilai Islam teraktualisasi dalam segala usahanya. *Keempat*, tujuan 'Aisyiyah sama dengan cita-cita Islam, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Nashir, 2021).

Nilai-nilai utama ke-'aisyiyah-an tersebut, dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan dalam tri dharma perguruan tinggi, dosen sebagai pelaksana tentunya harus dapat menjadi role-model bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Syarat menjadi role-model adalah bagaimana melakukan apa yang disampaikan dari sebuah aturan, ketentuan, hasil penelitian, apa yang disampaikan. Untuk melakukan sesuatu dengan baik diperlukan suatu kesadaran diri. Sebelum seseorang melaksanakan, dalam teori *planned behavior* diperlukan variabel-variabel. Variabel luar seperti pengetahuan, media, kebijakan. Variabel utama yaitu sikap individu, kenapa individu mau melakukan atas azas manfaat dan kerugian, serta faktor apa yang dapat melakukan atau tidak dapat melakukan. Antara variabel utama dengan variabel melakukan (perilaku) terdapat variabel niat (Ajzen, 1991). Niat adalah suatu keinginan dalam hati yang mungkin tidak mudah dilihat. Niat sangat erat dengan jiwa.

Jiwa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna roh manusia (yang ada di dalam tubuh dan menyebabkan seseorang hidup); nyawa; seluruh kehidupan batin manusia (inilah

yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>). Al-Qur'an memberikan apresiasi yang sangat besar bagi kajian jiwa (*nafs*) manusia. Hal ini bisa dilihat ada sekitar 279 kali Al-Qur'an menyebutkan kata jiwa (*nafs*). Dalam Al-Qur'an kata jiwa mengandung makna yang beragam (*lafzh al-musyaraq*). Terkadang lafaz *nafs* bermakna manusia (insan). Kata jiwa berasal dari bahasa arab, *nafs* yang secara harfiah bisa diterjemahkan sebagai diri atau secara lebih sederhana bisa diterjemahkan dengan jiwa, dalam bahasa Inggris disebut *soul* atau spirit (Zarkasyi, 2019).

Formula nilai-nilai karakter Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta untuk membentuk karakter dosen diawali dengan menjiwai materi-materi yang telah dipahami secara kognitif. Epistemologi yang kuat, akan menjawab segelintir pertanyaan yang mungkin muncul di benak individu. Menjiwai sebagai sebuah spirit dan nyawa sehingga secara otomatis akan menjadi karakter "UNISA dalam diriku". Individu akan selalu bersikap positif, menghindari kemudharatan, memiliki keteguhan dan nilai unggul dalam setiap langkah karena telah mengingat pedoman hidup. Individu berkarakter menjadi pribadi islami dan menjadi role-model baik untuk mahasiswa, keluarga atau pun masyarakat.

Penutup

Manusia di dunia terkadang disibukkan dengan urusan duniawi, yang mana akan terlupa dengan hal hakiki, yaitu bagaimana mempersiapkan diri menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Implementasi dari nilai-nilai karakter utama Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menjadi suatu langkah nyata menjadi insan mulia.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211. doi: 10.1016/0749-5978(91)90020-T.
- Budijarto, Agus. 2018. *Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai yang Terkandung Dalam Pancasila*. Jakarta: Jurnal Kajian Lemhanas RI Edisi 34.
- KBBI daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Nata, Abuddin. 2017. *Penggunaan Intuisi Dalam Epistemologi Ilmu*. Jakarta. <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/penggunaan-intuisi-dalam-epistemologi-ilmu>.
- Nashir, Haedar. 2021. *Lima Karakter Gerakan Aisyiyah*. Yogyakarta: Suara 'Aisyiyah. <https://suaraaisyiyah.id/lima-karakter-gerakan-aisyiyah-2/>.
- Zarkasi, Mohammad. 2019. *Jiwa menurut Islam: Diambil dari Pendapat Filosof Muslim dan Sufi*. <http://tp.iainsurakarta.ac.id/2019/03/22/jiwa-menurut-islam-diambil-dari-pendapat-filosof-muslim-dan-sufi/>.

SAYA DAN UNISA YOGYAKARTA

Ade Anggun Febriani, S.Psi.

UPT. Laboratorium Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
adeanggun081199@gmail.com.

Abstrak

Presiden ke-enam Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono menyebutkan bahwa pendidikan itu penting, oleh karenanya pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu mencerdaskan bangsa telah digaungkan sejak lama oleh *founding fathers* bangsa. Seperti halnya dengan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang selalu bersinergi menjadi wadah bagi anak negeri dalam mencerdaskan generasi.

Pendahuluan

Mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi merupakan keinginan setiap orang. Sungguh! betapa tidak, dengan memiliki pendidikan yang baik, berharap kehidupan di masa depan juga akan baik. Sama halnya dengan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, di mana selalu berupaya menjadi wadah bagi anak bangsa dalam melanjutkan pendidikan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atau yang dikenal dengan nama UNISA berdiri sejak tahun 1991. Dipimpin oleh seorang rektor perempuan handal yang mampu membawa UNISA ke kanca internasional. Melalui segudang pengalaman lebih dari 30 tahun, UNISA tetap berusaha menjadi sebuah universitas yang memiliki cita-cita besar untuk menjadi universitas unggul dan pilihan. Tentu hal ini berada

dalam pondasi dengan spirit Islam berkemajuan, serta tetap fokus pada kajian dan pengembangan bidang kesehatan.

Sebagaimana pesan dari Presiden ke-6 Indonesia, Bapak Susilo Bambang Yudhoyono yang mengatakan bahwa, “pendidikan adalah hal penting, pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk membebaskan masyarakat dari tuna aksara. Lebih lanjut, bahwa pendidikan menjadi jembatan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa telah dicanangkan oleh *founding fathers* bangsa. Sehingga, dapat terlihat jelas bahwa UNISA terus bersinergi untuk menjadi bagian negeri dalam mencerdaskan generasi. Oleh karena itu, penulis tertarik memberikan pendapat bagaimana UNISA di kaca mata penulis, ini ditulis berdasarkan pengalaman penulis sendiri selama kuliah dan bekerja di UNISA.

Isi

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan satu di antara impian saya. Dengan berbekal ilmu dan tekad yang kuat membaja, saya memilih untuk merantau dan meninggalkan desa kelahiran saya menuju kota Yogyakarta. Kota yang kata orang-orang terbuat dari rindu. Lebih dari itu, Yogyakarta adalah pusat pendidikan. Saya dipertemukan dengan UNISA, kampus pertama yang menjadi pilihan saya. Mengapa UNISA? Pertama kali datang ke UNISA, hal yang membuat saya tertarik adalah sederet kata yang menjadi slogan UNISA, slogan itu ialah “profesional Qur’ani” betapa saya bangga dengan slogan tersebut. Sejak awal awal saya bersekolah islami dan sekarang akan berkuliah di tempat yang islami pula, sungguh perpaduan yang epik bukan? Tidak hanya terpikat dengan slogan, kebersihan kampus dan tata ruang pun mampu menarik mata memandang.

Menjadi bagian dari UNISA bukanlah perkara yang mudah. Saya harus bertanding dengan 250 siswa-siswi SMA se-Kabupaten di daerah saya. Waktu itu, saya memilih berkuliah dengan jalur

beasiswa. Masya Allah, berkat kegigihan dan tekad yang kuat akhirnya nama saya berhasil masuk dalam daftar penerima beasiswa full dari UNISA. UNISA bukan hanya sebatas tempat menempah ilmu, akan tetapi UNISA adalah ruh yang akan selalu hidup di dalam hati saya. Karena sedari kuliah orang-orang yang berada di UNISA selalu memberikan pelajaran berharga dan selalu mendukung mahasiswa-mahasiswinya.

Sesuai dengan petuah KH Ahmad Dahlan bahwa “hidup-hiduplah Muhammadiyah jangan mencari hidup di Muhammadiyah”. Petuah tersebut tertanam membekas dalam sanubari. Sehingga, setelah lulus kuliah, saya berupaya untuk kembali lagi ke UNISA sebagai tanda bukti pengabdian dan cinta kepada UNISA. Menjadi bagian dari UNISA sebagai pegawai UNISA merupakan pengalaman yang sangat berkesan, di mana saya benar-benar bahagia karena saya mampu berkontribusi segenap jiwa dan raga kepada UNISA. Saya sangat berharap semoga kelak UNISA akan menjadi kampus yang banyak diminati oleh generasi dalam menempuh pendidikan ke depannya.

Daftar Pustaka

- Afandi. (2021). Haedar Nashir Ungkap Makna Semboyan Hidup-Hidupilah Muhammadiyah Jangan Mencari Hidup di Muhammadiyah. dalam <https://muhammadiyah.or.id/haedar-nashir-ungkap-makna-semboyan-hidup-hidupilah-muhammadiyah-jangan-mencari-hidup-di-muhammadiyah/> diakses tanggal 14 Juni 2022.
- Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta (2022). Tentang Unisa Yogya. dalam <https://www.unisayogya.ac.id/id/tentang-unisa-yogya/> diakses tanggal 14 Juni 2022.
- Tim Litbang MPI, MNC Portal. (2021). Quote 7 Presiden Indonesia Tentang Pendidikan, dari Soekarno hingga Jokowi. <https://edukasi.okezone.com/read/2021/11/24/624/2506940/quote-7-presiden-i> ndonesia-tentang-pendidikan-dari-soekarno-hingga-jokowi diakses tanggal 14 Juni 2022

A GLIMPSE OF UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Kurnia Mar'atus Solichah, S.Gz, M.Gz.

Dosen Prodi Gizi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

kurniamaratus@unisayogya.ac.id

PERKENALKAN saya Kurnia Mar'atus Solichah, dosen di program studi S1 Gizi. Saya bergabung menjadi bagian di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) pada bulan Mei 2022 lalu – waktu yang masih sangat singkat. Meskipun bisa dibilang masih singkat kebersamaan saya di UNISA, namun saya sudah merasakan kehangatan yang ada, terutama keluarga baru saya di Program Studi Gizi. Hal pertama yang saya rasakan terkait dengan UNISA adalah bagaimana saya bertemu keluarga baru, sama-sama saling mendukung untuk kelancaran penyelenggaraan kegiatan mahasiswa. Selanjutnya, menurut saya UNISA menjadi ruang atau tempat di mana saya bisa mengaktualisasi diri, mengamalkan ilmu-ilmu yang selama ini sudah dipelajari. Selain itu saya sangat setuju dengan nilai-nilai yang dibawa oleh UNISA, sehingga membuat saya nyaman menjadi bagian dari keluarga besar ini.

UNISA sebagai universitas telah menempuh perjalanan cukup panjang, menunjukkan bahwa setiap waktunya mengalami pengembangan. Saat awal UNISA berdiri sebagai Akademi Keperawatan, kemudian terus berkembang menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan hingga akhirnya menjadi sebuah universitas. Pengembangan ini tentu perlu dipupuk dan terus menerus dilakukan, supaya UNISA mampu mencapai visi yang ditentukan sebagai institusi penyelenggara pendidikan,

berdasarkan nilai Islam berkemajuan. Apabila saya diminta untuk memberikan saran ide pengembangan UNISA kedepannya, maka ada dua hal penting. Kedua hal tersebut berkaitan dengan pengembangan pusat kajian, yang tentunya tidak terlepas dari bidang keilmuan saya, di bidang gizi dan kesehatan.

Pertama, mendirikan pusat kajian halal dan *thayyib*. Sebagai seorang muslim, menjadi sebuah kewajiban untuk mengkonsumsi makanan yang tidak hanya halal, tetapi juga *thayyib* atau baik. Melihat progres pendirian masjid UNISA yang terus dilakukan, saya mempunyai harapan besar ketika masjid tersebut beroperasi, di mana mampu menggabungkan pusat kajian halal dan *thayyib*. Kegiatan yang bisa dilakukan di sana tentu membantu MUI DIY dalam kajian makanan dan minuman halal. Selain itu, dapat dilakukan pula kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan seminar (daring maupun luring), kemudian expo makanan-minuman halal dan *thayyib*. Pusat kajian ini bisa juga menjadi jembatan antara UNISA dengan institusi AUM maupun pendidikan tinggi lainnya dalam mengkaji makanan-minuman halal dan *thayyib*.

Kedua, pendirian pusat kajian *sports science*. Hal ini sebagai sebuah bentuk dukungan dari UNISA menjawab Peraturan Presiden No. 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional (DBON). Pusat kajian *sports science* dapat menjadi ruang kolaborasi antar berbagai profesi, bisa dari fisioterapi dan juga gizi terkait penyelenggaraan layanan pada atlet. Kemudian kegiatan lainnya bisa dengan pusat penelitian terutama dalam bidang olahraga. Bahkan bisa menjadi bagian dari praktik mahasiswa untuk mata kuliah IPE. UNISA bisa juga memberikan penawaran kepada tim-tim olahraga yang ada di DIY sebagai bagian dari upaya untuk berkolaborasi dan membantu mewujudkan implementasi dari DBON.

Model pengembangan yang sudah dan akan dilakukan UNISA tentunya merupakan bagian dari menjawab kebutuhan

bangsa ini, dengan catatan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman dan di bawah payung besar organisasi. Semoga setiap transformasi yang terjadi, menjadikan UNISA tumbuh lebih tinggi dan memberikan manfaat lebih luas. Selamat milad untuk UNISA ke-31, semoga bisa terus bertumbuh untuk kepentingan negeri.[]

TENTANG RASA BUKAN ANGKA DI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA

Dewi Suryanti

Staf Adminitrasi Fakultas Ilmu Kesehatan
suryanti.dewi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui seberapa besar rasa memiliki dan loyalitas tenaga kependidikan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. Rasa atau sense of belong merupakan sesuatu yang pasti dimiliki banyak orang. Rasa merupakan sebuah kebutuhan emosial yang dimiliki oleh manusia untuk menjadi bagian dari suatu anggota, dalam hal ini baik itu keluarga, teman, organisasi dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa seberapa dekat rasa memiliki institusi tempat bekerja. Rasa memiliki mempunyai pengaruh positif terhadap kemajuan institusi. Sedangkan komitmen organisasi memberikan pengaruh positif terhadap motivasi kerja maupun kinerja. Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja artinya dengan rasa memiliki dan komitmen tenaga kependidikan akan menimbulkan motivasi kerja maka akan menimbulkan dan mempengaruhi kinerja Tenaga Kependidikan UNISA Yogyakarta.

Kata Kunci: Rasa Memiliki, Loyalitas, Motivasi Kerja

Pendahuluan

Keberhasilan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta secara tidak langsung tergantung dari kinerja para civitas akademika. Keberhasilan institusi dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari peranan civitas akademika, karena civitas akademika menjadi pelaku dalam mencapai visi, misi dan tujuan institusi. Civitas akademika dapat menjadi perencana, pelaksana, pengendali, yang berperan aktif dalam membantu mewujudkan cita-cita perguruan tinggi. Tanpa adanya karyawan maka suatu perusahaan maupun civitas akademika tidak akan dapat bergerak, apabila prestasi kerja karyawan rendah maka perusahaan tersebut tidak akan produktif. (Latief Dkk, 2019; Mulia, 2017).

Dalam sebuah organisasi pasti timbul kendala yang berasal dari faktor internal. Kendala-kendala semacam ini juga terjadi di UNISA Yogyakarta dalam mengerjakan pekerjaan isidental yang harus dikerjakan. Hal ini menjadi tidak baik apabila dibiarkan berlarut-larut. Salah satu cara yang solutif untuk mengatasi beberapa kendala yang terjadi di UNISA adalah dengan menumbuhkan rasa memiliki, loyalitas dan komitmen yang dibangun dari semua civitas akademika.

Adanya rasa kepemilikan yang dibangun kemudian akan melahirkan rasa loyalitas pada diri civitas akademika. Loyalitas karyawan adalah kesetiaan karyawan pada perusahaan. Kesetiaan civitas akademika bukan hanya fisik, tetapi juga kesetiaan non fisik yang artinya pikiran dan perhatian civitas akademika terfokus memperbaiki. Dalam melaksanakan kegiatan kerja tidak akan terlepas dari loyalitas dan sikap kerja. Sehingga civitas akademika akan melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kemudian dengan sendirinya akan terbentuk sistem kerja yang positif, tanpa fokus menghitung untung atau rugi. Karena prioritas bekerja yang dilakukan adalah fokus untuk mengembangkan dan mewujudkan cita-cita bersama yang tertuang pada visi, misi dan tujuan dalam suatu perusahaan.

Isi dan Pembahasan

Mimpi adalah cara meraih angan yang masih ada dalam sketsa impian, dan tidur adalah cara menggantungkan impian yang ingin dicapai. Tindakan adalah sikap ketika mulai berpikir keras tentang rasa yang akan datang. Sukses itu seperti apa? Kalimat itu akan timbul dan menjadi sebuah pertanyaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sukses berarti berhasil; beruntung. Sedangkan menurut Wikipedia, sukses berarti suatu kehormatan atau prestise yang dikaitkan dengan pencapaian suatu kedudukan seseorang dalam status sosialnya.

Meraih kesuksesan dalam hidup memerlukan perjuangan. Jika kita memiliki mimpi, maka kita harus berani memperjuangkannya. Tentu dengan tekad dan semangat yang kuat, tak ada yang mustahil untuk diraih di dunia ini. Proses meraih impian akan banyak terbentur dengan kendala dan beberapa masalah, di situlah letak perjuangannya. Perjuangan saya dimulai saat mendaftar bekerja STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Berjuang melalui tahap demi tahap tes, sebagai syarat diterima menjadi salah satu staff untuk berada diposisi yang diperlukan. Hingga tiba saatnya pengumuman dan saya dinyatakan diterima dan mulai bekerja di sana.

Jadi, ketika dilihat perjuangan Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta berdiri tanggal 10 Maret 2016 sesuai Surat Keputusan (SK) Kemenristek Dikti nomor 109/KPT/I/2016 yang sebelumnya merupakan Sekolah Bidan 'Aisyiyah dan Sekolah Penjenjang Kesehatan Tingkat C 'Aisyiyah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI No.65 tanggal 10 Juli 1963 sebagai cikal bakal lahirnya STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Pada tahun 1991 sesuai dengan SK Menkes RI No. HK.00.06.1438 tanggal 6 Juli 1991 dikonversi menjadi Akademi Perawat 'Aisyiyah Yogyakarta. Setelah sempat dikonversi kembali menjadi AKBID 'Aisyiyah Yogyakarta pada tahun 1998, akhirnya pada tahun 2003 melalui Keputusan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 181/D/0/2003 berkembang menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) 'Aisyiyah Yogyakarta dan menjadi UNISA Yogyakarta. Fase perjuangan menjadi UNISA Yogyakarta menjadi bukti nyata bahwa mimpi itu dapat diraih dengan perjuangan yang sungguh-sungguh.

Suatu kebanggaan menjadi bagian dari keluarga UNISA Yogyakarta yang menjadi salah satu Amal Usaha Muhammadiyah 'Aisyiyah (AUM) dan secara langsung turut serta dalam perjuangan proses dari STIKES 'Aisyiyah menjadi UNISA Yogyakarta. Semua civitas akademika berperan terhadap pencapaian prestasi kampus hingga sampai di titik ini. Rasa memiliki terhadap institusi, dapat digelorakan dalam melaksanakan pekerjaan dan tugas yang menjadi tanggung jawab. Rasa memiliki sebagai pembentuk identitas dalam diri individu dan sebagai motivasi untuk berpartisipasi dalam kelompok apa pun. Rasa memiliki dapat memberi dampak yang nyata terlihat dalam perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai rasa memiliki, akan dapat bertindak peduli, terikat, memiliki empati, termotivasi, bahkan mampu memberdayakan dirinya sendiri meskipun tanpa ada pendorong. Sebagai contoh ada civitas akademika melaksanakan tugas dari pimpinan tanpa menanyakan surat tugas apabila tugas tersebut tidak tertera dalam job desk. Hal ini dilakukan karena sudah ada rasa memiliki terhadap instansi. Sehingga, sudah tidak ada lagi memperhitungkan materi yang diperoleh, karena prioritasnya sekali lagi adalah untuk bergerak, bertumbuh untuk kemajuan suatu perusahaan atau institusi. Apabila dapat diibaratkan sistem yang dilakukan adalah tentang rasa bukan angka.

Selama bekerja di UNISA Yogyakarta banyak hal yang dapat diambil sebagai pelajaran disela-sela melakukan pekerjaan. Tidak melulu soal bekerja, dalam bekerja para civitas akademika bisa sambil belajar secara langsung, banyak ilmu, pengalaman dan pengetahuan baru yang diperoleh. Tidak bisa dipungkiri, terkadang ada rasa tidak nyaman, tidak bisa menerima realita yang

sedang terjadi hingga timbul rasa putus asa dan lagi-lagi, di sinilah letak perjuangan. Perjuangan untuk menyikapi suatu keadaan menjadi lebih realistis dan logis. Haruskah kita bertahan? Ataukah mengundurkan diri? Apabila yang tertanam rasa memiliki dan loyalitas, maka rasa ini yang akan menguatkan untuk tetap bertahan. Meski ada hal yang tidak sesuai harapan, tetapi tidak akan sampai mengurangi kenyamanan. Bekerja nyaman adalah tentang rasa bukan angka.

Kesuksesan tak dapat dibandingkan dengan pencapaian orang lain, karena sukses yang sebenarnya adalah sebuah keadaan dimana menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ketika seseorang telah mencapai sesuatu yang lebih dari sebelumnya dengan diimbangi rasa syukur. Bertahan tidak selamanya penuh dengan tekanan. Bertahan memang butuh kesabaran dan kerja keras. Bekerja tanpa ada kebijakan over time yang secara otomatis terkalkulasi diakhir bulan tidak menjadi hal yang melunturkan loyalitas karena bekerja di UNISA adalah tentang rasa bukan angka. Kaya bukanlah diukur dengan banyaknya kemewahan dunia. Namun, kaya (ghina) adalah hati yang merasa cukup (HR. Bukhari, No. 6446 dan Muslim, No. 1051).

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa rasa memiliki terhadap instansi bekerja akan mempengaruhi loyalitas dan kinerja civitas akademika. Rasa memiliki dapat membentuk pola kerja dan menciptakan suatu kebiasaan. Kebiasaan yang tidak mengukur setiap pekerjaan akan dihargai dengan materi. Semoga kedepannya, semua civitas akademika mempunyai rasa memiliki instansi yang sesungguhnya. Bekerja di UNISA Yogyakarta adalah tentang rasa bukan angka karena rasa syukur akan menghantarkan pada makna, nikmat dan keberkahan.

Daftar Pustaka

- Kristine, Erline. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Kerja Pegawai Alih Daya (Outsourcing) Di PT. Mitra Karya Jaya Sentosa. Jurnal Eksekutif Hal: 384-401. Diperoleh dari: <https://scholar.google.com/scholar> PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI... - Google Scholar
- Aribowo SM, Adelina Lubis SE., M.Si, Hesti Sabrina SE., M.Si (2020). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di PT. Quatum Training Centre Medan. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) Hal: 1-17. Diperoleh dari : PENGARUH LOYALITAS DAN INTEGRITAS TERHADAP KEBIJAKAN PIMPINAN DI PT. QUANTUM TRAINING CENTRE MEDAN | Aribowo | Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI) (uma.ac.id)
- <https://kbbi.web.id/loyalitas> Arti kata loyalitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

UNISA IS ME

Danu Mahardika

Staff Biro Admisi Universitas Aisyiyah Yogyakarta
danumahardika19@gmail.com

Apa itu UNISA?

Sebelumnya, kita perlu mengenal dan mengerti. Memang terdengar sederhana, namun memiliki makna yang dalam. Mengenal dan mengerti sendiri saling berkesinambungan satu sama lain, sebelum mengerti sesuatu kita harus mengenal dulu sesuatu itu, karena tidak mungkin kita mengerti sesuatu hal tanpa mengenalnya terlebih dahulu. Begitu juga dengan UNISA, kita tidak akan bisa mengerti apa itu UNISA sebelum mengenal UNISA itu sendiri. Contoh dalam pelajaran matematika, orang-orang selama menganggap matematika sulit karena perkataan orang-orang di sekitar seperti itu, padahal mereka belum mengenal lebih lanjut apa itu matematika dan bagaimana cara kerja matematika itu sendiri. Sehingga secara tidak langsung mereka menolak untuk lebih mengenal apa itu matematika.

Perkenalkan nama saya Danu Mahardika, bertugas di Biro Admisi bagian pelayanan penerimaan mahasiswa baru. Setelah saya bergabung dan belajar bersama di UNISA, saya mulai mengerti itu bagaimana model bangunan yang ingin dikembangkan. Mungkin orang-orang di luar sana berpikir UNISA hanya perguruan tinggi swasta, tumbuh dari organisasi wanita yang berinduk dari Muhammadiyah. Tapi, menurut saya adalah bentuk gerakan dakwa Islam dalam dunia pendidikan tidak hanya untuk mahasiswa, tetapi juga untuk tenaga pendidikan

maupun seluruh civitas akademika. Cukup banyak dan beragam kegiatan keagamaan, sebagai contoh; kajian, belajar mengaji, baitul aqrom dan lainnya, dengan balutan nuansa akademis dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut manfaatnya cukup dirasakan dan didapatkan, tidak hanya pengetahuan mengenai agama Islam, melainkan budaya akademik juga dikembangkan.

Mengenal UNISA membuat saya ingin berkembang bersamanya, dalam salah satu kegiatan, saya cukup berkesan, menjadi lebih bersyukur dan memahami makna hidup, itu membuat semangat bekerja dan memajukan lebih besar. Sebagai orang yang aktif dan berkecipung di bagian penerimaan mahasiswa baru, saya berkomitmen untuk melakukan yang terbaik untuk memperoleh mahasiswa. Cara paling sederhana dan selalu saya lakukan adalah melakukan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dengan prinsip tersebut saya berpikir bisa membuat calon mahasiswa. Mereka akan merasa peduli dan ingin bergabung atau menjadi mahasiswa di kampus UNISA, kalau bukan dari kita sendiri dari siapa lagi. Itulah yang selalu ada di benak saya.

UNISA is Me, ya! UNISA adalah saya, maka kita harus menganggap semua ini bagian dari kita sendiri. Tentu dengan melakukan yang terbaik dan selalu berbuat sebaik mungkin. Dari sana kita akan menumbuhkan kreatifitas diri dalam segala aspek dan tujuan akhir, yang secara tidak langsung membuat kampus tercinta semakin maju dan bisa bersaing dengan universitas lainnya. Memang benar, bahwa ini pekerjaan yang tidak mudah dan semua butuh perjuangan. Semoga dengan esai ini, teman-teman lebih menghargai dan belajar lebih mengenal lagi. Jika kita mengenal lebih dalam lagi, ada semangat dan rasa memiliki, dan apabila kita mengerti kita bisa maju bersama untuk mengembangkan kreatifitas. Pada akhirnya, UNISA bisa menjadi perguruan tinggi yang bergengsi dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi swasta lainnya, bahkan perguruan tinggi negeri. Jangan melupakan ini, keberhasilan bersandar pada

pemimpin, dosen, tenaga pendidikan, mahasiswa dan semua civitas akademika. Bila semua aktif dan memiliki komitmen tinggi disertai dengan dukungan kemampuan, visi, dan jaringan pasti UNISA akan tampil dinamis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan lindungan dan pertolongan bagi setiap usaha untuk mewujudkan UNISA menjadi kampus yang profesional dan qur'ani. Aamiin.

WHERE AM I?

Esti Rochmawati, S.E.

esti.spasi@gmail.com

Kebutuhan aplikasi untuk memudahkan perhitungan kehadiran setiap bulannya dengan adanya GPS dan waktu sesuai dengan pegawai berada. Sehingga akan mengurangi “kecurangan” yang ada.

GPS,IT

Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang sudah berkembang sangat pesat sejak saya bergabung. Seiring berjalannya waktu dan di tambah dengan adanya wabah Covid-19, kita dipaksa untuk menggunakan teknologi 4.0. dimana kita harus sadar bahwa mau tidak mau kita harus update tentang dunia teknologi maupun digital. Saya sendiri juga merasakan pengaruh yang cukup signifikan terhadap penggunaan teknologi, apalagi saat banyak kasus covid-19 yang tersebar. Kita diharuskan untuk melakukan pekerjaan di rumah dan jarang bertemu orang untuk mengurangi terjadinya kasus sembari menunggu vaksin datang. Mulailah berbagai pengembangan IT yang cukup pesat digunakan di UNISA pada masa pandemi ini, mulai adanya podcast, IG live, pengajaran via youtube dan masih banyak lainnya.

Unit BPSDM sendiri yang penggunaan berkas hardfile yang cukup banyak, mengharuskan kita untuk paperless dan sebisa mungkin membuat data menjadi softfile. Terlebih lagi untuk kehadiran pegawai yang sebelum pandemi ,kita hanya bisa mengakses di kampus dan sekarang harus bekerja di rumah.

Mengharuskan data harus ada untuk kehadiran bekerja di rumah, maka sistem dibuat untuk bisa diakses disemua tempat sesuai dengan pegawai berada. Seiring berjalannya waktu, kasus covid-19 mulai menurun dan beberapa pegawai mulai aktif bekerja di kampus, tetapi belum 100%. Hal tersebut membuat SIM SDM menambahkan fitur pilihan bekerja di rumah atau bekerja di kampus. Dengan adanya hal tersebut, makan uang makan mulai dihitung kembali. Tetapi dengan adanya fitur tambahan tersebut membuat saya berpikir, apakah pegawai benar-benar bekerja di kampus atau tidak, saya tidak tau kebenarannya. Alangkah lebih baiknya jika SIM SDM diberikan semacam GPS atau share lokasi agar kita tau posisinya dimana serta berapa lama pegawai tersebut melakukan aktivitas selama di kampus. Hal tersebut untuk mengurangi kecurangan (jika ada). Serta untuk perhitungannya ada rekapannya sehingga tidak perlu dihitung manual satu per satu setiap pegawai untuk kehadiran yang bekerja di kampus. Dengan adanya GPS di SIM SDM kita jadi lebih tau keberadaan pegawai serta ada historynya nantinya. Memang hal penambahan fitur seperti GPS akan membuat data basenya semakin besar. Tetapi mengingatkan bahwa UNISA Yogyakarta semakin berkembang, kenapa tidak?

Jadi kesimpulannya bahwa perlu diadakannya aplikasi yang mendukung kegiatan setiap hari pegawai terhadap data kehadiran pegawai, baik yang secara online maupun offline. Sehingga mengurangi “kecurangan” yang ada.

UNISA YOGYAKARTA MENJADI KAMPUS RAMAH MAHASISWA

Eri Wahyu Utomo

Admin Akademik Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Aisyiyah Yogyakarta

bangerik23@gmail.com

SALAH satu jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan di Indonesia selain sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas yaitu perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan jenjang tertinggi dari pendidikan formal. Menurut wikipedia.org perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

Pendidikan tinggi yang memiliki rumpun ilmu yang paling luas adalah universitas. Universitas terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu, misal ilmu kesehatan, ilmu sosial humaniora, ilmu agama, ilmu sains dan masih banyak lagi. Berbagai rumpun ilmu yang ada dan dikembangkan di universitas sama-sama memiliki satu tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

Lingkungan atau tempat belajar sebagai sarana penting untuk mendukung ketercapaian dari tujuan pendidikan. Lingkungan yang berada di universitas disebut juga dengan kampus. Dalam pengertian modern, kampus berarti, sebuah [kompleks](#) atau daerah

tertutup yang merupakan kumpulan gedung-gedung universitas atau perguruan tinggi. Secara harafiah, kampus merupakan tempat untuk mengembangkan pendidikan baik pendidikan akademik ataupun pendidikan non akademik dimana keduanya memiliki persamaan unsur yaitu merupakan sebuah kegiatan belajar-mengajar.

Fasilitas tempat belajar yang terbatas, tidak nyaman tidak membuat betah untuk berlama-lama belajar. Mahasiswa lebih menyenangkan jika belajar di tempat umum seperti cafe, tempat makan atau taman kota. Fasilitas di kampus seperti jaringan internet yang tidak bagus, fasilitas olahraga kurang memadai, ruang unit kegiatan mahasiswa minim fasilitas akan berpengaruh terhadap pengembangan kreatifitas mahasiswa. Selain itu permasalahan seperti pelayanan terhadap mahasiswa tidak ramah, proses administrasi yang begitu ribet, kendala di sistem administrasi mahasiswa, permasalahan jadwal kuliah, dan kesempatan untuk mengembangkan diri yang terbatas karena banyak tugas kuliah menjadi permasalahan klasik yang harus dipecahkan agar mahasiswa menjadi lebih nyaman untuk belajar, mengembangkan bakat untuk mencapai prestasi baik akademik atau prestasi non akademik.

Kampus yang baik adalah kampus yang dapat menciptakan suasana lingkungan yang nyaman, kondusif, fasilitas lengkap sebagai penunjang belajar, serta ramah terhadap pengguna kampus. Kampus menjadi tempat untuk tumbuh kembangnya potensi bangsa, melahirkan sumber daya manusia unggul yang dapat membawa Indonesia jaya. Untuk itu, kampus harus menjadi tempat yang sehat dan ramah terhadap mahasiswa.

Untuk menjadikan kampus UNISA sebagai kampus yang ramah terhadap mahasiswa memerlukan waktu untuk berproses. Fasilitas yang sudah ada dan sudah dirasa baik perlu dipertahankan dan yang masih kurang perlu diperbaiki serta ditingkatkan. Penguatan sumber daya manusia sebagai

motor penggerak juga perlu diperhatikan jangan sampai hanya berfokus pada pengembangan infrastrukturnal saja dan melupakan pengembangan sumber daya manusianya.

Unit Kegiatan Mahasiswa yang direncanakan adalah sebuah bangunan yang menunjang kegiatan akademik dengan kapasitas seperempat dari seluruh jumlah mahasiswa kampus UNISA, yang berupa ruangan-ruangan unit kegiatan mahasiswa, kantin mahasiswa dan fasilitas penunjang akademik lainnya.

Pusat kegiatan olahraga yang direncanakan adalah sebuah bangunan yang terdiri dari satu bangunan dengan kapasitas yang mencukupi untuk mahasiswa UNISA, yang diklasifikasikan dalam olahraga dalam ruangan (indoor), sehingga massa bangunan yang tercipta berupa bangunan vertikal.

Pembenahan dan penguatan jaringan internet dan kemudahan dalam memudahkan dan mengakses informasi dilokasi yang nyaman dan aman serta mudah dijangkau oleh mahasiswa sebagai tempat untuk belajar, mencari bahan ajar di internet.

Ruang publik sebagai tempat belajar mahasiswa dibangun dengan memperhatikan kapasitas, kenyamanan, keamanan mahasiswa. Dengan adanya tempat yang nyaman menjadikan mahasiswa akan betah untuk belajar mengembangkan ilmu, berinovasi menciptakan ide gagasan yang baru dibidang keilmuan dan berprestasi yang dapat mengangkat nama baik kampus UNISA Yogyakarta.

Sistem pelayanan administrasi yang baik akan memudahkan mahasiswa dalam pengurusan kegiatan keadministrasian. Mahasiswa tidak akan merasa terbebani urusan administasi jika sistem yang dijalankan di UNISA Yogyakarta dilaksanakan secara terpadu dalam satu pintu yang akan memudahkan dan menghemat banyak waktu mahasiswa ketika mengurus administrasi.

Untuk mewujudkan pelayanan terhadap mahasiswa yang baik maka UNISA Yogya menempatkan jumlah dan kualitas staf/aparat yang ada harus sesuai dan memiliki pemahaman akan pelayanan publik yang baik sehingga pelayanan publik dapat tepat sasaran dan pelayanan yang diberikan juga dapat mendekatkan birokrasi dengan mahasiswa. Dalam pelayanan prima kepuasan mahasiswa menjadi tujuan utama. Kepuasan ini dapat terwujud jika pelayanan yang diberikan sesuai dengan standart pelayanan yang telah ditetapkan.

UnisaYogya terbuka terhadap masukan dari mahasiswa, mahasiswa memiliki PA sebagai orang tua dikampus yang siap membimbing menerima masukan dan usulan permasalahan dari mahasiswa. Dosen PA sebagai tempat curhat yang menyenangkan ketika mahasiswa mengalami permasalahan.

Menggelar banyak kegiatan untuk mahasiswa yang memiliki bakat dibidang musik, seni, pertunjukan, olahraga dan lainnya. Permudah mahasiswa untuk mendapatkan izin dan dana UKM untuk menggelar acara-acara dikampus. Melibatkan mahasiswa dalam event tertentu yang bisa sebagai tempat mahasiswa untuk belajar menambah ilmu.

Tujuan dari menjadikan UNISA Yogya Kampus Ramah Mahasiswa adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak mahasiswa, serta memastikan bahwa mahasiswa mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan mahasiswa serta mempersiapkan mahasiswa untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghormati, dan dapat menjaga nama baik kampus.

Prinsip sederhananya adalah ketika kita berbuat baik dan memberikan yang terbaik pada orang lain, maka yakinlah balasan orang tersebut akan memberikan yang terbaik pula untuk kita.

UNISA YOGYAKARTA BERTAHAN DI BERBAGAI KONDISI

Rofi'ah Firdhausya

Staff Biro Admisi UNISA Yogyakarta
rofiahfirdhausya@unisayogya.ac.id

Abstrak

UNISA Yogyakarta mempunyai cita-cita besar yaitu menjadi universitas unggul dan pilihan berlandaskan spirit Islam berkembang dengan fokus pada kajian dan pengembangan bidang kesehatan. Terbukti bahwa UNISA bisa mempertahankan kualitas bahkan kuantitas mahasiswa walaupun dalam keadaan pandemi. Mahasiswa, dosen, karyawan, tenaga kependidikan, alumni dan semua unsur terkait dalam pengembangan UNISA diharapkan dapat mengerahkan segala upayanya untuk bisa bekerjasama melalui keahliannya masing-masing sehingga dapat menjadikan UNISA bertahan pada kondisi apapun

Kata Kunci: UNISA Yogyakarta, Bertahan di Berbagai Kondisi

UNIVERSITAS 'Aisyiyah Yogyakarta yang kita kenal dengan sebutan UNISA Yogyakarta merupakan salah satu amal usaha 'Aisyiyah di bidang Pendidikan/Perguruan Tinggi. UNISA Yogyakarta sudah ada sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi sejak tahun 1991 tetapi pengalaman lebih dari 30 tahun sejak SPK di tahun 1969. Dapat kita bayangkan sudah berapa banyak pengalaman UNISA di bidang pendidikan dan tidak diragukan

lagi dengan terus berkembangnya sampai detik ini. UNISA Yogyakarta mempunyai cita-cita besar yaitu menjadi universitas unggul dan pilihan berlandaskan spirit Islam berkembang dengan fokus pada kajian dan pengembangan bidang kesehatan.

UNISA Yogyakarta cukup menjadi institusi yang tidak asing di bidang kesehatan. karena kiprahnya sudah melahirkan alumni-alumni yang telah tersebar di seluruh Indonesia, termasuk saya salah satunya. Saya mulai mengenal institusi ini sejak tahun 2011 sebagai mahasiswa dan sekarang saya diberikan jalan oleh Allah untuk bekerja dengan niat ibadah di UNISA juga. Banyak hal yang berkembang jika saya bandingkan dulu dan sekarang, pastinya terus berkembang menjadi lebih baik. Mulai dari fasilitas, sarana prasarana, dosen, karyawan dan seluruh civitas pun terus berkembang. Tidak heran UNISA Yogyakarta menjadi kiblat bagi berbagai STIKES yang ingin mengembangkan diri menjadi universitas.

UNISA Yogyakarta masih lekat dengan sebutan kampus kesehatan walaupun di dalamnya sudah ada berbagai prodi non kesehatan di Fakultas Ilmu Sosial Humaniora ada S1 Administrasi Publik, S1 Akuntansi, S1 Komunikasi, S1 Manajemen, S1 Psikologi dan Fakultas Sains dan Teknologi ada S1 Arsitektur, S1 Bioteknologi, S1 Teknologi Informasi yang tetap berwawasan kesehatan untuk mempertahankan karakteristiknya. Oleh karena itu UNISA Yogyakarta memiliki tantangan tersendiri dalam memperkenalkan prodi-prodi non kesehatan agar bisa lebih diketahui orang banyak, dengan karakteristik berwawasan kesehatan kiranya UNISA Yogyakarta akan mampu bersaing dengan perguruan tinggi lainnya yang memiliki prodi-prodi non kesehatan lebih dahulu.

Untuk membuktikan kestabilan kualitas UNISA Yogyakarta dalam berkiprah, saya sedikit lampirkan tabel jumlah mahasiswa baru yang masuk di UNISA sejak 3 tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel tersebut menunjukkan data jumlah mahasiswa baru 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 dengan jumlah mahasiswa baru 2347, tahun 2020 sejumlah 2019 orang dan tahun 2021 sejumlah 2230 mahasiswa baru. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru yang masuk di UNISA tergolong dalam jumlah stabil di atas 2000 orang, walaupun ada penurunan di tahun 2020 dikarenakan awal mula munculnya virus Covid-19 yang berdampak pula di berbagai perguruan tinggi lainnya. Tetapi pada tahun 2021 jumlah mahasiswa baru meningkat sekitar 200 sehingga jumlahnya hampir menyentuh jumlah mahasiswa ketika sebelum pandemi. Terbukti bahwa UNISA bisa mempertahankan kualitas bahkan kuantitas mahasiswa walaupun dalam keadaan pandemi.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa UNISA dapat mempertahankan jumlah mahasiswa baru di atas angka 2000 walaupun dalam keadaan pandemi. Hal tersebut tidak lain karena kualitas UNISA Yogyakarta yang bertahan baik dan membuat UNISA masih banyak menjadi pilihan tempat kuliah sebagai jembatan untuk mencapai cita-cita masa depan.

UNISA Yogyakarta masih menjadi pilihan sampai saat ini bisa disebabkan oleh beberapa unsur yang dinilai baik di masyarakat, misalnya para alumni yang tersebar di

berbagai rumah sakit atau sarana kesehatan selalu menjaga nama baik dan melakukan pelayanan yang baik sehingga dampak kebaikan tersebut bisa tersebar dari mulut ke mulut. Atau bisa juga dari mahasiswa aktif yang memberikan pelayanan saat praktik klinik atau KKN dengan baik sehingga hal tersebut menjadi nilai yang cukup tinggi di masyarakat.

Selain alumni dan mahasiswa yang selalu membawa nama baik UNISA, ada pula dosen dan karyawan yang selalu membantu pengembangan UNISA lewat bidang ahlinya masing-masing. Saya pribadi bisa merasakan bagaimana usaha yang sudah dikerahkan UNISA dalam hal pengembangan di internal maupun eksternal kampus. Jika UNISA diumpamakan dengan tubuh

manusia maka mahasiswa, alumni, dosen, tenaga kependidikan, dan civitas lainnya dengan keahlian dan fungsi masing-masing menjadi organ-organ dan anggota tubuh yang saling melengkapi dengan baik sehingga menjadikannya bisa berjalan dengan baik pula.

Dalam milad UNISA Yogyakarta menginjak usia ke-31 tahun ini memiliki tema Transformasi Menuju Relevansi yang coba saya artikan bahwa UNISA menginginkan adanya perubahan-perubahan di segala aspek yang pastinya menjadi lebih baik sehingga dapat saling berjalan relevan untuk mencapai visi UNISA yaitu menjadi universitas berwawasan kesehatan pilihan dan unggul berbasis nilai-nilai Islam Berkemajuan

Oleh karena itu seluruh civitas UNISA Yogyakarta seperti mahasiswa, dosen, karyawan, tenaga kependidikan, alumni dan semua unsur terkait dalam pengembangan UNISA diharapkan dapat mengerahkan segala upayanya untuk bisa bekerjasama melalui keahliannya masing-masing sehingga dapat menjadikan UNISA bertahan pada kondisi apapun dan semakin berkembang menjadi lebih baik lagi ke depannya. Aamiin yaa robbal'alamiin.

Daftar Pustaka

Biro Admisi, 2019. Laporan PMB UNISA Yogyakarta.

Biro Admisi, 2020. Laporan PMB UNISA Yogyakarta.

Biro Admisi, 2021. Laporan PMB UNISA Yogyakarta.

unisayogya.ac.id. Profile UNISA Yogyakarta. Diakses pada 29 Juni 2022, dari <https://www.unisayogya.ac.id/tentang-unisa-yogya/>

unisayogya.ac.id. Visi Perguruan Tinggi. Diakses pada 29 Juni 2022, dari <https://www.unisayogya.ac.id/visi-dan-misi/>

HOBİ UNTUK INSTITUSI

Ikhwan Hawariyanta

Staff BPTSI Universitas Aisyiyah Yogyakarta

HOBİ adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Hobi adalah kata benda (noun) yang dapat diartikan sebagai kegemaran; kesenangan istimewa pada waktu senggang, bukan sebagai pekerjaan utama. [1]

Istitusi adalah sesuatu yang dilembagakan oleh undang-undang [2], sehingga kalau kita membicarakan institusi pendidikan maka istitusi pendidikan adalah sebuah lembaga badan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, belajar-mengajar, dan/atau pelatihan.

Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta adalah salah satu perwujudan dari arti kata institusi tersebut di mana UNISA menjadi wujud dari amal usaha organisasi 'Aisyiyah yaitu organisasi bagi wanita Muhammadiyah [3]. Setiap organisasi pastinya digerakkan oleh sistem yang terdiri dari berbagai sumberdaya, ada manusia, peralatan, teknologi dan lain sebagainya.

Setiap orang yang bekerja pada institusi pendidikan UNISA sudah sewajarnya memberikan dedikasi yang maksimal bahkan bisa memberikan dedikasi yang ekstra maksimal pada situasi-situasi tertentu atau pada umumnya lemburan dan bahasa kerennya *overwork*. Ada sebagian orang lembur merupakan sebuah kebanggaan dan ini mempunyai istilah lebih keren juga yaitu *overwork glorification*. Nah dari situ kadang menjadi muncul

inisiatif bekerja lembur dengan sendirinya tanpa ada instruksi dari atasan. Orang-orang yang bekerja seperti ini biasa diistilahkan *workaholic*.

Memang benar secara umum bekerja lembur akan memberikan kontribusi yang lebih kepada unit kerja dan muaranya adalah peningkatan kinerja organisasi. Akan tetapi kalau lebur terus menerus dan bahkan sudah *workaholic* dalam rentang waktu yang panjang karena selalu berulang-ulang akan memberikan manfaat yang sepadan bagi perkerja dan organisasi? disitulah pertanyaanya. Terlalu sering lembur memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan, antara lain berpotensi meningkatkan stress dan tekanan darah, bahkan berujung pada depresi. Selain itu konsumsi makanan berlebih yang dilakukan saat lembur dan dibarengi dengan kurangnya olahraga sebagai akibat dari alokasi waktu yang sudah habis oleh rutinitas kerja dapat berujung pada berbagai penyakit, salah satunya diabetes. Beragam penyakit yang dapat timbul dari terlalu sering lembur tentu akan sangat berpengaruh pada performa kerja, yang pada akhirnya juga akan merugikan perusahaan/organisasi [4].

Dari potensi yang muncul dari kebanyakan lembur ataupun *workaholic*, akhir-akhir ini muncul juga istilah *work-life balaced*. *Work-life balance* adalah suatu keadaan di mana seseorang dapat mengatur dan membagi antara tanggung jawab pekerjaan, kehidupan keluarga dan tanggung jawab lainnya. Kondisi tersebut membantu agar tidak terjadi konflik antara kehidupan pribadi dengan pekerjaan. Sederhananya, ini adalah suatu kondisi di mana seorang pekerja bisa mengatur waktu dan energi yang seimbang antara pekerjaan, kebutuhan pribadi, rekreasi, dan kehidupan berkeluarga. Dengan memiliki *work-life balance*, seseorang dapat menjadi lebih produktif.

Hal ini karena kondisi yang dirasakan orang tersebut cukup mendukung dan meningkatkan kepuasannya dalam melakukan pekerjaan. Selain itu, kita juga menjadi lebih kreatif karena

memiliki waktu, energi, atau modal lebih untuk melakukan hal yang kita senang. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *work-life balance* yang baik, kinerjanya cenderung merosot dan bisa merusak bidang kehidupan lainnya [5].

Dari mbulet-mbuletnya tulisan yang sebagian adalah *copy* dan *paste*, kita munculkan kata hobi yang artinya dan maknanya sudah tertulis di atas. Tentunya UNISA Yogyakarta karena sebuah organisasi, maka pasti mempunyai banyak karyawan, dari banyak karyawan tersebut pasti mempunyai hobi yang berbeda-beda pula. Dan hobi-hobi itupun masih bisa kita beda lagi menjadi dua garis besar, mulai dari mafaat pada diri seseorang secara langsung dan manfaat untuk institusi secara tidak langsung.

Untuk manfaat kepada seseorang secara langsung tidak akan kita bahas, tapi di sini kita akan membahas manfaat hobi untuk institusi. UNISA Yogyakarta sebenarnya bisa memanfaatkan hobi-hobi dari karyawannya untuk mempromosikan UNISA Yogyakarta kepada dunia luar, bukan ke luar angkasa tentunya yang dimaksud. UNISA bisa mengkreasi acara ataupun kegiatan yang berhubungan dengan hobi-hobi tersebut, yang hobi bersepeda bisa diikutkan kegiatan bersepeda di luar kampus dengan memfasilitasi dengan seragam dan diberikan atribut UNISA, diberi amanah untuk menyebarkan leaflet ataupun browsur diacara tersebut. Yang mempunyai hobi melukis bisa diminta untuk membuat mural di atap gedung-gedung UNISA dengan sambil berharap satelit *Google* memfoto dan menampilkan di *Google map* ada tulisan atau ornamen UNISA Yogyakarta.

Dari sekelumit percontohan di atas dapat diartikan bahwa karyawan bisa memajukan UNISA tidak hanya melalui jalur lurus, jalur *Jobs Desk* nya saja akan tetapi dari hobinya pun bisa dan layak mendapat apresiasi dari organisasi. Akhirnya karyawan bisa mendapatkan *work-life balanced* secara tidak mereka sadari. Mungkin akan berbeda jika UNISA membuat kegiatan yang mengharuskan karyawan wajib mengikutinya, padahal karyawan

berbeda-beda kemampuan dan pekerjaan wajibnya. Sebagai misal *Driver* diwajibkan menulis esay, bagi mereka itu mungkin sebuah tekanan batin antara memenuhi kewajiban menulis atau tidak menulis. Jikapun UNISA mewajibkan semua bisa ikut serta maka harusnya kegiatan menulis yang wajib dan dilombakan itu dipecah-pecah menjadi banyak jenis, misal menjadi fotografi, video, dan lain-lainnya dan yang penting karena kegiatannya adalah lomba yang tujuannya menjaring peserta sebanyak mungkin maka berikan hadiah yang menarik bagi seseorang untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Marilah kita berfikir yang saling mengayomi, bersikap ditengah-tengah, wasathiyah dalam setiap kegiatan yang kita kreasikan. Kreasikan kegiatan untuk saling mendukung secara personal yang memberi imbas kepada UNISA Yogyakarta. Sederhanakan dan lakukan dengan percaya diri dalam mengkreasi kegiatan tersebut. Jadikan sisi lain hobi karyawan menjadi media promosi institusi.

UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA DI ERA DISRUPSI DAN VUCA

Tuwuh Pitoyo

Biro Pengembangan Teknologi Informasi

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

tuwuhpitoyo1803@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan perguruan tinggi yang bersifat “*business as usual*” harus sudah ditinggalkan karena menjadi kontra produktif di era disrupsi dan VUCA (*volatility, uncertainty, complexity dan ambiguity*) yakni sebuah fenomena yang menggambarkan situasi dunia yang cenderung cepat berubah dan sulit ditebak. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) sebagai perguruan tinggi yang sudah cukup lama berdiri dan mengalami beberapa kali perubahan bentuk institusi harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut di atas. Kreatif, inovatif, partisipatif, dan kolaboratif merupakan kunci bagi sebuah perguruan tinggi untuk dapat bertahan hidup di tengah hantaman perubahan dunia yang begitu cepat.

Kata Kunci: Disrupsi, VUCA, kreatif, inovatif, kolaboratif, partisipatif

Pendahuluan

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) merupakan salah satu dari sekian banyak perguruan tinggi milik persyarikatan Muhammadiyah/ Aisyiyah, khusus UNISA bernaung langsung

di bawah Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Saat ini berlokasi di Jalan Siliwangi No. 63 Mlangi Nogotirro Sleman Yogyakarta. Melihat dari sejarahnya UNISA merupakan sebuah perguruan tinggi yang berkembang dari bawah, tidak seperti universitas lainnya yang kelahirannya langsung berbentuk universitas. UNISA dimulai dari sebuah Sekolah Panjenang Kesehatan tahun 1963, menjadi Akademi Keperawatan tahun 1991, menjadi Akademi Kebidanan tahun 1998, menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan tahun 2003, dan menjadi Universitas tahun 2016.

Perjalanan yang panjang untuk menjadi universitas, menjadikan UNISA memiliki bekal pengalaman yang matang oleh waktu untuk menjadi universitas yang unggul. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan jaman dan teknologi yang demikian cepat menuntut sebuah organisasi termasuk perguruan tinggi untuk dapat menyesuaikan diri dalam segala hal. Pengelolaan perguruan tinggi yang bersifat "*business as usual*" harus sudah ditinggalkan karena menjadi kontra produktif di era disrupsi dan VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, dan ambiguity*) yakni sebuah fenomena yang menggambarkan situasi dunia yang cenderung cepat berubah dan sulit ditebak.

Masalah

Permasalahan yang timbul akibat dari VUCA dan pesatnya perkembangan teknologi bagi perguruan tinggi adalah (1) terdapat ketidaksesuaian antara produk perguruan tinggi dengan dunia kerja atau dalam istilah lain tidak *link and match*. Hal ini disebabkan oleh perubahan yang cepat dalam dunia industri tidak dapat diikuti dengan sistem pembelajaran yang memadai di perguruan tinggi. Akibat dari permasalahan ini adalah banyak program studi pada perguruan tinggi yang sepi peminat atau ditinggalkan oleh masyarakat karena ketidakmampuannya mencetak sumber daya manusia yang sesuai dengan dunia industri. (2) Perkembangan teknologi yang cepat, Perguruan

tinggi harus dapat memanfaatkan peluang kemajuan teknologi untuk menciptakan diversifikasi atau perluasan metode atau sistem pembelajaran sehingga kendala mahasiswa untuk belajar seperti waktu, lokasi geografis, repetisi pengulangan materi pembelajaran dapat dieliminasi. (3) Ruang atau lokasi pembelajaran yang terbatas, tidak dapat dipungkiri bahwa sumber keuangan sebuah perguruan tinggi adalah pembayaran SPP dari mahasiswa, harapannya dengan jumlah mahasiswa yang banyak akan memberikan pemasukan yang banyak, akan tetapi jumlah mahasiswa yang banyak tentunya harus diimbangi dengan jumlah ruang dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Penambahan ruang berkonskuensi pada pembelian lahan baru yang tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Pembahasan dan Solusi

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) juga tidak luput terdampak oleh efek dari VUCA dan perkembangan teknologi seperti di uraikan penulis di atas. Berikut Solusi dan tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk mengantisipasi hal tersebut di atas.

Solusi bagi permasalahan ketidaksesuaian antara produk perguruan tinggi dengan dunia kerja atau dalam istilah lain tidak *link and match*, dapat dilakukan dengan cara (1). Melakukan koordinasi yang baik dengan dunia industri serta berusaha mendapatkan informasi yang *up to date* tentang kebutuhan tenaga kerja (2). Melakukan penyesuaian kurikulum pendidikan bersama *stake holder* untuk mendapatkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri, (3). Melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendidikan lanjut, seminar, dan lain sebagainya dengan tujuan dosen dan tenaga kependidikan memiliki pengetahuan yang *up to date*. (4). Melakukan program magang bagi mahasiswa di dunia kerja, saat ini pemerintah khususnya melakukan program kegiatan **kampus merdeka** yang

dapat dimanfaatkan untuk melatih ketrampilan calon lulusan agar memiliki kemampuan yang mumpuni sesuai dengan dunia industri. Program magang atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) dapat dimodifikasi dengan program Kampus Merdeka untuk memberikan pengalaman dan kemampuan kepada calon lulusan menghadapi dunia industri.

Solusi bagi permasalahan Perkembangan teknologi yang cepat, dapat diantisipasi dengan cara (1). Memasukan mata kuliah Teknologi Informasi (TI) pada seluruh program studi, materi disesuaikan dengan program studi masing-masing, (2). Memberikan pelatihan yang berkesinambungan bagi dosen dan tenaga kependidikan tentang perkembangan pengetahuan teknologi informasi. Pelatihan dan berbentuk workshop yang berkaitan langsung dengan pekerjaan yang ditangani misal, untuk bagian keuangan mendapatkan pelatihan tentang *Dac Easy Accounting* atau *MYOB*. (3) Peningkatan kualitas peralatan teknologi informasi untuk menghindari peretasan data atau aktivitas berbahaya lainnya, seperti pembelian *firewall*, pembagian hak akses, *instalasi* antivirus. (4) Memanfaatkan teknolodi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan (*excellent service*) seperti pembuatan sistem informasi berbasis web dan mobile, pembuatan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti *anatomy online* dan simulasi laboratorium. Aplikasi pembelajaran memiliki kelebihan mahasiswa dapat mengulang materi hingga paham, sebelum melakukan pembelajaran atau praktikum *real*.

Solusi bagi permasalahan ruang atau lokasi pembelajaran yang terbatas. Penulis membagi solusi untuk permasalahan yang ke (3) ini dengan dua pendekatan yaitu, (1) Pendekatan fisik, dengan cara pengaturan pembagian ruang kelas yang bersifat *sharing room* sehingga sebuah ruangan dipakai bersama sama antar program studi untuk melakukan aktifitas pembelajaran, dan solusi yang ke (2). Pendekatan bersifat non fisik, dengan memanfaatkan

kemajuan teknologi yaitu dengan pembuatan media pembelajaran lengkap seluruh semester yang terdokumentasi dengan baik pada *content Management Systems* atau di simpan dalam *cloud*, sehingga seluruh dosen dan mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dari manapun. Kelemahaan dari pendekatan ini adalah dibutuhkannya perangkat seperti laptop atau komputer dekstop serta jalur komunikasi yang baik. Terkadang jalur komunikasi menjadi kendala karena mahasiswa tinggal di daerah yang sulit untuk mendapatkan akses sinyal internet yang baik. Masalah kesulitan sinyal komunikasi dapat diatasi dengan menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk *compact disc*, yang dapat dibawa pulang oleh dosen atau mahasiswa.

Penutup

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri (beradaptasi) dengan perkembangan jaman dalam semua aspek baik manajemen maupun pembelajaran, mampu menjalin komunikasi yang baik dengan *stake holder*, mengikuti perkembangan teknologi dan informasi sehingga dengan upaya tersebut disertai dengan do'a kepada Allah Subhanahu wa ta'ala maka in syaa Allah UNISA dapat bertahan dan tetap berkontribusi positif bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya dan bagi bangsa Indonesia pada umumnya.

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) harus tetap mempertahankan ciri khas pendidikannya yang berlandaskan pada nilai-nilai islami, sehingga lulusannya memiliki akhlak yang baik dan dapat berkontribusi sesuai keilmuan yang dimilikinya bagi masyarakat, dapat mengharumkan dan membawa nama baik bagi almamaternya.

Daftar Pustaka

- Administrator. (2018, June 15). *UNISA Yogyakarta*. Retrieved from UNISA Yogyakarta: <https://www.unisayogya.ac.id/id/profil/>
- Razak, A. (2021, September 12). *UIN Jakarta*. Retrieved from UIN Jakarta: <https://www.uinjkt.ac.id/tantangan-perguruan-tinggi-di-era-disrupsi/>
- RI, D. J. (2020, Apri 1). *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi*. Retrieved from Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi: <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>

UNISA DIUJUNG KEMUDI

Wirdan Arnanta Putra

Biro Aset dan Umum Universitas Aisyiyah Yogyakarta

SENJA sudah mulai tersenyum tanda hari mulai gelap, saatnya beristirahat dan berkumpul dengan keluarga namun dikarenakan tugas dan tanggung jawab akan amanah yang sudah diberikan aku tetap harus semangat bekerja. Inilah sepinggal cerita lika liku kehidupan seseorang yang menjaga loyalitas terhadap pekerjaan.

Aku ingin berbagi cerita, pada akhir Desember 2014 sayup-sayup kudengar dering suara handphone dari balik saku bajuku, diantara deru suara kendaraan bermotor di Jalan KH. Ahmad Dahlan. Aku menepi dan berhenti. Mesin motorpun kumatikan dan mulai mengangkat handphone yang sedari tadi berdering. “Assalamu’alaikum ... Selamat pagi Bapak, kami mengundang dan mohon kehadiran Bapak untuk mengikuti tes wawancara besok pagi jam 10. 00 WIB di Kampus Unisa” demikian suara yang terdengar dari handphone. “Iya Bu, Insya Allah besok aku datang ke Kampus Unisa” jawabku. Jantung ini berdegub dengan keras karena kabar gembira yang baru saja diterima. “Alhamdulillah ... Alhamdulillah ... *Yes ... Yes!*” teriakku dalam hati sambil mengayunkan tangan kanan ke atas tanpa menghiraukan keadaan sekelilingku. Pada saat itu yang ada dipikiranaku adalah segera pulang untuk memberitahukan kabar gembira ini secepat mungkin kepada anak dan istriku di rumah.

Sesampainya di rumah kulihat istriku sedang memasak di dapur untuk makan malam. Segera kuhampiri dan kupeluk dia dari belakang sambil berkata, “Ma, ayah mendapat panggilan

dari Kampus Unisa untuk mengikuti tes wawancara besok pagi” seketika istriku menghentikan aktivitasnya dan membalikkan badan. Ia memandangkanku dengan ekspresi wajah yang bersinar lalu memelukku sambil berkata, “Selamat ya Yah, semoga besok wawancaranya diberi kemudahan, kelancaran, dan ini menjadi rezeki untuk keluarga kita. Aamiin.” Tak terasa butiran air mulai mengalir dari kedua mata istriku hingga membasahi wajah manisnya. “Aamiin ... iya Ma terima kasih, ini semua berkat doa kita semua.” jawabku.

Waktu terus berjalan detik demi detik, tak terasa hari yang ditunggu pun tiba. Selesai melaksanakan ibadah Salat Subuh segera aku mempersiapkan diri dan berpakaian rapi dengan harapan semoga hasil wawancara mendapatkan hasil yang terbaik. Kulangkahkan kaki ini menuju meja makan, rupanya di sana sudah ditunggu anak dan istriku. Kutarik kursi dan mulai duduk, “Ayo kita makan!” ajakku. “Iya Yah” jawab mereka bersamaan. Di atas meja sudah tersedia tempe goreng, sambal terong dan nasi putih yang masih hangat. Alhamdulillah menu pada pagi itu meskipun sederhana namun tetap menggoda selera makan. Kami pun segera berdoa dan mulai makan pagi.

Usai makan, aku mulai menyalakan motor untuk persiapan berangkat. Akupun pamit kepada anak istri dengan mencium kening mereka satu persatu. “Ayah berangkat ya, doakan semoga semua urusan ayah hari ini lancar ... *love you!* Assalamu’alaikum.” Berbekal doa dan harapan, aku melaju dengan motorku, apapun yang terjadi hari ini semua atas kehendak-Nya.

Waktu menunjukkan pukul 09.30 WIB, aku tiba di Kampus Unisa. Kesan pertama ketika menginjakkan kaki di kampus ini adalah suasana religius sudah menyelimuti, aura nuansa Islami sudah menyebar, hal itu bisa terlihat dari semua warganya yang berhijab, di dinding terpampang doa-doa, di depan gedung tertulis “Profesional dan Qur’ani”. Dalam hati aku berkata, “Inilah tempat yang tepat untuk bisa membenahi

akidah dan akhlakku. Insya Allah jika diterima bekerja di sini, bisa menjadikan sarana bagiku untuk lebih baik dalam beribadah dan memperdalam ilmu agama. Berapapun gaji yang aku peroleh, akan kuterima dan tidak akan aku tawar”.

“Assalamu’alaikum .. maaf Bapak, ada yang bisa saya bantu?” demikian kata seorang wanita yang telah membangunkan aku dari lamunan dan menyapa aku di lobby. “Wa’alaikumsalam” jawabku. Ternyata wanita yang menyapa aku tadi adalah seorang satpam. “Iya Mbak, maaf saya mau ke Biro SDM, bisa dibantu Mbak?” Tanyaku kemudian. “Bisa Bapak, mohon maaf keperluannya apa ya ?” tanya satpam wanita tadi. “Saya mau tes wawancara, kemarin ditelepon diminta untuk datang jam 10.00 WIB” jawabku. “Mari Bapak, saya antar ke ruang Biro SDM” kata satpam tadi. Kami berjalan menaiki tangga kemudian berbelok ke kanan sampai diujung ada sebuah pintu bertuliskan Biro SDM. “Maaf Pak, ini ruang Biro SDM. Silakan” demikian kata satpam itu seraya berlalu meninggalkan aku seorang diri di depan pintu. Tok ... tok ... tok ... pintu kuketuk. Tak lama kemudian terdengar suara dari dalam yang mempersilakan masuk. Kubuka pintu tersebut sambil berkata “Assalamu’alaikum, ngapunten bisa bertemu dengan petugas Biro SDM?”. “Silakan masuk Pak, monggo silakan duduk!” jawabnya.

Pertanyaan demi pertanyaan sudah aku lewati sampai terakhir tes psikotes. Selesai sudah untuk tes hari ini, untuk hasil tesnya besok akan dikabari. Perasaanku lega, karena sudah melewati tes demi tes yang menurut pendapat pribadi beda dengan tes di tempat lain. Di sini ada pertanyaan tentang agama yang membedakan, apakah bisa membaca Al Quran ? Apakah sudah salat ? dan banyak pertanyaan seputar agama. Semoga hasil yang kudapat adalah yang terbaik untukku saat ini.

Pukul 15.00 WIB aku keluar dari kampus menuju jalan pulang ke rumah, bisa dibbilang saat ini aku masih tinggal di pondok mertua indah. Doa aku, “Semoga dengan bekerja di

Kampus Unisa ini, suatu saat aku akan punya rumah sendiri. Aamiin”.

Hari berganti hari, kesibukanku masih di *driver* rental sebagai *driver freelance* yang harus rutin berkunjung ke lima tempat *rent car* untuk bisa mendapatkan *orderan* sopir. Dalam perjalanan pulang handphone berbunyi lagi, aku mulai menepi dan mengangkat handphone terlihat ada nama Unisa, berarti dari Kampus Unisa. Segera kuangkat telepon, sambil berkata “Assalamu’alaikum”. Terdengar balasan, “Wa’alaikumsalam, maaf Bapak, besok bisa ke Kampus Unisa jam 08.00 ?” “Siap Ibu!” jawabku. Di dalam benakku, Insya Allah ini merupakan kabar baik. Sabar dan jangan terburu, sebelum ada kepastian tentang pekerjaan. Aku berusaha menahan perasaan yang sedang bergejolak.

Sesampainya di rumah, selesai membersihkan diri, aku berbicara dengan istri di teras depan rumah, “Ma, tadi sebelum pulang ayah mendapat telepon dari kampus, ayah disuruh datang besok pagi jam 08.00 WIB. Bagaimana menurutmu Ma ?” tanyaku. “Alhamdulillah, Semoga Allah memberikan yang terbaik. Jaga amanah ya Mas” jawab istrinya.

Alhamdulillah, aku diterima di Kampus Unisa sebagai *driver* yang aku emban sampai sekarang. Dan pada akhirnya, doa yang kupanjatkan selalu, suatu saat akan punya rumah sendiri. Kini telah dikabulkan oleh Allah SWT.

Semangat, semangat itu kata yang selalu aku ucapkan dalam hati. Terkadang orang perlu untuk melakukan perubahan dalam hidup sebagai bentuk dari komitmen terhadap Yang Maha Pencipta atas semua anugerah yang telah diberikan. Optimis memang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup, meskipun semua itu membutuhkan perjuangan dan tentu saja perjuangan pasti membutuhkan pengorbanan. Fokus ... fokus ... dan fokus. Semua berada didalam genggamannya kita, dalam arti kita yang harus

mengemukakan kemana kita akan membawa amanah yang sudah diberikan. *Man Jadda wa jadda.*

Hari pertama bekerja di unisa. *Bismillahirrahmanirrahim..* dengan niat untuk ibadah keluarga. Dengan harapan dan impian yang terbayang sudah. Sebuah rumah sederhana yang dihuni oleh anak istriku akankah terwujud dengan saya bergabung di unisa? begitulah benakku bertanya-tanya. Hanya Allah Yang Maha Mengetahui segala rencana, kita sebagai hambanya hanya bisa meminta terus dalam doa dan ikhtiar.

Pukul 07.30 WIB saya sudah sampai di unisa langsung menuju ke bagian kendaraan, nampak disana sudah ada koordinator bagian kendaraan. "*Assalamu'alaikum*, selamat pagi bapak" sapa saya kepada bapak koordinator kendaraan yang telah menunggu. "*Wa'alaikumsalam*, hari ini bapak layanan ibu pejabat keuangan ya.. nanti kalau beliau mau pulang tolong dilayani, sekarang *njenengan* cek kendaraan dulu ini kunci mobilnya dan mobil ada digarasi" ujar beliau. Demikian sekilas pembicaraan saya dengan bapak koordinator kendaraan. Saya menuju garasi, disana sudah ada *driver - driver* yang berkumpul sekitar lima orang. Satu persatu saya pun mulai memberi salam dan menyapa kepada mereka untuk berkenalan.

Dering suara *handphone* berdering lagi ternyata dari *group* driver unisa terdapat tugas untuk mengantar pejabat unisa yang akan pulang ke rumah. Segera saya meluncur ke *lobby*, disana sudah ada satpam wanita yang sudah sigap membukakan pintu mobil untuk pimpinan. "*Assalamu'alaikum* selamat sore ibu, maaf mau diantar kemana ini?" tanya saya. "*Walaikumsalam*, iya pak kita pulang sekarang" jawabnya. Mobilpun melaju menuju rumah pejabat kampus. Ditengah perjalanan beliau bertanya "Bapak putranya berapa?, Asal dari mana?, Istri kerja apa nggak?, Terakhir kerja dimana?, Kenapa keluar?" begitu pertanyaan yang beliau sampaikan. "Putra saya dua bu, putri semua.. asal saya

dari Jogja campuran Rembang, sekarang istri bekerja di Balai Kota Yogyakarta, terakhir saya bekerja di *rent car* sebagai *driver freelance* dan kenapa keluar dikarenakan sesuatu hal” terang saya.

Cerita demi cerita mulai sudah terlukiskan dalam perjalanan saya sebagai pengemudi di kampus unisa. Pernah suatu ketika saya diminta mengantar pejabat kampus untuk menuju bandara. “Ayo pak, berangkat!” ajak beliau kepada saya. “Siap bapak, maaf pesawat jam berapa ya bapak?” tanya saya. Pada saat itu kebetulan waktu menunjukkan pukul 15.30 WIB. “Pesawat saya berangkat pukul 15.45 WIB” jawab pejabat tersebut. “Siap bapak semaksimal yang bisa saya lakukan, maaf saya ijin ngebut ya?” tanya saya. Mobil pun melaju dengan kencang namun tetap dalam kendali aman. Goyang kiri lalu goyang kanan mencari celah supaya mobil bisa melaju tanpa hambatan. Tepat pukul 15.45 WIB mobil sudah mau sampai dipintu masuk bandara. Tiba-tiba pejabat berkata “Sudah kita cari makan dulu, pesawat saya pukul 17.00 WIB” ujarnya sambil tersenyum. “Siap terima kasih bapak” jawab saya. Dalam hati, “Hmm bapak ini ngerjain saya rupanya”.

Ada juga suatu saat pejabat minta diantar pulang beliau berkata “Pak ayo kita pulang”. “Siap” jawab saya secepat mungkin. Disaat perjalanan pulang pejabat tersebut berkata, “Pak mampir dulu bentar ya ke supermarket”. ”Siap ibu” jawab saya kembali. Menit berganti menit jam berganti jam tidak terasa hari berganti hari, minggu berganti minggu bulan berganti bulan dan tahun berganti tahun dan sekarang sudah tahun 2022.

Tak terasa sudah 7 tahun saya mengabdikan di unisa. Banyak pengalaman dan hal baru yang bisa saya dapatkan diantaranya terwujudnya sebuah rumah impian keluarga kecil saya. Masih banyak harapan yang saya gantungkan ke unisa, seperti bisa menyekolahkan anak sampai kuliah dan bekerja dibidangnya, bisa menambah ilmu agama buat diri saya sendiri dan keluarga lebih baik lagi dari sebelumnya. Sekarang *alhamdulillah* sudah

ada tempat berbagi suka dan duka untuk keluarga saya sebuah rumah impian keluarga yang saya niatkan dari semenjak saya diterima bergabung di unisa. Semua ini terjadi atas kehendakNya. Apa yang terjadi diatas adalah sebuah gambaran bahwasanya keyakinan akan keinginan kita, asalkan kita fokus kedepan layaknya mengemudi, serta ikhtiar yang dibekali doa Insya Allah akan ada jalannya. Unisa diujung kemudi membawa arti apa saja yang akan kita raih harus dengan keyakinan yang tinggi, fokuskan pandangan ke depan, tekad yang bulat, serta ikhtiar dengan tak lupa berdoa kepada-Nya. Unisa dalam jiwaku, unisa dalam ragaku, aku tetap semangat dan aku bangga menjadi unisa.

LITERASI DENGAN KONSEP TUTOR SEBAYA

Baiq Farida Maulina

Abstrak

Literasi menurut para ahli adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Disisi lain menurut Educational Development Center (EDC) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Yang akhirnya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar membaca dan menulis. Sedangkan yang diartikan sekolah menyenangkan sendiri bisa diartikan dari kata “Senang” yang berarti perasaan puas,lega,yidak kecewa atau susah. Dengan demikian sekolah menyenangkan adalah sekolah yang mampu membuat semua warga sekolah senang,puas,lega akan situasi sekolah.

Dikutip dari Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud Tahun 2020, empat dari sembilan orang tua melihat perubahan pada anak. Anak-anak juga lebih banyak mengalami perasaan negatif. Sebanyak 17% orang tua mengalami kesulitan dalam pengendalian emosi. Sebanyak 8% lebih memaksa anak, serta 4% lainnya melakukan kekerasan terhadap anak. Akibatnya, anak-anak lebih banyak mengalami kekerasan dan menghadapi risiko kekerasan. Dari data yang ada, 1 dari 5 orang tua melakukan pengasuhan negatif, 16% orang tua/anak mengatakan telah terjadi kekerasan.

Selain permasalahan di atas, yang juga perlu diantisipasi adalah kasus kekerasan terhadap anak yang cenderung meningkat selama pandemi. Dilansir dari data Simfoni Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2020, data kekerasan terhadap anak mencapai 3.087 kasus. Untuk itu Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek memprogramkan strategi

pendampingan kepada satuan pendidikan melalui guru, peserta didik dan orang tua sebagai penerima manfaat melalui kegiatan pendampingan psikososial kepada 25 kabupaten. Prioritas pendampingan ini ditujukan bagi anak-anak kelas rendah seperti kelas 1 dan 2 yang belum merasakan indahnya bersekolah.

Konseler sebaya yang dimaksud disini adalah pendidik sebaya yang mempunyai komitmen tinggi untuk memberikan konseling program genre bagi kelompok remaja sebaya nya setelah mengikuti konseling. Sebenarnya tidak jauh beda dengan konseler-konseler sebaya di sebaya disekolah-sekolah lain. Tetapi yang membedakannya adalah program program yang akan kita rilis, yaitu "Story Monday" yaitu dimana setiap har senin kita member wakt 15 menit kepada siswa untuk menuliskan permasalahannya dengan sekolah,dengan kata lain program ini, diadakan sebagai jembatan bagi siswa untuk menyampaikan pikiran-pikiran atau permasalahannya selama disekolah. Dan harapannya dengan adanya konseler sebaya ini,siswa-siswa bisa lebih mau membuka diri,karna bisa menjadikan konseler sebaya disekolahnya sebagai sahabatnya. Dan tidak perlu lagi untuk menganggap bahwa bimbingan konseling adalah polisi sekolah,diharapkan konseler ini bisa menjadi jembatan antara kedekatan siswa dengan bimbingan konseling atau guru-guru disekolah.

Kata Kunci : Literasi, tutor sebaya, konseler sebaya

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019. "Tingkat literasi Indonesia pada penelitian di 70 negara itu berada di nomor 62," ujar Staf ahli Menteri dalam negeri (Mendagri), Suhajar Diantoro pada Rapat kordinasi nasional bidang perpustakaan tahun 2021.Lebih

lanjut, Kepala Perpustakaan M Syarif Bando mengatakan persoalan Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi. Literasi sendiri adalah kedalaman pengetahuan seseorang terhadap suatu subjek ilmu pengetahuan. Rendahnya tingkat literasi bangsa Indonesia ditengarai karena selama berpuluh-puluh tahun bangsa Indonesia hanya berkutat pada sisi hilir.

Literasi menurut para ahli adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Disisi lain menurut Educational Development Center (EDC) menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Yang akhirnya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar membaca dan menulis. Sedangkan yang diartikan sekolah menyenangkan sendiri bisa diartikan dari kata “Senang” yang berarti perasaan puas, lega, tidak kecewa atau susah. Dengan demikian sekolah menyenangkan adalah sekolah yang mampu membuat semua warga sekolah senang, puas, lega akan situasi sekolah.

Dari dua informasi tersebut tentang bagaimana Indonesia dengan Literasinya dan bagaimana lingkungan sekitar kita memahami Literasi perlu rasanya kita masih tetap menyerukan “Melek Literasi” bagi sekitar kita. Bagaimana kita bisa menyerukan yang lainnya jika kita sendiri belum bisa memahami dan membaca diri kita sendiri. Literasi sendiri menjadi dasar bagi kita untuk melangkah lebih jauh menatap masa depan kita terlebih dahulu. Dimulai dari membiasakan paham dengan diri kita sendiri maka kita bisa lebih kritis dalam menelaah informasi maupun permasalahan diluar sana. Ini menjadi bagian penting bagi anak-anak hingga remaja untuk bisa membiasakan Literasi yang baik dilingkungannya.

Sayangnya lingkungan sekarang kadang malah berbanding terbalik, tidak memberi ruang kita untuk bertanya bagaimana sebenarnya membedakan yang baik dan buruk. Bagaimana

membaca dan memahami diri kita dengan baik, dan bagaimana mengelola energi positif maupun negatif yang ada pada diri kita. Ini yang menjadi disayangkan mematikan potensi secara diam- diam. Bisa kita ambil hal terdekat kita selain keluarga yang memakan banyak waktu kita adalah Sekolah. Sekolah yang dianggap sebagai tempat belajar yang seharusnya bukan hanya ilmu saja yang dicari ada bab adap atau perilaku kebiasaan yang harusnya juga dipelajari disana. Ada bab psikologis dan pendampingan yang disitu membentuk murid dan siswanya adalah bak anak dan orangtua sehingga lebih strategis dalam saling menyampaikan kebutuhannya.

Dikutip dari Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbud Tahun 2020, empat dari sembilan orang tua melihat perubahan pada anak. Anak-anak juga lebih banyak mengalami perasaan negatif. Sebanyak 17% orang tua mengalami kesulitan dalam pengendalian emosi. Sebanyak 8% lebih memaksa anak, serta 4% lainnya melakukan kekerasan terhadap anak. Akibatnya, anak-anak lebih banyak mengalami kekerasan dan menghadapi risiko kekerasan. Dari data yang ada, 1 dari 5 orang tua melakukan pengasuhan negatif, 16% orang tua/anak mengatakan telah terjadi kekerasan

Fakta masalah psikososial yang timbul pada peserta didik juga diperkuat dengan banyaknya hasil penelitian yang melaporkan pengaruh PJJ terhadap psikologis dan emosional peserta didik. Ada sikap pembangkangan (negativism), agresi (aggression), dan mementingkan diri sendiri (selfishness) yang ikut hadir. “Sedangkan untuk gangguan psiko emosional sikap pemalu, emosi berlebihan (arogansi), keengganan untuk berinteraksi dengan siswa secara virtual dan ketergantungan berlebih kepada orang tua. Selain itu, sistem belajar PJJ menyebabkan tingkat stres yang tinggi pada peserta didik di daerah terpencil, dan kelas besar mencapai 31,79%,” imbuhnya.

Selain permasalahan di atas, yang juga perlu diantisipasi adalah kasus kekerasan terhadap anak yang cenderung meningkat selama pandemi. Dilansir dari data Simfoni Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Tahun 2020, data kekerasan terhadap anak mencapai 3.087 kasus. Untuk itu Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbudristek memprogramkan strategi pendampingan kepada satuan pendidikan melalui guru, peserta didik dan orang tua sebagai penerima manfaat melalui kegiatan pendampingan psikososial kepada 25 kabupaten. Prioritas pendampingan ini ditujukan bagi anak-anak kelas rendah seperti kelas 1 dan 2 yang belum merasakan indahnya bersekolah.

Dengan kasus-kasus tersebut perlu adanya tangan ke 3 atau jembatan yang bisa mengendalikan anak-anak. Yang bisa dipercaya anak-anak untuk bercerita dan belajar. Harapannya anak-anak bisa mengendalikan dan mengenal dirinya dengan baik. Perlu adanya komunikasi yang baik dalam permasalahan ini, dengan adanya diskusi antar sebaya rasanya bisa lebih merileks kan anak-anak yang belum bisa berdamai dengan kondisinya saat ini.

Rumusan Masalah

1. Apakah makna Literasi yang benar ?
2. Bagaimana lingkungan yang baik bagi sekolah dimasa Ex Pandemi ?
3. Siapa yang bisa menjembatani komunikasi ke anak-anak yang bermasalah ?

Pembahasan

1. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi

literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah Literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Menurut Alberta, Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

2. Tutor Sebaya

Tutor sebaya sendiri disini diartikan sebagai siswapandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat yang sama, ujar kuswaya Wiharadit (dalam anonim 2010) . Tutor sebaya yang diharapkan disini tidak hanya pandai melainkan juga cerdas dalam menyampaikan dan bisa memasukan literasi didalam pembelajarannya. Missal,tutor dikelas XI AK akan menjelaskan materi ekonomi dasar,tutor memberikan intruksi paa teman-temannya untuk membuat mapping. Sebenarnya intruksi tutor tadi tidak beda jauh dengan intruksi dari guru untuk meringkas materi,tetapi karna dengan bentuk yang berbeda itu,menimbulkan kesan lain dalam belajar,an juga dapat menghidupkan suasana kelas,didalamnya pun literasi yang kita lakukan tidak sekedar membaca dan menulis tetapi juga memasukan nilai mendekorasi didalam mapping tersebut. Dan harapannya setiap metode yang digunakan tutor tidak melulu seerti itu,tetapi tutor bisa lebih inovatif dalam membangun kelas belajarnya dengan menyesuaikan setiap maata pelajarnya,sehingga tidak menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa.

3. Lingkungan yang baik pembentukan karakter anak

Dalam proses perkembangan anak, lingkungan merupakan

faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Tanpa adanya dukungan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor ajar, yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan suatu potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat/merusak perkembangan.

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama seorang pendidik untuk menciptakan atau menyediakan lingkungan yang positif agar dapat menunjang perkembangan si anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindari pengaruh faktor lingkungan yang negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan sang anak.

4. Permasalahan di lapangan

Dari data disebuah SMP di Sleman pada tahun 2019 dengan mengadakan analisis dengan jumlah 30 siswa. Mendapatkan hasil analisis observasinya minat belajar hanya 68,23 % dan dari hasil belajarnya hanya 50 %,jadi itu menunjukkan minat dan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan. Penyebab dari itu salah satunya mungkin indicator guru atau mungkin model belajar yang kurang inovatif.

5. Konseler Sebaya

Konselor sebaya adalah individu yang memberikan bantuan kepada orang lain yang sebaya agar dapat mengatasi masalahnya. Relasi yang terjalin bersifat interpersonal dan dilakukan oleh nonprofessional. Hubungan sebaya memiliki peranan yang kuat

dalam kehidupan remaja. Hubungan sebaya menimbulkan suatu hubungan saling percaya antar teman sebaya. Hubungan ini dapat menimbulkan suatu perilaku dimana remaja lebih percaya terhadap teman sebaya daripada dengan orang tua Sehingga pembentukan dan pelatihan konselor sebaya dapat menjadi suatu pilihan yang tepat dalam upaya membentengi anak atau remaja dari pengaruh negative lingkungan.

Kesimpulan

Konselor sebaya yang dimaksud disini adalah pendidik sebaya yang mempunyai komitmen tinggi untuk memberikan konseling program genre bagi kelompok remaja sebaya nya setelah mengikuti konseling. Sebenarnya tidak jauh beda dengan konselor-konselor sebaya di sebaya disekolah-sekolah lain. Tetapi yang membedakannya adalah program program yang akan kita rilis, yaitu “Story Monday” yaitu dimana setiap har senin kita member wakt 15 menit kepada siswa untuk menuliskan permasalahannya dengan sekolah,dengan kata lain program ini,diadakan sebagai jembatan bagi siswa untuk menyampaikan pikiran-pikiran atau permasalahannya selama disekolah. Dan harapannya dengan adanya konselor sebaya ini,siswa-siswa bisa lebih mau membuka diri,karna bisa menjadikan konselor sebaya disekolahnya sebagai sahabatnya. Dan tidak perlu lagi untuk menganggap bahwa bimbingan konseling adalah polisi sekolah,diharapkan konselor ini bisa menjadi jembatan antara kedekatan siswa dengan bimbingan konseling atau guru-guru disekolah.

Dengan begini hal tersebut harapannya dapat menjebatani siswa untuk memiliki literasi yang tinggi disekolah yang menyenangkan bersama tutor dan konselor sebaya. Jika semua siswa nyaman disekolah,maka meningkatlah prestasi siswa dan sekolah. Dan tingkat literasi yang tinggi dapat mempengaruhi kemajuan bangsa.

MASA DEPANKU BERSAMA UNISA

Rosita Adiniyah

ROSITA Adiniyah adalah nama lengkap saya, saya biasa dipanggil dengan panggilan Rosita, saat ini saya berstatus sebagai mahasiswa baru di salah satu universitas di daerah Yogyakarta saya sekarang masih menetap di daerah Bima bersama keluarga. Saya akan menceritakan sebagian kisah atau perjalanan saya saat mencari perguruan tinggi terbaik saat duduk di bangku SMA.

Menjadi mahasiswi di salah satu kampus ternama diluar NTB adalah keinginan sejak saya duduk di bangku SMA, saya sungguh ingin menikmati suasana lingkungan kampus yang hijau, asri dan sejuk dipandang mata, dapat banyak menghirup udara segar, menemukan banyak teman, mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran hidup dan satu hal yang membuat tekad saya bulat ingin kuliah diluar NTB karena saya ingin merasakan gimana jadi anak rantau yang jauh dari orangtua, yang harus dipaksa kuat oleh keadaan dan bagaimana bisa jadi wanita mandiri tanpa ada campur tangan orangtua. Singkat cerita saya jatuh cinta dengan salah satu jurusan yang ada di kampus unisa yaitu jurusan radiologi, saya bertekad kuat bahwa saya ingin kuliah di kampus unisa yang berada di Yogyakarta Dan alhamdulillah saya diterima di kampus unisa dengan jurusan impian saya..

Berbicara tentang kampus, dalam hal memilih perguruan tinggi serta jurusan bukanlah keputusan kecil dalam hidup, sebab tempat saya menuntut ilmu akan sangat mempengaruhi masa

depan, jika salah bukan tidak mungkin saya akan mengalami kerugian. Memang Setiaporang di dunia ini memiliki ukuran kesuksesan yang berbeda-beda. Sukses juga tidak bisadilihat dari satu sisi seseorang saja, namun bagi saya dalam hal memilih dimana tempat untuk menuntut ilmu itu sangat berpengaruh sebab untuk hal yang disukai itu akan enjoy dan menyenangkan saat dijalankan.

Orang yang terdidik, akan menjadikan ilmu penuh manfaat. Tidak hanya membumi, tapi jugahingga ke langit. Orang yang berilmu, bagai padi yang berisi. Ia akan semakin merunduk danmenyadari bahwa ilmunya hanya setitik dari lautan ilmu Ilahi. Idealnya setiap kampus akanlahir dari rahimnya generasi cendikia, ilmuan yang berdedikasi. Ilmuan yang tidak hanya kritis danbersuara lantang namun juga bijaksana dalam memberi solusi. Ia menjadi teladan diantarakatadan perbuatannya. Setiap mahasiswa akrab dengan istilah agent of change. Label yangbegitumelekat pada identitas kemahasiswaan. Berbekal kartu mahasiswa juga jas almamater danbendera identitas lembaga mahasiswa, semua menyatukan langkah untuk gerakan perubahan. Apapun desain masa depan yang terimajinasi, saya yakin bahwa masa depan membutuhkanmanusia dengan karakteristik berbeda dengan masa kini, apalagi masa lampau.

Masa depan tidak memberi tempat untuk mereka yang tidak adaptif. Karenanya, saya harusselalu menyiapkan diri menjadi pembelajar cepat. Mengembangkan kemampuan menghubungkan antartitik, antar konsep, untuk membangun jalinan cerita yang bermakna. Masa depan tidak menoleransi respons yang lambat. Karenanya, saya dituntut menjadi pengambilkeputusan yang cekatan dan tangguh. Untuk itu, saya perlu mengasah diri mengenali pola solusi dari beragam kelas masalah.

Masa depan tidak menyisakan ruang untuk mereka yang gagap teknologi. Karenanya, sayaharus meningkatkan literasi dan keterampilan teknologi. Saya adalah pribumi digital,

yang sejak lahir beragam teknologi informasi sudah berada dalam jangkauan. Saya harus terlihat bagai intan yang bersinar di antara bebatuan. Masa depan bukan milik mereka yang hanya sanggup mengikuti narasi publik seperti buih. Karenanya, saya harus melatih diri menjadi pemikir mandiri. Masa depan akan sangat diwarnai dengan banjir data yang berlalu-lalang atau mahadata, yang menunggu dicerna. Karenanya, Saya juga wajib meningkatkan literasi data, dengan membiasakan diri mengenali pola dan menelisik makna dari data. Masa depan tidak akan bersahabat dengan masa kini. Apa yang cukup untuk masa kini, sangat mungkin menjadi kedaluwarsa untuk masa depan. Karenanya, saya harus mengasah kreativitas untuk menghasilkan inovasi yang sanggup menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Masa depan tidak untuk mereka yang berpikir sempit dan berorientasi lokal. Karenanya, saya perlu menyiapkan diri menjadi warga global.

Sungguh tidak sabar untuk memulai langkah awal, memijakkan kaki di kampus tercinta unisa kampus sejuta kejutan yang didalamnya pasti telah banyak orang-orang hebat yang ikut menciptakan generasi-generasi milenial yang haus akan ilmu.

UNISA DALAM PIKIRAN & JIWAKU, UNISA KU, REZEKI KU

Nur Ida Ersafabanyo
ersafaaab@gmail.com

Abstrak

Aisyiyah sendiri merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan dan juga pendidikan, yang tumbuh dan berkembang pesat di tengah lingkungan masyarakat Indonesia. Aisyiyah berdiri di bawah naungan Muhammadiyah yang diberikan kebebasan bagi Aisyiyah untuk mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Dibidang pendidikan, Aisyiyah bergerak mulai dari taman kanak-kanak hingga ke tingkat pendidikan tinggi, salah satunya yaitu Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang berada di Jl. Ring Road Barat 63 Malngi Nogotirto, Gamping Sleman, Yogyakarta.

Berdirinya Universitas Aisyiyah Yogyakarta, berawal dari didirikannya Sekolah Bidan Aisyiyah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan perjalanan panjang, hingga pada akhirnya pada 10 Maret 2016 didirikannya Universitas Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) dengan surat keputusan Kemenristek Dikti nomor 109/KPT/I/2016. Bersamaan dengan itu bertambah pula 10 Program Studi yang mendapatkan ijin penyelenggaraan pendidikan, diantaranya adalah: 1. Profesi Fisioterapi, 2. D4 Analisis Kesehatan, 3. D3 Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi, 4. S1 Administrasi Publik, 5. S1 Ilmu Komunikasi, 6. S1 Psikologi, 7. S1 Bioteknologi, 8. S1 Arsitektur, 9. S1 Akuntansi, 10. S1 Manajemen.

Kata Kunci : Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Fikes

Pendahuluan

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, yang berdiri pada 10 Maret 2016 ini memiliki 3 Fakultas diantaranya yaitu: Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKES) yang memiliki 12 Program Studi diantaranya: 1. D3 Kebidanan, 2. D3 Radiologi, 3. D4 Teknik Laboratorium Medis, 4. D4 Keperawatan Anestesiologi, 5. S1 Fisioterapi, 6. S1 Gizi, 7. S1 Pendidika Profesi Bidan, 8. S1 Ilmu Keperawatan, 9. S2 Kebidanan, 10. Profesi Ners, 11. Profesi Fisioterapi, 12. Profesi Bidan, Fakultas Ekonomi, Sosial dan Humaniora (FEISHum) yang memiliki 5 Program Studi diantaranya: 1. S1 Akuntansi, 2. S1 Manajemen, 3. S1 Administrasi Publik, 4. S1 Ilmu Komunikasi, 5. S1 Psikologi, dan yang terakhir yaitu Fakultas Sains dan Teknologi (FST) yang memiliki 3 Program Studi diantaranya: 1. S1 Bioteknologi, 2. S1 Arsitektur, 3. S1 Teknologi Informasi.

Banyak jalur pendaftaran yang UNISA sediakan untuk para Mahasiswa baru, diantaranya yaitu: PMDK (Penelusuran Minat & Kemampuan), TPA (Tes Potensi Akademik), PMBU (Penerimaan Mahasiswa Bibit Unggul, UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) selain itu, UNISA Menyediakan juga beberapa jalur pendaftaran Beasiswa diantaranya yaitu: BIP (Beasiswa Ikatan Persyarikatan), Beasiswa Hafidz, Beasiswa Atlet, Beasiswa Pondok Pesantren, Beasiswa Bidikmisi, dan Beasiswa Panti Asuhan.

Isi dan Pembahasan

Pandemic Covid-19 sudah mulai mewabah di Indonesia sejak awal Maret Tahun 2020, Sehingga membuat para Pelajar / Mahasiswa untuk Belajar *Online / During* (Dalam jaringan). Karena dirasa belajar online ini tidak kondusif dan banyak memberikan dampak negative kepada para pelajar / Mahasiswa, membuat para orangtua menunda dan menghentikan anaknya untuk melanjutkan pendidikan. Dimasa Pandemic Covid-19 saat

itu juga banyak para Pekerja yang dihentikan kerjanya, sehingga membuat Perekonomian masyarakat Indonesia menjadi tidak stabil. Seperti masa SMK saya, yang hanya bisa berjalan normal selama 1 Tahun setengah saja, karena pada saat kelas 11 semester genap, Pandemic mewabah di Indonesia, membuat saya harus juga merasakan Belajar Online, tidak bisa belajar langsung, tidak bisa bertemu tak hanya itu, Organisasi dan Ekstrakurikuler pun sempat di vakumkan di sekolah saya. Pada saat memasuki kelas 3 SMK saya memang sudah berencana untuk tidak akan melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan, tetapi saya juga tidak tahu akan menjadi apa setelah nanti saya lulus.

Pada awal tahun 2021 seluruh teman-teman saya sedang mempersiapkan ujian SNMPTN & SBMPTN untuk dapat melanjutkan ke PTN, dan lagi lagi saya masih saja menimbang-nimbang akan melanjutkan kemana nantinya. Karena saya bersekolah di SMK Muhammadiyah, sejak awal masuk SMK saya sudah tertarik untuk bergabung menjadi pengurus di Pimpinan Ranting IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan benar saja, dari Kelas 1 -3 SMK saya bergabung dan berkontribusi menjadi pengurus ranting, dimulai dari tahun pertama saya bergabung menjadi Sekertaris Bidang ASBO (Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga) lalu di tahun kedua saya mengikuti Taruna Melati 2 (TM 2) dan di Amanahkan menjadi Sekertaris Umum di Pimpinan Ranting IPM, dan bergabung menjadi Sekertaris Bidang ASBO di Pimpinan Daerah IPM Kota Cilegon. Karena keaktifan saya dalam berorganisasi, senior saya menyarankan saya untuk mendaftarkan beasiswa di Kampus Muhammadiyah yang menyediakan beasiswa, salah satunya yaitu Universitas Aisyiyah Yogyakarta ini. Serangkaian proses pendaftaran dan seleksi saya ikuti hingga akhirnya bisa berkuliah di Universitas Aisyiyah Yogyakarta dengan Beasiswa Ikatan Persyarikatan, Tidak mudah untuk bisa bergabung di kampus ini dengan beasiswa BIP, dan itula menjadi suatu kebanggan saya karena bisa

bergabung menjadi mahasiswa dan melanjutkan kontribusi saya di Unisa, di Aisyiyah dan di Muhammadiyah. Meskipun pada Awal masuk menjadi maba harus merasakan juga kuliah Online, tapi Allhamdulillah pada akhirnya, kami bisa merasakan dan InshaAllah akan terus meraskan kuliah Offline.

Bisa kuliah di Kota Pelajar merupakan impian banyak orang, apalagi dengan mendapatkan Beasiswa merupakan sebuah *Privillage* bagi saya . Bisa merasakan belajar di Gedung baru yaitu gedung diti Moenjiyah, bisa rapat di gedung siti Bariyah, dan melaksanakan kelas Skill Lab di gedung Siti Walidah, selain itu bisa melihat progres dari Masjid Unisa, bisa mengerjakan tugas di Perpustakaan yang nyaman dan merasakan tinggal di Asrama UNISA bak Hotel berbintang. Itulah mengapa saya memberikan judul UNISA KU, REZEKI KU, karena selain saya mendapatkan hak saya sebagai penerima beasiswa, di Unisa ini saya di berikan kesempatan banyak untuk bisa survive, Seperti mengikuti Program UNISA mengajar, menjadi tim media LPPI Sebagai Jurnalis, dan mengikuti berbagai kegiatan Organisasi, UKM, Kepanitiaan yang sebelumnya tidak pernah saya rasakan. Banyak syukur dan harapan yang saat ini saya rasakan, dengan Harapan UNISA bisa menjadi lebih maju dan menjadi salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah & Aisyiyah terbaik, baik se Yogyakarta maupun Nasional.

Penutup

Universitas Aisyiyah Yogyakarta telah menyediakan, wadah untuk para Generasi Z memulai untuk berproduktif di usia produktif. Banyak sekali kesempatan yang bisa kita dapatkan, selagi kita bisa memanfaatkan setiap kesempatan yang ada, Kesempatan memang tidak datang dua kali, tapi keberuntungan tidak datang pad setiap orang. Menjad seorang pelajar di Kota Pelajar adalah impian banyak orang, maka wujudkan impian banyak orang yang tidak semua orang bisa wujudkan. Survive

dengan berbagai pengalaman dan pelajaran bisa di mulai dari, dimana tempat kita mencari Ilmu. Jangan menjadi Pemuda yang banyak berencana tapi jadilah Pemuda yang banyak ber aksi, dan banggalah menjadi UNISA. Jika bukan diri kita, siapa lagi? Dan jika bukan sekarang, kapan lagi?

UNISA DAN 31 TAHUN USIANYA

Bani Ikhsan

ikhsanbanison12@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini berisikan bagaimana Universitas Aisyiyah Yogyakarta berperan dalam mewujudkan masyarakat islam yang sebenarnya atau mencapai tujuan Muhammadiyah dalam ranah pendidikan setelah 31 tahun menjadi salah satu institusi di bumi Yogyakarta.

Kata Kunci: berperan, masyarakat islam, tujuan, Muhammadiyah, 31 tahun, institusi.

UNIVERSITAS Aisyiyah Yogyakarta atau kerab disapa UNISA sebagai kampus tercinta yang baru saja genap berdiri teguh selama tiga puluh satu tahun sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Boleh jadi angka 31 tahun bagi kalangan kampus yang telah berdiri ratusan tahun lamanya adalah usia yang cukup terbilang muda. Usia yang diibaratkan masih tertatih-tatih dalam memupuk benih-benih peradaban. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa jejak-jejak perkembangannya telah terukir dalam perjalanan masa. Tiga puluh satu tahun telah berevolusi dari sekolah kesehatan menjadi kampus dengan tiga fakultas yang terdiri berbagai macam program studi yang dibutuhkan masa kini. Tak dapat dipungkiri pula

banyaknya karya dan torehan prestasi oleh segenap mahasiswa/i baik di ranah wilayah, daerah, maupun nasional bahkan tak luput dari tingkat internasional.

Dalam tiga puluh satu tahun usianya, UNISA dapat berhasil beradaptasi pada babak baru dalam perkembangan zaman. Yang terlihat kini adalah hasil progres yang kian pesat. Jika ditarik lebih jauh kebelakang, bisa dibayangkan asa dan perjuangan yang besar untuk menjadikannya bersinar seperti sekarang.

Dimulai dari awal dibentuknya Muhammadiyah itu sendiri, dengan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Bagaimana khawatirnya Kiai Ahmad Dahlan melihat rusaknya pendidikan masyarakat islam pada zaman itu. Belum lagi pengaruh kuat dari barat yang membawa kepada makin terpuruknya iman penduduk islam. Arus imperialisme juga misi agama (*Gold, Glory, Gospel*), disamping juga adanya pengaruh pembaharuan dalam dunia islam. Bukan meluruskan, tapi justru menyesatkan umat islam dari kemurniaan agama. Lalu Muhammadiyah hadir sebagai tonggak estafet agama islam yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Berangkat ke Aisyiyah yang merupakan organisasi orthonom dari Persyarikatan Muhammadiyah. Berbasis gerakan islam, dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dan tajdid berasas Islam serta bersumber kepada Al Qur'an dan As Sunnah. Kelahiran Muhammadiyah telah membawa inisiasi terbentuknya Aisyiyah. Bagaimana Kiai Ahmad Dahlan memperhatikan pendidikan dan pembinaan bagi perempuan. Dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai ajaran islam. Juga menanamkan keyakinan, memperdalam dan memperluas pemahaman, meningkatkan pengalaman serta menyebarkan agama Islam dalam segala aspek kehidupan. Baik laki-laki dan perempuan sama-sama mampu dalam memajukan islam, dan mengukir peradaban dengan ilmu, amal, dan pengetahuan.

Lalu di masa sekarang setelah tiga puluh satu tahun terakhir UNISA telah hadir menjadi salah satu bentuk perwujudan peran besar Muhammadiyah dalam bidang pendidikan. Mengemban peran membentuk generasi yang kaya akan intelektual dan berakhlak mulia berasaskan ajaran agama islam serta memiliki nilai relevansi disaat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai mahasiswa/i yang mencintai kampus tercinta, harapan besar akan semakin gemilangnya nama baik kampus hingga sepanjang masa. Dengan segenap karya dan prestasi sebagai bukti nyata telah lahirnya bibit-bibit unggul yang mengambil peran mewariskan tujuan Muhammadiyah sesuai bidangnya.

Universitas Aisyiyah Yogyakarta setelah tiga satu tahun berjaya di bumi Yogyakarta yang telah menyatukan putra-putri bangsa dan menebarkan sayapnya dari belahan daerah nusantara, semoga selalu indah bak pelangi. Baktimu semoga terus meregenerasikan muda-mudi Aisyiyah yang Profesional dan Qurani.

Daftar Pustaka

Ahmadi, M., Anwar.A, (2014). *Generasi Kaum Merah : Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta. Rangkang Education

MENGENAL KAMPUS UNISA MELALUI TULISAN SINGKAT

Mahrunisa Indah

Abstrak

Kampus dan Universitas merupakan dua nama yang tidak bisa dipisahkan namun, memiliki arti yang berbeda. Universitas dan Kampus sendiri merupakan sarana pendidikan yang didirikan secara lanjut untuk mendapatkan pendidikan yang lebih dari apa yang telah dipelajari secara wajib selama 12 tahun pendidikan (SD, SMP dan SMA). Layaknya seorang siswa, seseorang yang menempuh pendidikan lanjut juga mempunyai kewajiban yang sama, yaitu mencari ilmu. Seseorang yang menempuh pendidikan tinggi nya akan disebut sebagai Sarjana.

Kata Kunci: *Kampus, Universitas*

Pendahuluan

Kampus merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan, di dalam kampus terdapat Universitas dan segala isinya. Menurut (Rahmat A, 2010), Istilah Perguruan Tinggi yang digunakan untuk lapisan ke-2, identik dengan istilah Perguruan Tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No.30 th 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat^[1]. Kampus adalah daerah dengan lingkungan yang berisi segala fasilitas, bangunan dan area khusus untuk sekolah tingkat tinggi. Setiap kampus tentunya sangat beragam

jenisnya, tergantung dari jurusan dan bidang yang dimiliki oleh kampus tersebut. Contohnya seperti kampus STIKES (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan), kampus POLITEKNIK, kampus STIKES merupakan salah satu perguruan tinggi yang memang dikhususkan untuk sekolah tinggi bidang kesehatan dan tidak ada campuran dari bidang-bidang lain. Namun, kampus juga bisa menampung banyak bidang seperti contohnya Universitas.

Universitas adalah perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Secara umum, Universitas memiliki tujuan yang sama, yaitu

menghasilkan lulusan berkualitas di bidangnya. Setiap universitas juga memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Untuk mencapai visi masing-masing, setiap universitas memiliki rencana dan program yang berbeda-beda. Selain itu, setiap universitas juga memiliki struktur yang berbeda-beda dalam mendukung visi dan misi. Universitas sendiri, menampung beberapa bidang sekaligus, seperti contohnya Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang memberikan beberapa bidang (jurusan) yang bisa disesuaikan langsung dengan pendaftarannya, dengan banyaknya bidang yang ditawarkan tentunya Universitas memiliki kampus yang lebih luas jangkauannya dibandingkan kampus yang hanya fokus ke satu bidang saja.

Isi dan Pembahasan

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta atau biasa dikenal dengan nama UNISA merupakan salah satu kampus yang dikelola oleh organisasi perempuan islam di Indonesia yaitu 'Aisyiyah, 'Aisyiyah sendiri merupakan organisasi yang menjadi bagian dari Muhammadiyah. UNISA merupakan Universitas yang terbentuk pada tahun 1978 dengan nama Sekolah Perawat Bidan 'Aisyiyah kemudian pada tahun 2016 berkembang dan berubah

menjadi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan penambahan Fakultas. UNISA terletak di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan akreditasi kampus B, adapun bidang yang ditawarkan UNISA adalah Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, dengan total 20 program studi yang tergabung dalam 3 fakultas.

UNISA merupakan salah satu kampus yang masih tergolong baru untuk beberapa jurusan yang telah ditambahkan, namun hal itu tidak menjadikan UNISA mundur dalam menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan tinggi, banyaknya mahasiswa UNISA yang telah mendapatkan penghargaan Nasional maupun Internasional dalam beberapa bulan terakhir ini menjadi salah satu bukti bahwa UNISA mampu bersaing dalam bidang prestasi. Dukungan Universitas juga menjadi salah satu hal yang menjadi semangat dalam mahasiswa untuk mendapatkan prestasi di luar kampus, pemberian informasi yang selalu diberikan dosen kepada mahasiswa juga menjadi salah satu kunci utamanya.

UNISA juga memberikan kesempatan beasiswa kepada calon mahasiswa yang akan mendaftar, beberapa beasiswa yang ditawarkan antaranya, KIP Kuliah, Beasiswa Persyarikatan Universitas 'Aisyiyah Jogja, Beasiswa Hafidz, Beasiswa Civitas UNISA Yogya, Beasiswa Prestasi, Beasiswa *Influencer* dan masih banyak lagi, tentunya masing-masing beasiswa tersebut memiliki syarat dan ketentuan yang berbeda, para calon mahasiswa bisa memilih salah satu beasiswa tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Lulusan UNISA dapat dipastikan untuk selalu mendapatkan pembekalan yang baik agar mampu bersaing dalam dunia kerja, para mahasiswa yang menempuh semester 6 akan diberikan kesempatan magang di perusahaan sebagai pengganti SKS selama 1 semester. Langkah ini menjadi awal bagi mahasiswa untuk memiliki pengalaman yang bermanfaat di dunia kerja yang akan

datang. Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa UNISA mampu bersaing dengan mahasiswa Universitas lainnya, serta mampu berkembang demi kemajuan UNISA dan mahasiswa.

Penutup

Sebagai salah satu mahasiswa UNISA, penulis mengharapkan kemajuan bagi UNISA, organisasi 'Aisyiyah dan Muhammadiyah. Diharapkan, kedepannya UNISA bisa menjadi salah satu perguruan tinggi yang lebih dikenali masyarakat luas dan mampu bersaing lebih secara nasional maupun internasional.

MY UNIQUE UNIVERSITY

Neni Amalia

neniamalia08@gmail.com

Abstrack

Universitas Aisyiyah Yogyakarta yaitu kampus hijau, bersih dan nyaman. Kata unik mengandung arti beda dari yang lain. Saya memandang unik sebagai sebuah seni dimana setiap orang memiliki pandangan atau perspektif yang berbeda-beda dari setiap yang melihat suatu seni tersebut. Seperti halnya kampus unisa ini, yaitu kampus perguruan tinggi Muhammadiyah yang berada di Sleman daerah kota Yogyakarta. Kenapa menjadi universitas yang unik? Karena Aisyiyah sendiri merupakan salah satu organisasi gerakan sosial keagamaan yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Dimana sebuah organisasi perempuan persyarikatan dari Muhammadiyah berupa gerakan islam dan dakwah amar makruf nahi mungkar. Aisyiyah ini merupakan organisasi yang sangat memperhatikan dan berjuang dalam hak perempuan dan mengangkat derajat kami para perempuan. Yang tentunya ini tidak ada di universitas lain hanya unisa saja dimana kampus tapi juga sekaligus organisasi islam. Inilah saya menyebutnya my unique university.

Kata Kunci: kampus, unik

SEBAGAI mahasiswa Universitas Aisyiyah Yogyakarta tentunya ingin secara maksimal untuk mengembangkan diri, meningkatkan minat bakat, juga terus bersungguh-sungguh belajar agar nanti lulus dengan hasil yang memuaskan. Anak muda sebagai harapan orang tua, juga harapan bangsa. Negara kedepan

ditentukan bagaimana dengan anak muda sekarang. Dan tidak diragukan lagi perkembangan teknologi semakin maju, dan ini seharusnya menjadi semangat kita untuk para anak muda generasi bangsa untuk terus mengembangkan diri dengan semua fasilitas yang telah disediakan. Apalagi kita yang telah diberi kesempatan dari sekian banyak anak muda untuk bisa menempuh dan belajar di bangku perkuliahan yang tentunya tidak semua anak muda seberuntung kita yang bisa belajar suatu ilmu.

Tentunya juga diri saya sendiri yang bisa berkuliah di Universitas Aisyiyah ini. Tapi terkadang apa yang ingin kita lakukan terhalang oleh pola pikir atau mindset kita sendiri yang terkadang cenderung merumitkan suatu progres kita kedepan yang sebenarnya kita belum mencoba namun sudah merasa tidak bisa dan merasa gagal. Itulah kita di bangku perkuliahan ini seharusnya kita belajar untuk bangkit, untuk memperbaiki pola pikir agar kita tidak takut melewati tantangan kedepan bahkan setelah lulus dan bekerja, harapannya setelah lulus dari kampus unik ini kita bisa melewati segala lika-liku dunia kerja juga perjalanan hidup yang akan terus berjalan seiring dengan bertambahnya usia dan kedewasaan. Juga tidak akan pernah melupakan siapa kita sebenarnya yaitu hanya seorang hamba yang akan tetap membumi karena seharusnya memang seperti ungkapan, seseorang yang semakin banyak ilmunya akan semakin merendahkan dirinya dengan kata lain tawadhu.

Harapan sebagai unisa muda kedepan, yaitu yang pertama bisa lulus dengan nilai terbaik juga membawa bekal ilmu untuk memasuki dunia kerja yang sangat luas sesuai dengan ilmu yang kita dapat di kampus. Juga bisa bermanfaat untuk negeri dimana kita yang lebih berpendidikan harus lebih memiliki power bertanggung jawab yang terpenting juga harus amanah karena masa depan negeri kedepan berada ditangan kita para generasi muda.

Kedua kita yang diberi kelebihan untuk dapat belajar harapannya kedepan juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan membantu mereka yang membutuhkan pekerjaan karena tantangan global. Ketiga dikampus selalau diajarkan kebaikan salah satunya dengan berbagai atau sekedah, nah ini menjadi awal kita untuk terus menerapkan hal itu setelah setelah lulus, jadi kita tetap berusaha untuk bisa bermanfaat untuk lingkungan dimanapun kita berpijak. Banyak sekali bekal ilmu yang saya dapat selama perkuliahan meskipun saya baru menempuh semester empat.

Dunia perkuliahan sangat berbeda dengan dunia sekolah, dimana kita harus bertanggung jawab atas diri kita sendiri secara penuh, jangan sampai kita merugikan teman perkuliahan kita dengan kecerobohan kita, prinsipnya adalah jika kita belum bisa menjadikan diri kita lebih baik setidaknya jangan membawa pengaruh buruk bagi teman perkuliahan kita. Alangkah baiknya kita membawa hal positif bagi teman kita. Berkuliahan dikampus unik dan bertemu teman dari berbagai macam daerah dan tentunya beragam karakter dan bahasa yang semakin membuat perkuliahan rasanya makin semangat meskipun sering disebut mahasiswa angkatan covid.

Bahkan teman kuliah bisa kita jadikan pembelajaran, karena kita terlahir dari keluarga berbeda, lingkungan berbeda tentunya sifat kamipun beragam ada yang santai, ada yang cenderung baperan, jadi kita kalau bersama mereka bisa menyesuaikan seperti apa kita harusnya bersikap, lucu bukan. Tapi itulah kita diajarkan untuk saling menghormati perbedaan. Dengan kata lain memanusiakan manusia. Banyak sekali yang saya dapat perkuliahan di kampus unik ini, menurut saya apapun bisa saya jadikan bahan belajar jadi pikiran kita bisa lebih terbuka bahwa semesta ini tidaklah sesempit pikiran kita.

Untuk anak muda tentunya saya sendiri, mari kita terus belajar memperbaiki mindset kita seiring ilmu yang kita dapat,

kita buktikan pada dunia kalau kita anak muda yang sering dibilang angkatan covid ini bisa sukses. Kalau ngomongin covid, masyaAllah banget kita semua diuji dengan wabah ini, banyak yang kehilangan nyawa dan juga terjadi penurunan ekonomi, mereka banyak sekali kehilangan lahan pekerjaan, hingga sekarang banyak sekali perubahan karena hal itu.

Saya melihat dimedia sosial bahwa kampus dan juga Muhammadiyah itu sangat berkontribusi dalam penanganan covid19 diIndonesia dan bisa menekan angka penurunan covid19. Saya yakin lulusan universitas Aisyiyah akan menjadi generasi muda terbaik untuk bangsa negara dan juga lingkungan sesama.

Jadi bagi teman-teman yang masih ragu atau sedih tidak bisa masuk kampus negeri, daftar aja di kampus unikku ini karena tidak kalah bagusya dengan kampus negeri yang lain, bukankah berlian akan tetap menjadi berlian sekalipun ia berada di tutupi lumpur yang kotor sekalipun??. Tempat hanyalah wadah dan fasilitas, selebihnya kita sendiri yang berperan mau seperti apa diri kita. Kegagalan sekarang bukan berarti masa depan hancur bukan? Kita masih punya banyak jalan yang bisa kita tempuh. Cuma pertanyaannya kita mau atau tidak, karena saya yakin kalau kita mau pasti sesulit apapun kita bakal mencari dan mendapatkan jalan itu. Semangat ya kita sebagai generais muda, untuk berjuang mencapai cita-cita. Mari bersinar bersama my unique university.

Daftar Pustaka

Martiana,CW.(2021).*Kontribusi Muhammadiyah Dalam Penanganan Covid19*.Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kartikasari,Dwi dkk.(2014).*Persaingan Pendidikan Tinggi di Batam Dari Perspektif Politeknik* Batam.Batam:Politeknik Batam

<https://aisyiyah.or.id>

<https://muhammadiyah.or.id>

MENJADI MAHASISWA BERPRESTASI DI TENGAH PADATNYA JADWAL PERKULIAHAN

Meita Nursurya

nursuryamei45@gmail.com

Abstrak

Salah satu untuk menjadi penerus bangsa yang berkualitas adalah dengan mencari sebanyak-banyaknya pengalaman berorganisasi dan berbagai prestasi pastinya. Karena pada dasarnya semakin sering seseorang berdiskusi, semakin sering seseorang mencari referensi dan semakin sering seseorang mencari hal-hal yang bisa mengasah diri, maka semakin mudah pula prosesnya dalam berfikir dengan berbagai pengalaman yang ada.

Akan tetapi, tak semua mahasiswa berkeinginan untuk mencari pengalaman sebanyak-banyaknya, kebanyakan yang ada di lingkungan kampus adalah menjadi seorang mahasiswa yang biasa saja, mahasiswa yang hanya pulang pergi kuliah tanpa adanya kemajuan untuk dirinya sendiri, harusnya jika ingin menjadi seorang mahasiswa yang biasa, maka jadilah mahasiswa yang biasa-biasa saja dalam artian, biasa berprestasi, biasa berkontribusi, dan biasa berkolaborasi, sehingga hal-hal biasa yang bilakukan bisa menjadi luar biasa nantinya. Biasanya Ada penyakit klasik yang sering terjadi ketika ingin menjadi mahasiswa berprestasi salah satunya karena padatnya jadwal kuliah, terlebih menjadi mahasiswa di jurusan kesehatan. Nah, dalam Essay inilah nantinya akan diulas tips menjadi mahasiswa berprestasi ditengah gempuran padatnya jadwal perkuliahan.

Kata Kunci : Mahasiswa berprestasi, perkuliahan, tips berprestasi

Pendahuluan

Kemajuan suatu negara bisa dilihat dari siapa penerus dan pelurus prosesnya, dan ketika kita membicarakan mengenai penerus bangsa, tak lain hal ini berkaitan dengan mahasiswa. Mahasiswa merupakan *agent of change and future leader* dimana perannya sangat dibutuhkan di masyarakat sebagai pembawa perubahan untuk suatu negara. Namun ternyata tak sedikit yang menyadari bahwa perannya bisa membawa perubahan yang semakin hari semakin signifikan untuk negara.

Tidak dapat dipungkiri, selain arti mahasiswa penting, ternyata mahasiswa itu sendiri memiliki tingkat pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam bentuk moral. Seorang mahasiswa setidaknya memiliki tingkat intelektual lebih tinggi, yang diharapkan memiliki moral yang lebih baik. Mahasiswa merupakan berlian harapan yang akan melanjutkan perjuangan menata bangsa ini. Tetapi masih banyak yang belum menyadari akan peluang dan tantangan yang mereka hadapi dan kurang memanfaatkan kesempatan tersebut. Karena melihat situasi sekarang ini, penulis terinspirasi untuk membuat tulisan yang memberikan tips dan trik dan juga memotivasi para mahasiswa agar benar-benar memanfaatkan kesempatan yang mereka miliki dengan baik.

Dalam hal yang sangat signifikan, menjadi seorang mahasiswa yang paham pembelajaran di bangku perkuliahan adalah hal yang wajib. Namun rasanya menjalankan hal wajib saja menjadi kurang, perlu adanya berbagai referensi untuk menambah perkembangan dalam diri sendiri, yaitu dengan mengikuti organisasi, dan berbagai perlombaan yang ada untuk melatih pola pikir dan melatih proses untuk menemukan jati diri.

Ternyata kebanyakan hal yang sering dilakukan oleh seorang mahasiswa adalah menjadi mahasiswa '*KUPU-KUPU*' *kuliah pulang – kuliah pulang* tanpa tahu esensi menjadi seorang mahasiswa itu harus melakukan kontribusi yang seperti apa,

atau bahkan alasan karena padatnya jadwal perkuliahan sering menjadi hal yang sering terdengar sehingga tak sempat untuk mencari prestasi yang berserakan.

Pembahasan

Sudah menjadi suatu hal yang tidak asing lagi ketika kita mendapati seseorang yang berprestasi dalam berbagai bidang, sebenarnya apa sih yang mereka cari? Hingga bisa mendapatkan hasil yang sangat luar biasa, pastinya ada berbagai tips yang dilakukan oleh mereka yang tidak dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya, pasti lebih banyak perjuangannya dan pengorbanannya, berikut tips yang bisa diterapkan ketika ingin menjadi mahasiswa berprestasi ditengah gempuran padatnya jadwal perkuliahan

1. Tentukan Skala Prioritas

Menjadi mahasiswa yang banyak tugas adalah hal yang sering dijadikan alasan, terutama untuk mahasiswa kesehatan, disamping hal itu ada hal yang perlu dilakukan yaitu menentukan skala prioritas. Ingat, mengerjakan tugas adalah hal yang wajib, dan mengikuti perlombaan adalah hal sampingan setelah hal wajib terpenuhi. Maka maksimalkan tugasmu, jika sudah selesai beralihlah ke perlombaan yang ingin diikuti. Terlebih dalam menentukan waktu, manajemen waktu sangat berpengaruh dalam penentuan skala prioritasmu.

2. Carilah Perlombaan Sesuai Bidang mu

Mencari hal-hal yang kamu sukai adalah hal yang paling utama, karena ketika kamu menyukai bidang tersebut, kamu akan mudah menjalaninya. Namun, jika kamu menginginkan hal-hal yang baru, tak ada salahnya untuk mencoba, siapa tahu kamu malah jatuh cinta kepada bidang yang baru kamu geluti itu.

3. Berdoa dan Jangan Putus Asa

Kamu percaya kan bahwa Allah itu mencintai orang-orang yang berdoa? Maka jangan pernah merasa sendirian, kalau kamu merasa ada kurangnya maka perbaiki perlahan. Jika gagal satu kali membuatmu lelah, tak mengapa untuk beristirahat sementara. Baca ayat ini ketika kamu gagal yaa, di dalam Qur'an surat Al-Baqarah ayat 216 yang berbunyi,

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

Teman-teman, ingatlah kita tanpa Allah adalah *nothing*, sedangkan kita bersama Allah adalah *Everything*, dan perlu diingat kembali bahwa doa tanpa usaha adalah bohong sedangkan usaha tanpa doa adalah sombong. Ketika kamu merasa putus asa percayalah bahwa pertolongan Allah membersamaimu di akhir rasa putua asa mu itu, oleh karenanya jangan pernah merasa putus asa, percayalah Allah yang akan membantu disetiap proses yang kamu jalani nantinya.

Penutup

Sesekali mungkin kita perlu instropeksi diri untuk mengingat tentang apa saja yang sudah kita lalui, dan kira-kira kontribusi apa yang bisa kita berikan. Jika bercermin pada orang-orang terdahulu, mungkin kita bisa bercermin kepada Muhammad Al-Fatih yang sudah menaklukkan konstatinopel diusia 21 tahun, sedangkan kita sendiri dipertanyakan tentang apa yang telah kita lakukan. Mereka yang hebat bukanlah mereka yang merasa hebat sendirian, tapi mereka yang mampu menghebatkan orang-orang disekitar mereka.

UNISA BAGI HIDUPKU

Hikmatulkhoiriyah

Awal pertemuan dengan UNISA

UNISA (Universitas Aisyiyah Yogyakarta), saya mengenal UNISA sejak tahun 2004 waktu itu masih bernama “STIKES Aisyiyah Yogyakarta”. Sebelumnya saya tidak ada rencana untuk kuliah namun begitulah rencana indah Allah mentakdirkan saya untuk belajar disini.

Bagi saya anak yang berasal dari kampung belajar di Jogja adalah suatu kebanggaan. Melangkahkkan kaki untuk pertama kalinya di Stikes Aisyiyah Yogyakarta, sebuah kampus kecil yang berada di belakang taman parkir Serangan, berada di pemukiman padat penduduk, disamping panti asuhan dengan suasana kampus tenang dan teduh, berjalan diantara kakak-kakak yang menggunakan seragam putih biru, entah apa yang saya rasakan. Perasaan menyatu antara bahagia, binggung dan takut. Binggung karena tidak tau harus berbuat apa, takut karena berfikir kira-kira bisa mengikuti perkuliahan atau tidak. Yah,,, mungkin semua mahasiswa baru juga merasakan hal yang sama seperti yang saya rasakan.

Selama kuliah saya sama dengan teman-teman yang lain, mengikuti kegiatan yang diprogramkan kampus seperti kuliah, praktikum, praktik lapangan, konsultasi dan lain sebagainya. Tempat favorit saya adalah perpustakaan karena merupakan satu-satunya tempat terdingin di kampus ini. Kadang untuk membaca, terkadang hanya untuk duduk santai melepas penat dan menunggu jadwal perkuliahan selanjutnya, kadang bercanda

dengan teman-teman yang lain sampai mungkin bisa dikatakan sering di tegur dengan “Bu Irham” karena saking bandelnya berisik di perpustakaan. Selain itu saya juga bergabung dengan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) yang begitu luar biasa membentuk pola pikir saya.

Bagaimana unisa bagi hidupku?

Ya, memang benar kata banyak orang, kita akan merasakan kebermanfaatan terhadap sesuatu setelah kita tidak berada disana. Setelah lulus kuliah di tahun 2007, saya kembali ke kampung halaman dan mencari pekerjaan seperti harapan kedua orang tua saya. Dan Alhamdulillah saya bekerja di sebuah klinik kebidanan di Tulungagung. Selama bekerja saya bertim dengan beberapa bidan dari lulusan kampus yang berbeda. Dan saya merasa berbeda, banyak pengetahuan dan keterampilan yang saya ketahui dan bisa saya lakukan namun teman yang lain tidak bisa melakukan. Dari situ saya sadar, kenapa waktu

kuliah dulu “Bu Hikmah Sobri” sangat tegas dan mengajarkan etika sebagai bidan. Selain itu “Bu Mufdillah” yang begitu semangatnya mengajarkan konsep kebidanan, wewenang dan tupoksi bidan. “Bu Farida” mengajarkan ketrampilan dasar kebidanan yang luar biasa, “Bu Ummu Hani” yang mengajarkan dan mempraktikkan bahkan satu persatu prasat KB dan konselingnya yang waktu itu saya sampai bosan dan jenuh. „ Bu Sulis” dengan lembutnya selalu memberikan pengarahan disetiap kami akan melaksanakan praktik, belum lagi dosen-dosen lain, yang tidak akan meluluskan saya sebelum saya betul-betul hafal sesuai dengan cheklist yang diberikan. Waktu kuliah saya menganggap hal tersebut biasa dan menyusahkan saya, namun setelah didunia kerja ternyata yang disampaikan dan diajarkan beliau melekat erat dalam kepribadian, etika dan ketrampilan saya.

Begitulah Stikes Aisyiyah Yogyakarta membangun karakter dalam kepribadian saya, mengasah keterampilan dan basic pendidikan bidan saya dapatkan disini. Hal inilah membuat saya rindu tentang kenangan-kenangan lalu serta bergetar hati ini saat nama itu disebut “Stikes Aisyiyah Yogyakarta” terlebih lagi apabila mendengar motto “Profesional dan Qur’ani” rasanya seakan kembali ke masa itu, masa doktrin positif dari para dosen untuk menjadi bidan seutuhnya berasaskan nilai-nilai Islam berkemajuan.

Selanjutnya setelah 14 tahun lamanya Allah mempertemukan saya dengan “Stikes Aisyiyah Yogyakarta” dengan nama yang berbeda “UNISA” sebuah kampus besar dan ternama yang sudah meluluskan ribuan lulusan. Hampir semua orang mengenalnya “Universitas Aisyiyah Yogyakarta”. Di tahun 2021 saya mulai kuliah lagi disini di Magister Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Semua bukan sebuah kebetulan namun ini adalah rencana Allah untuk mentakdirkan saya menuntut ilmu yang lebih tinggi lagi di kampus ini.

UNISA Saat ini....

Saat menempuh pendidikan Program Magister Kebidanan UNISA, tentu bertemu lagi dengan dosen-dosen lama saya “ bu Mufdillah, Bu Sulis, Bu Asri, Bu Farida, Bu Mamnu’ah” dan ternyata beliau masih ingat dengan saya. Namun luar biasa beliau-beliau berkembang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, rasa kagum ini semakin bertambah dan bertambah akan kegigihan beliau memperjuangkan profesi bidan. Bertambah lagi kekaguman saya karena dosen-dosen muda yang luar biasa bergabung didalamnya, salam hormat untuk “ bu Andari, bu Cesa, bu Koni, bu Ratna” dengan metode pembelajaran

berbasis luaran, kami dibimbing, diarahkan dan difasilitasi segalanya. Hal ini memberikan inspirasi positif bagi saya dalam memperbaiki sistem mengajar dan pengelolaan di tempat kerja.

Ide Pengembangan untuk UNISA

UNISA adalah salah satu perguruan tinggi dalam kerangka Islam berkemajuan. Kehadirannya melengkapi khasanah pendidikan di Indonesia dengan tujuan yang mulia menciptakan generasi unggul sesuai dengan permintaan dunia kerja yang mampu berdaya saing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. UNISA saat ini sudah memiliki

3 fakultas dan 11 program studi. Harapan kedepan UNISA dapat menambah program studi yang lebih bervariasi sesuai kebutuhan dunia kerja. Untuk kualitas pengelolaan semoga institusi dan semua prodi mendapatkan akreditasi unggul.

Penambahan program studi yang saya harapkan di UNISA adalah program Doktor Kebidanan. Saat ini sudah menjadi issue nasional bahwa profesi bidan jauh tertinggal dari pada profesi lain. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas profesi adalah dengan meningkatkan jenjang pendidikan. Di Indonesia yang saya tau belum ada jenjang pendidikan doktoral kebidanan, sehingga kiranya hal ini adalah peluang besar bagi UNISA untuk menjadi perguruan tinggi dengan program doktoral pertama. Saya yakin dengan SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya, UNISA mampu untuk menyelenggarakan program ini.

Transformasi UNISA menuju relevansi untuk negeri

UNISA mengalami transformasi yang luar biasa apabila kita pelajari dari sejarahnya awal mula pendidikan Aisyiyah ini dimulai sejak tahun 1963 yaitu Sekolah Bidan „Aisyiyah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta kemudian mengalami perubahan dan di tahun 1991 sekolah ini dikonversi menjadi Akademi Keperawatan „Aisyiyah Yogyakarta (AKPER „Aisyiyah). Mengikuti kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan, Unisa berkembang dan terus berubah . Saat

ini di Usia UNISA ke 31 yang merupakan usia dewasa dalam sebuah proses perkembangan, UNISA mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain di Indonesia, UNISA menjadi salah satu rujukan pendidikan kebidanan khususnya Magister Kebidanan karena jumlah perguruan tinggi yang membuka program Magister Kebidanan masih sangat sedikit. Ini merupakan

salah satu keunggulan bagi UNISA untuk membuktikan bahwa UNISA mampu bersaing mengikuti kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan HTA yang menjadi program unggulan hal tersebut memberikan nilai tambah untuk mempertahankan kualitas lulusan dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Bagi saya yang juga bekerja sebagai dosen, program unggulan UNISA memberikan manfaat lebih tidak hanya memenuhi syarat dalam proses perkuliahan namun dapat meningkatkan kualitas karir saya dalam berbagai hal seperti publikasi ilmiah, pembuatan book chapter, pembuatan poster dan lainnya. Besar harapan saya untuk UNISA terus berkarya dalam menghasilkan generasi unggul, beretika sesuai norma hukum maupun agama dalam kerangka Islam berkemajuan.

FRAGMEN LAKU PERADABAN ILMU MENISCAYAKAN UNISA DALAM LAHIR DAN BATINKU

Caisar Mokodompit

caisarmokodompit10@gmail.com

ABSTRAK

Dalam setiap diri insan ciptaan tuhan, pastinya memiliki kodrat tertentu dalam mejalani kehidupannya. Ada banyak kilasan fragmen dalam setiap momen, ada harapan yang ingin dijadikan kejadian, serta meniscayakan sesuatu pada qolbu dan benak, hingga menjadi hasrat yang mengalir dalam lahir dan batin. Essay ini akan mengulas tentang pribadi saya terhadap setiap pijakan langkah dalam menjadi bagian dari sejarah panjang Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: Fragmen, Lahir, Batin, Pribadi, Sejarah

Pendahuluan

Pada saat tahun 2021, Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) resmi membuka Penerimaan Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi Negeri (PTN) untuk tahun 2021, Selasa (4/1/2021). Ketua LTMPT Mochamad Asari mengatakan, LTMPT masih akan mengelola tiga jalur masuk PTN, yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan jalur Mandiri PTN. Siswa yang hendak

mengikuti SNMPTN maupun Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK)-SBMPTN, wajib memiliki akun LTMPPT. Akun tersebut nantinya digunakan untuk mendaftar jalur-jalur penerimaan mahasiswa baru (PMB) yang diselenggarakan oleh LTMPPT.

Pendaftaran Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) 2021 dibuka hari Senin (15/3/2021) pukul 15.00 WIB. Sedangkan Pendaftaran UTBK SBMPTN dijadwalkan akan berlangsung selama dua minggu ke depan hingga 1 April 2021. UTBK kali ini juga dapat diikuti oleh siswa lulusan tahun 2019 dan 2020 dengan umur maksimal 25 tahun. Keikutsertaan dalam SNMPTN dan UTBK merupakan syarat utama untuk mengikuti Seleksi Bersama Masuk PTN, PTKIN dan Politeknik Negeri. Hal tersebut membuat sebagian besar Calon Mahasiswa dan Mahasiswi berbondong – bondong dalam mengikuti seleksi tersebut. Dikarenakan hasrat mereka yang ingin masuk dalam Perguruan Tinggi Negeri lebih besar daripada masuk Perguruan Tinggi Swasta.

Namun, jika pada akhirnya hasil yang kamu harapkan tidak sesuai, jangan berkecil hati. Karena hasil SNMPTN, SBMPTN, jalur mandiri bukanlah segala-galanya. Masih banyak hal yang bisa kamu lakukan. Tidak ada salahnya juga bukan buat mendaftarkan diri di salah satu perguruan tinggi swasta (PTS), Kamu tetap bisa mengembangkan potensi diri kamu, meskipun impian buat masuk perguruan tinggi negeri (PTN) udah pupus. Terbukti sudah banyak perguruan tinggi swasta (PTS) yang memiliki kualitas tak kalah hebat dari perguruan tinggi negeri (PTN). Beberapa diantaranya ada Universitas Muhammadiyah, Universitas Bina Nusantara, Universitas Trisakti, dan lainnya. Meskipun biaya kuliah di perguruan tinggi swasta akan jauh lebih mahal, tapi tentunya kualitas perguruan tinggi swasta ini juga tidak bisa kamu pandang sebelah mata.

Isi dan Pembahasan

1. Kenapa tidak masuk dalam Perguruan Tinggi Negeri?

Semenjak tahun 2021, dikala momen lulusnya saya dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lokasinya terletak di Desa Tiberias, Kecamatan Poigar, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kala itu adalah saat – saat yang membingungkan bagi saya dalam menentukan pilihan melanjutkan pendidikan. Akan ada banyak tuntutan dan saran yang menjadikan saya bingung dalam menentukan pilihan. Namun layaknya sebagian orang yang mempunyai harapan dan cita – cita, pastinya saya juga mempunyai hal demikian yang ingin diwujudkan. Hanya saja jembatan untuk menghubungkan ketempat tujuan, harus difikir dan dianalisis dengan matang. Melalui banyak dinamika dan konversasi yang dilalui, melanjutkan ke – jenjang perkuliahan adalah jalan yang dipilih. Mengikuti berbagai macam seleksi dengan tekad dan minat yang kokoh dalam mengejar perguruan tinggi negeri yang diimpikan. Waktu telah menjadi layaknya bentuk uang dalam realitas bukan hanya sekedar *quotes* semata, rasanya jika membuat detik demi detik tidak dilakukan untuk belajar maupun mempersiapkan hal pada kebutuhan seleksi, adalah sesuatu yang paling disesali. Seiring berjalannya waktu, Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri telah dilalui, yakni dengan sebutan SNMPTN. Namun kata 'LULUS' belum terlampir pada laman pengumuman SNMPTN, pastinya sewajarnya insan manusia yang memiliki emosional yang berbeda – beda, saya melihat hal tersebut langsung merasa kecewa dengan disertai tetesan air mata. Tapi kesedihan itu hanya sementara, ketika banyaknya untaian kalimat yang memelopori semangat, ajakan untuk membuat tekad, dan kajian yang menuntut untuk minta keinginan dalam sholat. Setelah itu dilaksanakanlah Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), layaknya penggalan kata pada pengumuman SNMPTN, kata "TIDAK LULUS" hadir lagi tapi tidak hanya demikian, melainkan dengan

tambahan kalimat dengan ungkapan “Tetap Semangat”. Saat itu adalah saat paling sedih karena jejak monumental yang dilewati, usaha yang dilakukan, serta doa yang dipanjatkan tak kunjung terwujudkan. Hingga suatu waktu kutemui potongan kalimat yang berbunyi;

“Berbicaralah layaknya seorang pemimpi, maka mimpimu akan menjadi nyata” (Berbicara itu ada Seninya, p.2)

2. Mengapa memilih Universitas Aisyiyah Yogyakarta ?

Menjadi bagian dari Unisa, sebelumnya bukan bagian yang diimpikan sejak awal, namun itu menjadi nikmat yang diberikan tuhan. Pada saat masa terpuruknya setelah dilanda masalah dan bencana berupa tidak lulusnya saya diberbagai macam seleksi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), akhirnya saya dipertemukan dengan pamphlet PMB Universita Aisyiyah Yogyakarta, namun karena saya tidak tertarik dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), maka tidak ada hasrat untuk membaca isi informasi sepenuhnya, karena ketidak mampuan orang tua dalam membayar biaya yang cukup tinggi di PTS menjadai alasan fudamental saya. Tapi kehendak tuhan dengan menampilkan tulisan “BEASISWA KIP” dengan jelas, dari situlah saya bergegas mempersiapkan berkas. Tibalah pada saat pengumuman yang hanya meloloskan sepuluh orang saja pada prodi yang saya pilih, kalah itu selesai sholat magrib, pengumuman saya buka, sotak keringat bercucuran, jantung yang berdebar, dan bismilah yang menjadi ucapan, akhirnya nama saya tersematkan dalam pengumuman kelulusan. Sujud syukur, menjadi saksi *euphoria* kegembiraan saya saat menjadi bagian dari Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

3. Bagaimana fragmen laku peradaban ilmu yang sedang dijalankan di Unisa?

Menjadi bagian yang sedikit diistimewahkan, dengan adanya beasiswa, membuat naluri sedikit sadar diri atas amanah yang

diemban. Berbagai macam kegiatan diikuti, perlombaan yang sempat dimenangi, hingga kini kisah yang dilerituri dalam essay perlombaan. Konotasi yang dikreasi dalam literasi, membuat saya dapat berargumentasi disetiap situasi, dengan dalih keamanan diri dan mengharumkan nama instansi. Karena Unisa telah menjadi morfologi lahir dan batin pada diri, bahkan jika kita mengacu pada konsep ontologi. Kini perjalanan sedang jalani dengan terminologi “Sangsurya”, yakni bukan hanya menjadi penyinar untuk Unisa, tetapi bertekad untuk merevitalisasi dan merekonstruksi pandangan negeri dengan menyinari Bangsa ini.

Kesimpulan

Segala hal yang dipanjatkan kepada tuhan pasti dikabulkan, tapi dengan kadar apa yang kita butuhkan bukan yang diinginkan, dan berarti Unisa menjadi apa yang saya butuhkan dalam rencana tuhan. Maka dari itu, menjadi bagian dari Unisa adalah nikmat tuhan yang harus disyukuri dengan meniscayai dalam lahir dan batin diri ini.

Daftar Pustaka

- Hyang, Su, Oh. (2019). *The Secret Habits to Master Your Art of Speaking (Berbicara itu ada Seninya)*. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer (BIP) Kelompok Gramedia.
- Dzulfaroh, Naufal, Ahmad. (2021). “Dibuka Hari Ini, Berikut Link Pendaftaran UTBK SBMPTN 2021”. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/15/080900765/dibuka-hari-ini-berikut-link-pendaftaran-utbk-sbmptn-2021?page=all>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2022.
- Bramasta, Bayu, Dandy. (2022). “Rangkaian Jadwal SNMPTN dan UTBK-SBMPTN 2022, Jangan Terlewat!” <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/05/070500865/rangkaian-jadwal-snmptn-dan-utbk-sbmptn-2022-jangan-terlewat-?page=all>. Diakses pada tanggal 10 Juni 2022.

ZONA TAK SELALU AMAN DAN NYAMAN

Dwi Nuraini, S.Pd

nuraini.dwi@unisayogya.ac.id

Abstrak

Salah satu sektor pendidikan yang tidak lepas dari sebuah kompetisi adalah Unisa Yogyakarta. Ada banyak target yang harus diselesaikan baik oleh dosen, tendik, maupun mahasiswanya. Namun, pekerjaan bukan satu – satunya hal yang fokus untuk dikerjakan, banyak hal yang menjadikan bekerja di unisa menjadi lebih nyaman dan aman secara lahir dan batin. Banyak di luar sana, mereka hanya bekerja untuk memenuhi secara finansial atau materiil, bukan batin.

Keluar dari zona aman akan membuat kita lebih nyaman. Namun jangan terlena. Selalu berproses untuk mengantisipasi hal – hal buruk terjadi. Terus belajar untuk menjadi lebih baik. Hidup bukan sebuah kompetisi tetapi sebuah pelajaran yang harus dihadapi sepanjang masa dan akan menjadi pengingat ketika berada pada titik terpuruk.

Sebagai upaya menyeimbangkan antara kebutuhan lahiriah dan batiniah, Unisa Yogyakarta mempunyai strategi yaitu:

1. Melibatkan dengan persyarikatan baik 'Aisyiyah maupun Muhammadiyah
2. Mengajarkan cara menghargai waktu dan membagi antara bekerja dan keluarga
3. Menyelenggarakan kegiatan yang sesuai ranah Islam berkemajuan

Kata Kunci: Kompetisi, Zona Nyaman, Strategi

ERA saat ini adalah memasuki era globalisasi yang kompetitif. Dimana semua orang berlomba – lomba untuk bersaing dan memenangkan persaingan. Seperti hukum rimba “siapa yang kuat, dialah yang berkuasa”. Kompetisi dapat terjadi dalam berbagai sektor, bisa dari dunia bisnis, dunia pendidikan, dan dunia yang lainnya. Tujuan mereka adalah berusaha untuk diakui dengan apa yang dimiliki terutama dalam menghasilkan pendapatan. Tidak ada yang murah untuk hidup di zaman maju sekarang. Semua serba mahal, semua serba bernilai. Untuk bisa mengikuti perkembangan dunia, kita dituntut untuk berfikir cerdas bagaimana bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Jawabannya adalah kerja, kerja, dan kerja.

Disaat kita sudah bekerja, tuntutan pekerjaanpun semakin banyak, target capaian juga tinggi, waktu untuk bekerja pun lebih panjang. Mereka rela bekerja berjam – jam untuk menghasilkan uang yang banyak sehingga kebutuhan mereka terpenuhi. Ibarat kerja seperti robot yang tidak kenal lelah, semua pekerjaan ingin diselesaikan dalam satu waktu. Fokus mereka adalah pekerjaan, tanpa memikirkan hal yang terjadi disekitarnya bahkan hal terjadi pada dirinya sendiri. Mereka asik dengan apa yang telah mereka kerjakan, mereka pandang, dan lebih tepatnya fokus dengan apa yang ada di depan mata.

Sektor pendidikan yang tidak lepas dari sebuah kompetisi adalah Unisa Yogyakarta. Ada banyak target yang harus diselesaikan baik oleh dosen, tendik, maupun mahasiswanya. Namun, pekerjaan bukan satu – satunya hal yang fokus untuk dikerjakan, banyak hal yang menjadikan bekerja di unisa menjadi lebih nyaman dan aman secara lahir dan batin. Banyak di luar sana, mereka hanya bekerja untuk memenuhi secara finansial atau materiil, bukan batin.

Workerholic atau gila kerja hanya fokus dengan pekerjaan tidak dengan yang lainnya. Waktunya pun akan cepat habis dengan berkuat seputar pekerjaan. Tidak ada waktu untuk

dirinya sendiri atau bahkan dengan keluarga. Setelah beberapa tahun bekerja di Unisa Yogyakarta ada point tersendiri. Banyak hal yang bagus tidak didapatkan ditempat yang lain. Banyaknya pendapatan, banyaknya uang, banyaknya teman, namun jika semua itu toxcid maka akan merusak semuanya. Seperti yang pernah disampaikan oleh Bapak Arizona Firdonsyah, S.Kom., M.Kom (03/06/2022) yaitu “keamanan berbanding terbalik dengan kenyamanan. Jika ingin aman, bersiaplah untuk tidak nyaman. Jika ingin nyaman, bersiaplah untuk tidak aman”.

Islam tak mengenal zona nyaman. Dalam Al-Qur’an dijelaskan, “*Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu amal), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain*” (QS. Al-Insyirah [94]:7). Maka kemudian muncul petuah bijak **Arrahatu fi tabadulil a’mal**, istirahat (zona nyaman) hanya ada pada pergantian pekerjaan. Maka, sudah selayaknya kita bergerak untuk berpindah dari zona nyaman satu ke zona nyaman yang lain. Teruslah menatap masa depan tanpa terjebak dengan nostalgia masa lalu.

Kata – kata itulah yang mengingatkan penulis untuk tetap waspada dengan mengantisipasi dampak yang akan terjadi. Keluar dari zona aman akan membuat kita lebih nyaman. Namun jangan terlena. Selalu berproses untuk mengantisipasi hal – hal buruk terjadi. Terus belajar untuk menjadi lebih baik. Hidup bukan sebuah kompetisi tetapi sebuah pelajaran yang harus dihadapi sepanjang masa dan akan menjadi pengingat ketika berada pada titik terpuruk.

Sebagai upaya menyeimbangkan antara kebutuhan lahiriah dan batiniah, Unisa Yogyakarta mempunyai strategi yaitu:

1. Melibatkan dengan persyarikatan baik ‘Aisyiyah maupun Muhammadiyah
2. Mengajarkan cara menghargai waktu dan membagi antara bekerja dan keluarga

3. Menyelenggarakan kegiatan yang sesuai ranah Islam berkemajuan

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika kita sudah mengambil keputusan untuk bekerja, bekerjalah dengan sebaik – baiknya. Selalu berproses untuk tidak berhenti pada zona nyaman. Karena nyaman tidak selalu aman, dan bekerjalah sepenuh hati bukan sepenuh gaji. Sebagai karyawan Unisa, berbanggalah karena sekali dayung dua tiga pulau terlampaui, artinya sekali kita bekerja, banyak ilmu tambahan yang kita dapatkan melalui unisa karena unisa mampu 1) Melibatkan dengan persyarikatan baik ‘Aisyiyah maupun Muhammadiyah 2) Mengajarkan cara menghargai waktu antara bekerja dan keluarga 3) Menyelenggarakan kegiatan yang sesuai ranah Islam berkemajuan

Bekerjalah sepenuh hati, bukan sepenuh gaji. Dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung artinya dimana kita berada, disitulah ada hal yang selalu kita hormati. Tetaplah bangga menjadi Unisa Yogyakarta, semoga kedepannya unisa semakin maju dan membawa perubahan – perubahan yang positif untuk semua. Terima kasih Unisa, karna mu aku belajar untuk memaknai arti cukup bukan lebih.

Daftar Putaka

<http://www.islamaktual.net/2016/08/berpindah-zona-nyaman.html>
<https://www.studilmu.com/blogs/details/kompetitif-adalah-sikap-yang-perlu-dipertahankan>

Firdonsyah, Arizona (2022). Literasi.Unisa Yogyakarta.